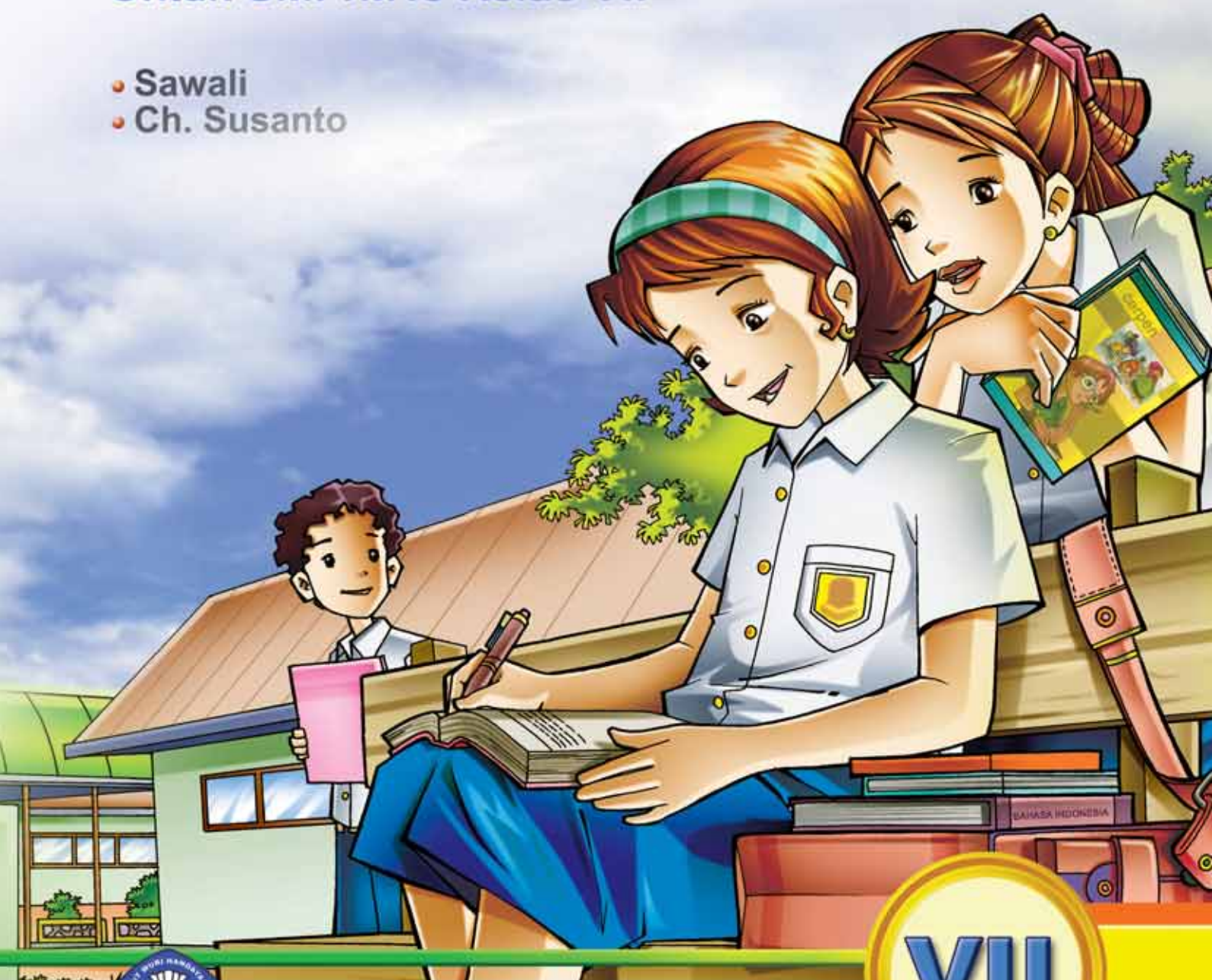


Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VII

- Sawali
- Ch. Susanto



Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional

VII

Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VII

- Sawali
- Ch. Susanto



VII



Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi Undang-undang.

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Untuk SMP/MTs Kelas VII

Penyusun : Sawali
Ch.Susanto
Editor : Farida Puji P.
Fajar Rachmawati
A.K.Muryanto
Penata Artistik : Wahyu Hardianto
W.D.Chandra
Inawati
Ilustrator : Sigit Dwi Nugroho
Sunard
Tri Haryanto
Bambang Sugiarto

Ukuran buku : 21 x 29,7 cm

410.7

SAW
b

SAWALI

Bahasa dan Sastra Indonesia/Sawali, Ch. Susanto; editor, Farida Puji P., Fajar Rachmawati, A.K. Muryanto; ilustrator, Sigit Dwi Nugroho...[et al.].— Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
viii, 178 hlm.: illus.; 30 cm

Bibliografi: hlm. 177

Indeks

Untuk SMP/MTs kelas VII

ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-095-239-3 (jil. 1a)

1. Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Ch. Susanto III. Farida Puji P. IV. Fajar Rachmawati
V. A.K. Muryanto VI. Sigit Dwi Nugroho

Hak Cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penerbit PTCitra Aji Parama

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak oleh...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, April 2010
Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Seiring bergulirnya waktu, kini kamu sudah duduk di bangku kelas VII SMP. Semua berubah. Baju seragam yang kamu kenakan, lingkungan sekolah, buku-buku yang kamu pelajari, hingga guru yang mendidik dan membimbingmu. Satu-satunya yang tidak berubah adalah semangat belajarmu yang terus membara.

Semangat itu penting karena untuk menggapai prestasi yang memuaskan diperlukan semangat yang tinggi. Belajar tanpa semangat bagaikan makan tanpa lauk. Hambar! Tak ada rasa yang berkesan. Tak ada energi untuk memuaskan hati dan memenuhi kebutuhan tubuh sehingga hasilnya hanya mengantuk dan mengantuk.

Belajar dengan buku ini disertai semangat tinggi, hasilnya tentu sangat memuaskan hati. Buku ini dikemas menarik dengan penyajian sederhana, menyenangkan, dan bahasa yang sangat komunikatif sehingga materi yang terdapat di dalamnya mudah dipahami.

Buku bahasa dan sastra Indonesia ini menjelaskan materi kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang mesti kamu raih. Kemampuan itu meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada kemampuan berbahasa **aspek mendengarkan**, kamu akan belajar memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dan wawancara. Pada **aspek berbicara**, kamu diajak belajar bagaimana bercerita yang baik, menyampaikan pengumuman, menanggapi cerita, dan bertelepon. Pada **aspek membaca**, kamu diajak belajar bagaimana memahami ragam teks nonsastra dengan cara membaca intensif dan membaca memindai. Demikian juga pada **aspek menulis**. Kamu diajak berlatih cara menulis buku harian, surat pribadi, menulis narasi, dan pesan singkat.

Hal senada juga terdapat pada kemampuan bersastra. Pada **aspek mendengarkan**, kamu diajak berlatih mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan dan memahami pembacaan puisi. Selanjutnya, melalui **aspek berbicara**, kamu diajak belajar mengeskpresikan pikiran dan perasaan. Kamu juga diajak melaksanakan kegiatan bercerita dan mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen. Pada **aspek membaca**, kamu dibimbing bagaimana cara memahami teks puisi dan buku cerita anak (asli atau terjemahan). Kegiatan yang lebih mengasyikkan adalah mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui kegiatan menulis puisi, pantun, dan dongeng. Pada kegiatan **aspek menulis** ini, kamu diajak berekspresi secara bebas melalui bentuk karya sastra.

Materi kemampuan berbahasa dan bersastra di kelas VII pada buku ini tidak lagi menekankan kemampuan menghafal, tetapi lebih menekankan pada kemampuan menerapkan apa yang kamu pelajari di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari buku ini, kamu tidak hanya tahu tentang bahasa dan sastra, tetapi juga mampu berbahasa dan bersastra.

Selamat belajar! Semoga sukses selalu menyertaimu!

Yogyakarta, Juli 2008

Penulis



Petunjuk Penggunaan Buku

Buku *Bahasa dan Sastra Indonesia* ini memuat beberapa rubrikasi yang ditandai dengan ikon atau logo. Setiap ikon menggambarkan kompetensi yang akan dicapai. Ayo, bacalah dengan cermat!



JUDUL BAB

Bagian ini berisi pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam satu bab. Pokok-pokok materi tersebut dijabarkan melalui dialog dalam komik.



SUBBAB

Setiap subbab menampilkan pokok-pokok materi dan kegiatan yang akan kamu laksanakan. Pokok-pokok materi ini meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Selanjutnya,
bacalah ikon-ikon berikut!

Mendengarkan



Gambar ini menunjukkan ikon aspek mendengarkan.

Berbicara



Dilihat dari gambarannya, itu adalah ikon aspek berbicara.

Membaca



Aspek membaca ditandai dengan ikon seperti di atas.

Menulis



Ikon ini digunakan untuk menandai aspek menulis.

Kerja Mandiri



Rubrik ini berisi pelatihan yang harus dikerjakan sendiri. Bentuk pelatihan ini adalah tertulis dan praktik.

Tugas Mandiri



Ikon ini isinya pelatihan seperti pada Kerja Mandiri. Namun, pelatihan ini harus dikerjakan di rumah.

Kerja Berpasangan



Bagian ini berisi pelatihan yang harus dikerjakan bersama teman sebangku atau pasangan pilihanmu.

Kerja Kelompok



Sebagaimana judulnya, ikon ini berisi pelatihan yang harus dikerjakan bersama kelompokmu.

Sebaiknya Tahu



Rubrik ini berisi tentang pengetahuan atau informasi yang terkait dengan materi.

Pojok Bahasa



Rubrik ini menyajikan informasi yang berkaitan dengan kebahasaan yang harus kamu ketahui.

Uji Kompetensi



Bagian ini menyajikan soal-soal pelatihan akhir bab.

Ulangan Blok



Rubrik ini berisi soal-soal terpilih sebagai pelatihan menghadapi ulangan sesungguhnya.

Prediksi Soal Ulangan Akhir Semester I



Bagian ini berisi soal-soal persiapan menghadapi ulangan semester I.

Prediksi Soal Ulangan Akhir Semester II



Bagian ini berisi prediksi soal-soal ulangan akhir semester II.

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	v
Petunjuk Penggunaan Buku	vi
Daftar Isi	vii

BAB 1 PERISTIWA

A. Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan	2
B. Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan	6
C. Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca	9
D. Menulis Pantun	12
Uji Kompetensi	15

BAB 2 PENGALAMAN

A. Menemukan Hal Menarik dalam Dongeng	18
B. Bercerita dengan Urutan yang Baik	21
C. Menemukan Kata dan Maknanya dalam Kamus	24
D. Menulis Buku Harian	26
Uji Kompetensi	29

BAB 3 PENDIDIKAN

A. Menyimpulkan Isi Berita	32
B. Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan	33
C. Mengomentari Buku Cerita yang Dibaca	35
D. Menulis Surat Pribadi	40
Uji Kompetensi	45
Prediksi Soal Ulangan Blok Semester I	47

BAB 4 PERINDUSTRIAN

A. Menuliskan Kembali Berita yang Didengarkan	52
B. Menyampaikan Pengumuman	53
C. Membaca Cepat dan Menyimpulkan Isi Bacaan	56
D. Menuliskan Kembali Sebuah Dongeng	60
Uji Kompetensi	63

BAB 5 BUDI PEKERTI

A. Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng	66
B. Bercerita dengan Alat Peraga	69
C. Membaca Teks Perangkat Upacara	74
D. Menulis Teks Pengumuman	77
Uji Kompetensi	81
Prediksi Soal Ulangan Akhir Semester I	83

BAB 6 KEINDAHAN

A. Menyimpulkan Isi Wawancara	90
B. Menceritakan Tokoh Idola	95
C. Membaca Indah Puisi	96
D. Menulis Puisi	99
Uji Kompetensi	103

BAB 7 LINGKUNGAN

A. Menanggapi Cara Pembacaan Puisi	106
B. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen	108
C. Mengungkapkan Hal-Hal yang Dapat Diteladani dari Buku Biografi	112
D. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi	115
Uji Kompetensi	119

BAB 8 NILAI-NILAI KEMANUSIAAN

A. Menuliskan Hal-Hal Penting dalam Wawancara	122
B. Bertelepon dengan Kalimat yang Efektif dan Bahasa yang Santun	125
C. Menemukan Realitas Kehidupan Anak dalam Buku Cerita Anak	129
D. Menulis Puisi Berdasarkan Peristiwa yang Pernah Dialami	131
Uji Kompetensi	133
Prediksi Soal Ulangan Blok Semester II	135

BAB 9 MENGHARGAI DEMOKRASI

A. Merefleksi Isi Puisi	140
B. Menceritakan Tokoh Idola	143
C. Menemukan Gagasan Utama	146
D. Menulis Kreatif Puisi Berdasarkan Peristiwa yang Dialami	150
Uji Kompetensi	151

BAB 10 KASIH SAYANG

A. Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan	154
B. Menjelaskan Hubungan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial	157
C. Menemukan Informasi secara Cepat dari Tabel atau Diagram	160
D. Menulis Pesan Singkat	164
Uji Kompetensi	167
Prediksi Soal Ulangan Akhir Semester II	169
Kamus Mini	175
Daftar Pustaka	177
Indeks	178

BAB 1

PERISTIWA

Bab ini diawali dengan mendengarkan berita. Di sini kita akan belajar menyimpulkan isi berita.

Kegiatan berikutnya adalah berlatih bercerita.

Kita akan bercerita tentang pengalaman yang mengesankan di hadapan teman-teman.

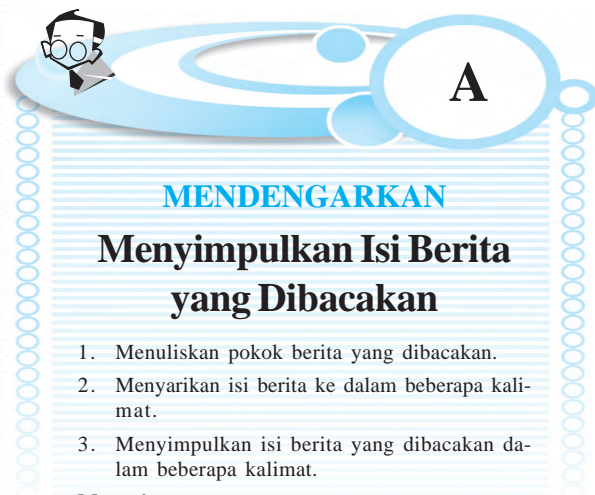
Membaca itu penting. Kegiatan yang akan kita lakukan di sini adalah membaca cerita anak.

Kita akan belajar menceritakan kembali cerita yang telah kita baca.

Menulis pantun?
Wow, tentu menyenangkan!
Kegiatan ini akan kita laksanakan dengan penuh gembira. Ayo, kita simak teorinya!

Berikut ini kemampuan yang akan kamu dapatkan setelah mempelajari bab ini.

1. Menyimpulkan isi berita yang kita dengar.
2. Bercerita tentang pengalaman di hadapan orang lain.
3. Membaca dan menceritakan kembali cerita yang kita baca.
4. Menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun.



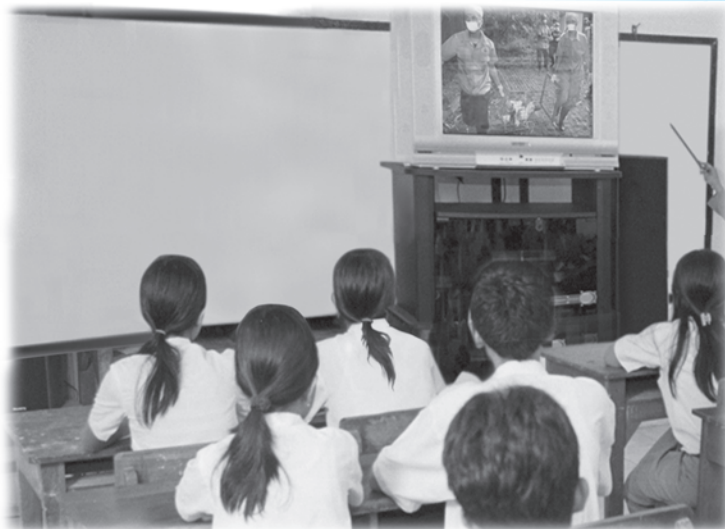
MENDENGARKAN

Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan

1. Menuliskan pokok berita yang dibacakan.
2. Menyarikan isi berita ke dalam beberapa kalimat.
3. Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

Materi:

Berita radio, televisi, atau berita yang dibacakan.



Dok. Penerbit

Gambar 1.1 Suasana mendengarkan berita di dalam kelas

Negeri kita tidak henti-hentinya dihantam bencana. Belum tuntas menangani bencana yang satu, bencana yang lain datang menyusul. Badai tsunami, gempa bumi, tanah longsor, kecelakaan kereta api, kapal laut, atau pesawat terbang, seolah-olah menjadi rangkaian peristiwa yang rutin terjadi. Nurani kemanusiaan kita pun terusik. Perasaan kita benar-benar tersentuh menyaksikan saudara-saudara kita yang menjadi korban. Berbagai peristiwa memilukan itu dapat kita ketahui melalui media, cetak maupun elektronik.

Kata Kunci: Menuliskan Pokok Berita – Menyarikan Isi Berita – Menyimpulkan

Ayo, dengarkan dengan saksama kutipan berita yang dibacakan guru berikut ini!

Keluarga Korban Ikut Mencari

Niat pihak keluarga penumpang untuk ikut mencari AdamAir DHI/KI 574 yang hilang dalam penerbangan Surabaya-Manado, Senin (1/1/07), akhirnya terlaksana. Pada hari ketujuh pencarian, keluarga penumpang yang berada di Makassar mulai mendaftarkan diri ke Posko SAR (*Search and Rescue* atau Cari dan Selamatkan) di Lanud Hasanuddin, Makassar, untuk ikut dalam pencarian.

Diizinkan anggota keluarga untuk ikut mencari pesawat nahas itu sesuai dengan instruksi Wapres Jusuf Kalla saat bertemu mereka, Sabtu (6/1/07). Namun, banyak anggota keluarga harus menunggu giliran karena yang boleh ikut per hari-nya sangat terbatas, yaitu hanya tiga orang.

Keluarga penumpang AdamAir yang ikut dalam proses pencarian pada saat itu adalah Handoko, Fani Duran, dan Yansen Paulus. Ketiganya berangkat dari Lanud Hasanuddin, pukul 07.00 WITA, menggunakan Boeing 737-200 milik TNI AU (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara). Ketiga keluarga asal Manado tersebut mengitari area Tanatoraja, Mamuju, Selat Bone, perairan Palu, dan Poso.

Handoko mengatakan, diberikannya izin keluarga penumpang untuk ikut mencari pesawat merupakan hal yang paling berharga karena selama ini mereka hanya mendapat informasi dari media.

Mereka mengaku kecewa dengan informasi yang simpang siur.

”Daripada kita tinggal di hotel saja, lebih baik ikut dalam pencarian sekaligus mengetahui seperti apa kendalanya sehingga pesawat yang hilang begitu sulit ditemukan,” papar Handoko yang mempunyai tujuh anggota keluarga di dalam pesawat AdamAir.

Handoko mengaku, setelah melakukan perjalanan menggunakan pesawat barulah diketahui begitu sulit mendeteksi keberadaan pesawat di semua area yang dilintasi tim SAR.

Hal berbeda dikatakan Yansen Paulus setelah melakukan pencarian bersama dengan tim SAR. Dia sangat kecewa melihat cuaca buruk serta medan sulit dan pegunungan terjal sehingga pesawat AdamAir sangat sulit dideteksi keberadaannya.

”Dengan kondisi seperti itu, saya pikir tidak mungkin kalau tim SAR melalui udara dapat menganalisa keberadaan pesawat, apalagi mau melihat pesawat jatuh di posisi mana,” urainya.

Yansen juga sempat mempertanyakan hal ini kepada anggota tim SAR di pesawat Boeing 737-200. Barulah Yansen mengerti setelah dijawab bahwa pesawat ini hanya melakukan pengintaian dan pemantauan keberadaan pesawat.

(Dikutip dari *Koran Seputar Indonesia*, 8 Januari 2007, dengan pengubahan)

Tahukah kamu, apa saja yang perlu dilakukan agar dapat memahami isi berita yang dibacakan tersebut? Kamu akan menemukan jawabannya melalui uraian di bawah ini.

1. Menuliskan Pokok Berita

Dalam dunia jurnalistik, pokok-pokok berita lebih dikenal dengan rumus 5W + 1H, yaitu *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (di mana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana). Ayo, perhatikan pokok berita *Keluarga Korban Ikut Mencari* berikut ini!

Unsur	Pokok Berita
<i>What</i> (Apa yang terjadi?)	Niat pihak keluarga penumpang untuk ikut mencari AdamAir DHI/KI 574 yang hilang dalam penerbangan Surabaya-Manado akhirnya terlaksana.
<i>Who</i> (Siapa saja yang terlibat?)	Handoko, Fani Duran, dan Yansen Paulus.
<i>Where</i> (Di mana terjadinya?)	Lanud Hasanuddin.
<i>When</i> (Kapan peristiwa itu terjadi?)	Senin (1/1/07).
<i>Why</i> (Mengapa peristiwa itu terjadi?)	Selama ini mereka hanya mendapat informasi dari media. Mereka mengaku kecewa dengan informasi yang simpang siur.
<i>How</i> (Bagaimana peristiwanya?)	Banyak anggota keluarga harus menunggu giliran karena yang boleh ikut per harinya sangat terbatas, yaitu hanya tiga orang. Ketiganya berangkat dari Lanud Hasanuddin, pukul 07.00 WITA, menggunakan Boeing 737-200 milik TNI AU. Ketiga keluarga asal Manado tersebut mengitari area Tanatoraja, Mamuju, Selat Bone, perairan Palu, dan Poso.

2. Menyarikan Isi Berita ke dalam Beberapa Kalimat

Berdasarkan pokok-pokok berita di atas, kamu akan lebih mudah untuk menyarikan isi berita yang kamu dengarkan ke dalam beberapa kalimat. Caranya sebagai berikut.

- Pilihlah pokok berita (unsur 5W + 1H) yang ingin ditonjolkan! Jika ingin menonjolkan unsur *when* (kapan peristiwa itu terjadi), misalnya, kamu dapat meletakkan unsur tersebut pada bagian awal.
- Rangkaikan pokok-pokok berita tersebut ke dalam beberapa kalimat! Gunakan pemarkah (penanda) penghubung antarkalimat, agar hubungan antarkalimat menjadi lebih runtut!

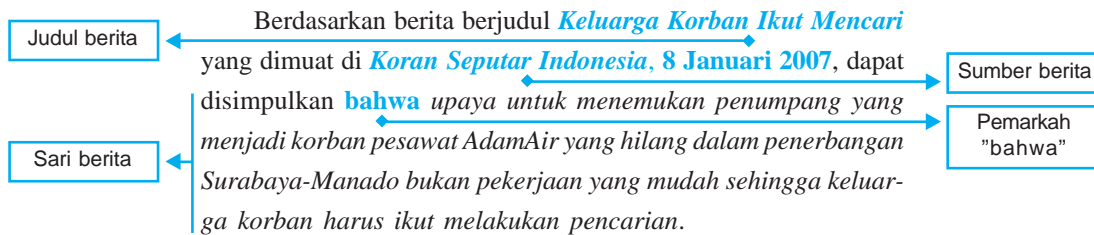
Ayo, perhatikan contoh sari berita yang menonjolkan unsur *when* berikut ini!

Pada hari Senin (1/1/07), niat pihak keluarga penumpang untuk ikut mencari AdamAir DHI/KI 574 yang hilang dalam penerbangan Surabaya-Manado akhirnya terlaksana. Selama ini, mereka hanya mendapat informasi dari media. Mereka mengaku kecewa dengan informasi yang simpang siur. Namun, banyak anggota keluarga harus menunggu giliran karena yang boleh ikut per harinya sangat terbatas, yaitu hanya tiga orang. Pada saat itu, yang ikut melakukan pencarian adalah Handoko, Fani Duran, dan Yansen Paulus. Ketiganya berangkat dari Lanud Hasanuddin, pukul 07.00 WITA, menggunakan Boeing 737-200 milik TNI AU. Ketiga keluarga asal Manado tersebut mengitari area Tanatoraja, Mamuju, Selat Bone, perairan Palu, dan Poso.

3. Menyimpulkan Isi Berita

Simpulan isi berita merupakan pendapat akhir berdasarkan sari berita yang didengarkan. Jika kamu perhatikan dengan saksama, sari berita berjudul *Keluarga Korban Ikut Mencari* adalah sulitnya menemukan penumpang yang menjadi korban pesawat AdamAir yang hilang dalam penerbangan Surabaya-Manado sehingga keluarga korban harus ikut melakukan pencarian.

Berdasarkan sari berita tersebut, kamu dapat merumuskan simpulan isi berita. Simpulan isi berita tersebut mengandung empat unsur, yaitu judul berita, sumber berita, pemarkah (penanda) "bahwa", dan sari berita. Ayo, perhatikan contoh simpulan isi berita berikut!



Selanjutnya, ayo baca pojok bahasa berikut ini untuk menambah pengetahuanmu!



Pojok Bahasa

Antonim, Sinonim, dan Polisemi

Dalam menyimpulkan isi berita, kamu dapat menggunakan kata-kata lain yang bermakna sama atau mirip (sinonim), kata-kata yang berlawanan artinya (antonim), atau kata-kata yang memiliki makna berkaitan (polisemi).

1. **Sinonim** ialah dua kata atau lebih yang mempunyai arti sama atau hampir sama.

Contoh:

- a. *kitab* dengan *buku*
- b. *orang* dengan *manusia*
- c. *gadungan* dengan *palsu*
- d. *evakuasi* dengan *ungsi* atau *angkat*

Sinonim yang hampir sama dapat menyebabkan nuansa makna atau perbedaan makna yang sangat halus, misalnya, *bulat* dengan *bundar*, atau *menyongsong* dengan *menyambut*. Namun, sinonim yang hampir sama juga dapat menyebabkan nilai rasa yang berbeda, misalnya, *karyawan* dengan *pegawai* atau *buruh*.

2. **Antonim** ialah dua kata atau lebih yang artinya berlawanan.

Contoh:

- a. *wanita* dengan *lelaki*
- b. *hidup* dengan *mati*

3. **Polisemi** ialah kata-kata yang sama, tetapi memiliki arti lebih dari satu. Sebagai catatan, makna yang satu dengan makna yang lain masih ada hubungannya.

Contoh:

- a. *Kepalaku* pusing. (Bagian dari anggota tubuh)
- b. *Kepala* keuangan itu sudah dimutasi. (Pimpinan keuangan yang tertinggi)

Kedua makna kata *kepala* tersebut memiliki posisi di atas. Kepala (anggota badan) terdapat di **atas**. Adapun Kepala Keuangan juga jabatan paling **atas** pada bagian keuangan.

Guna memantapkan pemahamanmu, ayo kerjakan kegiatan berikut ini secara berkelompok!





Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anggota!
2. Dengarkan dengan saksama teks berita yang dibacakan guru berikut ini! Catatlah pokok-pokok berita berdasarkan unsur 5W + 1H!

Pasien Flu Burung Dijauhi Warga

Keluarga pasien flu burung mengeluhkan perlakuan yang mereka terima dari lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Meski dokter menyatakan mereka negatif flu burung, warga sekitar tetap enggan berdekatan atau mengajak bicara.

Salah satu korban perlakuan tersebut adalah keluarga almarhum Ny. Riah. Pekan lalu, Ny. Riah meninggal akibat flu burung. Saat ini, Arif, anak Ny. Riah, masih dirawat karena positif flu burung.

”Sedih sekali. Waktu tahlilan meninggalnya kakak saya, yang datang cuma empat orang. Yang lain takut ketularan, katanya,” ujar Supriyanto, adik Ny. Riah, Kamis (18/1).

Supriyanto juga mengatakan, sekarang tetangga enggan lewat di depan rumah keluarga itu. Ia juga mengkhawatirkan kondisi Yusuf, suami Ny. Riah, yang sudah diperbolehkan pulang.

”Mereka tidak berpikir, bagaimana rasanya istri meninggal dan anak sedang sakit,” jelasnya.

Ia hanya dapat berharap dinas kesehatan lebih sering menjelaskan pada masyarakat bah-



Rep. www.pikiran-rakyat.com

Gambar 1.2 Pasien flu burung dibawa ke rumah sakit

wa pasien yang sudah negatif flu burung tidak berbahaya untuk didekati.

Kondisi yang sama juga dituturkan Ahmad, ayah dari Nurjamal (11), yang bersama keempat saudaranya pernah dirawat di RS Persahabatan karena diduga tertular flu burung.

”Sekarang, mereka selalu tutup hidung setiap lewat di depan rumah,” ujarnya.

Lebih jauh, ia juga menuturkan bahwa Nurjamal sering mengeluh dijauhi teman-teman sekolahnya. ”Saya jadi *mikir* bagaimana nanti dengan Karmila,” katanya membicarakan kakak Nurjamal yang saat ini masih dirawat dengan status *suspect* flu burung itu.

(Dikutip dari *Media Indonesia*, 18 Januari 2007, dengan pengubahan)

3. Cocokkan pokok-pokok berita yang telah kamu catat dengan catatan milik teman sekelompokmu!
4. Diskusikan bersama untuk menuliskan kembali isi berita yang kamu dengarkan, kemudian rumuskan simpulan isi berita tersebut!
5. Sampaikan hasil diskusi kelompokmu ke depan kelas melalui juru bicara!
6. Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompokmu!



B

BERBICARA

Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan

Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan pilihan kata dan kalimat yang efektif sehingga pendengar dapat membayangkan suasana yang diceritakan.

Materi:

Pengalaman yang mengesankan.



Dok. Penerbit

Gambar 1.3 Bercerita di alam bebas lebih menyenangkan

Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Ada yang memiliki pengalaman menyenangkan, lucu, mengharukan, atau menyedihkan. Semua pengalaman itu dapat menjadi pengalaman yang mengesankan sehingga sulit terlupakan. Pengalaman yang mengesankan itu akan lebih bermakna jika kita ceritakan kepada orang lain. Dengan cara seperti itu, kita dapat menyampaikan hikmah pengalaman hidup kita kepada orang lain.

Kata Kunci: Mendata Pokok-Pokok Cerita – Merangkaikan – Menceritakan

Ayo, coba perhatikan dengan saksama contoh pengalaman mengesankan berikut ini!

Berpisah Selamanya dengan Adik Tercinta

Tanggal 12 Februari 2006, sebuah tanggal yang benar-benar meninggalkan kesan yang sangat buruk dalam pengalaman hidupku. Pada tanggal itu, satu tahun yang lalu, aku tidak bisa bertemu dengan adikku tercinta, Amir Budi Purnomo, untuk terakhir kalinya. Sebuah penyesalan yang tiada akhir. Adikku meninggal karena sebab yang tidak jelas. Diagnosis dokter pun tidak pasti sehingga menyebabkan proses pengobatan adikku tidak maksimal.

Namun, hal itu memberikan pengalaman yang sangat berharga bagiku. Dokter tetaplah seorang manusia yang punya keterbatasan. Dan, memang penyebab sakit adikku bukanlah medis. Sekarang, aku bisa "melihat" di luar jangkauan manusia normal. Dengan kemampuanku ini, aku bisa mencari penyebab kematian adikku.

Rupanya penyebab kematian adikku bukanlah sakit biasa yang bisa diobati oleh dokter. Penyebabnya adalah sebuah keluarga di suatu tempat yang merasa tersinggung karena anaknya diperlakukan kasar. Menurut mereka, adikku dianggap

telah melakukan tindak kekerasan saat mendaftar jadi mahasiswa di Yogyakarta. Namun, menurut keluarga kami, tindakan adikku bukanlah tindakan kasar. Adikku hanya mencoba untuk mendidik kedisiplinan. Jika seseorang ingin berhasil, dia harus punya disiplin diri.

Aku mempunyai keinginan memberi pelajaran kepada pelaku yang mengakibatkan meninggalnya adikku itu. Ketika di rumah mengadakan kenduri, aku akan mengadakan acara sendiri, yaitu peringatan satu tahun adikku dengan caraku sendiri. Tujuanku hanya untuk memberikan peringatan bahwa di atas langit masih ada langit.

Di sini, aku ingin berbagi pengalaman bahwa sehat itu mahal dan sakit itu bukan sekadar cobaan Tuhan yang harus diterima. Manusia wajib berusaha agar sembuh dari penyakit dan didekatkan rezeki. Jika ada anggota keluarga yang sakit, tetapi diagnosis dokter tidak memuaskan, carilah alternatif lain.

Selamat jalan, adikku ...

(Sumber: <http://adi-rakhman.blogspot.com>, dengan pengubahan)

Sebuah pengalaman hidup yang menarik. Melalui pengalaman tersebut, kita dapat mengambil hikmah di balik peristiwa pahit yang dikisahkan. Hikmah pelajaran hidup yang dapat kita petik adalah bahwa **sehat itu mahal dan sakit itu bukan sekadar cobaan Tuhan yang harus diterima. Manusia wajib berusaha agar sembuh dari penyakit dan didekatkan rezeki.**

Berdasarkan contoh tersebut, apa saja yang perlu kita perhatikan dalam menceritakan pengalaman yang mengesankan kepada orang lain? Ayo, simaklah uraian di bawah ini!

1. Mendata Pokok-Pokok Cerita

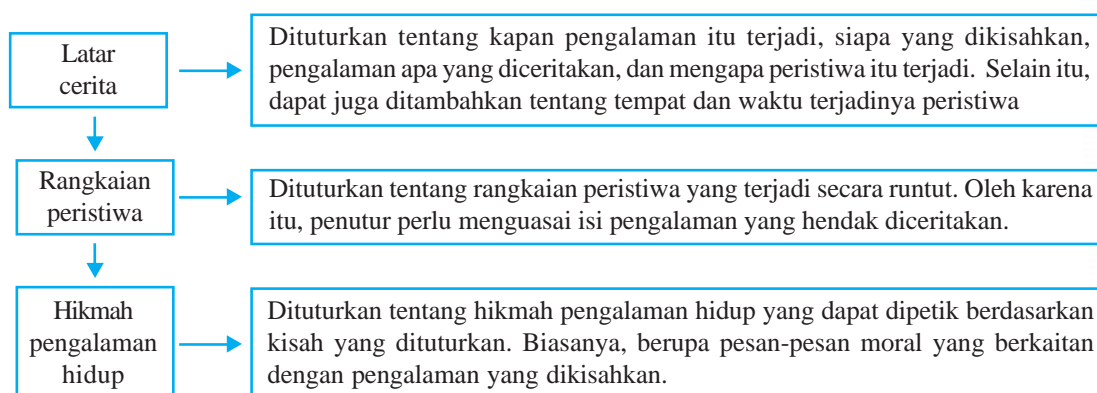
Hal penting yang perlu kamu lakukan ketika hendak menceritakan pengalaman yang mengesankan kepada orang lain adalah mendata pokok-pokok cerita. Untuk itu, kamu dapat mengajukan pertanyaan seperti *siapa yang dikisahkan, pengalaman apa yang diceritakan, atau mengapa peristiwa itu terjadi*. Dapat juga ditambahkan pertanyaan *kapan dan di mana tempat terjadinya peristiwa tersebut*. Dengan kata lain, kamu dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan unsur 5W + 1H, yaitu *what, who, where, when, why, dan how*. Jika pertanyaan tersebut dapat kamu jawab, kamu sudah memperoleh data pokok-pokok cerita pengalaman yang hendak kamu ceritakan. Ayo, perhatikan contoh data pokok-pokok cerita pengalaman pada tabel berikut ini!

Unsur	Data Pokok Cerita
<i>What</i>	Aku tidak bisa bertemu dengan adikku untuk terakhir kalinya.
<i>Who</i>	Adikku tercinta, Amir Budi Purnomo.
<i>Where</i>	Yogyakarta.
<i>When</i>	12 Februari 2006.
<i>Why</i>	Adikku meninggal karena sebab yang tidak jelas. Diagnosis dokter pun tidak pasti sehingga menyebabkan proses pengobatan adikku tidak maksimal.
<i>How</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Hal itu memberikan pengalaman yang sangat berharga bagiku. b. Rupanya penyebab kematian adikku bukanlah sakit biasa yang bisa diobati oleh dokter. c. Aku mempunyai keinginan memberi pelajaran kepada pelaku yang mengakibatkan meninggalnya adikku itu.

2. Merangkaikan Pokok-Pokok Cerita

Berdasarkan data pokok-pokok cerita pengalaman yang telah tercatat, kita dapat mengembangkan lebih lanjut menjadi rangkaian cerita yang runtut. Ayo, perhatikan sekali lagi rangkaian peristiwa berjudul *Berpisah Selamanya dengan Adik Tercinta* di atas!

Di dalam rangkaian cerita *Berpisah Selamanya dengan Adik Tercinta* terdapat hal-hal berikut.



Agar dapat menceritakan pengalaman secara runtut, penutur perlu menyusun kerangka cerita pengalaman terlebih dahulu sesuai dengan struktur cerita. Kerangka berisi garis besar pengalaman yang hendak dikisahkan. Hal ini dimaksudkan agar cerita pengalaman yang hendak dikisahkan dapat tersusun secara runtut dan sistematis.



3. Pilihan Kata

Kerangka cerita pengalaman yang telah disusun perlu dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah cerita pengalaman yang utuh dan lengkap. Gunakan pilihan kata yang tepat! Artinya, kata-kata itu mudah dipahami dan mampu memberikan efek emosional kepada orang lain.

Ayo, perhatikan perbandingan antara pilihan kata yang tepat dan kurang tepat dalam tabel berikut!

Pilihan Kata yang Tepat	Pilihan Kata yang Kurang Tepat
Dia memang dikenal sebagai orang yang panjang tangan .	Dia memang dikenal sebagai orang yang suka mencuri .
Kabut mulai menyelimuti keluargaku setelah ayahku meninggal.	Hidup keluargaku mulai menderit a setelah ayahku meninggal.
Sejak berumur lima tahun, aku dihadapkan pada kenyataan hidup yang pahit .	Sejak berumur lima tahun, aku dihadapkan kepada kenyataan hidup yang menderit a.

4. Kalimat yang Efektif

Hal lain yang cukup penting adalah penggunaan kalimat efektif, yaitu kalimat yang dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis, dan dapat dipahami dengan mudah.

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Kalimat Tidak Efektif	Kalimat Efektif
Di rumah itu memutuskan bahwa kami sekeluarga harus pindah ke Jakarta.	Di rumah itu diputuskan bahwa kami sekeluarga harus pindah ke Jakarta.
Kata-kata daripada kakekku sangat membekas dalam benakku.	Kata-kata kakekku sangat membekas dalam benakku.
Setiap kali bertemu dengan orang tua itu, kami selalu menundukkan badan .	Setiap kali bertemu dengan orang tua itu, kami selalu membungkukkan badan .

5. Penghayatan yang Tepat

Menceritakan pengalaman yang mengesankan kepada orang lain, perlu memerhatikan aspek nonverbal (unsur-unsur di luar aspek kebahasaan). Unsur-unsur itu, misalnya, penampilan, gerak-gerik roman muka (mimik), gerak-gerik anggota badan (pantomimik atau *gesture*), kontak mata dengan orang lain, dan sebagainya. Selain itu, ada juga aspek vokal, lafal, dan intonasi kalimat. Semua unsur nonverbal tersebut harus mendukung nada dan suasana cerita. Dengan demikian, pendengar benar-benar larut ke dalam cerita secara emosional.

Sebagai pelatihan awal, ayo lakukan kegiatan berikut ini!



Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Ingat-ingatlah salah satu pengalamanmu yang paling mengesankan!
2. Susunlah kerangka cerita secara runtut berdasarkan pengalaman itu!
3. Kembangkan kerangka cerita tersebut dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang efektif!
4. Sampaikan secara lisan pengalamanmu tersebut di depan kelas dengan penghayatan yang tepat!
5. Berikan kesempatan kepada teman-teman dan guru untuk menanggapi penampilanmu!
6. Kumpulkan cerita yang telah kamu susun kepada guru!





MEMBACA

Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca

Menceritakan kembali cerita anak dengan urutan yang tepat dan bahasa yang menarik.

Materi:

Cerita anak.



Dok. Penerbit

Gambar 1.4 Memilih cerita anak untuk dibaca

Banyak hikmah yang dapat kita petik dari cerita anak. Kita dapat menimba pengalaman hidup berdasarkan cerita itu. Dengan demikian, kita dapat bersikap lebih arif dan bijaksana dalam menjalani hidup dan kehidupan.

Sikap arif dan bijaksana dapat kita peroleh jika kita benar-benar mampu memahami dan menghayati isi sebuah cerita. Kemampuan memahami dan menghayati isi cerita dapat dilihat dari kemampuan kita dalam menceritakan kembali cerita tersebut.

Kata Kunci: Menentukan Pokok-Pokok Cerita – Merangkaikan – Menceritakan Kembali

Ayo, baca dengan saksama cerita anak berikut ini!

Tiga Tersangka

Oleh: J. Chawla



Gambar 1.5 Putri Kajal terkejut melihat petinya kosong

Putri Kajal terkejut ketika membuka peti kayu tempat ia menyimpan tiara emas semalam. Benda berharga itu sekarang sudah tidak ada di tempatnya lagi. Padahal, pagi ini ia bermaksud mengunjungi kerajaan tetangga. Dan, seperti biasa, ia harus mengenakan tiara emas itu.

Tanpa banyak buang waktu, Putri Kajal langsung melaporkan kejadian itu kepada Raja Salman. Karuan saja Raja Salman terkejut. Ia sudah menukarkan dua pengawal di pintu kamar Putri Kajal.

Jadi bagaimana bisa seorang pencuri masuk ke dalam kamar putri kesayangannya.

Raja Salman segera menitahkan Patih Rangga menyelesaikan masalah ini.

”Aku percaya kau bisa menyelesaikan kasus ini seperti biasanya,” titah Raja Salman di hadapan Patih Rangga.

Patih Rangga mengangguk menyatakan kesanggupannya. Ia segera bertanya kepada pengawal yang bertugas menjaga kamar Putri Kajal semalam. Akhirnya, didapat keterangan, ada tiga orang yang memasuki kamar Putri Kajal. Mereka adalah para pengasuh Putri Kajal yang memang mempunyai hak istimewa dapat memasuki kamar Putri Kajal dengan leluasa.

”Sekarang juga aku menginginkan mereka menghadapku satu per satu,” seru Patih Rangga kemudian.

Ketiga pengasuh Putri Kajal tidak ada yang mengaku menyembunyikan tiara itu. Mereka semua mengatakan tidak mengerti dan tidak tahu. Seperti yang dikatakan pengasuh ketiga berikut ini.

”Tugas hamba adalah mempersiapkan perhiasan yang akan dipakai Putri Kajal hari ini. Tapi, hamba sama sekali tidak mengetahui hilangnya tiara

emas itu. Hamba tidak berani menyentuhnya kecuali seizin Tuan Putri,” tutur pengasuh ketiga.

Patih Ranga mengerutkan keningnya. Ia kemudian menyuruh dua pengasuh sebelumnya masuk kembali. Bahkan, Putri Kaja dimintanya ikut bergabung.

Suasana jadi begitu tegang karena biasanya Patih Ranga memang dapat segera menyelesaikan masalah apa pun yang terjadi di dalam istana.

Akhirnya, Patih Ranga menjatuhkan putusan bahwa yang bersalah Putri Kaja sendiri. Dia lalai dan tidak bisa menjaga barang berharga miliknya sendiri. Karena itu, Putri Kaja harus dihukum selama sebulan tidak boleh keluar kamar.

Putri Kaja menitikkan air mata. Ia mulai menangis sedih. Tiba-tiba, pengasuh pertama bersujud di depan Patih Ranga.

”Ampuni Putri Kaja, Patih Ranga. Hambalah yang bersalah telah mengambil tiara emas milik Putri Kaja. Tapi, hamba tidak bermaksud mencurinya, hamba hanya menyembunyikannya untuk sementara waktu. Hamba menyembunyikannya di kolong lemari pakaian,” tutur pengasuh pertama.

”Mengapa kau lakukan itu?” tanya Patih Ranga.

”Hamba mempunyai seorang anak lelaki di perbatasan kerajaan. Ia pemilik sebuah kedai. Kemarin, ia datang menemui dan menceritakan ada segerombolan penjahat yang mabuk di kedainya. Saat mabuk itu, seorang penjahat bercerita punya rencana untuk merampok Tuan Putri saat melintas perbatasan. Mereka mengincar tiara emas milik Putri Kaja. Hamba tidak ingin terjadi hal merugikan pada Tuan Putri. Makanya, sengaja hamba sembunikan



Gambar 1.6 Patih Ranga menanyai pengasuh Putri Kaja

tiara itu agar Tuan Putri tidak jadi pergi hari ini,” kata pengasuh pertama.

”Seharusnya kau memberitahukan hal itu padaku. Tapi baiklah, aku mengampunimu. Sekarang ambikan tiara emas itu. Tuan Putri tetap akan berangkat hari ini,” titah Patih Ranga.

Patih Ranga segera menyusun rencana menjebak gerombolan penjahat yang akan merampok Putri Kaja. Berkat kecerdikannya dan kesigapan prajurit istana, 20 penjahat berhasil diringkus.

”Masalah ini tidak hanya selesai dengan ditemukannya tiara emas milik Putri Kaja dan siapa pencurinya. Bahkan, tidak cukup selesai dengan membatalkan rencana kepergian Putri Kaja. Kerajaan harus mampu mengatasi kejahatan yang menjadi penyebabnya,” kata Patih Ranga ketika memberi laporan kepada Raja Salman usai menjalankan tugas.

(Disarikan dari *Bobo* No. 38/XXV, dalam <http://handel.pacific.net.id>, diakses 26 Maret 2008)

Sebuah cerita anak yang cukup menarik, bukan? Melalui cerita tersebut, pembaca diajak untuk mengikuti kehidupan di sekitar istana yang tegang setelah diketahui tiara emas milik Putri Kaja hilang. Tahukah kamu, apa saja yang perlu kamu perhatikan agar dapat menceritakan kembali cerita tersebut? Ayo, simak uraian berikut ini!

1. Menentukan Pokok-Pokok Cerita

Hal penting yang perlu kamu lakukan ketika membaca cerita anak adalah menentukan pokok-pokok cerita. Catatlah pokok-pokok cerita tersebut secara garis besar ke dalam rumusan kalimat yang singkat!

Ayo, perhatikan pokok-pokok cerita *Tiga Tersangka* berikut ini!

- a. Putri Kajal kehilangan tiara emas.
- b. Putri Kajal melaporkan kejadian itu kepada Raja Salman.
- c. Raja Salman menitahkan Patih Rangga untuk menyelesaikan masalah.
- d. Patih Rangga menyatakan kesanggupannya.
- e. Patih Rangga meminta keterangan dari tiga pengasuh Putri Kajal.
- f. Patih Rangga tidak menemukan bukti jika tiga pengasuh Putri Kajal yang mencuri.
- g. Patih Rangga memutuskan kesalahan dilakukan oleh Putri Kajal, yaitu telah lalai menjaga barang berharga miliknya sendiri.
- h. Putri Kajal mendapat hukuman, selama sebulan tidak boleh keluar dari kamar, kecuali tiara emas itu dapat ditemukan.
- i. Putri Kajal menangis sedih.
- j. Pengasuh pertama Putri Kajal mengaku bersalah karena telah menyembunyikan tiara emas. Hal itu dilakukan karena menurut anak lelakinya yang tinggal di perbatasan kerajaan, ada perampok yang mengincar tiara emas milik Putri Kajal.
- k. Patih Rangga menyusun rencana menjebak gerombolan penjahat yang akan merampok Putri Kajal.
- l. Berkat kecerdikan Patih Rangga dan kesigapan prajurit istana, 20 penjahat berhasil diringkus.
- m. Patih Rangga melaporkan kejadian itu kepada Raja Salman dan meminta kerajaan untuk mengatasi kejahatan.

2. Merangkaikan Pokok Cerita dengan Bahasa yang Menarik

Berdasarkan pokok-pokok cerita yang telah kita catat, kita dapat menceritakan kembali cerita anak yang telah kita baca dengan bahasa kita sendiri. Caranya adalah dengan menambahkan kata-kata atau frasa (kelompok kata) di antara pokok-pokok cerita tersebut sehingga menjadi sebuah cerita yang runtut.

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Pada suatu malam, Putri Kajal kehilangan tiara emas yang sangat berharga. Kejadian itu segera dilaporkan kepada Raja Salman. Baginda Raja menitahkan Patih Rangga untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Patih Rangga menyatakan kesanggupannya. Patih Rangga segera meminta keterangan kepada tiga pengasuh Putri Kajal. Namun, ia tidak menemukan bukti kalau ketiga pengasuh Putri Kajal yang mencuri.

Suasana istana pun berubah tegang. Akhirnya, Patih Rangga memutuskan bahwa Putri Kajal-lah yang bersalah karena telah lalai menjaga barang berharga miliknya sendiri. Putri Kajal harus menerima hukuman, yaitu selama sebulan tidak boleh keluar dari kamar, kecuali tiara emas itu dapat ditemukan. Hukuman itu membuat Putri Kajal menangis sedih.

Karena tidak tega melihat Putri Kajal larut dalam kesedihan, pengasuh pertama Putri Kajal mengaku bersalah karena telah menyembunyikan tiara emas. Hal itu dilakukan karena menurut anak lelakinya yang tinggal di perbatasan kerajaan, ada perampok yang mengincar tiara emas milik Putri Kajal.

Mendengar alasan itu, Patih Rangga segera menyusun rencana untuk menjebak gerombolan penjahat yang akan merampok Putri Kajal.

Berkat kecerdikan Patih Rangga dan kesigapan prajurit istana, 20 penjahat berhasil diringkus. Patih Rangga segera melaporkan kejadian itu kepada Raja Salman dan meminta kerajaan untuk mengatasi segala bentuk kejahatan.

3. Penghayatan yang Tepat

Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca akan semakin menarik jika diikuti dengan penghayatan yang tepat. Kamu perlu memerhatikan unsur-unsur nonverbal, seperti mimik, pantomimik, vokal, intonasi kalimat, atau kontak mata! Usahakan semua unsur nonverbal itu mampu mendukung isi cerita sehingga orang lain dapat memahami dan menghayati isi cerita yang kamu sampaikan dengan mudah!

Sebagai pelatihan, berikut ini disajikan sebuah kegiatan yang cukup menarik. Ayo, lakukan dengan baik agar dapat membuahkan hasil yang maksimal!



Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah cerita anak yang dimuat di buku, koran, tabloid, atau majalah! Kamu dapat mencarinya di perpustakaan sekolah!
2. Bacalah dengan saksama cerita anak yang kamu temukan! Kemudian catatlah urutan peristiwanya! Jangan lupa, cantumkan judul cerita dan sumbernya!
3. Berdasarkan urutan peristiwa yang telah kamu catat, rangkailah menjadi sebuah ringkasan cerita yang runtut dengan menggunakan bahasa yang menarik!
4. Ceritakan kembali cerita anak tersebut di depan kelas dengan penghayatan yang tepat!
5. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi penampilanmu!



D

MENULIS

Menulis Pantun

1. Menyebutkan syarat-syarat pantun.
2. Menulis pantun dengan pilihan kata yang sesuai dan memerhatikan syarat pantun.

Materi:

Pantun.

Dok. Penerbit



Gambar 1.7 Belajar menulis pantun

Nenek moyang kita mewariskan sebuah karya budaya yang penuh nilai keindahan, yaitu pantun. Melalui pantun, kita dapat mengekspresikan perasaan kepada orang lain secara akrab. Pantun juga dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan moral dan nilai budi pekerti.

Kata Kunci: Menyebutkan Syarat-Syarat Pantun – Menulis Pantun

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Sebagai langkah awal, ayo perhatikan terlebih dahulu beberapa bait pantun berikut ini!

Pantun Budi

Tanam pisang tumbuh kelapa
Terbit bunga pucuk mati
Budi tuan saya tak lupa
Sudah terpaku di dalam hati

Dari Daik pulang ke Daik
Sehari-hari berkebun pisang
Budi baik dibalas baik
Dalam hati dikenang orang

Kapal berlayar dari Tarakan
Ambil gaji sewa kemudi
Mati ikan karena umpan
Mati saya karena budi

Banyak ubi dijual ubi
Ubi jalar tumbuh di ladang
Banyak budi perkara budi
Budi baik dikenang orang

(Dikutip dari <http://us.geocities.com>)



Berdasarkan contoh pantun tersebut, dapatkan kamu menyebutkan syarat-syarat penulisan pantun? Untuk lebih jelasnya, ayo kita simak uraian berikut!

1. Syarat-Syarat Pantun

Coba amati sekali lagi contoh pantun di atas agar dapat menentukan syarat-syarat penulisan pantun! Untuk lebih jelasnya, ayo perhatikan tabel berikut ini!

Unsur Pantun	Syarat-Syarat Pantun
Jumlah baris pada setiap bait	Terdiri atas empat baris
Jumlah suku kata pada setiap baris	Terdiri antara 8–12 suku kata
Fungsi baris ke-1 dan ke-2	Sebagai sampiran
Fungsi baris ke-3 dan ke-4	Sebagai isi
Rima	Rima baris ke-1 = rima baris ke-3 Rima baris ke-2 = rima baris ke-4 Sering disebut dengan rumus rima a-b-a-b

2. Menulis Pantun

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pantun, yaitu **pilihan kata** (diksi) dan **syarat-syarat pantun**. Pilihan kata (diksi) dalam pantun harus diperhatikan dengan cermat untuk menemukan bunyi akhir (rima) yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Hal pertama yang perlu ditentukan adalah **isi pantun**, bukan sampiran. Sampiran baru ditentukan setelah isi pantun benar-benar sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan.

3. Menyunting Pantun

Menyunting pantun artinya memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam naskah pantun agar menjadi pantun yang baik sesuai dengan syarat-syaratnya. Untuk menyunting pantun, kamu perlu memahami kembali syarat-syarat pantun. Bagian-bagian pantun yang perlu disunting, antara lain, sebagai berikut.

- Jumlah baris pada setiap bait.
- Jumlah suku kata pada setiap baris.
- Isi pada baris ke-3 dan ke-4. Coba perhatikan apakah isi baris tersebut sudah sesuai dengan pesan yang ingin kamu sampaikan! Jika masih belum tepat, gantilah dengan kata lain dengan memerhatikan syarat-syarat pantun!
- Perhatikan juga sampiran pada baris ke-1 dan ke-2! Apakah sampiran tersebut sudah sesuai dengan syarat-syarat pantun?
- Rima (bunyi akhir) pada setiap baris juga perlu kamu perhatikan kembali agar sesuai dengan syarat-syarat pantun!

Ayo, perhatikan contoh penyuntingan pantun berikut ini!

Tumbuh melata si pokok tebu

Ke pasar beli ikan

➡ (terdiri atas 7 suku kata, rima tidak sama dengan baris ke-4)

Banyak harta tak ada ilmu

Bagai punya rumah tapi tidak berdinding ➡ (terdiri atas 13 suku kata, rima tidak sama dengan baris ke-2)

Baris ke-2 perlu diperbaiki, misalnya, menjadi: **Tebu dijual tuk beli daging** (terdiri atas 10 suku kata, rima sudah sama dengan baris ke-4).

Baris ke-4 perlu diperbaiki, misalnya, menjadi: **Bagai rumah tidak berdinding** (terdiri atas 9 suku kata, rima sudah sama dengan baris ke-2).

Hasil penyuntingan bait tersebut adalah sebagai berikut.

Tumbuh melata si pokok tebu

Tebu dijual tuk beli daging

Banyak harta tak ada ilmu,

Bagai rumah tidak berdinding

Tidak sulit, bukan? Berikut ini disajikan kegiatan yang harus kamu lakukan bersama temanmu. Ayo, kerjakan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang terbaik!



Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

- Lengkapilah bagian pantun yang rumpang berikut ini dengan pilihan kata yang tepat sesuai dengan syarat-syarat pantun!

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| a. | c. |
| | |
| Kalau hidup hendak selamat | Hidup mati di tangan Tuhan |
| Taat selalu perintah Tuhan | Kepada Allah kita bermohon |
| b. | d. |
| | |
| Hidup mati di tangan Tuhan | Jikalau hendak hidup bahagia |
| Tiada siapa dapat menduga | Beramal ibadat sebelum mati |

- Bacakan pantun kalian yang telah lengkap di depan kelas!
- Berikan kesempatan kepada pasangan lain untuk menanggapi hasil kerjamu!

Kamu telah berhasil membuat sampiran pantun bersama pasanganmu. Bagaimana jika kemampuanmu ditingkatkan? Ayo, kerjakan tugas berikut ini di rumah!



Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Buatlah empat bait pantun dengan memerhatikan pilihan kata dan syarat-syarat pantun!
2. Perhatikan ketentuan berikut ini!
 - a. Bait I berisi sindiran kepada siswa yang suka membolos.
 - b. Bait II berisi nasihat untuk menjauhi narkoba.
 - c. Bait III berisi nasihat agar rajin belajar.
 - d. Bait IV berisi nasihat agar rajin beribadah.
3. Tulislah yang rapi, kemudian tempelkan hasil karyamu di papan pajang yang ada di kelas!
4. Mintalah komentar kepada teman atau guru terhadap pantun yang telah kamu buat!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Jawaban atas pertanyaan berikut termasuk pokok-pokok berita, **kecuali** . . .
 - a. Apa yang diberitakan?
 - b. Siapa yang memberitakan?
 - c. Di mana berita tersebut terjadi?
 - d. Kapan berita tersebut terjadi?
2. Perhatikan kutipan berita berikut ini!

(1) Sebanyak 6,6 juta dosis vaksin flu burung H5N2 masih menganggur di PT Bio Farma (Persero). (2) Hingga 17 Januari lalu, empat provinsi bahkan belum mengambil jatah vaksin tersebut. (3) Kepala Bagian Penjualan Produk Lain Bio Farma, Agus Kaharuddin, mengatakan sejumlah daerah mengaku tidak punya tempat yang cukup untuk menyimpan vaksin itu. (4) "Jadi daerah menitipkannya dulu di Bio Farma," tuturnya kepada *Koran Tempo*, Jumat lalu.

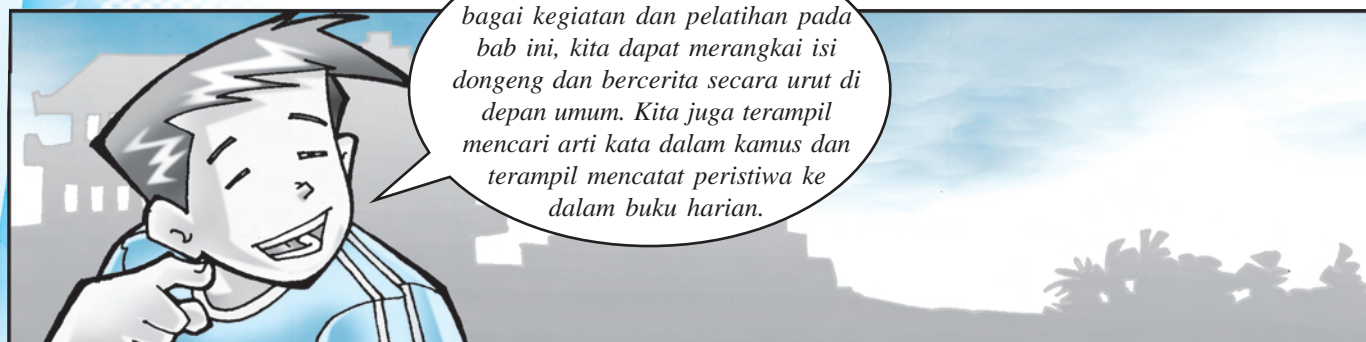
(Dikutip dari *Koran Tempo*, 22 Januari 2007, dengan pengubahan)

Unsur *what* dalam kutipan berita tersebut terdapat pada kalimat nomor

 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Simpulan yang tepat berdasarkan kutipan berita pada soal nomor 2 adalah . . .
 - a. Sebanyak 6,6 juta dosis vaksin flu burung H5N2 masih menganggur di PT Bio Farma (Persero), empat provinsi belum mengambil jatah vaksin tersebut.
 - b. Kepala Bagian Penjualan Produk Lain Bio Farma, Agus Kaharuddin, mengatakan sejumlah daerah mengaku tidak punya tempat yang cukup untuk menyimpan vaksin itu.
 - c. Sejumlah daerah tidak mempunyai tempat yang cukup untuk menyimpan vaksin flu burung sehingga menitipkan vaksin itu di PT Bio Farma.
 - d. Sejumlah daerah mengaku tidak mempunyai tempat yang cukup untuk menyimpan vaksin flu burung hingga tanggal 17 Januari 2007.
4. Langkah pertama yang perlu dilakukan ketika hendak menceritakan pengalaman yang mengesankan kepada orang lain, yaitu
 - a. menyusun kerangka cerita
 - b. mendata pokok-pokok cerita
 - c. mengembangkan kerangka
 - d. merangkaikan pokok-pokok cerita
5. Demikianlah derita batin yang dialami setelah kepergian ayahku tercinta ke alam baka. Dunia serba gelap. Semoga pengalaman pahit dan derita batin yang dialami tidak akan pernah terjadi dan menimpa siapa pun, termasuk teman-teman yang ada di sini. Orang bijak bilang, "pengalaman adalah guru yang paling baik." Berdasarkan struktur cerita pengalaman, penggalan cerita tersebut akan lebih tepat jika diletakkan pada

BAB 2

PENGALAMAN





A

MENDENGARKAN

Menemukan Hal Menarik dalam Dongeng

1. Menemukan ide-ide menarik dalam dongeng.
2. Merangkai ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik.

Materi:

Dongeng.



Dok. Penerbit

Gambar 2.1 Mendengarkan dongeng sambil mencatat ide-ide yang menarik

Pada zaman dahulu, nenek moyang kita memiliki tradisi mendongeng. Dongeng biasanya diceritakan kepada anak cucu menjelang tidur secara lisan dan menarik. Anak cucu pun dengan setia menunggu sampai kisah-kisah dalam dongeng itu berakhir. Tanpa disadari, pesan-pesan moral yang terkandung dalam dongeng merasuk ke dalam hati hingga mereka dewasa. Begitulah cara nenek moyang kita menanamkan akhlak dan budi pekerti kepada anak cucunya.

Kata Kunci: Menemukan Ide Menarik dalam Dongeng – Merangkai Ide Menarik

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak mendengarkan dongeng dan menemukan hal-hal menarik dalam dongeng. Ayo, dengarkan dengan saksama dongeng tentang peristiwa yang dialami Inaq Lembain dan keluarganya yang akan dibacakan guru berikut ini!

Batu Goloq

(Dongeng dari Nusa Tenggara Barat)

Pada zaman dahulu, di daerah Padamara, dekat Sungai Sawing, hiduplah sebuah keluarga miskin. Sang istri bernama Inaq Lembain dan sang suami bernama Amaq Lembain. Mata pencaharian mereka sebagai buruh tani. Setiap hari mereka berjalan ke desa-desa menawarkan tenaganya untuk menumbuk padi.

Jika Inaq Lembain menumbuk padi, maka kedua anaknya menyertai pula. Pada suatu hari, ia sedang asyik menumbuk padi. Kedua anaknya didudukkannya di atas sebuah batu *goloq* di dekat tempat ia bekerja. Anehnya, ketika Inaq mulai menumbuk, batu tempat kedua anaknya duduk makin lama makin menaik. Merasa seperti diangkat, maka anaknya yang sulung mulai memanggil ibunya.

"Ibu, batu ini makin tinggi."

Namun, sayangnya Inaq Lembain sedang sibuk bekerja. Dijawabnya, "Anakku, tungguilah sebentar, Ibu baru saja menumbuk."

Begitulah yang terjadi secara berulang-ulang. Batu *goloq* itu makin lama makin meninggi hingga melebihi pohon kelapa. Kedua anak itu kemudian berteriak sejadi-jadinya. Namun, Inaq Lembain



Gambar 2.2 Inaq Lembain menumbuk padi

tetap sibuk menumbuk dan menampi beras. Suara anak-anak itu makin lama makin sayup. Akhirnya, suara itu sudah tidak terdengar lagi.

Batu *goloq* itu makin lama makin tinggi hingga membawa kedua anak itu mencapai awan. Mereka menangis sejadi-jadinya. Baru setelah itu Inaq Lembain tersadar bahwa kedua anaknya sudah tidak ada. Mereka dibawa naik oleh batu *goloq*.

Inaq Lembain menangis tersedu-sedu. Ia kemudian berdoa agar dapat mengambil anaknya. Syahdan, doa itu terjawab. Ia diberi kekuatan gaib.

Ajaib, dengan menebaskan sabuknya, batu itu terpenggal menjadi tiga bagian. Bagian pertama jatuh di suatu tempat yang kemudian diberi nama Desa Gembong karena menyebabkan tanah di sana bergetar. Bagian kedua jatuh di tempat yang diberi nama Dasan Batu karena ada orang yang menyaksikan jatuhnya penggalan batu ini. Dan potongan

terakhir jatuh di suatu tempat yang menimbulkan suara gemuruh sehingga tempat itu diberi nama Montong Teker. Sedangkan kedua anak itu tidak jatuh ke bumi. Mereka telah berubah menjadi dua ekor burung. Anak sulung berubah menjadi burung kekuwo dan adiknya berubah menjadi burung kelik. Oleh karena keduanya berasal dari manusia, maka kedua burung itu tidak mampu mengerami telurnya.

(Diadaptasi secara bebas dari I Nengah Kayun dan kawan-kawan, Batu Goloq, *Cerita Rakyat Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Departemen P dan K, 1981, hal. 21–25)

Ide-ide menarik apakah yang terdapat pada dongeng tersebut? Ayo, simaklah uraian berikut ini!

1. Ide-Ide Menarik dalam Dongeng

Ide-ide atau gagasan menarik dalam dongeng merupakan bagian yang membuat pendengar tergoda dan ingin tahu apa yang terjadi. Ide-ide menarik itu dapat berupa hal aneh, penuh kejutan (*surprise*), tidak wajar (tidak masuk akal), atau rangkaian peristiwa yang sarat konflik. Ide menarik dalam dongeng juga dapat terjadi pada tokoh dan karakternya. Jika dicermati, ide-ide menarik dalam dongeng *Batu Goloq*, antara lain, seperti berikut.

- Ketika Inaq Lembain asyik menumbuk padi, batu *goloq* tempat untuk mendudukkan kedua anaknya makin lama makin meninggi hingga mencapai awan.
- Inaq Lembain berdoa agar dapat mengambil anaknya. Ia diberi kekuatan gaib. Dengan menggunakan sabuk, ia dapat memenggal batu *goloq* menjadi tiga bagian.
- Kedua anak Inaq Lembain yang sudah terlepas dari batu *goloq* tidak jatuh ke bumi, tetapi berubah menjadi dua ekor burung, yaitu burung kekuwo dan burung kelik.

2. Hal Menarik dalam Dongeng

Dalam kehidupan sehari-hari, kamu pasti pernah mengalami peristiwa menarik, bukan? Peristiwa tersebut umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki hubungan sebab akibat. Demikian juga peristiwa dalam dongeng, misalnya, dongeng *Batu Goloq*. Jika dikemukakan dengan alasan yang logis (masuk akal), ide-ide menarik dalam dongeng tersebut akan menjadi hal-hal yang menarik seperti berikut ini.

- Ketika Inaq Lembain asyik menumbuk padi, batu *goloq* yang digunakan untuk mendudukkan kedua anaknya makin lama makin meninggi hingga mencapai awan. Hal ini menarik karena kejadian tersebut aneh dan tidak masuk akal.
- Inaq Lembain berdoa agar dapat mengambil anaknya. Ia diberi kekuatan gaib. Dengan sabuknya ia dapat memenggal batu *goloq* menjadi tiga bagian. Hal ini menarik karena Inaq Lembain dapat memenggal batu *goloq* menjadi tiga bagian hanya dengan sabuknya. Sesuatu yang aneh dan tidak biasa terjadi.
- Kedua anak Inaq Lembain yang sudah terlepas dari batu *goloq* tidak jatuh ke bumi, tetapi berubah menjadi dua ekor burung, yaitu burung kekuwo dan burung kelik. Hal ini menarik karena berubahnya kedua anak Inaq Lembain menjadi burung kekuwo dan burung kelik termasuk peristiwa ajaib yang tidak masuk akal.

3. Menyimpulkan Pesan Dongeng dalam Bentuk Ungkapan

Pesan (amanat) dalam dongeng biasanya berupa pesan-pesan moral dan kebajikan yang luhur. Berdasarkan rangkaian peristiwa dalam dongeng *Batu Goloq*, kita dapat menemukan pesan moral seperti berikut ini.

Sesibuk apa pun, hendaknya orang tua harus tetap memerhatikan sikap dan perbuatan anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Selanjutnya, ayo baca uraian berikut ini untuk menambah pengetahuanmu!



Sebaiknya Tahu

Dongeng termasuk prosa lama yang cenderung bersifat imajinatif, didaktif, anonim, dan bentuk serta isinya statis. Isi dongeng semata-mata hanya berdasarkan khayalan dan disampaikan secara lisan. Dongeng dibedakan ke dalam beberapa jenis, antara lain, sebagai berikut.

1. **Fabel** (dongeng tentang binatang), misalnya, *Kancil Yang Cerdik* dan *Bayan Budiman*.
2. **Legenda** (dongeng yang isinya dikaitkan dengan keunikan atau keajaiban alam), misalnya, *Asal-usul Kota Banyuwangi* dan *Sangkuriang*.
3. **Sage** (dongeng yang mengandung unsur-unsur sejarah), misalnya, *Damarwulan* dan *Terjadinya Kota Majapahit*.
4. **Mite** (dongeng tentang dewa-dewa atau makhluk lain yang dianggap mempunyai sifat kedewaan dan sakral), misalnya, *Cerita Gerhana*, *Nyi Loro Kidul*, dan *Hikayat Sang Boma*.
5. **Epos** (wiracarita atau dongeng kepahlawanan), misalnya, *Ramayana* dan *Mahabarata*.
6. **Dongeng jenaka** (dongeng yang menceritakan kebodohan atau perilaku seseorang yang penuh kejenakaan atau lelucon), misalnya, *Pak Pandir*, *Pak Belalang*, *Si Lebai Malang*, dan *Abu Nawas*.

Untuk menguji pemahamanmu terhadap materi di atas, ayo kerjakan pelatihan berikut ini!



Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

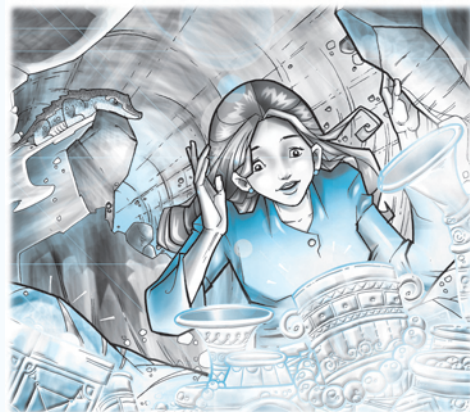
1. Dengarkan dengan saksama dongeng yang akan disampaikan guru berikut ini! Kemudian catatlah ide-ide menarik yang ada di dalamnya!

Buaya Perompak

Pada zaman dahulu, Sungai Tulang Bawang sangat terkenal akan keganasan buayanya. Orang yang berlayar di sana maupun para penduduk yang tinggal di sana sangat berhati-hati. Menurut cerita, di sana sudah banyak manusia yang hilang begitu saja.

Pada suatu hari, kejadian yang menyedihkan itu terulang. Seorang gadis rupawan bernama Aminah hilang. Anehnya, meskipun penduduk seluruh kampung di tepi Sungai Tulang Bawang mencarinya, mereka tidak menemukan jejak gadis itu. Sepertinya ia sirna ditelan bumi.

Nun jauh dari kejadian itu, di dalam sebuah gua besar Aminah tergolek. Ia baru saja tersadar dari pingsannya. Betapa terkejutnya ia ketika menyadari bahwa gua itu dipenuhi oleh harta benda yang tak ternilai harganya. Ada permata, emas, intan, maupun pakaian yang indah-indah. Harta benda itu mengeluarkan sinar yang berkilauan.



Gambar 2.3 Aminah menyimak keterangan dari buaya

Belum habis rasa takjubnya, dari sudut gua terdengarlah sebuah suara yang besar, "Janganlah takut gadis rupawan! Meskipun aku berwujud buaya, sebenarnya aku adalah manusia sepertimu juga. Aku dikutuk menjadi buaya karena perbuatanku dulu yang sangat

jahat. Namaku dulu adalah Somad, perompak ulung di Sungai Tulang Bawang. Dulu aku selalu merampok setiap saudagar yang berlayar di sini. Semua hasil rampokanku kusimpan dalam gua ini. Kalau aku butuh makanan maka harta itu kujual sedikit di pasar desa tepi sungai. Tidak ada seorang pun yang tahu bahwa aku telah membangun terowongan di balik gua ini. Terowongan itu menghubungkan gua ini dengan desa tersebut.”

Tanpa disengaja, si buaya perompak tersebut sudah membuka rahasia gua tempat kediamannya. Secara saksama Aminah menyimpan dan mengingat keterangan berharga itu. Buaya itu selalu memberinya hadiah perhiasan. Harapannya adalah agar Aminah mau tetap tinggal bersamanya. Namun, keinginan

Aminah untuk segera kembali ke kampung halamannya makin menjadi-jadi.

Pada suatu hari, buaya perompak tersebut sedikit lengah. Ia tertidur dan meninggalkan pintu guanya terbuka. Si Aminah pun keluar sambil berjingkat-jingkat. Di balik gua itu ditemukannya sebuah terowongan yang sempit. Setelah cukup lama menelusuri terowongan itu, tiba-tiba ia melihat sinar matahari.

Betapa gembiranya ia ketika keluar dari mulut terowongan itu. Aminah ditolong oleh penduduk desa yang sedang mencari rotan. Lalu, Aminah memberi mereka hadiah sebagian perhiasan yang dibawanya. Aminah akhirnya bisa kembali ke desanya dengan selamat. Ia pun selanjutnya hidup tenteram di sana.

(Diadaptasi secara bebas dari Abdul Hakim, *Buaya Perompak, Selusin Cerita Rakyat*, Jakarta: CV Danau Singkarak, 1980, hal. 20–27)

2. Berikan alasan yang logis terhadap ide-ide menarik dalam dongeng yang telah kalian catat sehingga menjadi hal-hal menarik dalam dongeng!
3. Buatlah simpulan mengenai pesan yang terkandung di dalam dongeng!



B

BERBICARA

Bercerita dengan Urutan yang Baik

1. Menentukan pokok-pokok cerita.
2. Merangkai pokok-pokok cerita menjadi cerita yang baik dan menarik.
3. Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik yang tepat.

Materi:
Pengalaman mengesankan.



Gambar 2.4 Berlatih bercerita di depan teman sekelompok

Bercerita merupakan tradisi yang sudah membudaya sejak zaman dahulu. Bercerita termasuk sarana yang menarik untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Setiap kali mendapatkan pengalaman baru, muncul kecenderungan seseorang untuk segera menceritakannya kepada orang lain. Untuk memantapkan kemampuanmu dalam bercerita, kali ini kamu diajak bercerita dengan urutan yang baik.

Kata Kunci: Menentukan – Merangkai – Bercerita dengan Urutan yang Baik

Berikut ini hal-hal yang perlu kamu lakukan agar dapat bercerita dengan menarik dan runtut.

1. Menentukan Pokok-Pokok Cerita

Langkah pertama yang perlu kamu lakukan adalah menentukan pokok-pokok cerita. Pilihlah peristiwa yang paling menarik dan mengesankan! Kemudian ingatlah urutan peristiwanya! Untuk

itu, kamu harus menguasai bahan cerita yang ingin kamu sampaikan. Tujuannya adalah agar kamu dapat menyampaikannya dengan lancar. Akan lebih baik jika pokok-pokok cerita tersebut kamu tuangkan dalam bentuk kerangka cerita seperti contoh berikut ini.

Topik Peristiwa : Tersesat di Kawasan Tugu Monas

- Pokok-pokok Cerita** :
1. Berada di cawan Tugu Monas
 2. Menikmati diorama
 3. Terpisah dari rombongan
 4. Berputar-putar di pelataran
 5. Pulang menuju tempat parkir bus
 6. Gagal menemukan tempat parkir bus

2. Merangkai Pokok-Pokok Cerita Menjadi Urutan Cerita yang Baik

Pokok-pokok yang dituangkan ke dalam kerangka di atas, dapat dikembangkan menjadi cerita yang menarik, misalnya, seperti berikut ini.

Tersesat di Kawasan Tugu Monas

Usai dari Taman Mini Indonesia Indah (TMII), kami melaju ke kawasan Tugu Monas. Rombongan kami diangkut oleh tiga armada bus. Setiap bus didampingi oleh lima guru pembimbing. Guru pembimbing itulah yang senantiasa memberikan pengarahan selama pelaksanaan kar-yawisata ini berlangsung, termasuk ketika tiba di kawasan Monas nanti. Kami selalu diingatkan agar jangan sampai terpisah dari rombongan.

Setelah melalui lalu lintas kota Jakarta yang padat, kami pun tiba di kawasan Tugu Monas. Di sana, sudah banyak rombongan wisata dari berbagai kalangan.

Kami segera diajak menuju Tugu Monas. Dari tempat parkir menuju Monas, aku tak henti-hentinya memandang puncak Monas yang tinggi menjulang seperti menyentuh langit. Sengatan terik matahari bukan halangan bagiku untuk mengagumi kokohnya bangunan Monas.

Kami harus antri dan berdesak-desakan dengan rombongan wisata lain untuk masuk ke lokasi. Namun, berkat kesigapan guru pembimbing, rombongan kami diberi kesempatan untuk masuk ke pintu lebih awal. Lega rasanya. Setelah



Gambar 2.5 Tugu Monas yang megah

naik tangga, kami pun dapat menggapai pelataran Monas yang cukup luas.

Selanjutnya, kami diarahkan untuk masuk ke pintu cawan. Suasana panas berubah menjadi sejuk begitu kami memasuki ruang yang sedikit gelap. Di sana, aku takjub menyaksikan diorama yang menggambarkan sejarah perjuangan para pendahulu negeri ini, mulai dari masa kerajaan, revolusi fisik, hingga Indonesia merdeka dan membangun.

Karena terlalu asyik menatap diorama di tengah suasana ruang cawan yang

remang-remang, aku tidak dapat melihat dengan jelas teman-temanku. Sepasang mataku mulai bergerak mengawasi setiap orang yang berada di ruang cawan. Namun, aku tak melihat teman-temanku. Aku mulai cemas.

Karena takut tertinggal oleh rombongan, aku bergegas keluar dari cawan menuju pelataran Monas. Aku berputar-putar dari satu sudut ke sudut yang lain. Namun, tak satu pun teman-temanku yang dapat kulihat batang hidungnya. Perasaan cemas berubah menjadi kalut.

”Jangan-jangan, mereka sudah berada di tempat parkir?” tanyaku dalam hati. Dihinggapi pertanyaan semacam itu, aku segera turun dari

pelataran Monas menuju tempat parkir bus. Dengan langkah tergesa-gesa, aku segera menuju ke tempat yang aku yakini menjadi tempat parkir bus yang mengangkut rombongan kami. Namun, rupanya tempat yang aku tuju itu keliru. Ternyata, bukan tempat parkir bus rombongan wisata, tetapi bus milik kantor instansi, entah instansi apa namanya.

Aku bertanya kepada seorang satpam penjaga sebuah kantor instansi. Beruntung, Pak Satpam itu menjawab pertanyaanku dengan ramah.

Dia segera menunjukkan lokasi parkir bus wisata. Wah, cukup jauh juga! Berdasarkan petunjuk Pak Satpam, aku masih harus berjalan sekitar dua setengah kilometer lagi. Keringat mulai mengucur deras di sekujur tubuhku. Namun, karena tidak ingin tersesat berlama-lama di kawasan Tugu Monas, aku bergegas menuju lokasi parkir bus wisata seperti yang ditunjukkan Pak Satpam. Rasa haus dan capek tak lagi kuhiraukan. Keinginanku hanya satu, dapat berkumpul lagi bersama rombongan.

(Sumber: Dokumen Sawali, 2007)

3. Bercerita dengan Penghayatan yang Menarik

Hal lain yang penting diperhatikan dalam bercerita adalah penghayatan. Penghayatan terhadap nada dan suasana cerita sangat menentukan keberhasilan bercerita.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar mampu bercerita dengan penghayatan yang menarik adalah *suara*, *lafal*, *intonasi*, *gesture*, dan *mimik*. Dalam bercerita, suara harus jelas terdengar oleh orang lain. Demikian juga masalah lafal. Semua bunyi, baik vokal maupun konsonan, harus jelas. Bunyi vokal, seperti /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, harus dapat dibedakan dengan jelas.

Selain itu, intonasi juga harus diperhatikan. Intonasi adalah alunan nada dalam melafalkan kata-kata. Jadi, ada kata-kata yang perlu dilafalkan berdasarkan tempo (cepat atau lambat) dan tekanan (keras atau lembut). Hal ini dimaksudkan agar cerita yang kita sampaikan tidak monoton.

Tempo dan tekanan terhadap kata-kata dalam bercerita harus didasarkan kepada nada dan suasana cerita. Nada dan suasana haru, misalnya, akan lebih tepat jika dilafalkan dengan tempo yang lambat dan tekanan yang lembut. Hal ini berbeda jika untuk nada marah. Untuk nada marah harus dilafalkan dengan tempo cepat dan tekanan yang keras.

Suara, lafal, dan intonasi tersebut perlu didukung oleh *gesture* (gerak-gerik anggota badan) dan *mimik* (gerak-gerik roman muka). Penggunaan *gesture*, misalnya, gerak tangan, harus sesuai dengan suasana cerita dan tidak boleh berlebihan. Mimik harus mampu memancarkan nada dan suasana cerita. Mimik orang sedih tentu berbeda dengan mimik orang bergembira, marah, dan sebagainya.

Bercerita cukup menarik, bukan? Sekarang, cobalah kamu bercerita sendiri! Ayo, laksanakan kegiatan berikut ini secara mandiri dengan penuh semangat!



Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Ingat-ingatlah peristiwa menarik dan mengesankan yang pernah kamu alami!
2. Berdasarkan peristiwa yang kamu pilih, susunlah kerangka ceritanya!
3. Kembangkan kerangka cerita tersebut menjadi cerita yang lengkap!
4. Ceritakan di depan kelas dengan urutan yang baik, serta dengan suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik yang tepat!
5. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi penampilanmu!



MEMBACA

Menemukan Kata dan Maknanya dalam Kamus

1. Menemukan lema secara cepat dan tepat.
2. Menemukan makna kata secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan.

Materi:

Makna kata dan implementasinya.



Gambar 2.6 Mendapat tugas mencari arti kata di dalam kamus

Kamu sudah sering menggunakan kamus, bukan? Kamus memuat ribuan kata yang disusun menurut abjad, lengkap dengan maknanya. Kamu dapat menggunakan kamus sebagai sumber saat informasi belajar, terutama jika kamu kesulitan menentukan arti suatu kata. Selain kata, di dalam kamus juga terdapat ungkapan dan artinya. Bahkan, dalam kamus juga memuat contoh penggunaan kata atau ungkapan itu.

Kata Kunci: Menemukan Lema – Menemukan Makna Kata sesuai Konteks

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat. Bagaimanakah caranya? Ayo, ikuti uraian berikut ini!

1. Menemukan Lema (Entri)

Hal penting yang perlu diketahui dalam menggunakan kamus adalah **entri** atau **lema**. Entri atau lema adalah kata atau frasa dalam kamus beserta penjelasan maknanya dengan tambahan kelas kata, lafal, etimologi, dan contoh pemakaian. Kata **pemulung**, misalnya, tidak ada dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Yang ada adalah entri atau lema **pulung** yang kelas katanya berupa **v** (verba). Kata tersebut sama artinya dengan **memulung** yang berarti 'mengumpulkan barang-barang bekas (limbah) yang terbuang sebagai sampah untuk dimanfaatkan sebagai bahan produksi dsb'.

Dari kata **pulung** dan **memulung** terbentuk kata **pemulung** yang kelas katanya berupa **n** (nomina) yang artinya 'orang yang memulung'; 'orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas (spt puntung rokok) dengan menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditas'.

Ayo, perhatikan kutipan *KBBI* berikut ini!



¹pu.lung *Jk n* gentel;
me.mu.lung *v* **1** membuat menjadi berbutir-butir (bulat kecil); menggentel (obat dsb); **2** melinting (rokok dsb)
²**pulung** *v*, **me.mu.lung** *v* mengumpulkan barang bekas (limbah) yg terbuang (sampah) untuk dimanfaatkan sbg bahan produksi dsb;
pe.mu.lung *n* orang yg mencari nafkah dng jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang bekas (spt puntung rokok) dng menjualnya kpd pengusaha yg akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditas; orang yg memulung

(Dikutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 2002, hlm. 906)

Selanjutnya, ayo kita coba menemukan makna kata-kata **akses**, **garasi**, dan **koleksi** di dalam kamus! Caranya, perhatikan huruf pertama kata yang akan dicari! Dengan gerak cepat, temukan halaman kamus yang memuat kata berhuruf depan yang ingin ditemukan! Kemudian, perhatikan huruf kedua, ketiga, dan seterusnya!

Berdasarkan *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, kita dapat dengan mudah menemukan kata **akses**, **garasi**, dan **koleksi** seperti berikut ini.

<p>¹ak.ses /aksés/ <i>n</i> jalan masuk: <i>seluruh pembangunan -- ini dibiayai oleh dana obligasi</i>;</p> <p>meng.ak.ses <i>v</i> membuat akses; meneruskan: <i>kita belum memiliki jaringan untuk ~ ke negara yg baru merdeka itu</i></p> <p>²ak.ses /aksés/ <i>n</i> <i>El</i> pencapaian berkas di disket untuk penulisan atau pembacaan data</p> <p>ak.se.si.bi.li.tas /aksésibilitas/ <i>n</i> hal dapat dijadikan akses; hal dapat dikaitkan; keterkaitan: <i>lewat forum itu dapat lebih dibudayakan -- guru dan pers nasional kita</i></p> <p>ak.se.so.ri /aksésori/ <i>n</i> 1 barang tambahan; alat ekstra: <i>radio pd mobil merupakan -- yg digemari banyak konsumen</i>; 2 barang yg berfungsi sbg pelengkap dan pemanis busana: -- yg sedang digemari remaja saat ini adalah jepit rambut dan peniti berwarna sama dng pakaian yg dikenakan; 3 Anat yg merupakan tambahan (msl saraf aksesori, yakni otak ke-11)</p> <p>ga.ra.si <i>n</i> rumah-rumahan atau bagian rumah tempat menyimpan (menaruh) mobil dsb; kandang mobil</p> <p>ga.rau <i>a</i> besar dan dalam (tt suara); parau;</p> <p>ber.ga.rau <i>v</i> bersuara parau: <i>dng ~ ia meminta ampun dan membantah bahwa dirinya penculik</i></p> <p>gar.ba <i>kl</i> <i>n</i> perut</p>	<p>ko.le-ko.le /kolé-kolé/ <i>n</i> jenis perahu di daerah Maluku yg memakai dua pasang cadik</p> <p>ko.lek.si /koléksi/ <i>n</i> 1 kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dsb) yg sering dikaitkan dng minat atau hobi objek (yg lengkap); 2 kumpulan yg berhubungan dng studi penelitian; 3 cara dsb mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek penelitian, dsb;</p> <p>-- acuan koleksi rujukan; -- rujukan koleksi buku yg tidak boleh dipinjam ke luar perpustakaan; -- tandon 1 bahan pustaka yg jarang digunakan, disimpan di lemari tertutup, tetapi dapat dipinjam jika diperlukan; 2 bahan pustaka yg banyak diminta krn merupakan bacaan wajib (pd perpustakaan perguruan tinggi), disimpan di tempat khusus dan hanya dapat dibaca di tempat atau dapat dipinjam untuk jangka waktu pendek;</p> <p>me.ngo.lek.si <i>v</i> mengumpulkan (menjadi satu); menjadikan barang-barang sbg koleksi</p> <p>kolek.te /kolékte/ <i>n</i> <i>Kat</i> pengumpulan uang persembahan dl misa kudus</p> <p>kom.pi.la.tor <i>n</i> orang yg membuat kompilasi</p> <p>kom.plain <i>n</i> cak keluhan</p>
--	---

(Dikutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 2002, hlm. 22, 336, dan 580–581)

Berdasarkan kutipan tersebut, kita dapat menemukan kata **akses**, **garasi**, dan **koleksi** beserta maknanya seperti berikut ini.

1.	akses : jalan masuk
2.	garasi : rumah-rumahan atau bagian rumah tempat menyimpan (menaruh) mobil dsb; kandang mobil
3.	koleksi : 1. kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dsb) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek (yang lengkap); 2. kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian; 3. cara dsb mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek penelitian, dsb;

2. Menggunakan Kata sesuai dengan Konteksnya

Berdasarkan kata yang sudah ditemukan maknanya dalam kamus, kita dapat menggunakannya dalam kalimat atau karangan. Ayo, perhatikan contoh berikut!

Penggunaan dalam Kalimat

1. Anak-anak pedesaan masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan **akses** informasi.
2. Pak Amran sedang memasukkan mobil barunya ke dalam **garasi**.
3. Pak Nyoman Suharsa memiliki **koleksi** barang-barang antik yang tidak ternilai harganya.

Supaya kamu dapat menggunakan kamus dengan mantap, ayo lakukan kegiatan di bawah ini secara saksama!



Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat siswa!
2. Temukan kata-kata berikut ini beserta maknanya dalam *KBI* yang ada di perpustakaan!

a. pembalasan	c. demokratis	e. profil	g. sampah
b. kalangan	d. insaf	f. terkuras	h. larut
3. Jelaskan secara tertulis bagaimana cara kalian menemukan kata dan artinya tersebut di dalam kamus!
4. Tulislah masing-masing sebuah kalimat dengan menggunakan kata-kata yang sudah kalian temukan maknanya dalam *KBI* tersebut!
5. Kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!



Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Temukan delapan kata yang masing-masing berhuruf depan l, p, s, n, o, b, r, dan t beserta maknanya dalam *KBI*! Temukan secara cepat dengan menggunakan teknik membaca memindai!
2. Tulislah masing-masing sebuah kalimat dengan menggunakan kata-kata yang sudah kamu temukan maknanya tersebut!
3. Kumpulkan hasilnya kepada guru sebagai portofolio pada pertemuan minggu berikutnya!



D

MENULIS

Menulis Buku Harian

1. Menuliskan pokok-pokok pengalaman pribadi.
2. Menulis buku harian dengan bahasa yang ekspresif.

Materi:

Catatan harian atau pengalaman pribadi.



Dok. Penerbit

Gambar 2.7 Menulis buku harian perlu ketenangan

Kamu sudah mengetahui kisah Raden Ajeng Kartini, bukan? Beliau adalah salah seorang tokoh emansipasi wanita yang lahir di Jepara pada tanggal 21 April 1879, dan wafat di Rembang pada tanggal 17 September 1904. Semasa hidupnya, beliau selalu menuangkan pengalaman, pemikiran, dan perasaannya ke dalam surat yang kemudian dikirimkan kepada sahabatnya, Mr. Abendanon, di negeri Belanda. Kumpulan surat tersebut diterbitkan ke dalam bahasa Belanda berjudul *Door Duisternis Tot Licht* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Habis Gelap Terbitlah Terang*.

Apa yang ditulis R.A. Kartini pada dasarnya adalah peristiwa sehari-hari yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pada masa sekarang, tulisan semacam itu dikenal dengan istilah buku harian. Jadi, buku harian memuat catatan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Buku harian mengungkap pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang dialami oleh penulisnya.

Kata Kunci: Menuliskan Pokok-Pokok Pengalaman – Menulis Buku Harian

Ayo, perhatikan dengan saksama contoh catatan dalam buku harian berikut ini!

Catatan harian

23 Juli 2007

Hari ini, aku memasuki minggu pertama duduk di bangku SMP. Aku masih dihinggapi rasa malu untuk bergaul. Maklum, sejak SD aku memang tergolong anak yang kurang *pede*. Aku selalu minder di depan teman-temanku. Aku lebih memilih menyendiri dan membaca buku daripada bergurau bersama mereka.

Tanpa kuduga, ada seorang gadis kecil berkeping dua yang tersenyum manis sambil mengulurkan tangannya. Mengajakku berkenalan.

”Kenalkan, namaku Anisa Parengkuan. Panggil saja Nisa,” katanya lembut. Aku jadi ragu-ragu. Namun, melihat ketulusan yang terpancar di kedua bola matanya, aku sambut perkenalan itu dengan hati berbunga. Aku membalas senyumnya.

Baru kali ini, aku merasakan indahnya sebuah perkenalan.

Berdasarkan contoh catatan harian tersebut, apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis buku harian? Ayo, simaklah uraian berikut ini!

1. Mencatat Pokok-Pokok Pengalaman, Pemikiran, dan Perasaan dalam Buku Harian

Jika kamu perhatikan contoh catatan harian tersebut dengan saksama, ada tiga hal yang diungkapkan oleh sang penulis. Pertama, **pengalaman**. Kedua, **pemikiran**. Ketiga, **perasaan**. Semua hal tersebut berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang ditulis. Pengalaman mengungkapkan peristiwa yang dialami oleh penulis. Pemikiran mengungkapkan renungan dan pemikiran penulis berkaitan dengan peristiwa yang diungkapkan. Adapun perasaan mengungkapkan bagaimana perasaan penulis ketika mengalami peristiwa tersebut.

Ayo, perhatikan dengan cermat pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang terungkap dalam catatan harian tersebut!

Catatan	Pengalaman	Pemikiran	Perasaan
23 Juli 2007	Hari ini, aku memasuki minggu pertama duduk di bangku SMP.	Namun, melihat ketulusan yang terpancar di kedua bola matanya, aku sambut perkenalan itu dengan hati berbunga.	Aku masih dihinggapi rasa malu untuk bergaul. Maklum, sejak SD aku memang tergolong anak yang kurang <i>pede</i> . Aku selalu minder di depan teman-temanku. Aku lebih memilih menyendiri dan membaca buku daripada bergurau bersama mereka.

2. Cara Pengungkapan

Setiap orang mempunyai gaya dan cara yang berbeda-beda dalam mengungkapkan pengalaman, pemikiran, dan perasaan ke dalam buku harian. Secara garis besar, ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu cara pengungkapan langsung dan tidak langsung. Cara pengungkapan langsung dilakukan secara **lugas** dan **apa adanya**. Adapun cara pengungkapan tidak langsung, misalnya, dilakukan dengan menggunakan bentuk **ungkapan**, **peribahasa**, atau **majas**.

Ayo, perhatikan contoh cara pengungkapan langsung dan tidak langsung dalam tabel berikut!

Cara Pengungkapan Langsung	Cara Pengungkapan Tidak Langsung
Aku terkejut ketika Nisa tiba-tiba memberikan sebuah kado.	Bagai disambar petir, aku terkejut bukan kepalang ketika Nisa tiba-tiba memberikan sebuah kado.
Aku menyambut perkenalan itu dengan senang hati.	Namun, melihat ketulusan yang terpancar di kedua bola matanya, aku sambut perkenalan itu dengan hati berbunga.

Kamu dapat menggabungkan cara pengungkapan langsung dan tidak langsung sekaligus dalam buku harian agar lebih menarik.

3. Menggunakan Bahasa yang Ekspresif

Bahasa yang ekspresif dapat diungkapkan dengan menggunakan berbagai cara, di antaranya, menggunakan ungkapan, peribahasa, majas, atau ujaran langsung. Ayo, perhatikan dengan saksama penggunaan bahasa ekspresif pada tabel berikut ini!

Bahasa yang Ekspresif	Cara Pengungkapan
"Kenalkan, namaku Anisa Parengkuan. Panggil saja Nisa," katanya lembut.	Ujaran langsung berupa kalimat langsung yang diapit oleh tanda petik.
Namun, melihat ketulusan yang terpancar di kedua bola matanya, aku sambut perkenalan itu dengan hati berbunga.	Majas hiperbola, yaitu mengungkapkan sesuatu secara berlebihan.
Dengan perasaan <i>grogi</i> dan senam jantung, dag dig dug , aku memberanikan diri maju ke depan kelas mendampingi Nisa.	Ungkapan (idiom), yaitu gabungan dua kata atau lebih yang mengandung makna baru.
Bagai disambar petir, aku terkejut bukan kepalang ketika Nisa tiba-tiba memberikan sebuah kado.	Majas hiperbola, yaitu mengungkapkan sesuatu secara berlebihan.

Ayo, mencoba menulis buku harian dalam kegiatan berikut!



Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Ingat-ingatlah peristiwa mengesankan yang terjadi pada dirimu kemarin!
2. Berdasarkan peristiwa tersebut, ungkapkan pengalaman, pemikiran, dan perasaan pada buku harian dengan memerhatikan cara pengungkapan! Cantumkan waktu penulisan dan ungkapkan dengan bahasa yang ekspresif!
3. Bacakan hasil kerjamu di depan kelas dengan penghayatan yang tepat!
4. Setelah itu, kumpulkan pekerjaanmu bersama pekerjaan teman yang lain untuk dijilid sebagai pelengkap perpustakaan sekolah!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Langkah pertama yang perlu dilakukan ketika mendengarkan sebuah dongeng agar dapat menemukan hal menarik, yaitu . . .
 - a. menemukan tokoh dongeng dan karakternya
 - b. merangkaikan ide-ide menarik dalam dongeng
 - c. menemukan ide-ide menarik dalam dongeng
 - d. menemukan tema dan amanat dalam dongeng
2. Perhatikan kutipan dongeng berikut ini!

Di sebuah padang rumput di Afrika, seekor singa sedang menyantap makanan. Tiba-tiba, seekor burung elang terbang rendah dan menyambar makanan kepunyaan singa. "Kurang ajar!" kata Singa. Sang Raja hutan itu sangat marah sehingga memerintahkan seluruh binatang untuk berkumpul dan menyatakan perang terhadap bangsa burung.

(Dikutip dari dongeng *Kelelawar yang Pengecut* dalam *www.e-SmartSchool.com*, diakses 28 Maret 2008)

Pernyataan berikut yang **tidak** sesuai dengan kutipan dongeng tersebut, yaitu . . .

 - a. Cerita tersebut terjadi di Afrika.
 - b. Singa marah karena makanannya diambil burung.
 - c. Singa mengumpulkan seluruh binatang untuk diajak menangkap burung, hidup atau mati.
 - d. Singa mengumpulkan seluruh binatang dan menyatakan perang terhadap bangsa burung.
3. Pernyataan berikut ini yang paling ekspresif, yaitu . . .
 - a. "Kurang ajar! Makananku kau ambil! Awas kau, ya!"
 - b. Makanan singa disambar oleh burung elang.
 - c. Singa marah besar melihat makanannya diambil elang.
 - d. Singa marah dan mengumpulkan seluruh binatang untuk diajak berperang melawan bangsa burung.

4. Langkah yang perlu dilakukan setelah mendata pokok-pokok cerita pengalaman agar menjadi cerita pengalaman yang runtut dan menarik, yaitu . . .
 - a. menyusun kerangka cerita
 - b. menemukan cerita pengalaman
 - c. menentukan latar cerita
 - d. menentukan rangkaian peristiwa
5. Aspek-aspek berikut yang perlu diperhatikan agar mampu bercerita dengan penghayatan yang menarik, yaitu . . .
 - a. suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik
 - b. suara, penampilan, busana, dan *gesture*
 - c. *gesture*, mimik, kontak mata, dan busana
 - d. kontak mata, busana, suara, dan lafal
6. Pernyataan berikut yang termasuk cerita pengalaman dengan urutan yang baik, yaitu . . .
 - a. Limbah pabrik sudah menusuk hidung meskipun jaraknya masih sekitar satu kilometer. Limbah tersebut berasal dari pabrik tahu milik Juragan Karta.
 - b. Kecil menjadi kawan, besar menjadi lawan. Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa api mempunyai manfaat yang banyak tetapi juga dapat mendatangkan bahaya.
 - c. Untuk keperluan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Meteorologi dan Geofisika diperlukan alat yang dapat mengukur kecepatan angin dan mengukur tekanan udara.
 - d. Semula, aku menduga bahwa lelaki bertubuh kekar itu hendak memukulku. Namun, dugaanku keliru. Lelaki itu justru sangat bersahabat dan tersenyum ramah kepadaku.
7. Kata atau frasa dalam kamus beserta penjelasan maknanya dengan tambahan kelas kata, lafal, etimologi, dan contoh pemakaian disebut . . .
 - a. nomina
 - b. verba
 - c. klausa
 - d. lema

8. Penggunaan istilah yang **tidak** tepat dalam kalimat berikut terdapat pada . . .
 - a. Arus **urbanisasi** membuat beban kota menjadi semakin berat.
 - b. **Reboisasi** diperlukan untuk mengurangi kepadatan penduduk.
 - c. Semua data penelitian perlu **dianalisis** terlebih dahulu.
 - d. Para buruh sedang **berdemonstrasi** menuntut kenaikan upah.
9. Unsur pertama yang perlu dicantumkan dalam buku harian, yaitu . . .
 - a. tanggal penulisan
 - b. peristiwa yang terjadi
 - c. urutan peristiwa
 - d. hikmah peristiwa
10. Pernyataan berikut ini yang menggunakan bahasa yang ekspresif dalam menulis buku harian, yaitu . . .
 - a. Hari ini, perasaanku sungguh tidak enak. Ranti, sahabatku, menolak kado ulang tahun dariku. Aku tak tahu mengapa dia bersikap seperti itu.
 - b. Sial benar nasibku hari ini. Ibarat sudah jatuh tertimpa tangga, digigit monyet pula. Sudah tersesat di sudut kota, tak punya uang lagi.
 - c. Semoga Rudi menyadari kekeliruannya. Hanya itu harapan yang dapat kuungkapkan di dalam hatiku sendiri. Maklum, Rudi terkenal sangat angkuh.
 - d. Di hari yang berbahagia ini, aku ingin kembali mendapatkan kebahagiaanku yang hilang. Sudah hampir lima tahun ini, aku tak pernah lagi bertemu dengannya.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu! Bacalah dengan saksama kutipan dongeng berikut!

Sewaktu Raja mencari Putri Kuning, tak ada yang tahu ke mana putri itu pergi. Kakak-kakaknya pun diam seribu bahasa. Raja sangat marah.

"*Hai, para pengawal! Cari dan temukanlah Putri Kuning!*" teriaknya. Tentu saja tak ada yang bisa

menemukannya. Berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan, tak ada yang berhasil mencarinya. Raja sangat sedih.

"Aku ini ayah yang buruk," katanya. "Biarlah anak-anakku kukirim ke tempat jauh untuk belajar dan mengasah budi pekerti!" Maka, ia pun mengirimkan putri-putrinya untuk bersekolah di negeri yang jauh. Raja sendiri sering termenung di taman istana, sedih memikirkan Putri Kuning yang hilang tak berbekas.

Suatu hari, tumbuhlah sebuah tanaman di atas kubur Putri Kuning. Sang Raja heran melihatnya.

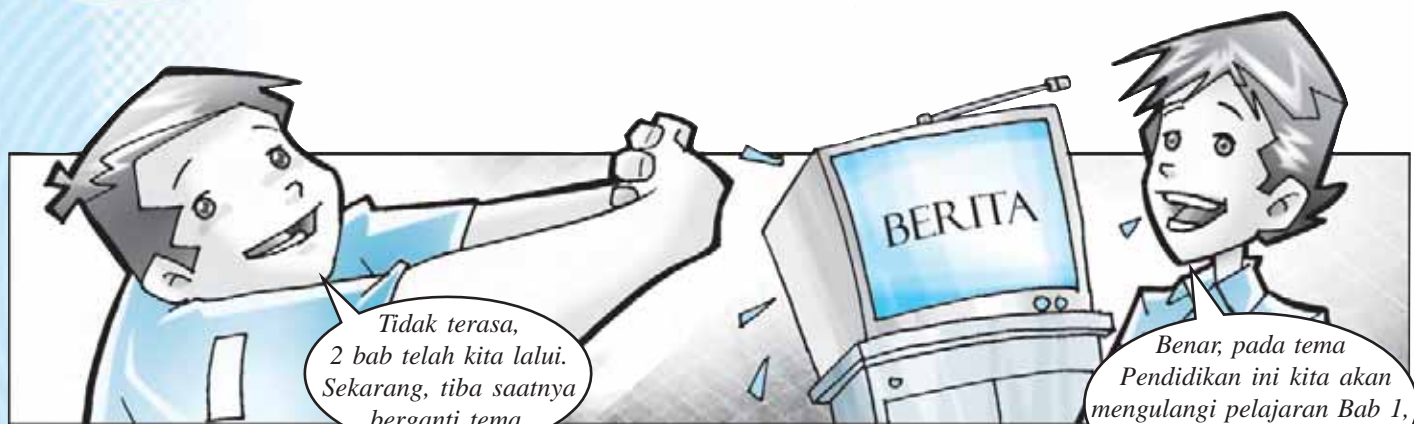
"Tanaman apakah ini? Batangnya bagaikan jubah putri, daunnya bulat berkilau bagai kalung batu hijau, bunganya putih kekuningan dan sangat wangi! Tanaman ini mengingatkanku kepada Putri Kuning. Baiklah, kuberi nama ia Kemuning!" kata Raja dengan senang. Sejak itulah bunga kemuning mendapatkan namanya. Bahkan, bunga-bunga kemuning bisa digunakan untuk mengharumkan rambut. Batangnya dipakai untuk membuat kotak-kotak yang indah, sedangkan kulit kayunya dibuat orang menjadi bedak. Setelah meninggal pun, Putri Kuning masih memberikan kebaikan.

(Dikutip dari *Hikayat Bunga Kemuning* dalam www.e-SmartSchool.com, diakses 22 Maret 2008)

1. Tunjukkan ide-ide menarik dalam kutipan dongeng di atas!
2. Susunlah pokok-pokok cerita berdasarkan sebuah peristiwa menarik yang pernah kamu alami!
3. Kembangkan pokok-pokok cerita pada soal nomor 2 menjadi cerita yang runtut secara tertulis!
4. Susunlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut ini!
 - a. sumpah
 - b. subjektif
 - c. aktivitas
 - d. teladan
 - e. demokrasi
5. Buatlah catatan dalam sebuah buku harian berdasarkan peristiwa menarik yang pernah kamu alami dengan menggunakan bahasa yang ekspresif!

BAB 3

PENDIDIKAN





MENDENGARKAN

Menyimpulkan Isi Berita

1. Menunjukkan pokok-pokok berita.
2. Menyarikan pokok-pokok berita.
3. Menyimpulkan isi berita.

Materi:

Penyimpulan berita.



Dok. Penerbit

Gambar 3.1 Mendengarkan berita sambil mencatat pokok-pokok berita

Dalam kehidupan sehari-hari, kamu sering mendengarkan siaran berita dari radio atau televisi, bukan? Dalam siaran berita tersebut disajikan informasi yang aktual. Pada Bab 1, kamu telah diajak untuk menuliskan pokok berita, menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat, dan menyimpulkan isi berita. Agar kemampuanmu lebih mantap, pada pembelajaran kali ini kamu kembali diajak melakukan ketiga hal tersebut.

Kata Kunci: Menunjukkan – Menyarikan – Menyimpulkan Isi Berita

Ayo, dengarkan dengan saksama teks berita yang dibacakan guru berikut ini! Coba catatlah pokok-pokok kutipan berita tersebut dengan menentukan apa yang diberitakan, siapa yang diberitakan, kapan peristiwa tersebut terjadi, di mana peristiwa tersebut terjadi, mengapa peristiwa tersebut terjadi, dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi (rumus 5W + 1H)!

Tim Olimpiade Fisika Indonesia Raih Empat Emas

Tim Olimpiade Fisika Indonesia mengukir prestasi di Olimpiade Fisika (*The International Physics Olympiad*) ke-37 yang berlangsung di Singapura pada 8–16 Juli 2006 dengan menyabet empat medali emas dan satu perak.

Tidak hanya itu, satu peserta dari Indonesia, yaitu Jonathan Pradana Mailoa, mendapatkan nilai tertinggi (*absolute winner*) dan meraih predikat eksperimen terbaik di antara seluruh peserta dari 84 negara.

Olimpiade Fisika SMA tingkat dunia itu diikuti oleh 386 siswa terbaik dunia dari 84 negara, yang mengikuti perlombaan dengan cara membuat eksperimen fisika serta tiga soal berbentuk esai.

Jumlah medali emas yang dicapai tim Indonesia pada Olimpiade Fisika 2006 di Singapura itu lebih banyak dibandingkan jumlah medali yang diraih pada olimpiade-olimpiade sebelumnya, yaitu tahun 2005 di Spanyol dan tahun 2004 di Korea Selatan.



Gambar 3.2 Beberapa peserta Olimpiade Fisika yang berhasil berprestasi

Sementara itu, Direktur Diplomasi Publik Deplu RI, Umar Hadi, yang ikut mendampingi Tim Olimpiade Fisika Indonesia menyatakan kegembiraannya atas prestasi yang dicapai para siswa Indonesia.

(Dikutip dari <http://forumpendidikan.com>, diakses 15 Maret 2008)

Selanjutnya, ayo mengerjakan pelatihan berikut ini!



Kerja Berpasangan 1

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Sarikan pokok-pokok berita di atas menjadi isi berita dalam beberapa kalimat!
2. Kemudian rumuskan simpulan isi berita tersebut ke dalam sebuah paragraf singkat!
3. Tukarkan hasil kerjamu dengan pasanganmu! Cocokkan jawaban pasanganmu berdasarkan hasil diskusi kelas dan bimbingan guru!
4. Sempurnakan pekerjaanmu berdasarkan hasil diskusi kelas!



B

BERBICARA

Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan

1. Mendata pokok-pokok cerita.
2. Menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita.
3. Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan.

Materi:

Menceritakan pengalaman.



Dok. Penerbit

Gambar 3.3 Bercerita di depan kelas perlu pelatihan

Mengenang pengalaman sering membuat kita tertawa, terharu, atau sedih. Pengalaman adalah guru yang paling baik, kata orang bijak. Kita dapat mengambil hikmah di balik pengalaman. Selain itu, pengalaman kita akan lebih bermakna dan bermanfaat jika kita ceritakan kepada orang lain.

Kata Kunci: Mendata – Menyusun – Menceritakan

Berikut ini pengalaman mengesankan yang dituturkan oleh Sofiska Carevy melalui tabloid *Yunior*. Guru akan membacakannya untukmu. Ayo, dengarkan dengan saksama!

Kado Katak

Dulu, sewaktu aku berulang tahun ke-7, aku memiliki pengalaman yang menarik. Aku merayakan ulang tahun bersama kedua orang tua, kakak, adik, dan teman-temanku. Aku sangat senang karena ayahku berjanji akan membelikanku boneka pinguin.

Rumahku jadi ramai. Banyak temanku yang datang. Semua memberiku hadiah. Mereka juga mengucapkan selamat ulang tahun sambil memeluk tubuhku erat-erat. Hatiku jadi terharu. Perasaan cinta dan kasih sayang benar-benar tumpah di rumahku. Setelah pemotongan kue, aku bergegas membuka kado dari teman-temanku dengan tangan

gemetar. Ada yang berisi buku, tas, permen, jam tangan, dan ada pula sabun mandi.

Semua kado telah kubuka, kecuali satu. Aku berharap kado yang berbungkus kertas cantik itu berisi jam dinding atau boneka Barbie kesukaanku. Namun, saat aku membukanya, aku langsung menjerit.

"Aaa . . . !" Wajahku pucat seketika. Tubuhku semakin bergetar. "Siapa pula yang telah berbuat kelewatan itu," pikirku.

Nah, kado itu ternyata berisi katak, hewan yang paling kutakuti. Mengetahui hal itu, spontan saja kakak, adik, dan kedua orang tuaku tertawa terbahak-

bahak. *Uuuuh . . .* aku hampir saja menangis. Untunglah, ayah menenangkanku dan memberiku hadiah boneka pinguin yang dijanjikan.

Meskipun demikian, aku tak berniat untuk balas dendam. Ayahku, selalu bilang, "Berikan senyummu ketika orang lain menyakitimu!" Pesan itu selalu terngiang di dalam benakku. Jika aku mendapatkan undangan ulang tahun teman, akan kuberikan hadiah terbaik untuk mereka. Terima kasih kepada sahabatku yang telah memberikan kado terbaik berupa seekor katak pada ulang tahun yang ke-7.

(Dikutip dari *Junior*, 20 Agustus 2006)



Gambar 3.4 Seekor katak melompat dari dalam kado

Sebuah cerita pengalaman yang menarik, bukan? Coba kamu ingat-ingat kembali materi pembelajaran pada Bab 1! Apa saja yang perlu kamu lakukan agar dapat menceritakan pengalaman mengesankan secara menarik? Ayo, praktikkan hal tersebut melalui kegiatan di bawah ini!



Kerja Mandiri

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Ingat-ingatlah pengalaman hidupmu yang paling mengesankan!
2. Susunlah kerangka cerita secara runtut berdasarkan pengalamanmu itu!
3. Kembangkan kerangka ceritamu menggunakan diksi yang tepat dan kalimat yang efektif!
4. Sampaikan secara lisan pengalaman mengesankan tersebut di depan kelas! Gunakan lafal, intonasi, dan ekspresi secara tepat dan menarik!
5. Kumpulkan cerita yang telah kamu susun kepada guru!

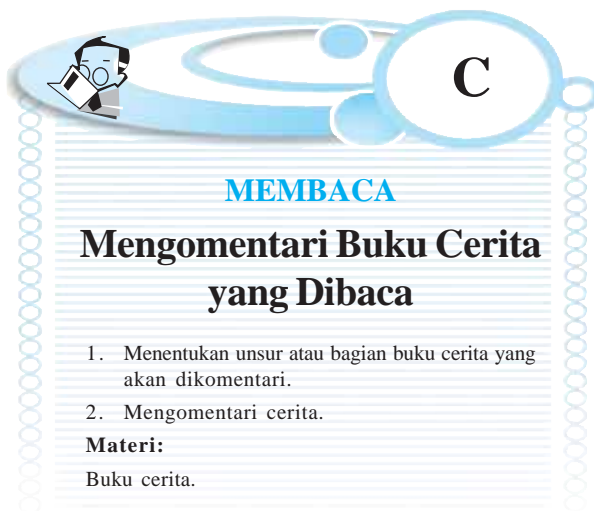
Berikut ini tugas yang harus kamu kerjakan di rumah. Ayo, kerjakan dengan baik!



Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Buatlah kliping tiga buah cerita pengalaman yang dimuat di majalah, koran, atau tabloid!
2. Carilah kata-kata yang kamu anggap kurang tepat, kemudian gantilah dengan pilihan kata yang kamu anggap lebih tepat!
3. Carilah kalimat yang kamu anggap kurang efektif, kemudian gantilah dengan kalimat yang kamu anggap lebih efektif!
4. Kumpulkan hasilnya kepada guru pada pertemuan berikutnya sebagai tugas portofolio!



MEMBACA

Mengomentari Buku Cerita yang Dibaca

1. Menentukan unsur atau bagian buku cerita yang akan dikomentari.
2. Mengomentari cerita.

Materi:

Buku cerita.

Dok. Penerbit



Gambar 3.5 Membaca buku yang hendak dikomentari

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak untuk mengomentari buku cerita yang kamu baca dengan memberikan alasan yang logis. Sebagai contoh, cobalah kamu baca cerita berjudul *Doa Sang Ibu* karya Irzam Chaniago Doddy! Cerita tersebut dimuat dalam buku *Kupu-kupu di Bantimurung: Antologi Cerpen Remaja III* terbitan Yayasan Obor Indonesia. Jika kamu tidak dapat menemukan cerita dan buku tersebut, kamu dapat membaca cerita yang terdapat pada buku antologi cerpen remaja yang lain.

Cerita *Doa Sang Ibu* mengisahkan perjalanan hidup tokoh Baren yang miskin dan menderita. Namun, berkat ketabahan dan doa ibunya, akhirnya Baren dapat menjadi orang sukses. Selain cerita *Doa Sang Ibu*, dalam buku *Kupu-kupu di Bantimurung* masih terdapat banyak cerita yang lain.

Kata Kunci: Menentukan Unsur Buku Cerita – Mengomentari Cerita

Apa saja yang perlu kamu lakukan agar dapat mengomentari buku cerita dengan baik? Ayo, bacalah uraian berikut ini, maka kamu akan menemukan jawabannya!

Saat mengomentari buku cerita, kamu harus memerhatikan hal-hal berikut.

1. Judul Buku

Judul buku dapat menjadi petunjuk awal untuk menentukan apakah buku tersebut termasuk buku cerita atau bukan. Buku cerita termasuk buku fiksi (rekaan) yang disusun berdasarkan imajinasi pengarangnya.

2. Prakata

Prakata merupakan pengantar bagi pembaca untuk mengenal isi buku dan latar belakangnya.

3. Daftar Isi

Daftar isi berisi tentang judul cerita atau subjudul cerita yang disertai dengan nomor halaman. Melalui daftar isi, pembaca akan lebih mudah untuk menemukan halaman buku yang memuat judul atau subjudul tertentu.

4. Isi Buku Cerita

Isi merupakan bagian utama sebuah buku cerita. Pada bagian ini, pembaca akan menemukan unsur-unsur intrinsik (unsur-unsur dari dalam) yang membangun cerita secara utuh dan lengkap. Unsur-unsur intrinsik cerita, antara lain, sebagai berikut.

a. Tema dan amanat

Tema merupakan pokok persoalan yang mendasari cerita. Oleh karena itu, untuk menemukan tema sebuah cerita, pembaca harus tuntas membaca cerita tersebut.

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan moral biasanya berupa petuah luhur tentang akhlak dan budi pekerti.

Misalnya, amanat yang tersirat dalam cerpen *Doa Sang Ibu*, antara lain, sebagai berikut.

Kesuksesan dapat diraih dengan kerja keras dan tabah dalam menghadapi cobaan hidup. Seperti tokoh Baren. Dalam usia 11 tahun, dia harus bekerja untuk membantu ibunya dan membiayai adiknya yang masih kecil. Berkat ketabahannya dalam menghadapi cobaan hidup, akhirnya ia berhasil menjadi orang yang sukses.

b. Latar (*setting*)

Latar berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana berlangsungnya cerita. Dengan latar yang jelas, pembaca memperoleh gambaran seolah-olah peristiwa yang dikisahkan dalam cerita benar-benar terjadi.

Contoh:

Latar cerpen *Doa Sang Ibu* berlangsung di Desa Cijengah, Tasikmalaya, yang jauh dari keramaian kota, dan di kota metropolitan Jakarta yang sarat dengan taburan kemewahan hidup serta kesibukan masyarakat kota yang hiruk-pikuk.

c. Penokohan

Penokohan adalah pencitraan atau penggambaran watak terhadap tokoh cerita. Mutu sebuah cerita banyak ditentukan oleh kepandaian pengarang dalam menghidupkan watak tokoh-tokohnya. Secara umum, ada tiga jenis tokoh dalam cerita, seperti berikut ini.

- 1) **Tokoh utama (*protagonis*)**, yaitu tokoh sentral dalam cerita. Tokoh ini mewarnai seluruh rangkaian cerita, dari awal hingga akhir. Biasanya, tokoh utama digambarkan oleh pengarang sebagai tokoh "putih", yakni tokoh yang berwatak baik. Namun, ada juga tokoh utama yang digambarkan lucu atau unik.
- 2) **Tokoh lawan (*antagonis*)**, yaitu tokoh yang selalu menentang kehadiran tokoh protagonis. Biasanya, tokoh antagonis digambarkan oleh pengarang sebagai tokoh "hitam", yakni tokoh yang berwatak jahat.
- 3) **Tokoh pendamping (*tritagonis*)**, yaitu tokoh penengah yang berusaha meredakan ketegangan antara tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh pendamping sangat berperan ketika cerita akan berakhir.

Penggambaran watak dan karakter tokoh dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Cara langsung

Pengarang menggambarkan karakter tokoh secara langsung, jelas, dan tersurat.

Contoh:

Tanpa terasa, sudah lima rumah makan yang didatangi oleh Baren, tetapi Baren tidak merasa sakit hati ataupun putus asa karena ia yakin inilah risikonya merantau di kota besar yang penuh dengan cemoohan dan caci-maki orang lain.

Melalui bagian narasi tersebut, watak tokoh Baren sudah terlihat jelas, yaitu tidak mudah sakit hati dan putus asa.

2) Cara tidak langsung

Pengarang menggambarkan karakter tokoh secara samar dan tersirat. Pembaca harus menafsirkannya sendiri berdasarkan gambaran dalam teks cerpen.

Contoh:

Pada pagi harinya, Baren telah bersiap-siap hendak berangkat dengan diantar oleh ibu dan kedua adiknya. Kemudian, Baren mencium adik dan ibunya. Kontan saja tangis ibu dan anak meledak seketika. Ibunya berpesan agar Baren berhati-hati di rantau orang.

Melalui penggambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa Baren memiliki karakter sangat menyayangi ibu dan adiknya.

d. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk cerita. Ada beberapa tahap alur cerita, antara lain:

- 1) **perkenalan**: memperkenalkan tokoh utama,
- 2) **penampilan masalah**: tokoh utama mulai menghadapi masalah,
- 3) **klimaks (puncak ketegangan)**: tokoh utama mengalami konflik memuncak,
- 4) **antiklimaks (ketegangan menurun)**: konflik yang dihadapi tokoh utama mulai menurun, dan
- 5) **peleraian atau penyelesaian**: konflik yang dihadapi tokoh utama selesai.

Secara umum, ada tiga jenis alur, yaitu alur maju (lurus), alur mundur (*flashback*), dan alur campuran. Pada alur maju (lurus), peristiwa di dalam cerita disajikan secara urut, mulai awal hingga akhir. Pada alur mundur (*flashback*), peristiwa dikisahkan secara terbalik (mundur), yaitu disajikan klimaks cerita terlebih dahulu, baru dikisahkan sebab-sebabnya.

Contoh:

Cerpen *Doa Sang Ibu* menggunakan alur maju. Rangkaian peristiwa dikisahkan secara urut mulai awal hingga akhir. Cerpen tersebut diawali dengan menceritakan Baren kecil yang hidup menderita. Dia terpaksa berhenti sekolah karena harus membantu ibunya mencari nafkah. Berkat ketabahannya, Baren menjadi orang yang sukses dan berhasil memboyong ibu dan adik-adiknya ke kota.

e. Sudut pandang

Sudut pandang (*point of view*) merupakan cara pandang pengarang terhadap tokoh. Dalam sebuah cerita (baik cerpen maupun novel), pengarang dapat menggunakan sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Sudut pandang orang pertama biasanya ditandai dengan penggunaan kata ganti orang pertama, yaitu **aku** atau **saya**. Pada sudut pandang orang pertama, tokoh **aku** dapat bertindak sebagai pelaku utama atau sebagai tokoh sampingan. Sebagai tokoh sampingan, tokoh **aku** hanya bertindak sebagai "saksi", sedangkan yang menjadi tokoh utama adalah tokoh lain.

Sudut pandang orang ketiga biasanya ditandai dengan penggunaan kata ganti orang ketiga, seperti **dia**, **ia**, atau **nama orang**. Sudut pandang orang ketiga disebut juga dengan metode dalang atau metode *dia-an*. Pencerita serba mengetahui (serba tahu) tentang apa yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita.

Contoh:

Cerpen *Doa Sang Ibu* menggunakan sudut pandang orang ketiga. Pencerita bertindak sebagai dalang. Tokoh Baren dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan atau ide berdasarkan pandangan hidup sang pengarang.

6. Bahasa

Daya tarik sebuah cerita juga sangat ditentukan oleh bahasa yang digunakan sang pengarang. Setiap pengarang memiliki gaya pengucapan yang berbeda dalam menyampaikan ide atau gagasan. Ada yang menggunakan bahasa lugas dan sederhana, tetapi ada juga yang menggunakan bahasa kiasan, puitis, bahkan simbolik.

Cerpen *Doa Sang Ibu* karya Irzam Chaniago Duddy menggunakan bahasa yang lugas dan sederhana. Hampir tidak ada kata-kata yang sulit dipahami maksudnya.

5. Mengomentari Buku Cerita

Setelah membaca buku cerita, kamu diharapkan mampu memberikan komentar atau tanggapan secara kritis. Komentar yang baik selalu disertai dengan alasan yang logis. Bagian buku cerita yang perlu dikomentari adalah unsur-unsur intrinsiknya.

Komentar terhadap buku cerita sangat subjektif. Artinya, komentar tersebut sangat dipengaruhi oleh pandangan pribadi orang yang bersangkutan. Sepanjang menggunakan alasan yang logis (masuk akal), komentar tersebut dapat diterima oleh orang lain.

Hal penting yang perlu dikomentari adalah kelebihan dan kekurangan buku. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan komentar, sebaiknya kamu memberikan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan buku. Jika buku cerita yang kamu baca berupa buku antologi (kumpulan cerpen atau dongeng), kamu dapat menentukan cerpen atau dongeng yang kamu nilai paling menarik atau yang kurang menarik dengan memberikan alasan yang logis. Jika buku cerita yang kamu komentari berupa novel, kamu dapat mengomentari unsur-unsur intrinsik yang kamu nilai paling menarik atau yang kurang menarik.

Ayo, perhatikan contoh berikut!

Hal menarik dalam cerpen *Doa Sang Ibu* karya Irzam Chaniago Doddy adalah kuatnya pesan moral (amanat) yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Pembaca diajak mengikuti jejak kehidupan tokoh Baren. Pembaca diajak jujur, taat beribadah, tabah, dan berbakti kepada orang tua sehingga menjadi orang sukses. Sayangnya, pesan moral tersebut dikemukakan secara vulgar dan apa adanya sehingga terkesan menggurui.

Selanjutnya, ayo baca uraian berikut dengan saksama!



Pojok Bahasa

Kalimat Berita

Kalimat berita merupakan kalimat yang mengandung informasi tentang suatu hal untuk disampaikan kepada pihak lain agar yang bersangkutan mengetahuinya.

Contoh:

1. Sekarang Baren menjadi tulang punggung keluarga setelah ayahnya meninggal dunia dua tahun lalu, akibat penyakit kanker paru-paru.
2. Baren meminta izin kepada Bu Suryo dan Pak Suryo untuk mengunjungi ibu kandungnya.

Kalimat berita ada yang menggunakan penanda negatif (**tidak**, **belum**, atau **bukan**) jika informasi yang hendak disampaikan bermakna pengingkaran.

Contoh:

1. Malam itu, Ibu **tidak** dapat memejamkan matanya hingga pagi.
2. Sampai waktu subuh, Ibu **belum** juga tidur.
3. Lelaki berbaju hitam itu **bukan** pamannya, melainkan tetangganya.

Uraian materi di atas cukup jelas dan luas, bukan? Sekarang, tiba saatnya kamu mempraktikkan pengetahuanmu. Ayo, laksanakan kegiatan berikut bersama kelompokmu!



Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anggota!
2. Bacalah dengan saksama kutipan cerpen berikut ini!

Nasi Goreng

Karya: Duryatin Amal

Rima dan Ramli tinggal bertiga dengan ibu mereka. Rima kini baru masuk SLTP. Ramli naik ke kelas IV SD. Ibu mereka bekerja sebagai pencuci pakaian. Walaupun demikian, Rima

dan Ramli tetap bercita-cita tinggi. Mereka selalu rajin belajar dan tidak putus asa.

Tahun ini, Rima sangat bangga karena ia diterima di salah satu SLTP negeri favorit. Rima

harus menjalani MOS (Masa Orientasi Siswa) selama tiga hari pertama. Pada masa itu, ia bisa berkenalan dengan siswa lainnya. Juga dengan kakak kelas dan dengan program sekolahnya.

Pada hari kedua MOS, Kak Mimi, salah satu anggota OSIS, memberikan pengumuman, "Adik-adik kelas satu, besok ada acara *tukaran* makanan. Jadi, kalian semua harus bawa makanan sendiri-sendiri. Nantinya akan saling ditukarkan!"

Setiba di rumah, Rima menceritakan tugasnya itu kepada Ibu.

"Bu, bagaimana kalau besok Rima bawa nasi goreng saja? Murah dan mudah *kan* Bu?" ujar Rima.

Paginya, Rima membantu ibunya memasak nasi goreng. Nasi goreng itu lalu dibungkus dengan daun pisang yang diambil dari kebunnya.

"Terima kasih, ya, Bu. Rima berangkat dulu, ya!" pamit Rima pada ibunya. Dengan gembira ia mengayuh sepeda tuanya menuju ke sekolah. Beberapa saat kemudian, Rima sudah berada di dalam kelas. Setelah beberapa saat berlalu, akhirnya tibalah acara yang dinanti-nanti Rima. Acara pertukaran makanan.

Makanan yang dibawa murid-murid lalu dikumpulkan di meja guru. Rima mulai tegang. Bagaimana jika makanannya jatuh pada temannya yang kaya? Apa dia mau memakan nasi gorengnya yang sederhana? Rima takut kalau-kalau teman-temannya mencemooh masakan itu.



Gambar 3.6 Miranda membuka bungkus nasi goreng buatan ibu Rima

Akhirnya, saat pembagian makanan pun tiba. Rima mendapat makanan dari Rio. Sedangkan nasi goreng bungkusannya diterima Miranda. Rima tidak langsung membuka kotak bekal dari Rio. Ia melirik ke arah Miranda yang membuka bungkus nasi gorengnya itu.

"Wow, enak sekali! Punya siapa ini?" tanya Miranda.

"Itu punyaku," jawab Rima.

"Rim, siapa yang memasak nasi goreng ini?" tanya Miranda.

"Ibuku," sahut Rima sedikit lega.

"Kebetulan, lusa ulang tahunku. Aku sedang cari makanan catering. Apa ibumu mau menerima pesanan nasi goreng seperti ini?" tanya Miranda.

"Bisa! Tentu saja bisa! Nanti akan aku bicarakan dengan ibuku," sahut Rima senang.

Kabar ini cepat menyebar. Sampai pada saat istirahat kedua, saat Rima sedang jalan di kantin, ibu penjual di kantin bertanya.

"Kamu Rima, ya?" tanyanya.

"Iya. Ada apa, Bu?" tanya Rima heran.

"Begini, Ibu mau pesan nasi goreng buatan ibumu yang katanya enak itu. Mau Ibu jual di kantin ini. Kalau bisa, lusa Ibu pesan lima puluh bungkus dulu. Kalau laris, nanti Ibu akan pesan lebih banyak lagi!"

Sampai di rumah, Rima berlari-lari mendekati ibunya yang sedang memasak. Ia bercerita tentang pesanan nasi goreng yang diterimanya tadi.

"Oh, Ibu senang sekali!" Ibu memeluk Rima. Mereka sangat bersyukur untuk berkat Tuhan hari itu.

(Dikutip dari *Bobo* No. 35/XXX)

3. Diskusikan secara berkelompok untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam kutipan cerpen *Nasi Goreng!*
4. Berikan komentar terhadap kutipan cerpen tersebut disertai dengan alasan yang logis!
5. Sampaikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas melalui juru bicara!
6. Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompokmu!
7. Kumpulkan hasil kerja kelompokmu dengan kelompok lain, kemudian jilidlah menjadi satu! Taruh di perpustakaan sekolah sebagai bahan bacaan tambahan!



D

MENULIS

Menulis Surat Pribadi

1. Menentukan perbedaan komposisi surat pribadi dengan surat resmi.
2. Menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif.
3. Menyunting surat.

Materi:

Penulisan surat pribadi.



Dok. Penerbit

Gambar 3.7 Menulis surat juga perlu pelatihan

Pernahkah kamu menulis surat untuk orang tua, saudara, atau sahabat? Surat yang kamu tulis untuk sahabat atau keluarga disebut surat pribadi.

Selain surat pribadi, ada juga surat resmi. Surat resmi adalah surat yang dikeluarkan oleh lembaga, instansi, atau organisasi. Pada umumnya, surat resmi ditulis pada kertas berkop atau kertas surat yang dikeluarkan oleh lembaga, instansi, atau organisasi yang bersangkutan.

Kata Kunci: Menentukan – Menulis Surat Pribadi – Menyunting Surat

Ayo, perhatikan dengan saksama contoh surat berikut ini!

Surat I: Surat Pribadi

Banjarmasin, 23 Juli 2007

Kepada Ayahanda dan Ibunda tersayang
di Semarang

Salam sejahtera,

Dengan ini Ananda kabarkan bahwa Rani dalam keadaan sehat walafiat. Ananda berharap semoga Ayahanda dan Ibunda juga demikian.

Ayahanda dan Ibunda yang baik,

Saat ini Rani memasuki hari-hari pertama masuk sekolah. Senang rasanya bisa bersahabat dengan teman-teman di Banjarmasin. Mereka ramah-ramah dan sangat bersahabat seperti halnya teman-teman di Jawa. Kekhawatiran Rani bahwa nanti Rani akan terkucil dari pergaulan ternyata tak terbukti. Meskipun berlainan suku, budaya, dan agama, kami bisa bergaul akrab dan terbuka. Rani bisa diterima di tengah-tengah mereka seperti saudara. Sungguh menyenangkan.

Ayahanda dan Ibunda, selain mempunyai banyak sahabat di sekolah, Rani juga senang ikut keluarga Paman. Bibi sangat baik dan pengertian. Demikian juga dua keponakan Rani yang masih duduk di bangku SD. Kami selalu belajar bersama dengan ceria dan menyenangkan. Meskipun sibuk, Paman juga masih sempat meluangkan waktu untuk bercanda dengan kami. Paman memang kukenal sebagai pekerja ulet. Sebagian besar waktunya dicurahkan untuk membesarkan industri rumah tangganya di area yang cukup luas di belakang rumah. Pekerjaanya sudah puluhan. Celana *jeans* yang diproduksi cukup laris di pasaran.

Rasanya hanya itu yang bisa Rani kabarkan. Semoga, pada liburan semester yang akan datang Rani bisa pulang ke Jawa. Ananda sudah rindu pada Ayah, Ibu, Yuki, dan Anton, serta sahabat-sahabat di Jawa. Oh iya, bagaimana kabar Yuki dan Anton? Baik-baik saja, *kan*? Tolong, cubitkan pipi mereka untuk Rani.

Sekian dulu surat dari Ananda, mohon maaf jika ada kekurangan serta mohon doa restu agar Ananda bisa sukses dalam belajar. Terima kasih atas perhatian Ayahanda dan Ibunda.

Sembah sujud Ananda,


Rani Atarmavia

Surat II: Surat Resmi



ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) SMP DIPONEGORO

Sekretariat: Jalan P. Mangkubumi 123
Banjar Baru

Nomor : 101/OSIS/SMP-Dip/VII/2007

27 Juli 2007

Lampiran : —

Hal : Undangan

Yth. Ketua OSIS
SMP Gajah Mada
di Banjar Baru

Dengan hormat,

Dalam rangka meningkatkan apresiasi dan kreativitas pelajar dalam dunia jurnalistik, kami bermaksud menyelenggarakan acara *Workshop Penulisan Artikel* dengan menghadirkan seorang wartawan senior dari koran *Banjar Pos*. Berkaitan dengan hal tersebut, kami mengundang Saudara Ketua dan Sekretaris OSIS SMP Gajah Mada untuk hadir pada

hari, tanggal : Senin, 6 Agustus 2007;

waktu : 07.30 sampai dengan selesai;

tempat : Ruang Serba Guna SMP Diponegoro;

keperluan : mengikuti kegiatan *Workshop Penulisan Artikel*;

keterangan : mohon hadir tepat waktu.

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua

Yudi Utama

Hormat kami,
Sekretaris

Bagas Pramudita

Mengetahui,
Pembina OSIS

Farhan Maulana, S.Pd.

Dapatkan kamu membandingkan surat I dengan surat II, baik dari segi isi maupun bahasa yang digunakan? Ayo, kita bandingkan!

1. Perbedaan Komposisi Surat Pribadi dengan Surat Resmi

Jika kamu perhatikan dengan saksama, antara surat I dan surat II memiliki perbedaan yang cukup mendasar. Dilihat dari isinya, surat I tergolong surat pribadi karena isinya berkaitan dengan masalah pribadi (tidak ada hubungannya dengan masalah kedinasan).

Berbeda dengan surat II. Surat II tergolong surat resmi karena isinya berkaitan dengan masalah-masalah yang resmi (kedinasan). Surat resmi biasanya digunakan dalam lingkungan organisasi, instansi, atau perkantoran. Surat resmi dapat juga dibuat oleh seseorang yang ditujukan kepada sebuah instansi, misalnya, surat lamaran pekerjaan.

Bahasa yang digunakan dalam surat resmi harus baku, lugas, dan padat. Baku, artinya mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku. Lugas, artinya informasi disampaikan apa adanya untuk menghindari salah tafsir. Padat, artinya informasi disampaikan secara ringkas (tidak berbelit-belit).

a. Komposisi Surat Pribadi

Jika kamu perhatikan dengan saksama, surat I menggunakan komposisi atau sistematika seperti berikut ini.

1.	1. tempat dan tanggal penulisan surat
2.	2. alamat surat
3.	3. salam pembuka
4. a.	4. tubuh surat:
b.	a. pembuka
c.	b. isi
5.	c. penutup
6.	5. salam penutup
	6. nama dan tanda tangan pengirim

Keterangan:

1. Tempat dan tanggal penulisan surat (diletakkan di pojok kanan atas). Antara tempat dan tanggal penulisan surat dipisahkan dengan tanda koma (,). Nama bulan ditulis dengan huruf.
2. Alamat surat berisi tentang nama orang yang dituju dan alamatnya.
3. Salam pembuka dapat menggunakan berbagai cara (d disesuaikan dengan sasaran), misalnya, ucapan assalamualaikum, salam sejahtera, salam persahabatan, salam kangen, dan sebagainya.
4. Tubuh surat terdiri atas tiga bagian, yaitu: (a) pembuka (mengungkapkan keadaan penulis surat dan menanyakan keadaan orang yang dikirim); (b) isi surat (mengungkapkan maksud dan inti surat, misalnya, pemberitahuan, laporan, atau permohonan); dan (c) penutup (dapat berupa permohonan maaf, ucapan, atau harapan).
5. Salam penutup (d disesuaikan dengan sasaran atau orang yang dituju). Salam penutup surat untuk seorang sahabat tentu berbeda dengan salam penutup untuk orang tua atau orang yang dihormati.
6. Nama dan tanda tangan pengirim.

b. Komposisi Surat Resmi

Jika kamu perhatikan dengan saksama, surat II menggunakan struktur atau sistematika seperti berikut ini.

1.	1. kepala surat (kop)
2.	2. tanggal penulisan surat
3. a.	3. pokok surat:
b.	a. nomor
c.	b. lampiran
4.	c. hal
5.	4. alamat surat
6. a.	5. salam pembuka
b.	6. tubuh surat:
c.	a. pembuka
7.	b. isi
8.	c. senutup
9.	7. salam penutup
10.	8. nama dan tanda tangan sekretaris organisasi
	9. nama dan tanda tangan ketua organisasi
	10. nama dan tanda tangan pihak yang berkompeten

Keterangan:

1. Kepala surat (kop) berisi nama instansi atau organisasi dan alamatnya secara lengkap.
2. Tanggal penulisan surat (diletakkan di pojok kanan atas). Nama tempat tidak perlu dicantumkan karena sudah ada pada bagian kepala surat.
3. Pokok surat, terdiri dari: (a) nomor (nomor urut surat keluar); (b) lampiran (jumlah berkas lampiran dalam surat jika ada); dan (c) hal (gambaran singkat atau sinopsis isi surat).
4. Alamat surat berisi tentang nama organisasi, nama instansi, atau nama orang yang dituju, dan alamatnya.
5. Salam pembuka (gunakan yang baku, yaitu *Dengan hormat* diikuti tanda koma).
6. Tubuh surat terdiri atas tiga bagian, yaitu: (a) pembuka; (b) isi surat; dan (c) penutup.
7. Salam penutup (gunakan yang baku, yaitu *Hormat kami* diikuti tanda koma).
8. Nama dan tanda tangan sekretaris organisasi (dalam sebuah instansi umumnya tidak ada sekretaris sehingga langsung ditandatangani oleh kepala instansi yang bersangkutan).
9. Nama dan tanda tangan ketua organisasi.
10. Nama dan tanda tangan pihak yang berkompeten (pihak yang memiliki wewenang atau otoritas untuk memperkuat legalitas atau keabsahan surat).

2. Menulis Surat dengan Bahasa yang Komunikatif

Menulis surat pribadi maupun surat resmi harus menggunakan bahasa yang komunikatif. Bahasa komunikatif yaitu bahasa yang memiliki kejelasan isi, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Bahasa yang komunikatif dapat diwujudkan dalam bentuk penggunaan kalimat yang efektif.

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Efektif : "Di Banjarmasin, aku dalam keadaan sehat dan segar bugar. Kuharap, kamu dan teman-teman di Jawa juga demikian."

Tidak efektif : "Di Banjarmasin, aku dalam keadaan sehat, segar bugar, dan tidak kurang suatu apa. Aku sangat berharap, kamu dan teman-teman di Jawa juga dalam keadaan sehat, segar bugar, dan tidak kurang suatu apa."

3. Memerhatikan Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa sangat erat kaitannya dengan orang yang akan dikirim surat. Bahasa yang digunakan dalam surat yang ditujukan kepada orang tua, berbeda dengan bahasa dalam surat kepada teman sebaya atau sahabat akrab. Kesantunan berbahasa dalam surat perlu diwujudkan mulai dari penulisan alamat surat hingga salam penutup. Salam pembuka kepada sahabat akrab, berbeda dengan salam pembuka kepada orang yang dihormati. Ayo, perhatikan sekali lagi contoh surat I dan III!

4. Menyunting Surat

Agar dapat menyunting surat dengan baik, kamu perlu memerhatikan jenis surat yang kamu sunting apakah termasuk surat pribadi atau surat resmi. Perhatikan dengan cermat struktur surat tersebut! Jika ada bagian surat yang belum sesuai dengan struktur surat yang benar, perbaikilah secepatnya! Demikian juga dari aspek isi surat dan bahasa yang kamu gunakan. Sudahkah isi surat itu sesuai dengan maksud yang hendak disampaikan? Jika masih ada yang kurang sesuai, perbaikilah secepatnya!

Ayo, bacalah uraian berikut ini untuk menambah pengetahuanmu!



Sebaiknya Tahu

Surat pribadi yang akan dikirimkan kepada orang yang dituju (baik diberikan langsung atau melalui pos), perlu dimasukkan ke dalam sampul (amplop). Usahakan untuk memilih sampul yang sesuai dengan ukuran kertas surat dan dalam keadaan bersih! Tulislah nama dan alamat orang yang kamu kirim dengan lengkap dan jelas (termasuk kode pos) di sampul bagian depan! Di sampul bagian belakang, tulislah nama dan alamatmu dengan lengkap dan jelas! Hal ini dimaksudkan jika orang yang kamu kirim surat sudah pindah alamat, petugas pos dapat mengembalikan surat itu kepada kamu secepatnya. Sebagai catatan, pada saat sekarang, nama dan alamat pengirim surat juga dapat ditulis di sampul bagian depan sebelah kiri.

Coba perhatikan contoh penulisan alamat surat bagi pihak penerima dan pihak pengirim surat berikut ini.

Pihak penerima:

Yang terhormat

Bapak Masturi Syafaat

Jalan Tumpang Raya 135 B

Semarang 50241

Pihak pengirim:

Rani Atarmavia

Jalan Majapahit 4

Klaten 57436

Selanjutnya, ayo menguji kemampuanmu dengan mengerjakan pelatihan berikut ini!



Kerja Berpasangan 2

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Tulislah surat pribadi berdasarkan ketentuan berikut ini!
 - a. Surat ditujukan kepada ibumu bertepatan dengan Hari Ibu.
 - b. Isi surat berupa pernyataan ucapan terima kasih kepada ibumu yang telah membesarkanmu dengan penuh perhatian dan kasih sayang.
 - c. Surat ditulis dengan struktur yang benar dengan menggunakan kalimat yang efektif dan memerhatikan kesantunan berbahasa.
2. Mintalah teman sebangkumu untuk menyunting surat yang kamu tulis!
3. Berdasarkan surat yang telah disunting, salinlah kembali dengan tulisan yang rapi, kemudian tempelkan di papan pajang yang ada di kelas!
4. Kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai! Selanjutnya, pajanglah karyamu di papan pajang!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

Perhatikan dengan saksama kutipan berita berikut! Kemudian kerjakan soal nomor 1–3!

Bencana gempa bumi dan gelombang pasang tsunami di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Sumatra Utara (Sumut) pada tanggal 26 Desember 2004 lalu, telah mendatangkan kedukaan yang luar biasa bagi rakyat Indonesia. Bencana nasional yang telah merenggut 105.522 nyawa, berdasarkan data yang dikeluarkan Departemen Sosial per tanggal 11 Januari 2005, masih menyisakan kepahitan dan trauma bagi rakyat Aceh.

Musibah yang tidak terduga-duga inilah yang mengawali terbentuknya situs Aceh IT-Media Center (AMC) atau lebih dikenal dengan AirPutih. Tim AMC dibentuk pada hari Selasa (27/12/2004) dini hari, sekitar 40 jam pascabencana tsunami, atas inisiatif komunitas aktivis dan pers Teknologi Informasi (TI) Nasional. Meskipun dengan tampilan yang sangat minimal, situs *Airputih.or.id* ini sudah dikunjungi oleh belasan ribu orang hanya dalam waktu dua hari.

”Awal terbentuknya AMC tidak terduga-duga. AirPutih adalah *mailing list* yang sudah lama ada. Karena banyak menerima informasi dari rekan-rekan tentang Aceh melalui *milis*, tiba-tiba timbul ide dari kami, kenapa tidak mengelola situs dengan menggunakan domain AirPutih yang sudah ada. Dan respon dari komunitas sangat luar biasa serta banyak kalangan yang mendukungnya,” jelas Sugeng Wibowo selaku *Webmaster AMC*.

(Dikutip dari *www.indosiar.com*, dengan pengubahan)

1. Pernyataan berikut yang **tidak** termasuk pokok-pokok berita dalam kutipan teks berita tersebut, yaitu . . .
 - a. Bencana gempa bumi dan gelombang pasang tsunami terjadi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatra Utara.
 - b. Bencana gempa bumi dan gelombang pasang tsunami terjadi pada tanggal 26 Desember 2004.
 - c. Terbentuknya situs Aceh IT-Media Center (AMC) disebabkan oleh desakan dari para keluarga korban bencana tsunami.

- d. Tim AMC dibentuk pada hari Selasa (27/12/2004) dini hari, sekitar 40 jam pascabencana tsunami.
2. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi berita pada kutipan teks berita tersebut, yaitu . . .
 - a. Banyak korban bencana tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatra Utara yang belum dapat dievakuasi.
 - b. Bencana tsunami telah menghancurkan peradaban Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagai kota Serambi Mekah.
 - c. Bencana tsunami yang menelan banyak korban dinyatakan oleh pemerintah Indonesia sebagai bencana nasional.
 - d. Situs *Airputih.or.id* sudah dikunjungi oleh belasan ribu orang hanya dalam waktu dua hari meskipun tampilannya masih sangat minimal.
3. Simpulan yang tepat dari kutipan tersebut, yaitu . . .
 - a. Bencana tsunami yang terjadi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Sumatra Utara (Sumut) mengawali terbentuknya situs Aceh IT-Media Center (AMC). Meskipun dengan tampilan yang sangat minimal, situs tersebut sudah dikunjungi oleh belasan ribu orang hanya dalam waktu dua hari.
 - b. Siapa pun tidak menduga jika peradaban kota Serambi Mekah yang sudah berusia ribuan tahun akan tersapu bersih oleh bencana tsunami yang terjadi hanya dalam waktu yang singkat.
 - c. Situs Aceh IT-Media Center (AMC) atau lebih dikenal dengan AirPutih merupakan wujud simpati dari komunitas aktivis dan pers Teknologi Informasi (TI) Nasional terhadap para keluarga korban bencana tsunami.
 - d. Bencana gempa bumi dan gelombang pasang tsunami di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Sumatra Utara (Sumut) terjadi pada tanggal 26 Desember 2004.

Bacalah dengan saksama kutipan kisah pengalaman berikut ini! Kemudian kerjakan soal nomor 4–5!

Itulah sekelumit kisah pengalaman pahit yang mampu membelokkan arah dan jalan hidupku. Sama sekali aku tak menduga jika pada akhirnya aku menjadi orang yang gelap mata. Semoga, derita batin yang kualami ini tidak akan menimpa siapa pun. Cukup aku saja yang merasakannya.

4. Pernyataan tersebut dalam cerita pengalaman lebih tepat dikemukakan pada bagian
 - a. pembuka
 - b. isi pengalaman
 - c. rangkaian peristiwa
 - d. penutup
5. Ungkapan **pengalaman pahit** dalam kutipan cerita pengalaman tersebut mengandung arti pengalaman yang
 - a. rasanya pahit
 - b. menyedihkan
 - c. banyak hikmahnya
 - d. mengesankan
6. Kalimat berikut yang termasuk kalimat efektif, yaitu . . .
 - a. Semua korban-korban bencana gempa bumi mendapatkan santunan.
 - b. Dalam pertemuan itu telah dibentuk tim tanggap darurat dalam menghadapi bencana.
 - c. Tengku Ramli meninggalkan Aceh bersama anak dan istrinya.
 - d. Perbuatannya itu hanya akan mencemarkan bagi nama baik keluarga dan dirinya.
7. Buku yang disusun oleh penulis berdasarkan rekayasa imajinasi sang pengarang sering disebut dengan istilah
 - a. buku referensi
 - b. buku mutasi
 - c. buku nonfiksi
 - d. buku fiksi
8. Surat pribadi dapat digunakan untuk menyampaikan hal-hal berikut ini, **kecuali**
 - a. kabar keluarga
 - b. kerinduan seorang sahabat
 - c. lamaran pekerjaan
 - d. rencana kunjungan ke rumah paman
9. Berikut ini yang **tidak** termasuk dalam komposisi surat pribadi, yaitu
 - a. pokok surat
 - b. salam pembuka
 - c. isi surat
 - d. salam penutup

10. Pernyataan berikut yang tepat digunakan pada bagian penutup surat resmi adalah . . .
 - a. Sekian dulu kabar dariku, sampai jumpa!
 - b. Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.
 - c. Semoga kita diberi umur panjang sehingga dapat bertemu lagi.
 - d. Balasan surat darimu selalu kuantikan, terima kasih.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

Perhatikan dengan saksama kutipan berita berikut!

Menurut Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (PPM dan PL) Depkes, Prof. Dr. Umar Fahmi Achmadi, diare sebenarnya bukan merupakan penyakit, tetapi merupakan gejala gangguan kesehatan. Artinya, jika seseorang menderita diare berarti ada sesuatu yang tidak beres di tubuhnya, terutama di saluran pencernaan.

Diare biasanya ditandai dengan buang air besar yang encer dan frekuensinya lebih dari tiga kali sehari. Gejala ini biasanya diikuti dengan rasa mulas, tubuh lemas, muka pucat, dan kadang-kadang disertai mual, muntah, dan demam.

(Dikutip dari www.indosiar.com, dengan pengubahan)

1. Tunjukkan pokok-pokok berita pada kutipan berita di atas!
2. Simpulkan kutipan berita pada soal nomor 1 ke dalam sebuah paragraf!
3. Ceritakan secara tertulis pengalamanmu yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang efektif!
4. Tulislah sebuah surat pribadi dengan menggunakan bahasa yang komunikatif berdasarkan ketentuan berikut ini!
 - a. Surat ditujukan kepada pamanmu yang tinggal di luar kota.
 - b. Isi surat berupa permohonan maaf karena tidak dapat berlibur di rumah paman.
5. Tulislah sebuah surat resmi berdasarkan ketentuan berikut ini!
 - a. Surat ditujukan kepada wali kelas.
 - b. Isi surat berupa permohonan izin tidak dapat masuk sekolah karena sakit.



Prediksi Soal Ulangan Blok Semester I

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Menurut saksi mata, kecelakaan itu terjadi ketika sebuah truk pemuat pasir tiba-tiba melaju dengan kecepatan tinggi dari arah yang berlawanan. Karena gugup, sopir bus yang sarat penumpang itu tidak sanggup lagi menghindar. Tabrakan pun tidak dapat dihindarkan. Berdasarkan rumus 5W + 1H, kutipan berita tersebut mengungkapkan unsur
- what*
 - where*
 - who*
 - how*

Perhatikan kutipan berita berikut ini, kemudian kerjakan soal nomor 2 dan 3!

(1) Ribuan pengungsi korban lumpur Lapindo yang tinggal di Pasar Baru Porong (PBP), kemarin, mendapat jatah makan nasi bungkus basi. (2) Bahkan, puluhan pengungsi menerima nasi bungkus dari Satlak Penanggulangan Bencana Lumpur (PBL) yang mengandung belatung. (3) Karena tidak bisa dikonsumsi, pengungsi kemudian beramai-ramai membuang ribuan nasi bungkus tersebut di halaman kantor Satlak PBL dengan rasa kecewa. (4) Beberapa pengungsi mengetahui nasi bungkus tersebut basi saat sarapan pagi.

(Sumber: *Koran Sindo*, Kamis, 18/01/2007)

2. Unsur *when* dalam kutipan berita tersebut terdapat pada kalimat nomor
- (1)
 - (2)
 - (3)
 - (4)
3. Pernyataan berikut ini yang **tidak** sesuai dengan isi kutipan berita tersebut, yaitu . . .
- Ribuan pengungsi korban lumpur Lapindo mendapat jatah makan nasi bungkus basi.
 - Pengungsi menerima nasi bungkus dari Satlak Penanggulangan Bencana Lumpur.
 - Para pengungsi melaporkan kejadian itu kepada aparat yang berwenang.
 - Pengungsi membuang ribuan nasi bungkus di halaman kantor Satlak PBL.

4. Langkah yang perlu dilakukan setelah mendata pokok-pokok cerita ketika hendak menceritakan pengalaman yang mengesankan kepada orang lain, yaitu
- menyusun kerangka cerita
 - memilih kata-kata yang tepat
 - mengembangkan kerangka
 - merangkai pokok-pokok cerita
5. Pada kesempatan ini, saya akan menceritakan pengalamanku yang sangat mengesankan ketika saya duduk di bangku kelas V SD. Hingga kini, pengalaman itu sulit kulupakan. Berdasarkan struktur cerita pengalaman, penggalan cerita tersebut akan lebih tepat jika diletakkan pada
- awal cerita
 - isi cerita
 - rangkai cerita
 - akhir cerita
6. Bahasa yang ekspresif dalam menceritakan pengalaman yang mengesankan kepada orang lain dapat diwujudkan melalui penggunaan
- vokal yang lantang
 - kata penghubung yang sesuai
 - kalimat yang efektif
 - majas hiperbola
7. Pernyataan berikut ini yang **tidak** perlu disampaikan dalam menceritakan kembali cerita anak yang dibaca, yaitu
- pelaku utama
 - pelaku sampingan
 - riwayat hidup pengarang
 - latar cerita
8. Bacalah kutipan cerita berikut!

Ning membenahi selimutnya. Disusutnya air mata yang terasa meleleh membasahi pipinya. Sebenarnya ia tidak ingin menangis. Tapi rasa kecewa itu telah memaksanya untuk menangis.

Lama sekali dia termangu di atas tempat tidurnya. Bayangan teman-temannya yang akan mengucapkan selamat membuat dia malas pergi sekolah. Sampai akhirnya terdengar ketukan halus di pintu. Disusul dengan panggilan yang menyebutkan namanya. Itu suara Mama.

Dengan malas dia berdiri. Tanpa sengaja dia menoleh ke arah cermin. Dan dia tersentak melihat matanya sembab.

(Sumber: *Ulang Tahun, Ning* karya Kemala P. dalam *Bobo* No. 1/XXVI)

Pokok cerita yang terdapat dalam kutipan cerita tersebut, yaitu . . .

- a. Ning merasa kecewa sehingga malas pergi ke sekolah.
 - b. Lama sekali dia termangu di atas tempat tidurnya.
 - c. Disusutnya air mata yang terasa meleleh membasahi pipinya.
 - d. Tanpa sengaja dia menoleh ke arah cermin.
9. Sampiran pantun terletak pada baris ke- . . .
- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 4
10. Baju baru dalam lemari
Baju dijahit tukang pilihan
Kaulah pandai membawa diri
. . . .
Baris yang tepat untuk melengkapi bait pantun tersebut, yaitu . . .
- a. Membawa itik pergi ke Medan
 - b. Ke mana pun pergi orang kasihan
 - c. Pasti banyak orang mengasihi
 - d. Bisakah tuan menghitung bintang
11. Unsur keteladanan yang layak ditiru dan dicontoh dalam dongeng disebut nilai . . .
- a. teladan
 - b. moral
 - c. positif
 - d. negatif
12. Sesibuk apa pun, orang tua hendaknya jangan lupa memerhatikan sikap dan perbuatan sang **buah hati** agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
Arti ungkapan **buah hati** dalam pernyataan tersebut adalah anak . . .
- a. yang dimanja
 - b. kesayangan
 - c. tiri
 - d. angkat
13. *Perhatikan kutipan dongeng "Aladin dan Lampu Ajaib" berikut ini!*
Dalam lubang gua itu terdapat tangga sampai ke dasarnya.
"Ayo turun! Ambilkan aku lampu antik di dasar gua itu", seru si Penyihir. "Tidak, aku takut turun ke sana," jawab Aladin. Penyihir itu kemudian mengeluarkan sebuah cincin dan memberikannya kepada Aladin.
Latar pada kutipan cerita tersebut, yaitu . . .
- a. halaman rumah
 - b. di dalam rumah
 - c. di hutan
 - d. di dalam gua
14. Berikut ini yang termasuk kalimat efektif, yaitu . . .
- a. Aku telah sangat lama sekali menunggu-mu di sini.
 - b. Jangan menghiraukan perkataannya!
 - c. Kalau udah dapat segera antar kemari, ya?
 - d. Bunga daripada siapa ini?
15. Pembaca cerita akan menemukan beragam peristiwa yang dialami oleh tokoh cerita, lengkap dengan suka dan dukanya pada bagian . . .
- a. prakata
 - b. daftar isi
 - c. isi buku
 - d. penutup
16. Pernyataan berikut yang tepat digunakan untuk menceritakan pengalaman pribadi yang mengesankan kepada orang lain, yaitu . . .
- a. Sejak usia 12 tahun ia sudah belajar refleksi, *reiki*, *chikung*, dan berbagai pelatihan untuk mengelola energi.
 - b. Berbohong yang dilakukan seseorang akan menambah beban di otak yang ada dalam alam bawah sadarnya.
 - c. Lima tahun aku hidup tanpa sanak saudara di sebuah kota. Untuk memenuhi kebutuhan hidupku, aku harus bekerja seadanya dengan penghasilan tak menentu.
 - d. Jangan pernah meremehkan kekuatan jiwa. Sebab, kekuatan jiwa mampu menyembuhkan penyakit.

17. Aktivitas membaca yang dilakukan secara cepat untuk menemukan informasi yang diinginkan disebut membaca
- ekstensif
 - scanning*
 - intensif
 - estetis
18. Aku sudah tak tahu harus berbuat apa. Semua sudah **ludes** tersapu angin puting beliung. Arti kata bercetak tebal dalam kalimat di atas, yaitu
- hilang
 - habis
 - rusak berat
 - terbang
19. Peristiwa berikut yang **kurang** tepat ditulis dalam sebuah buku harian, yaitu . . .
- Kegembiraan menyambut keluarga yang selamat dari kecelakaan pesawat terbang.
 - Mengikuti jejak para relawan dalam mengevakuasi korban pesawat AdamAir.
 - Kisah sedih ditinggalkan kakak yang menjadi korban hilangnya pesawat AdamAir.
 - Menyaksikan laporan peristiwa hilangnya pesawat AdamAir di layar televisi.
20. Penulisan buku harian akan lebih menarik jika menggunakan bahasa yang
- efektif
 - komunikatif
 - ekspresif
 - emotif
21. Serahkan saja pekerjaan itu kepada ahlinya! Yang dimaksud **ahlinya** dalam kalimat di atas, yaitu
- orang yang profesional
 - orang yang mumpuni
 - orang pintar
 - seorang insinyur
22. Mengapa garasi itu dibongkar?
Garasi artinya adalah tempat
- menyimpan pesawat
 - mengandangkan mobil
 - parkir kendaraan bermotor
 - pencucian kendaraan bermotor
23. Tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen disebut
- tema dan amanat
 - latar
 - penokohan
 - alur
24. Semoga pengalaman pahit yang pernah kualami ini tidak pernah menimpa siapa pun. Biarkan aku saja yang telah menjadi korban kebiadaban orang-orang yang tidak berperikemanusiaan.
Dalam cerita pengalaman, pernyataan tersebut lebih tepat dikemukakan pada bagian
- pembuka
 - isi pengalaman
 - rangkaian peristiwa
 - penutup
25. Tokoh sentral dalam cerita yang mewarnai seluruh rangkaian cerita, dari awal hingga akhir disebut tokoh
- antagonis
 - protagonis
 - tritagonis
 - partisipatoris
26. Kalimat-kalimat berikut ini yang **tidak** efektif, yaitu . . .
- Dia membungkukkan badan ketika bertemu dengan mantan gurunya.
 - Dalam rapat itu diputuskan bahwa setiap KK dikenakan iuran sebesar Rp5.000,00
 - Di dalam musyawarah yang cukup ramai dan sampai terjadi perdebatan segala, akhirnya menghasilkan rumusan keputusan yang memuaskan semua pihak.
 - Ibu-ibu anggota PKK itu sedang mengadakan arisan.
27. Prosa lama yang cenderung bersifat imajinatif, didaktif, anonim, dan bentuk serta isinya statis disebut
- dongeng
 - hikayat
 - cerita panji
 - cerita pendek

28. Yang semuanya termasuk ciri-ciri surat pribadi, yaitu
- bahasanya formal, mengikuti kaidah bahasa baku, dan bernomor
 - bahasa kadang-kadang tidak formal, diberi nomor surat, dan berkepala surat
 - menggunakan ragam nonformal, tidak mengikuti struktur surat resmi, sering dimasuki kata-kata daerah
 - berkop, bernomor, dan dibubuhi stempel
29. Bagaimana kabar keluarga, Dien? Baik-baik, bukan? Aku selalu berdoa semoga kamu dan keluargamu selalu dalam lindungan-Nya.
Dalam surat pribadi, pernyataan tersebut sangat tepat digunakan pada bagian
- salam pembuka
 - pembuka
 - isi
 - penutup
30. Penulisan alamat surat resmi berikut ini yang tepat, yaitu . . .
- Kepada Yth. Bapak Kepala SMP Sudirman Jalan Diponegoro 154 Semarang
 - Yth. Bapak Kepala SMP Sudirman Jalan Diponegoro 154 Semarang.
 - Kepada Yth. Kepala SMP Sudirman Jalan Diponegoro Nomor 154 Semarang.
 - Yang terhormat
Kepala SMP Sudirman
Jalan Diponegoro 154 Semarang

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

- Sebutkan unsur 5W + 1H yang biasanya sangat erat kaitannya dengan judul berita!
- Sebutkan istilah untuk satu kata yang mempunyai banyak makna dan artinya saling berkaitan!
- Struktur cerita pengalaman terdiri atas tiga bagian. Sebutkanlah!
- Sebutkan istilah untuk persamaan bunyi pada akhir baris pantun!
- Sebutkan dua judul cerita rakyat yang ada di daerahmu!
- Sebutkan istilah untuk dongeng tentang dewa-dewa atau makhluk lain yang dianggap mempunyai sifat kedewaan dan sakral!
- Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut ini!
 - ekspresi
 - kompleks
- Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan **membabi buta** dan jelaskan arti ungkapan itu!
- "Benar! Saya melihat dengan mata kepala saya sendiri, bahwa Tono berkelahi di tempat itu." Sebutkan majas yang terdapat pada pernyataan tersebut!
- Jelaskan arti kata-kata berikut ini!

a. mimik	d. intonasi kalimat
b. pantomimik	e. kontak mata
c. vokal	

BAB 4

PERINDUSTRIAN

Tidak terasa, kita sudah memasuki Bab 4. Bab ini kita awali dengan menuliskan kembali berita yang kita dengarkan.

Selanjutnya adalah menyampaikan pengumuman dengan intonasi dan bahasa yang tepat.

Jangan lupa, kita juga akan belajar membaca cepat. Membaca cepat merupakan kegiatan yang menarik, lho.

Kegiatan berikutnya yaitu menuliskan kembali dongeng yang pernah kita baca. Kita menulis dongeng dengan bahasa kita sendiri.

Bab 4 ini diakhiri dengan soal uji kompetensi. Kerjakanlah dengan baik! Setelah mempelajari Bab 4 ini, kamu dapat menuliskan kembali berita yang didengar dan dapat menyampaikan pengumuman. Kamu juga dapat membaca cepat dengan baik dan dapat menuliskan dongeng.





MENDENGARKAN

Menuliskan Kembali Berita yang Didengarkan

1. Menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan.
2. Menuliskan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat.

Materi:

Berita.

Dok. Penerbit



Gambar 4.1 Kegiatan mendengarkan berita yang dibacakan

Salah satu tujuan mendengarkan berita yaitu untuk mendapatkan informasi. Kegiatan apa saja yang perlu kamu lakukan agar mendapatkan informasi yang diinginkan? Ada dua kegiatan penting yang perlu kamu lakukan, yaitu menemukan pokok-pokok berita dan merangkaikan pokok-pokok berita menjadi isi berita.

Kata Kunci: Menemukan Pokok-Pokok Berita – Menuliskan Isi Berita

Sebagai kegiatan bersama teman sekelas, ayo dengarkan dengan saksama teks berita yang dibacakan guru berikut ini! Catatlah pokok-pokok berita dengan menggunakan rumus 5W + 1H! Kemudian kerjakan pelatihan di bawahnya!

Pasar Prumpung, Surga Dunia Mainan

Pasar itu berada di pertigaan dua jalan besar, yaitu Jalan Achmad Yani dan Jenderal Basuki Rahmat, Jakarta Timur. Tak jauh dari tempat itu, terdapat Universitas Mpu Tantular dan Pasar Cipinang Baru. Meski dinamakan pasar, tetapi lokasi itu tak seperti pasar, karena hanya berupa deretan bangunan semi permanen di pinggir jalan raya.



Gambar 4.2 Aneka dagangan di Pasar Prumpung

Bangunan berupa kios-kios ini menjual mainan anak-anak, peralatan tulis-menulis, pernak-pernik hiasan rambut, dan aksesoris. Di sini tempat berjalan hanya cukup untuk dua orang. Tak heran, jika di sini orang kerap bersenggolan sehingga banyak orang menyebutnya Pasar Senggol.

Pengunjung pasar itu tidak hanya kaum kaya raya yang uangnya bisa diibaratkan tak berseri, te-

tapi juga kalangan menengah ke bawah. Di pasar ini dijual aneka ragam mainan anak. Misalnya, mobil-mobilan (dari yang terkecil hingga terbesar) atau mobil tamiya, boneka-boneka, terutama barbie (dari yang termurah hingga termahal) dengan segala pernak-perniknya, seperti baju barbie beraneka jenis, rumah-rumahan

barbie, kendaraan barbie, tempat tidur serta meja hias barbie, dan aneka jenis mainan lainnya.

Murahnya harga di pasar yang buka dari pukul 07.00 hingga pukul 19.00 WIB itu membuat pasar tersebut setiap hari selalu dipenuhi pembeli. Pada hari Sabtu, Minggu, dan liburan, pembeli tidak hanya para tengkulak, tetapi juga pembeli untuk kebutuhan pribadi.

(Dikutip dari www.indosiar.com, dengan pengubahan)



Kerja Berpasangan 1

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Rangkaikan pokok-pokok berita yang telah kamu catat ke dalam beberapa kalimat sehingga menjadi sari berita!
2. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan pekerjaan teman sebangkumu!
3. Cocokkan berdasarkan hasil diskusi kelas dan bimbingan guru!



BERBICARA

Menyampaikan Pengumuman

1. Menentukan pokok-pokok pengumuman.
2. Merangkai pokok-pokok pengumuman menjadi sebuah pengumuman.
3. Mengumumkan dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat yang lugas dan sederhana.

Materi:

Pengumuman.



Dok. Penerbit

Gambar 4.3 Tanya jawab setelah menyampaikan pengumuman

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menyampaikan pengumuman secara lisan dengan intonasi yang tepat dan kalimat yang lugas (sederhana). Dengan intonasi yang tepat dan kalimat yang lugas, pengumuman yang kamu sampaikan menjadi lebih mudah dipahami orang lain.

Kata Kunci: Menentukan – Merangkai – Mengumumkan

Ayo, perhatikan teks pengumuman berikut ini! Kemudian, perhatikan intonasi dan kalimat yang digunakan oleh gurumu ketika membacakan teks pengumuman tersebut!

PT KARYAINDUSTRI

Jalan Pattimura 234 Banjar Baru

PENGUMUMAN

Para pelamar yang dinyatakan diterima dimohon untuk hadir pada
hari, tanggal : Sabtu, 29 September 2007;
waktu : pukul 07.30 sampai dengan selesai;
tempat : ruang lobi PT Karya Industri;
keperluan : mengikuti wawancara;
keterangan : dimohon hadir tepat waktu dan tidak boleh diwakilkan.

Demikian pengumuman ini disampaikan agar menjadikan periksa. Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Banjar Baru, 22 September 2007

Manajer Personalia,

Ahmad Jaelani

Apa yang harus kamu lakukan agar mampu menyampaikan pengumuman yang baru kamu dengarkan tadi? Hal-hal yang harus kamu lakukan adalah seperti berikut ini. Ayo, simaklah!

1. Menentukan Pokok-Pokok Pengumuman

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan pokok-pokok isi pengumuman. Agar dapat menentukan pokok-pokok isi pengumuman dengan tepat, kamu perlu mengajukan beberapa pertanyaan seperti berikut ini.

- Siapa yang membuat (mengeluarkan) pengumuman?
- Kepada siapa pengumuman tersebut ditujukan?
- Apa saja isi pengumuman tersebut?

Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat kamu temukan jawabannya di dalam pengumuman, maka kamu sudah mampu menentukan pokok-pokok isi pengumuman.

Ayo, perhatikan contoh dalam tabel berikut!

Pertanyaan	Jawaban
Siapa yang membuat (mengeluarkan) pengumuman?	Manajer Personalia PT Karya Industri
Kepada siapa pengumuman tersebut ditujukan?	Para pelamar yang dinyatakan diterima di PT Karya Industri
Apa saja isi pengumuman tersebut?	Para pelamar yang dinyatakan diterima dimohon hadir pada hari, tanggal : Sabtu, 29 September 2007; waktu : pukul 07.30 sampai dengan selesai; tempat : ruang lobi PT Karya Industri; keperluan : mengikuti wawancara; keterangan : dimohon hadir tepat waktu dan tidak boleh diwakilkan.

Jawaban pada kolom sebelah kanan menyatakan pokok-pokok isi pengumuman. Setelah mengetahui pokok-pokok isi pengumuman, langkah selanjutnya adalah merangkainya menjadi pengumuman singkat seperti diuraikan berikut ini.

2. Merangkai Pokok-Pokok Isi Pengumuman

Ayo, perhatikan contoh rangkaian pokok-pokok isi pengumuman berikut ini!

Manajer Personalia PT Karya Industri menyampaikan sebuah pengumuman yang ditujukan kepada para pelamar yang dinyatakan diterima di PT Karya Industri. Pengumuman tersebut berisi permohonan kepada para pelamar yang dinyatakan diterima agar hadir pada hari Sabtu, tanggal 29 September 2007, pukul 07.30 sampai dengan selesai, di ruang lobi PT Karya Industri untuk mengikuti wawancara. Mengingat pentingnya acara, pelamar yang diterima dimohon hadir tepat waktu dan tidak boleh diwakilkan.

3. Menyampaikan Pengumuman

Agar dapat menyampaikan pengumuman dengan baik, perhatikan hal-hal berikut ini!

- Bersikaplah yang wajar (tidak dibuat-buat)!
- Lakukan kontak mata dengan pendengar! Pandangan mata jangan terfokus kepada satu titik!
- Lakukan gerakan anggota badan yang mendukung isi pengumuman (jangan terlalu berlebihan)!
- Sampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat!

Untuk menguji kemampuanmu, ayo coba laksanakan kegiatan berikut ini!



Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR BARU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMP NEGERI 2 BANJAR BARU
Jalan Hasanuddin 23-A Banjar Baru

PENGUMUMAN

Semua calon siswa baru yang dinyatakan diterima di SMP Negeri 2 Banjar Baru dimohon hadir pada

hari, tanggal : Sabtu, 22 Juli 2007;

waktu : pukul 07.00 sampai dengan selesai;

tempat : ruang Serba Guna;

keperluan : mengikuti penjelasan tentang pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS);

keterangan : a. mengenakan seragam SD;

b. dimohon hadir tepat waktu.

Demikian pengumuman ini disampaikan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab. Terima kasih.

Banjar Baru, 18 Juli 2007

Kepala Sekolah,

Lalu Jamaludin

1. Tentukan pokok-pokok isi pengumuman di atas!
2. Rangkaikan pokok-pokok isi pengumuman itu sehingga menjadi sebuah pengumuman dengan menggunakan kalimat yang lugas dan mudah dipahami!
3. Berilah tanda jeda yang tepat pada bagian-bagian pengumuman!
4. Sampaikan isi pengumuman di depan kelas dengan intonasi yang tepat!
5. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru untuk dinilai!



Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Carilah sebuah pengumuman yang dipasang di tempat-tempat umum!
2. Berdasarkan pengumuman yang kamu temukan, kerjakan tugas berikut ini!
 - a. Tentukan pokok-pokok isi pengumuman!
 - b. Rangkaikan pokok-pokok isi pengumuman sehingga menjadi sebuah pengumuman dengan menggunakan kalimat yang lugas dan mudah dipahami!
 - c. Berilah tanda jeda yang tepat pada bagian-bagian pengumuman!
3. Sampaikan isi pengumuman di depan kelas dengan menggunakan intonasi yang tepat!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi penampilanmu!
5. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru sebagai tugas portofolio!



MEMBACA

Membaca Cepat dan Menyimpulkan Isi Bacaan

1. Membaca cepat 200 kata per menit.
2. Menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
3. Menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.

Materi:

Menyimpulkan isi bacaan.



Dok. Penerbit

Gambar 4.4 Kebiasaan membaca yang keliru (lihat tanda panah)

Kegiatan membaca cepat sudah sering kita lakukan. Sejak masih di SD, kegiatan ini sudah kita pelajari. Pada kegiatan kali ini, kita akan belajar membaca cepat lagi. Kecepatan yang harus kita capai minimal 200 kata per menit.

Kata Kunci: Membaca Cepat – Menjawab – Menyimpulkan

Pada kegiatan kali ini, kita tidak hanya akan belajar membaca cepat. Kita juga harus dapat menjawab pertanyaan bacaan minimal 75% dan mampu menyimpulkan isi bacaan.

1. Membaca Cepat 200 Kata Per Menit

Membaca cepat sangat dipengaruhi oleh kebiasaan. Kebiasaan yang salah akan membuat kita sukar menangkap informasi secara cepat. Agar dapat membaca cepat 200 kata per menit, ayo coba terapkan kebiasaan baru berikut ini!

a. Jangan membaca per kata

Pendapat yang keliru jika kita merasa bahwa mata kita tidak pernah berhenti bergerak sama sekali saat membaca. Sebenarnya, ketika membaca, mata kita mengalami beberapa jeda, yaitu **bergerak-stop-membaca-bergerak-stop-membaca**, dan seterusnya.

Kamu dapat membuktikan teori ini. Duduklah berhadapan-hadapan dengan orang yang sedang membaca buku! Cobalah perhatikan gerakan matanya! Gerakan matanya pasti memiliki pola yang sama dengan teori tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **kunci membaca cepat adalah meminimalkan gerakan mata berhenti dan pada saat yang sama memaksimalkan jumlah kata yang dibaca dalam setiap satu putaran gerakan mata**.

b. Kita masih terbiasa "mengulang bacaan dalam hati"

Sekarang, biasakanlah untuk "memercayai gerakan mata"! Perubahan cara membaca dapat sukses jika kamu juga mengubah proses mental pada waktu membaca; dari "**melihat ➡ mengucapkan ➡ mengerti**", menjadi hanya "**melihat ➡ mengerti**".

Cara paling cepat untuk menghentikan kebiasaan "**mengucapkan bacaan dalam hati**" adalah dengan meningkatkan kecepatan membaca sehingga tidak dapat diucapkan kembali dalam hati. Artinya, kamu perlu mengubah strategi cara membaca dari kata per kata menjadi satu grup kata dalam tiap gerakan mata.

2. Menghitung Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca (KM) dapat dihitung dengan rumus di bawah ini.

$$KM = \frac{K}{Wb}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca

Wb : waktu baca (dalam satuan menit)

Jika kita membaca sebuah teks yang terdiri atas 300 kata dalam tempo satu setengah menit, kecepatan membaca (KM) kita adalah sebagai berikut.

$$\frac{300}{1,5} = 200 \text{ kata per menit (kpm)}$$

Catatan:

Guna mengetahui jumlah kata dalam bacaan, hitung jumlah kata dalam lima baris paling awal, lalu bagi lima. Hasilnya merupakan jumlah rata-rata per baris dalam bacaan itu. Selanjutnya, hitunglah banyak baris yang dibaca. Kalikan banyak baris dengan jumlah kata rata-rata per baris. Hasilnya merupakan jumlah kata dalam bacaan.

Contoh:

- Jumlah kata rata-rata per baris = 11
- Jumlah baris yang kita baca = 60
- Jumlah kata yang kita baca = $11 \times 60 = 660$ kata

3. Menjawab Pertanyaan dengan Benar

Hal lain yang penting diperhatikan dalam membaca cepat adalah kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan memahami isi bacaan sangat ditentukan oleh kemampuanmu dalam menjawab pertanyaan bacaan. Jika menjawab 75% dari pertanyaan bacaan yang disediakan, kemampuan membaca cepatmu dikatakan efektif. Oleh karena itu, ketika membaca cepat, usahakan kamu memperoleh data yang berkaitan dengan pertanyaan **apa, siapa, di mana, kapan, mengapa**, atau **bagaimana**.

Kecepatan membaca berbeda dengan kecepatan efektif membaca (KEM). Kecepatan membaca hanya memperhitungkan jumlah kata yang dibaca dan waktu baca. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) memperhitungkan jumlah kata yang dibaca, waktu baca, dan tingkat pemahaman bacaan. KEM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$KEM = \frac{p}{q} \times 60 \times \frac{r}{SI} \\ = \dots \text{ kpm}$$

Keterangan:

KEM : Kecepatan Efektif Membaca

p : Jumlah kata dalam bacaan

q : Jumlah waktu (dalam satuan detik)

r : Skor yang diperoleh

SI : Skor ideal (skor maksimal)

kpm : Kata per menit

angka 60 : Satuan menit dalam hitungan detik

Contoh menghitung KEM:

Jumlah kata yang dibaca (p) : 800 kata

Waktu baca (q) : 180 detik

Skor pemahaman bacaan (r) : 8

Skor ideal (SI) : 10

$$KEM = \frac{800}{180} \times 60 \times \frac{8}{10} = 213,33 \text{ kpm}$$

Jadi, KEM yang didapat adalah 213,33 kpm

Uraian mengenai cara membaca cepat di atas cukup jelas. Untuk menguji pemahamanmu, ayo kerjakan dengan baik pelatihan berikut ini! Lakukan secara berpasangan!



Kerja Berpasangan 2

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Bacalah teks berikut ini dengan cepat secara bergantian! Jumlah kata dalam teks tersebut (termasuk judul) adalah 325 kata.
2. Saat kamu membaca, temanmu harus menghitung waktu, kemudian mengajukan pertanyaan yang harus kamu jawab! Lakukan secara bergantian!
3. Hitunglah KEM kalian menggunakan rumus seperti uraian di atas!
4. Laporkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

Berbisnis dengan Hati

Sejak kecil, Gideon Hartono, pemilik jaringan apotek waralaba K-24 asal Yogyakarta ini sudah bercita-cita ingin menjadi dokter. Namun, setelah jadi dokter, Gideon justru beralih profesi sebagai pengusaha. Ia bahkan sukses mengembangkan bisnis apotek waralaba yang baru-baru ini mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai apotek jaringan pertama di Indonesia yang buka 24 jam nonstop setiap hari!



Gambar 4.5 Gideon Hartono

sebagai dokter umum,” kata alumnus FK UGM ini dalam percakapan dengan *Suara Karya* di kantor perwakilan Apotek K-24 di Jakarta, Jumat (23/6).

Tak ingin berlama-lama meratapi sikap diskriminatif semacam itu, Gideon pun akhirnya memilih bisnis sebagai ladang hidupnya, sambil tetap menjalankan cita-citanya sebagai seorang dokter. Bisnis yang dikembangkan tak jauh-jauh dari hobi yang digelutinya sejak remaja, yaitu usaha fotografi.

Ternyata, pilihan untuk berbisnis dilatarbelakangi oleh kekecewaannya karena tidak bisa mengambil program dokter spesialis di almamaternya, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, lantaran statusnya WNI keturunan China. Padahal, menjadi dokter spesialis adalah impian hampir semua dokter, termasuk dirinya. Menyadari karir dokternya tidak mungkin berkembang lebih tinggi dari dokter umum, pria kelahiran Yogyakarta, 10 Oktober 1963 ini, mulai menggeluti bisnis, sambil tetap praktik sebagai dokter di Puskesmas Gondokusuman II, kota Yogyakarta.

”Di era tahun 80-an, bukan perkara mudah bagi seorang WNI keturunan China seperti saya ini, bisa kuliah di fakultas kedokteran sebuah perguruan tinggi negeri (PTN), apalagi mengambil program dokter spesialis. Jika tidak, itu artinya karir saya mentok, hanya

Berbekal tabungan dari hasil menang lomba-lomba foto, pria kelahiran Kota Gudeg itu pun membuka usaha fotografi bernama Agatha Foto. ”Sore hari, sepulang dari praktik di Puskesmas, saya langsung ke Agatha Foto yang kesehariannya dipegang adik saya, Tulus Benyamin. Waktu itu, saya benar-benar tidak mengenal kata capek bekerja dari pagi hingga malam hari,” kata Gideon mengenang masa lalunya.

Usaha yang dilakukan dengan kesungguhan hati memang selalu berbuah manis. Usaha yang dirintisnya dari sebuah garasi itu, kini tidak saja melayani fotografi tetapi juga *video shooting* untuk perkawinan dan rumah produksi (*production house*). Ia bahkan mendirikan Gardu AD, perusahaan iklan yang banyak memproduksi iklan untuk televisi.

(Sumber: *Suara Karya*, 25 Juni 2006, dengan pengubahan)

Pertanyaan Bacaan

Pilihlah jawaban yang benar sesuai dengan isi bacaan!

1. Cita-cita Gideon Hartono sejak kecil adalah menjadi
 - a. insinyur
 - b. dokter
 - c. guru
 - d. menteri
2. Bisnis yang ditekuni Gideon Hartono adalah bisnis apotek
 - a. korporasi
 - b. mandiri
 - c. profit
 - d. waralaba
3. Baru-baru ini, Gideon Hartono mendapatkan penghargaan dari
 - a. Pemerintah DI Yogyakarta
 - b. Menteri Perindustrian
 - c. Museum Rekor Indonesia (MURI)
 - d. Asosiasi Pengusaha Indonesia
4. Gideon Hartono gagal mengambil program dokter spesialis di almamaternya, yaitu Fakultas Kedokteran
 - a. Universitas Gadjah Mada
 - b. Universitas Padjajaran
 - c. Universitas Airlangga
 - d. Universitas Diponegoro
5. Gideon Hartono lahir di Yogyakarta pada tanggal
 - a. 8 Agustus 1961
 - b. 9 September 1962
 - c. 10 Oktober 1963
 - d. 11 November 1964
6. Gideon Hartono adalah seorang WNI keturunan
 - a. China
 - b. Arab
 - c. India
 - d. Swedia
7. Wartawan *Suara Karya* mewawancarai Gideon Hartono di kantor perwakilan Apotek K-24 di
 - a. Jakarta
 - b. Bandung
 - c. Yogyakarta
 - d. Surakarta
8. Hobi yang digeluti Gideon Hartono sejak remaja adalah usaha
 - a. filateli
 - b. fotografi
 - c. suiseki
 - d. korespondensi
9. Yang mengelola bisnis Agatha Foto milik Gideon Hartono adalah
 - a. Tulus Benyamin
 - b. Tulus Hartono
 - c. Tulus Karnadi
 - d. Tulus Jatmika
10. Selain *video shooting*, Gideon Hartono juga menggeluti bidang
 - a. biro iklan
 - b. biro perjalanan
 - c. rumah produksi
 - d. hotel dan restoran

4. Menyimpulkan Isi Bacaan

Simpulan isi bacaan merupakan pendapat akhir berdasarkan isi bacaan yang dibaca. Agar dapat menyimpulkan isi bacaan dengan baik, kamu harus dapat menentukan isi bacaan yang paling penting (sari bacaan). Sari bacaan biasanya sangat erat kaitannya dengan judul. Ayo, perhatikan bacaan berikut!

Enam Puluh Tahun Setia Membuat Lampu *Sentir*

Kampung Gesikan terletak di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kampung ini dikenal sebagai penghasil lampu *sentir*, lampu tradisional yang terbuat dari kaleng bekas dengan bahan bakar minyak. Salah seorang penghasil lampu *sentir* ini adalah Mbah Tugiyem. Mbah Tugiyem telah menekuni usaha ini selama hampir 60 tahun.

Membuat lampu *sentir* walaupun sederhana tetap memerlukan keterampilan. Yang dilakukan pertama adalah membentuk potongan kaleng untuk badan lampu. Setelah itu, potongan kaleng disusun dan disolder dengan menggunakan patri. Alas dan tiang lampu diisi penuh dengan pasir sehingga tidak jatuh tertiuip angin. Pada tahap akhir, lampu dihaluskan dan dipasang sumbu.

(Dikutip dari www.indosiar.com, dengan pengubahan)

Judul bacaan di atas adalah *Enam Puluh Tahun Setia Membuat Lampu Sentir*. Kamu dapat menyimpulkan isi bacaan di atas seperti berikut.

Berdasarkan berita berjudul *Enam Puluh Tahun Setia Membuat Lampu Sentir* yang dimuat di situs www.indosiar.com, dapat disimpulkan bahwa Mbah Tugiyem adalah orang yang setia menekuni pembuatan lampu sentir selama 60 tahun.

Ayo, menguji kemampuanmu dengan mengerjakan pelatihan berikut ini!



Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di baik tugasmu!

1. Bacalah kembali teks *Berbisnis dengan Hati* dengan cepat!
2. Tentukan gagasan utama tiap paragraf!
3. Buatlah simpulan isi bacaan tersebut!
4. Laporkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!



D

MENULIS

Menuliskan Kembali Sebuah Dongeng

1. Menentukan pokok-pokok dongeng.
2. Menulis dongeng berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng.

Materi:

Menulis Dongeng.



Dok. Penerbit

Gambar 4.6 Menuliskan kembali dongeng yang dibaca

Ada banyak tokoh dongeng yang dikenal di Indonesia. Misalnya, di DKI Jakarta ada dongeng Si Pitung. Di Jawa Tengah ada Joko Tarub, di Papua ada Towjatuwa, di Bali ada Manik Angkeran, dan sebagainya.

Kata Kunci: Menentukan Pokok-Pokok Dongeng – Menuliskan Kembali

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menuliskan kembali dongeng yang pernah kamu baca atau kamu dengar. Dalam dongeng terdapat pesan moral. Jika dongeng tersebut kamu tuliskan kembali dengan bahasamu sendiri tentu akan lebih menarik. Sekarang, ayo dengarkan dengan saksama dongeng yang akan disampaikan guru berikut ini!

Si Pitung

(Cerita rakyat dari DKI Jakarta)

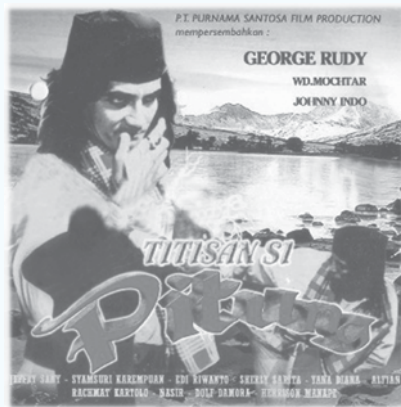
Si Pitung adalah seorang pemuda yang saleh dari Rawa Belong. Ia rajin belajar mengaji pada Haji Naipin. Selesai belajar mengaji, Si Pitung berlatih silat. Setelah bertahun-tahun, kemampuannya menguasai ilmu agama dan bela diri makin meningkat.

Pada waktu itu, Belanda sedang menjajah Indonesia. Si Pitung merasa iba menyaksikan penderitaan yang dialami oleh rakyat kecil. Sementara itu, Kumpeni (sebutan untuk Belanda), sekelompok Tauke, dan para tuan tanah hidup bergelimang

kemewahan. Rumah dan ladang mereka dijaga oleh para centeng yang galak.

Dengan dibantu oleh teman-temannya, Si Rais dan Jii, Si Pitung mulai merencanakan perampokan terhadap rumah para Tauke dan tuan tanah kaya. Hasil rampokannya dibagi-bagikan pada rakyat miskin. Di depan rumah keluarga yang kelaparan diletakkannya sepikul beras. Keluarga yang dibelit hutang rentenir diberinya santunan. Dan anak yatim piatu dikiriminya bingkisan baju dan hadiah lainnya.

Kesuksesan Si Pitung dan kawan-kawannya dikarenakan dua hal. Pertama, ia memiliki ilmu silat yang tinggi serta dikabarkan tubuhnya kebal akan peluru. Kedua, orang-orang tidak mau menceritakan di mana Si Pitung berada. Namun demikian, orang kaya korban perampokan Si Pitung bersama Kumpeni selalu berusaha membujuk orang-orang untuk membuka mulut.



Gambar 4.7 Poster film yang berkaitan dengan Si Pitung

Kumpeni juga menggunakan kekerasan untuk memaksa penduduk memberi keterangan. Pada suatu hari, kumpeni dan tuan-tuan tanah kaya berhasil mendapat informasi tentang keluarga Si Pitung. Maka, mereka pun menyandera kedua orang tuanya dan Haji Naipin. Dengan siksaan yang berat, akhirnya mereka mendapatkan informasi tentang di mana Si Pitung berada dan rahasia kekebalan tubuhnya.

Berbekal semua informasi itu, polisi Kumpeni pun menyerang Si Pitung. Tentu saja Si Pitung dan kawan-kawannya melawan. Namun, malangnya, informasi tentang rahasia kekebalan tubuh Si Pitung sudah terbuka. Ia dilempari telur-telur busuk dan ditembak. Ia pun tewas seketika. Meskipun demikian, untuk Jakarta, Si Pitung tetap dianggap sebagai pembela rakyat kecil.

(Diadaptasi secara bebas dari Rahmat Ali, *Si Pitung, Cerita Rakyat Betawi 1*, Jakarta: PT Grasindo, 1993)

Apa saja yang perlu kamu lakukan agar dapat menuliskan kembali sebuah dongeng? Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menuliskan kembali sebuah dongeng, antara lain, sebagai berikut.

1. Menentukan Latar Dongeng

Latar dongeng berkaitan dengan tempat dan waktu terjadinya cerita.

Ayo, perhatikan contoh latar dongeng *Si Pitung* dalam tabel berikut ini!

Pertanyaan tentang Latar Dongeng	Jawaban
Di mana dongeng tersebut terjadi?	Dongeng berlangsung di Rawa Belong.
Kapan dongeng tersebut terjadi?	Dongeng berlangsung pada masa penjajahan Belanda.

2. Menentukan Tokoh dan Karakternya

Sebuah dongeng pasti ada tokohnya. Tokoh inilah yang menjadi pusat cerita dan yang menentukan keberadaan unsur dongeng lainnya. Ayo, perhatikan contoh tokoh dan karakternya dalam dongeng *Si Pitung* berikut ini!

Tokoh utama dongeng *Si Pitung* adalah seorang pemuda bernama Si Pitung yang berasal dari Rawa Belong. Ia dikenal sebagai pemuda yang menguasai ilmu agama dan bela diri. Dia juga dikenal sebagai pemuda pemberani yang suka merampok harta para Tauke dan tuan tanah kaya untuk dibagikan kepada rakyat miskin.

3. Menentukan Rangkaian Peristiwa

Secara umum, rangkaian peristiwa dalam dongeng menggunakan tahap-tahap:

- perkenalan:** memperkenalkan tokoh utama,
- penampilan masalah:** tokoh utama mulai menghadapi masalah,
- klmaks (puncak ketegangan):** tokoh utama mengalami konflik (puncak ketegangan),
- antiklimaks (ketegangan menurun):** konflik yang dihadapi tokoh utama mulai menurun, dan
- peleraian atau penyelesaian:** konflik yang dihadapi tokoh utama selesai.

Ayo, perhatikan contoh rangkaian peristiwa dalam dongeng *Si Pitung* berikut ini!

Tahap Peristiwa	Peristiwa
Perkenalan	Si Pitung adalah seorang pemuda yang saleh dari Rawa Belong. Ia rajin belajar mengaji pada Haji Naipin. Selesai belajar mengaji, ia pun berlatih silat.
Penampilan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Si Pitung tidak tega menyaksikan penderitaan rakyat kecil akibat ulah Belanda (Kumpeni), sekelompok Tauke, dan para tuan tanah yang sewenang-wenang. 2. Si Pitung dan teman-temannya merampok harta para Tauke dan tuan tanah kaya untuk dibagi-bagikan kepada rakyat miskin.
Klimaks (puncak ketegangan)	Kumpeni memaksa penduduk agar mau menunjukkan keberadaan Si Pitung. Kumpeni juga menyandera kedua orang tua Si Pitung dan Haji Naipin. Karena tidak kuat menahan siksaan, mereka menunjukkan keberadaan Si Pitung dan membocorkan rahasia kekebalan tubuhnya.
Antiklimaks (ketegangan menurun)	Kumpeni menyergap Si Pitung. Karena rahasia kekebalan tubuhnya sudah diketahui, Si Pitung dilempari telur-telur busuk dan ditembak.
Peleraian atau penyelesaian	Si Pitung tewas seketika. Meskipun demikian, untuk Jakarta, Si Pitung tetap dianggap sebagai pembela rakyat kecil.

4. Merangkaikan Peristiwa Menjadi Dongeng secara Lengkap

Berdasarkan rangkaian peristiwa yang telah dicatat, kamu akan lebih mudah merangkai kembali cerita tersebut dengan bahasamu sendiri. Ayo, perhatikan contoh berikut!

Si Pitung

Si Pitung adalah seorang pemuda yang saleh dari Rawa Belong. Ia rajin belajar mengaji, pada Haji Naipin. Selesai belajar mengaji, ia pun berlatih silat.

Si Pitung tidak tega menyaksikan penderitaan rakyat kecil akibat ulah Belanda (Kumpeni) sekelompok Tauke, dan para tuan tanah yang sewenang-wenang. Si Pitung dan teman-temannya merampok harta para Tauke dan tuan tanah kaya untuk dibagi-bagikan kepada rakyat miskin.

Akibatnya, Kumpeni menggunakan kekerasan untuk memaksa penduduk agar mau menunjukkan keberadaan Si Pitung dan mem-

bocorkan rahasia kekebalan tubuhnya. Kumpeni juga menyandera kedua orang tua Si Pitung dan Haji Naipin. Karena tidak kuat menahan siksaan, mereka menunjukkan keberadaan Si Pitung dan membocorkan rahasia kekebalan tubuhnya.

Kemudian Kumpeni menyergap Si Pitung. Karena rahasia kekebalan tubuhnya sudah diketahui, Si Pitung dilempari telur-telur busuk dan ditembak. Si Pitung tewas seketika. Meskipun demikian, untuk Jakarta, Si Pitung tetap dianggap sebagai pembela rakyat kecil.

Selanjutnya, ayo baca pojok bahasa berikut ini.



Pojok Bahasa

Kalimat Majemuk Bertingkat

Dalam dongeng *Si Pitung*, kita temukan kalimat sebagai berikut.

Selesai belajar mengaji, Si Pitung berlatih silat.

Kalimat tersebut merupakan gabungan dari dua klausa, yaitu:

- a. Si Pitung selesai belajar mengaji, (klausa pertama)
- b. Si Pitung berlatih silat. (klausa kedua)

Setelah digabung, kedua klausa tersebut menjadi: **Selesai belajar mengaji, Si Pitung berlatih silat.**

Gabungan dua klausa atau lebih, seperti kalimat di atas, disebut **kalimat majemuk bertingkat**. Dikatakan kalimat majemuk bertingkat karena kedudukan antarklausa tidak setara atau sejajar. Klausa **Si Pitung berlatih silat** sebagai **klausa inti** atau **induk kalimat**, sedangkan klausa **Si Pitung selesai belajar mengaji** sebagai **klausa bukan inti** atau disebut **anak kalimat**.

Jadi, kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih, di mana salah satu klausanya sebagai klausa inti (induk kalimat) dan klausa yang lain sebagai klausa bukan inti (anak kalimat).

Di dalam kalimat **Selesai belajar mengaji, Si Pitung berlatih silat** klausa bukan inti (anak kalimat) berfungsi sebagai pengganti **keterangan waktu**. Klausa bukan inti tersebut dapat digantikan dengan keterangan waktu, seperti: **kemarin**, **tadi siang**, atau **ketika itu**, tanpa mengubah isi kalimatnya.

Klausa bukan inti (anak kalimat) dapat berupa pengganti S (subjek), P (predikat), O (objek), atau K (keterangan). Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Contoh:

- Perempuan yang memakai topi coklat itu** ibu saya. (Klausa bercetak biru pengganti S)
- Pak Amran **orang yang bijaksana**. (Klausa bercetak biru pengganti P)
- Ibu membaca **novel yang baru saja dibeli dari toko buku**. (Klausa bercetak biru pengganti O)
- Ketika hujan turun**, Ardi sedang membaca novel. (Klausa bercetak biru pengganti K)



Uraian di atas cukup jelas dan lengkap. Selanjutnya, ayo kerjakan kegiatan berikut ini!



Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

- Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anggota!
- Cari dan bacalah sebuah dongeng atau cerita rakyat!
- Tentukan latar dongeng, tokoh dan karakternya, serta rangkaian peristiwa dalam dongeng!
- Berdasarkan rangkaian peristiwa yang telah dicatat, tulis kembali ceritanya menggunakan bahasamu sendiri!
- Bacalah hasil kerja kelompokmu di depan kelas melalui juru bicara kelompok!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

Perhatikan kutipan berita berikut ini!

Ada Grand Design di Balik Natuna

Komisi VII DPR RI mensinyalir ada *grand design* di balik pengelolaan blok Natuna. *Grand design* itu mengarah kepada penyerahan eks blok Natuna kepada perusahaan Exxonmobile.

Menurut Alvin Lee, Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, pemerintah selama ini tidak pernah mendapatkan

hasil langsung dari eksplorasi Exxonmobile. Pemerintah hanya mendapatkan bagian berupa pajak pendapatan yang disetorkan tiap tahun.

Dikatakan Alvin, fraksi-fraksi di DPR saat ini tengah mempertimbangkan penggunaan hak interpelasi. Ketua DPR, kata dia, juga telah menyetujui penggunaan hak itu.

”Hak itu untuk meminta penjelasan pemerintah manakala Exxonmobile jadi ditunjuk pemerintah tanpa adanya penjelasan ke DPR,” ujar Alvin Lee.

(Dikutip dari www.indosiar.com, dengan pengubahan)

- Pernyataan berikut ini yang merupakan pokok berita, yaitu . . .

- a. Komisi VII DPR RI mendatangi kepulauan Natuna.
 - b. Exxonmobile adalah perusahaan perminyakan.
 - c. Komisi VII DPR RI mencium adanya penyimpangan di balik pengelolaan blok Natuna.
 - d. Blok Natuna termasuk dalam wilayah Indonesia.
2. Yang mengatakan bahwa fraksi-fraksi DPR tengah mempertimbangkan penggunaan hak interpelasi, yaitu
- a. Ketua DPR RI c. Alvin Lee
 - b. Komisi VII DPR RI d. Exxonmobile
3. Yang dimaksud **hak interpelasi** pada bacaan di atas, yaitu
- a. hak meminta penjelasan DPR kepada pemerintah atas kebijakan tertentu
 - b. hak mengeluarkan pendapat DPR
 - c. hak menentukan anggaran pendapatan dan belanja negara
 - d. hak untuk mengubah dan membuat undang-undang dasar
4. Simpulan yang tepat dari kutipan berita pada soal nomor 1, yaitu . . .
- a. Komisi VII DPR RI mensinyalir ada *grand design* di balik pengelolaan blok Natuna sehingga perlu ada upaya serius untuk menindaklanjutinya.
 - b. Fraksi-fraksi di DPR akan mempertimbangkan adanya pengajuan hak interpelasi berkaitan dengan adanya *grand design* pengelolaan blok Natuna.
 - c. Exxonmobile masih terus mengeksplorasi minyak di blok Natuna.
 - d. Menurut Alvin, pemerintah selama ini tidak pernah mendapatkan hasil.
5. *Perhatikan dengan saksama bagian pengumuman berikut ini!*
- hari, tanggal : Senin, 1 Oktober 2007;
waktu : pukul 15.30 sampai dengan selesai;
tempat : Alun-alun Kota Pontianak;
keperluan : menyaksikan pentas seni tradisional.
- Pernyataan tersebut merupakan bagian dari
- a. pihak yang dituju c. isi
 - b. pembuka d. penutup
6. Berikut ini yang termasuk kalimat majemuk bertingkat, yaitu . . .
- a. Ayah pulang naik mobil.
 - b. Ketika hujan turun, Ayah sudah tiba di rumah.
 - c. Ibu pulang diantar Paman.
 - d. Hujan turun lebat sekali.
7. Berikut ini yang termasuk kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan waktu, yaitu . . .
- a. Setelah mandi, Ayah berselimut handuk.
 - b. Rudi membeli novel yang banyak digemari para remaja.
 - c. Ayah mengatakan bahwa Kak Rudi akan pergi ke Banjarmasin.
 - d. Orang yang naik mobil warna merah itu tetangga saya.
8. Tanggapan yang isinya mendukung pernyataan seseorang disebut tanggapan . . .
- a. kreatif c. positif
 - b. kritis d. negatif
9. Unsur dalam dongeng yang berkaitan dengan tempat dan waktu disebut
- a. amanat c. alur
 - b. tema d. latar
10. Berikut ini yang **tidak** termasuk tahap-tahap rangkaian peristiwa dalam dongeng, yaitu
- a. pengenalan c. klimaks
 - b. karakteristik d. antiklimaks

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Buatlah contoh kalimat penutup untuk pengumuman!
2. Buatlah satu contoh kalimat majemuk bertingkat menggunakan kata penghubung **jika**!
3. Gabungkan dua kalimat berikut menjadi sebuah kalimat majemuk bertingkat!
 - a. Ayah berangkat ke kantor.
 - b. Hujan turun lebat sekali.
4. Jelaskan bagaimana cara menghitung kecepatan efektif membaca (KEM)!
5. Alan membaca teks sebanyak 900 kata selama 200 detik. Setelah itu, Alan menjawab 10 pertanyaan berdasarkan bacaan itu. Ada delapan pertanyaan yang dijawabnya dengan benar. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!
 - a. Hitunglah kecepatan membaca (KM) Alan!
 - b. Hitunglah KEM Alan!

BAB 5

BUDI PEKERTI



Oke! Setelah mempelajari Bab 5 ini, kita dapat menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang dan bercerita dengan alat peraga. Selain itu, kita juga dapat membaca perangkat upacara dengan baik dan benar serta dapat membuat pengumuman.



MENDENGARKAN

Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng

1. Menemukan isi di dalam dongeng.
2. Merelevansikan isi dongeng dengan situasi sekarang.

Materi:

Relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang dan implementasinya.

Dok. Penerbit



Gambar 5.1 Berlatih mendongeng di luar kelas

Dongeng merupakan warisan nenek moyang yang sarat dengan nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur. Melalui dongeng, kita mendapatkan pelajaran dan pengalaman berharga yang sangat relevan dengan situasi sekarang. Dengan kata lain, dongeng memberikan pelajaran kepada kita untuk menjadi manusia yang arif, bermoral, dan berbudaya.

Kata Kunci: Menemukan Isi Dongeng – Merelevansikan

Ayo, dengarkan dengan saksama dongeng yang disampaikan oleh guru berikut ini!

Kera dan Ayam

Pada zaman dahulu, tersebutlah seekor ayam yang bersahabat dengan seekor kera. Namun, persahabatan itu tidak berlangsung lama karena kelakuan Si Kera. Pada suatu petang, Si Kera mengajak Si Ayam untuk berjalan-jalan. Ketika hari sudah petang, Si Kera mulai merasa lapar. Kemudian, ia menangkap Si Ayam dan mulai mencabuti bulunya. Si Ayam meronta-ronta sekuat tenaga. Akhirnya, Ayam dapat meloloskan diri.



Gambar 5.2 Kera terjebak siasat Ayam dan Kepiting

Ayam lari sekuat tenaga. Untunglah, tidak jauh dari tempat itu ada tempat kediaman Kepiting. Si Kepiting adalah teman sejati Ayam. Dengan tergopoh-gopoh Ayam masuk ke dalam lubang kediaman Kepiting. Di sana Ayam disambut dengan gembira. Lalu, Ayam menceritakan semua kejadian yang dialaminya, termasuk pengkhianatan Si Kera.

Kemudian, Ayam dan Kepiting mengundang Kera untuk berlayar ke pulau seberang. Dengan rakusnya, Kera segera menyetujui ajakan itu. Beberapa hari berselang, mulailah perjalanan mereka. Ketika perahu sampai di tengah laut, Ayam dan Kepiting menyergap Si Kera.

Tanpa pikir panjang, Kepiting dan Ayam mengambil tali yang biasa digunakan untuk menambatkan perahu saat berada di pantai. Kera itu diikat sehingga tidak berkutik.

”Sudah, sekarang kita laporkan saja perbuatan Kera ini kepada Sang Raja, Harimau. Biarlah Sang Raja sendiri yang mengadili,” kata Kepiting kepada Ayam.

Sesampainya di depan Harimau, Ayam dan Kepiting melaporkan semua peristiwa yang pernah dilakukan oleh Kera. Mereka ceritakan semua perbuatan Kera ketika menyakiti tubuhnya.

Semula Kera menyangkal, tetapi karena bukti-bukti cukup kuat, akhirnya kera itu dijatuhi hukuman oleh Sang Raja Hutan, Harimau. Kera dimasukkan ke dalam kerangkeng dan hanya boleh makan makanan yang diberikan. ”Selama masa hukumanmu belum habis, kamu tidak boleh keluar dari kerangkeng dan tidak boleh mencari makan di alam bebas!” kata Sang Harimau.

(Diadaptasi sesuai dengan kepentingan dari Abdurrauf Tarimana, dkk., *Landoke-ndoke te Manu: Kera dan Ayam, Cerita Rakyat Daerah Sulawesi Tenggara*, Jakarta: Dept. P dan K, 1978, hal. 61–62)

Pesan moral apakah yang terkandung di dalam dongeng tersebut? Adakah relevansi isi dongeng tersebut dengan situasi sekarang? Ayo, temukan jawabannya dalam uraian berikut!

1. Isi Dongeng

Jika diperhatikan dengan saksama, dongeng tersebut mengisahkan pengkhianatan Kera terhadap sahabatnya sendiri, yaitu Ayam. Demi memenuhi nafsunya, Kera yang rakus tega berkhianat dengan menangkap Ayam untuk dijadikan mangsanya. Untung saja, Ayam berhasil melepaskan diri.

Berdasarkan rangkaian peristiwa tersebut, isi yang terdapat dalam dongeng *Kera dan Ayam* adalah seperti berikut ini.

Isi dongeng *Kera dan Ayam* adalah tentang sikap pengkhianatan Kera terhadap sahabatnya sendiri, yaitu Ayam. Rupanya Ayam tidak mau menerima begitu saja pengkhianatan itu. Maka, ia bekerja sama dengan Kepiting menangkap Kera dan menyerahkannya kepada Sang Raja Hutan, Harimau.

2. Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang

Ayam dan Kepiting berhasil menangkap Kera, namun mereka tidak membalas kejahatan yang pernah dilakukan oleh Kera. Ayam dan Kepiting memilih menyerahkan Kera kepada Harimau. Artinya, mereka tidak mau main hakim sendiri.

Isi atau pesan moral tersebut masih relevan dengan situasi sekarang. Saat ini, banyak kejahatan terjadi di sekitar kita. Untuk memberantas kejahatan itu, kita harus bekerja sama dengan berbagai pihak, misalnya, polisi dan segenap elemen masyarakat. Kejahatan mustahil dapat diberantas hanya oleh satu orang. Jadi, kebersamaan untuk membasmi kejahatan masih amat relevan dengan situasi sekarang, bahkan sampai kapan pun. Yang harus diingat adalah jika kita berhasil menangkap penjahat, kita tidak boleh main hakim sendiri. Penjahat yang berhasil ditangkap harus diserahkan kepada pihak yang berwajib untuk diadili. Biarlah pihak pengadilan yang memberikan keadilan terhadap penjahat itu.

Ayo, berpasangan dengan teman sebangkumu! Kerjakan pelatihan berikut ini!



Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Dengarkan dengan saksama dongeng yang disampaikan guru berikut ini!

Putri Melati Wangi

Di sebuah kerajaan, ada seorang putri bernama Melati Wangi. Ia putri yang cantik dan pandai. Ia selalu menyanyi. Tetapi, sayangnya ia seorang yang sombong dan suka menganggap rendah orang lain. Ia tidak pernah mau jika disuruh menyapu oleh ibunya. Selain itu, ia juga tidak mau jika disuruh belajar memasak. "Tidak, aku tidak mau menyapu dan memasak. Nanti tanganku kasar dan aku jadi kotor", kata Putri Melati Wangi setiap kali disuruh menyapu dan belajar memasak.

Sejak kecil, Putri Melati Wangi sudah dijodohkan dengan seorang pangeran yang bernama Pangeran Tanduk Rusa. Pangeran Tanduk Rusa adalah seorang pangeran yang tampan dan gagah. Ia selalu berburu rusa dan binatang lainnya tiap satu bulan sekali di hutan. Karena itu, ia dipanggil Tanduk Rusa.



Gambar 5.3 Pangeran Tanduk Rusa menemukan Putri Melati Wangi di hutan

Suatu hari, Putri Melati Wangi berjalan-jalan di taman. Ia melihat seekor kupu-kupu yang cantik warnanya. Ia ingin menangkap

kupu-kupu itu, tetapi kupu-kupu itu segera terbang. Putri Melati Wangi terus mengejarnya sampai ia tidak sadar kalau dirinya sudah masuk ke hutan. Sesampainya di hutan, Melati Wangi tersesat. Ia tidak tahu jalan pulang dan hari pun sudah mulai gelap.

Putri Melati Wangi akhirnya terus berjalan hingga menemukan sebuah gubuk. Gubuk itu biasa digunakan para pemburu untuk beristirahat. Akhirnya, Melati Wangi tinggal di gubuk tersebut. Karena tidak ada makanan, Putri Melati Wangi terpaksa memakan buah-buahan yang ada di hutan itu. Bajunya yang semula bagus, kini menjadi robek dan compang-camping akibat tersangkut duri dan ranting pohon. Kulitnya yang dulu putih dan mulus kini menjadi hitam dan tergores-gores karena terkena sinar matahari dan duri.

Setelah sebulan berada di hutan, ia melihat Pangeran Tanduk Rusa datang sambil memanggul seekor rusa buruannya.

"Hai, Tanduk Rusa! Aku Melati Wangi, tolong antarkan aku pulang," kata Melati Wangi.

"Siapa? Melati Wangi? Melati Wangi seorang putri yang cantik dan bersih, sedang

engkau mirip seorang pengemis", kata Pangeran Tanduk Rusa. Ia tidak mengenali lagi Melati Wangi. Karena Melati Wangi terus memohon, akhirnya Pangeran Tanduk Rusa berkata, "Baiklah, aku akan membawamu ke kerajaanku".

Setelah sampai di Kerajaan Pangeran Tanduk Rusa, Melati Wangi disuruh mencuci, menyapu, dan memasak. Ia juga diberikan kamar yang kecil dan agak gelap.

"Mengapa nasibku menjadi begini?" keluh Melati Wangi. Setelah satu tahun berlalu, Putri Melati Wangi bertekad untuk pulang. Ia merasa uang tabungan yang ia kumpulkan dari hasil kerjanya sudah mencukupi. Sesampainya di rumah, Putri Melati Wangi disambut gembira oleh keluarganya yang mengira Putri Melati Wangi sudah meninggal dunia.

Sejak itu, Putri Melati Wangi menjadi seorang putri yang rajin. Ia merasa mendapatkan pelajaran yang sangat berharga selama berada di hutan dan di Kerajaan Pangeran Tanduk Rusa. Akhirnya, setahun kemudian Putri Melati Wangi dinikahkan dengan Pangeran Tanduk Rusa. Setelah menikah, Putri Melati Wangi dan Pangeran Tanduk Rusa hidup berbahagia sampai hari tuanya.

(Sumber: www.e-SmartSchool.com, diakses 21 Februari 2008)

2. Berdiskusilah dengan pasanganmu untuk menentukan hal-hal berikut ini!
 - a. Tentukan isi dongeng tersebut!
 - b. Tunjukkan relevansi isi dongeng tersebut dengan situasi sekarang!
3. Laporkan hasil kerjamu di depan kelas!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi hasil kerjamu!

Kamu telah mencoba menentukan isi dongeng *Putri Melati Wangi* bersama temanmu. Kamu juga telah menunjukkan relevansi isi dongeng itu dengan situasi sekarang. Sekarang, ayo laksanakan sendiri kegiatan serupa! Kerjakan kegiatan berikut dengan saksama!



Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Dengarkan dengan saksama dongeng yang dibacakan guru atau yang diputarkan melalui kaset atau CD!
2. Berdasarkan dongeng yang kamu dengarkan, tentukan hal-hal berikut ini!
 - a. Tentukan isi dongeng tersebut!
 - b. Tunjukkan relevansi isi dongeng tersebut dengan situasi sekarang!
3. Laporkan hasil kerjamu dalam diskusi kelas!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi hasil kerjamu!
5. Setelah itu, kumpulkan pekerjaanmu untuk dinilai!



BERBICARA

Bercerita dengan Alat Peraga

1. Menentukan pokok-pokok cerita.
2. Merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang menarik.
3. Bercerita dengan menggunakan alat peraga berdasarkan pokok-pokok cerita.

Materi:

Menyampaikan cerita dengan alat peraga.

Rep. Dok. bengawan solo festival



Gambar 5.4 Aksi Slamet Gundono dengan wayang suketnya

Pernahkah kamu menyaksikan pementasan wayang kulit? Atau menyaksikan Ki Slamet Gundono ketika mementaskan kisah pewayangan dengan peraga wayang suketnya? Dengan dialog yang lancar dan mantap, penonton begitu terkesima. Penonton larut ke dalam suasana cerita.

Mengapa kisah yang mereka tampilkan di atas pentas begitu memikat di hati penonton? Ya, karena mereka tidak hanya sekadar bercerita. Mereka bercerita dengan alat peraga sehingga nada dan suasana cerita menjadi lebih hidup.

Kata Kunci: Menentukan – Merangkai – Bercerita

Ayo, perhatikan cerita berikut ini dengan saksama!

Seruling Ajaib

Si Kancil sedang asyik berjalan di hutan bambu.

”Ternyata enak juga jalan-jalan di hutan bambu. Sejuk dan begitu damai,” kata Kancil dalam hati. Keasyikan berjalan membuat ia lupa jalan keluar, lalu ia mencoba jalan pintas dengan menerobos pohon-pohon bambu. Tapi, yang terjadi Kancil malah terjepit di antara batang pohon bambu.

”Tolong! Tolong!” teriak Kancil. Ia meronta-ronta. Semakin ia meronta semakin kuat jepitan bambu itu. Ia hanya berharap mudah-mudahan ada binatang lain yang menolongnya.

Tak jauh dari hutan bambu, seekor harimau sedang beristirahat sambil mendengarkan kicauan burung. Ia berkhayal bisa bernyanyi seperti burung.

”Ah, andai aku bisa bernyanyi seperti burung. Tapi, siapa yang mau mengajari aku bernyanyi, ya?” tanyanya dalam hati. Semilir angin membuat Harimau terkantuk-kantuk. Tak lama setelah ia men-



Gambar 5.5 Harimau terkecoh oleh tipu daya si Kancil

dengkur, terdengar suara berderit-derit. Suara itu semakin nyaring karena terbawa angin.

”Itu suara apa, ya?” kata Harimau. ”Yang pasti bukan suara kicauan burung. Sepertinya suaranya datang dari arah hutan bambu, lebih baik aku selidiki saja,” ujar Si Harimau.

Suara itu semakin jelas ketika Harimau sampai di hutan bambu. Ia mendapati ternyata seekor kancil sedang terjepit di antara pohon-pohon bambu.

”Apa yang harus kulakukan agar bisa lolos dengan selamat?” pikir Si Kancil. ”Harimau yang baik, janganlah kau makan aku, tubuhku yang kecil pasti tak akan mengenyangkanmu.”

”Aku tak peduli, aku sudah lama menunggu kesempatan ini,” ujar si Harimau. Angin tiba-tiba berhembus lagi, *kriet . . . kriet . . .*

"Suara apakah itu?" tanya Harimau penasaran.

"Itu suara seruling ajaibku," jawab Kancil dengan cepat. Otaknya yang cerdas telah menemukan suatu cara untuk meloloskan diri. "Aku bersedia mengajarimu asalkan engkau tidak memangsaku, bagaimana?" tanya Si Kancil. Harimau tergoda dengan tawaran Si Kancil, karena ia memang ingin dapat bernyanyi seperti burung. Ia berpikir meniup seruling tidak kalah hebat dengan bernyanyi. Tangan Si Kancil pura-pura asyik memainkan seruling seiring dengan hembusan angin. Sementara Harimau memerhatikan dengan serius.

"Kok lagunya hanya seperti itu?" tanya Harimau.

"Ini baru nada dasar," jawab Kancil. "Begini caranya, coba kau kemari dan renggangkan dulu batang bambu ini dari tubuhku," kata Si Kancil. Harimau melakukan apa yang dikatakan Kancil hingga akhirnya Kancil terbebas dari jepitan pohon bambu. "Nah, sekarang masukkan lehermu dan julurkan lidahmu pada batang bambu ini. Lalu tiuplah pelan-pelan," Kancil menerangkan dengan serius. "Jangan heran ya, kalau suaranya kadang

kurang merdu, tapi kalau *lagi* tidak ngadat suaranya bagus, lho."

Harimau yang telah terjepit di antara batang bambu tidak menyadari bahwa ia telah ditipu Si Kancil.

"Kau mau pergi ke mana, Cil?" tanya Harimau.

"Aku pergi tidak lama, nanti waktu aku kembali, kau harus sudah bisa meniupnya, ya?" jawab Si Kancil sambil pergi meninggalkan Harimau.

Setelah Si Kancil pergi, angin bertiup semilir-semilir dan semakin lama semakin kencang. Batang-batang pohon bambu menjadi saling bergesekan dan berderit-derit.

"Hore, aku bisa!" seru Harimau bersemangat. Karena terlalu bersemangat meniup, lidah Harimau menjadi terjepit di antara batang bambu. Ia berteriak kesakitan dan segera menarik lidahnya dari jepitan batang bambu. "Wah, ternyata aku telah ditipu lagi oleh Si Kancil, betapa bodohnya aku ini, pasti bunyi berderit-derit itu suara batang bambu yang bergesekan. *Grr...* benar-benar keterlambatan, kalau ketemu nanti akan kuhajar Si Kancil," kata Harimau.

(Dikutip dari www.e-SmartSchool.com, diakses 26 Februari 2008)

Sebuah cerita yang cukup menarik, bukan? Cerita tersebut akan lebih menarik jika diceritakan dengan alat peraga. Bagaimana caranya? Ayo, pelajari langkah-langkahnya berikut ini!

1. Menentukan Pokok-Pokok Cerita

Langkah pertama yang perlu kamu lakukan sebelum bercerita adalah menentukan pokok-pokok cerita. Caranya, catatlah peristiwa-peristiwa penting yang terdapat dalam cerita, termasuk tokoh yang terlibat di dalamnya! Gunakan kalimat yang singkat, tetapi jelas!

Ayo, perhatikan contoh pokok-pokok cerita *Seruling Ajaib* berikut ini!

1. Si Kancil sedang asyik berjalan di hutan bambu.
2. Keasyikan berjalan membuat Si Kancil lupa jalan keluar.
3. Si Kancil terjepit di antara batang pohon bambu.
4. Si Kancil meronta-ronta dan berteriak minta tolong.
5. Harimau yang beristirahat di sekitar rumpun bambu berkhayal bisa bernyanyi seperti burung.
6. Harimau terjaga dari tidurnya mendengar suara berderit-derit, kemudian menyelidikinya.
7. Harimau mendapati seekor kancil sedang terjepit di antara pohon-pohon bambu dan bermaksud hendak memangsanya.
8. Kancil sangat ketakutan dan mencari akal agar lolos dari sergapan Harimau yang hendak memangsanya.
9. Harimau penasaran ketika mendengar suara deritan pohon bambu tertiup angin.
10. Dengan cerdas, Si Kancil mengaku bahwa suara deritan itu adalah suara seruling ajaibnya.
11. Harimau menyetujui tawaran Si Kancil yang hendak mengajarnya memainkan seruling ajaib dengan syarat Harimau tidak jadi memangsanya.
12. Harimau menuruti permintaan Si Kancil agar merenggangkan batang bambu hingga akhirnya terbebas dari jepitan pohon bambu.

13. Harimau pun memenuhi permintaan Si Kancil agar memasukkan leher dan menjulurkan lidah pada batang bambu.
14. Ketika angin bertiup, Harimau semakin bersemangat meniup seruling ajaib hingga lidahnya terjepit di antara batang bambu.
15. Harimau berteriak kesakitan dan baru sadar bahwa ia telah ditipu oleh Si Kancil.

2. Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga

Berdasarkan pokok-pokok cerita tersebut, kamu dapat bercerita secara lisan kepada orang lain. Cerita akan lebih memikat jika didukung dengan alat peraga. Alat peraga berupa gambar atau peralatan yang digunakan untuk mendukung isi cerita. Tujuannya adalah untuk memperjelas dan memberikan gambaran yang nyata kepada penonton.

Berikut ini adalah beberapa contoh gambar berangkai yang dapat digunakan sebagai peraga untuk menyajikan cerita *Seruling Ajaib*.



a. Kancil berjalan di hutan bambu



b. Kancil terjepit di antara batang bambu



c. Si Kancil meronta-ronta dan berteriak minta tolong



d. Harimau berkhayal bisa bernyanyi seperti burung



e. Harimau terjaga mendengar suara jeritan



f. Harimau menertawai Kancil yang terjepit



g. Kancil ketakutan melihat Harimau datang



h. Kancil memperdayai Harimau



i. Harimau mulai terperdaya mengikuti kata-kata Kancil



j. Harimau terperdaya dan menjepitkan lehernya



k. Harimau menjerit kesakitan, Kancil lolos dari maut

Ayo, perhatikan contoh gambaran penggunaan alat peraga dalam menyajikan cerita *Seruling Ajaib* dalam tabel berikut ini!

Peristiwa	Gambaran Penggunaan Alat Peraga
Si Kancil sedang asyik berjalan di hutan bambu. Karena keasyikan berjalan, ia lupa jalan keluar.	Sambil bercerita, penutur menampilkan gambar Si Kancil yang sedang asyik berjalan di hutan bambu. (Gambar a)
Ketika hendak mencari jalan pintas, Si Kancil justru terjepit di antara batang bambu. Ia pun meronta-ronta dan berteriak minta tolong.	Gambar Kancil terjepit di antara batang pohon bambu ditampilkan. Penutur dapat menambahkan kata seru, misalnya, "Aduh, sakit, toloooong!" (Gambar b dan c)
Sementara itu, tak jauh dari rumpun bambu, seekor harimau sedang berkhayal untuk dapat bernyanyi seperti burung. Karena lelah, harimau itu tertidur. Harimau yang tertidur itu tiba-tiba terjaga ketika mendengar suara berderit-derit dan menyelidikinya.	Gambar Harimau sedang beristirahat ditampilkan. Sambil bercerita, penutur menampilkan gambar Harimau yang terjaga ketika mendengar suara berderit-derit. (Gambar d dan e)
Harimau mendapati seekor kancil sedang terjepit di antara pohon-pohon bambu dan bermaksud hendak memangsanya. Kancil sangat ketakutan dan mencari akal agar lolos dari sergapan Harimau yang hendak memangsanya.	Sambil bercerita, penutur menampilkan gambar Harimau tertawa terbahak-bahak ketika melihat Kancil sedang terjepit di antara pohon-pohon bambu. Penutur dapat menambahkan suara Harimau yang sedang tertawa, misalnya, "Huaaa, hahaha!" (Gambar f)
Harimau tiba-tiba mendengar suara deritan pohon bambu tertiup angin. Harimau penasaran. Dengan cerdik, Si Kancil mengaku bahwa suara deritan itu adalah suara seruling ajaibnya.	Penutur menambahkan suara, misalnya, "Kriet-kriet" untuk menggambarkan peristiwa deritan pohon bambu tertiup angin. Gambar Si Kancil mengaku bahwa suara deritan itu adalah suara seruling ajaibnya ditampilkan. (Gambar g)
Harimau berkeinginan untuk dapat meniup seruling ajaib itu. Maka, Harimau pun menyetujui tawaran Si Kancil yang hendak mengajarnya memainkan seruling ajaib dengan syarat Harimau tidak jadi memangsanya.	Sambil bercerita, gambar Kancil dan Harimau yang sedang terlibat percakapan ditampilkan. (Gambar h)
Harimau pun menuruti permintaan Si Kancil agar merenggangkan batang bambu hingga akhirnya terbebas dari jepitan pohon bambu.	Sambil bercerita, penutur menampilkan gambar Harimau sedang merenggangkan batang bambu dan gambar Si Kancil yang terbebas dari jepitan pohon bambu. (Gambar i)
Karena keinginannya untuk bisa meniup seruling ajaib begitu kuat, Harimau pun memenuhi permintaan Si Kancil agar memasukkan leher dan menjulurkan lidah pada batang bambu.	Sambil bercerita, gambar Harimau memasukkan leher dan menjulurkan lidah pada batang bambu ditampilkan. (Gambar j)
Ketika angin bertiup, Harimau semakin bersemangat meniup seruling ajaib hingga lidahnya terjepit di antara batang bambu. Harimau berteriak kesakitan. Penguasa hutan itu baru sadar bahwa ia telah ditipu oleh Si Kancil.	Gambar Harimau yang terjepit lidahnya di antara batang bambu ditampilkan. Kemudian, dilanjutkan penampilan gambar Harimau yang berteriak kesakitan. (Gambar k)

Bercerita dengan menggunakan alat peraga dapat menarik perhatian penonton. Apalagi jika didukung dengan penghayatan yang tepat. Dengan penghayatan yang tepat, kamu dapat memperlihatkan ekspresi yang berbeda-beda sesuai dengan suasana cerita.

Sekarang, ayo membaca pojok bahasa untuk menambah pengetahuanmu!



Pojok Bahasa

Partikel *-kah* dan *-lah*

Dalam cerita *Seruling Ajaib* kita temukan kalimat berikut ini.

1. "Lalu *tiuplah* pelan-pelan," Kancil menerangkan dengan serius.
2. "Suara apakah itu?" tanya Harimau penasaran.

Pada kalimat 1 dan 2, terdapat penggunaan bentuk *-lah* pada kata *tiuplah* dan bentuk *-kah* pada kata *apakah*. Jika kita cermati, penggunaan bentuk *-lah* dan *-kah* pada kata tersebut tidak memiliki makna (baik leksikal maupun gramatikal). Bentuk tersebut hanya berfungsi sebagai penegas. Bentuk *-lah* dan *-kah* yang tidak mempunyai makna leksikal maupun makna gramatikal dan hanya berfungsi sebagai penegas disebut **partikel**.

Pemarkah Negatif *Jangan*

Dalam dongeng *Seruling Ajaib* juga kita temukan kalimat berikut ini.

3. "Harimau yang baik, *janganlah* kau makan aku, tubuhku yang kecil pasti tak akan mengenyangkanmu."
4. "*Jangan* heran, ya, kalau suaranya kadang kurang merdu, tapi kalau *lagi* tidak ngadat suaranya bagus, *lho!*"

Pada kalimat 3 dan 4, terdapat penggunaan bentuk **jangan**. Jika kita cermati, kalimat 3 dan 4 mengandung unsur **larangan** agar kita tidak melakukan sesuatu seperti yang dinyatakan dalam kalimat tersebut. Kata **jangan** yang digunakan dalam kalimat tersebut termasuk **pemarkah negatif**, yaitu pemarkah (penanda) yang digunakan dalam kalimat yang isinya mengandung unsur larangan.

Uraian di atas cukup jelas, bukan? Ayo, praktikkan pengetahuanmu dengan mengerjakan kegiatan berikut ini!



Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Bacalah kembali cerita *Seruling Ajaib* di atas!
2. Berdasarkan pokok-pokok cerita dan petunjuk penggunaan alat, sampaikanlah cerita *Seruling Ajaib* tersebut di depan kelas!
3. Laksanakan secara bergantian dengan bimbingan guru!



Tugas Mandiri 1

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Buatlah kliping sebuah cerita yang dimuat di koran atau majalah!
2. Berdasarkan cerita yang kamu kliping, lakukan tugas berikut ini!
 - a. Tentukan pokok-pokok cerita!
 - b. Buatlah alat peraga berdasarkan pokok-pokok cerita!
3. Persiapkan dirimu sebaik-baiknya untuk tampil di depan kelas!
4. Berceritalah di depan kelas dengan menggunakan alat peraga yang sudah kamu tentukan!
5. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi penampilanmu!



MEMBACA

Membaca Teks Perangkat Upacara

1. Mengidentifikasi berbagai teks perangkat upacara.
2. Membacakan berbagai teks untuk upacara bendera dengan intonasi yang tepat.

Materi:

Pembacaan teks perangkat upacara.



Dok. Penerbit

Gambar 5.6 Berlatih membaca teks perangkat upacara

Kamu pasti pernah menjadi petugas pembaca teks janji siswa, teks Pembukaan UUD 1945, atau teks doa dalam sebuah upacara bendera, bukan? Adakah perbedaan cara pembacaan teks perangkat upacara tersebut dengan teks biasa?

Membaca teks perangkat upacara berlangsung dalam suasana resmi dan disaksikan banyak orang. Artinya, penampilanmu menjadi sorotan berpasang-pasang mata. Oleh karena itu, sebelum melakukan hal tersebut kamu perlu mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

Kata Kunci: Mengidentifikasi – Membacakan Teks Upacara

Ayo, simak dengan saksama beberapa contoh teks perangkat upacara berikut ini!

JANJI SISWA

DENGAN INI KAMI BERJANJI:

1. BERIMAN DAN BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA;
2. SETIA DAN TAAT KEPADA PANCASILA DAN UNDANG-UNDANG DASAR 1945;
3. DISIPLIN DAN TAAT TERHADAP PERATURAN DAN TATA TERTIB SEKOLAH;
4. PATUH KEPADA ORANG TUA DAN GURU;
5. CINTA DAN SAYANG TERHADAP TEMAN, SESAMA MANUSIA, DAN TANAH AIR INDONESIA;
6. GIAT BELAJAR, SUKA BEKERJA KERAS, DAN TEKUN BERLATIH.

**UNDANG-UNDANG DASAR
NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1945**

PEMBUKAAN

BAHWA SESUNGGUHNYA KEMERDEKAAN ITU IALAH HAK SEGALA BANGSA DAN OLEH SEBAB ITU MAKA PENJAJAHAN DI ATAS DUNIA HARUS DIHAPUSKAN KARENA TIDAK SESUAI DENGAN PERIKEMANUSIAAN DAN PERIKEADILAN.

DAN PERJUANGAN PERGERAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA TELAH SAMPAILAH KEPADA SAAT YANG BERBAHAGIA. DENGAN SELAMAT SENTOSA MENGANTARKAN RAKYAT INDONESIA KE DEPAN PINTU GERBANG KEMERDEKAAN NEGARA INDONESIA YANG MERDEKA, BERSATU, BERDAULAT, ADIL, DAN MAKMUR.

ATAS BERKAT RAHMAT ALLAH YANG MAHAKUASA DAN DENGAN DIDORONGKAN OLEH KEINGINAN LUHUR SUPAYA BERKEHIDUPAN KEBANGSAAN YANG BEBAS, MAKA RAKYAT INDONESIA MENYATAKAN DENGAN INI KEMERDEKAANNYA.

KEMUDIAN DARIPADA ITU UNTUK MEMBENTUK SUATU PEMERINTAHAN NEGARA INDONESIA YANG MELINDUNGI SEGENAP BANGSA INDONESIA DAN SELURUH TUMPAH DARAH INDONESIA DAN UNTUK MEMAJUKAN KESEJAHTERAAN UMUM, MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA DAN IKUT MELAKSANAKAN KETERTIBAN DUNIA YANG BERDASARKAN KEMERDEKAAN, PERDAMAIAN ABADI DAN KEADILAN SOSIAL, MAKA DISUSUNLAH KEMERDEKAAN KEBANGSAAN INDONESIA ITU DALAM SUATU UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA INDONESIA YANG TERBENTUK DALAM SUATU SUSUNAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA YANG BERKEDAULATAN RAKYAT DENGAN BERDASAR KEPADA KETUHANAN YANG MAHA ESA, KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB, PERSATUAN INDONESIA, DAN KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN, SERTA DENGAN MEWUJUDKAN SUATU KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA.

DOA

YA ALLAH, YA TUHAN KAMI,

PUJI SYUKUR KAMI PANJATKAN KE HADIRAT-MU ATAS LIMPAHAN RAHMAT, TAUFIK, DAN HIDAYAHMU SEHINGGA PADA HARI INI KAMI DAPAT BERKUMPUL BERSAMA DI TEMPAT INI UNTUK MELAKSANAKAN UPACARA BENDERA.

YA ALLAH YANG MAHA PENERANG,

TERANGILAH HATI, JIWA, DAN PIKIRAN KAMI AGAR DAPAT MENUNTUT ILMU YANG BERMANFAAT UNTUK MENGAGUNGKAN ASMAMU, IZINKANLAH KAMI MEMBACA TANDA-TANDA KEBESARANMU MELALUI AYAT-AYATMU YANG TERHAMPAR DI ALAM SEMESTA. MUDAHKANLAH KAMI MENYERAP SEGALA ILMU YANG DIAJARKAN MELALUI BAPAK DAN IBU GURU KAMI.

YA ALLAH YANG MAHARAHMAN DAN RAHIM,

PANCARKANLAH SINAR KASIH DAN SAYANGMU AGAR KAMI DAPAT MENABURKAN CINTA DAN KASIH SAYANG KEPADA TEMAN DAN SAHABAT KAMI, GURU KAMI, SAUDARA-SAUDARA KAMI, DAN KEPADA SESAMA. JAUHKANLAH KAMI DARI FITNAH, KEZALIMAN, IRI, DAN DENGKI, AGAR KAMI DAPAT MEMBANGUN SEBUAH NEGERI YANG BERCAHAYAKAN KEIMANAN, KETAKWAAN, KEDAMAIAN, KETENTERAMAN, DAN KERUKUNAN.

YA ALLAH YANG MAHA PENGAMPUN,

AMPUNILAH DOSA KAMI, DOSA KEDUA ORANG TUA KAMI, DOSA GURU KAMI, DAN DOSA PARA PEMIMPIN KAMI. TUNJUKKANLAH KAMI KE JALAN YANG LURUS. JADIKANLAH KAMI HAMBAMU YANG SENANTIASA MENDAPATKAN HIDAYAH AGAR KAMI DAPAT MEMBEDAKAN ANTARA YANG HAK DAN YANG BATIL.

YA ALLAH YANG MAHA ARIF DAN BIJAKSANA,

BERIKANLAH KEARIFAN KEPADA PARA PEMIMPIN KAMI AGAR MAMPU MEMBANGUN SEBUAH NEGERI YANG *GEMAH RIPA* *LOH JINAWI*, ADIL, MAKMUR, DEMOKRATIS, DAMAI, DAN SEJAHTERA. BERIKANLAH PETUNJUK KEPADA KAMI UNTUK MAMPU MENYATAKAN BAHWA YANG BENAR ITU BENAR DAN YANG SALAH ITU SALAH.

YA ALLAH YANG MAHASEMPURNA,

KABULKANLAH DOA KAMI, AMIN.

1. Mengenali Karakteristik Teks Perangkat Upacara

Jika kamu perhatikan dengan saksama, ketiga teks perangkat upacara tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan itu disebabkan oleh isi dan suasana yang terkandung di dalamnya. Isi dan suasana inilah yang akan membedakan pembacaan teks tersebut.

Ayo, perhatikan perbedaan karakteristik antara teks janji siswa, teks Pembukaan UUD 1945, dan teks doa dalam tabel berikut ini!

Nama Teks	Isi	Suasana	Cara Pembacaan
Teks janji siswa	Tekad untuk menepati janji yang diikrarkan.	Semangat untuk menepati janji.	Tegak, cermat, dan penuh semangat. Vokal, artikulasi, dan intonasi harus memancarkan suasana yang penuh semangat.
Teks Pembukaan UUD 1945	Cita-cita luhur bangsa Indonesia, yaitu semangat untuk hidup merdeka (terbebas dari kaum penjajah) dan semangat untuk mencapai tujuan negara Indonesia.	Semangat juang untuk mencapai tujuan negara Indonesia.	Tegas, cermat, dan penuh semangat. Vokal, artikulasi, dan intonasi harus memancarkan suasana yang penuh semangat.
Teks doa	Permohonan kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar dikabulkan.	Kelembutan dan kerendahan hati.	Lembut dan penuh penghayatan.

2. Membacakan Teks untuk Upacara dengan Intonasi yang Tepat

Sebelum membacakan teks upacara, sebaiknya kamu memberikan tanda-tanda pembacaan yang tepat pada kata-kata tertentu sesuai dengan isi dan suasana yang terkandung di dalamnya. Sebelum membubuhkan tanda pembacaan, akan lebih baik jika kamu membaca teks berulang-ulang agar kamu dapat menangkap isi dan suasananya. Dengan cara demikian, kamu dapat membedakan kelompok kata mana yang perlu dibubuhi tanda meninggi, menurun, berhenti sejenak, berhenti agak lama, aksentuasi melemah, aksentuasi sedang, atau aksentuasi kuat.

Ayo, perhatikan dengan cermat tanda-tanda pembacaan berikut ini!

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| ↗ : meninggi | ^ : aksentuasi melemah |
| ↘ : menurun | — : aksentuasi sedang |
| / : berhenti sejenak | ∨ : aksentuasi kuat |
| // : berhenti agak lama | |

Selanjutnya, ayo menguji pemahaman dan kemampuanmu!



Kerja Mandiri 3

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Salinlah teks janji siswa, teks Pembukaan UUD 1945, dan teks doa di atas pada kertas folio atau diketik ulang!
2. Berilah tanda pembacaan yang tepat!
3. Berlatihlah membaca teks tersebut berulang-ulang!
4. Majulah ke depan kelas untuk membacakan teks perangkat upacara tersebut secara bergantian!
5. Mintalah tanggapan dari teman dan guru atas pembacaan yang telah kamu lakukan!
6. Perbaikilah pembacaan sesuai saran dari guru dengan berlatih di rumah!



Menulis Teks Pengumuman

1. Menentukan pokok-pokok pengumuman.
2. Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif.
3. Menyunting teks pengumuman.

Materi:

Penulisan pengumuman.



Gambar 5.7 Berlatih menulis pengumuman

Pengumuman termasuk salah satu sarana komunikasi tertulis yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara umum kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sebagai sarana komunikasi tertulis, bahasa pengumuman harus komunikatif dan efektif. Komunikatif, artinya mampu menyampaikan informasi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dan mudah dipahami oleh pembaca. Efektif, artinya tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kekaburan isi informasi, menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta menggunakan kata-kata yang hemat.

Kata Kunci: Menentukan – Menulis – Menyunting

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar. Untuk menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar, ada beberapa hal yang harus kamu lakukan. Ayo, perhatikan uraian berikut untuk mengetahuinya!

1. Pokok-Pokok Pengumuman


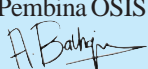
Untuk menyusun teks pengumuman yang sistematis, kamu perlu menentukan pokok-pokok pengumuman yang akan kamu tulis. Pokok-pokok teks pengumuman meliputi hal-hal:

- a. pihak yang mengeluarkan pengumuman,
- b. tujuan pengumuman,
- c. pihak (sasaran) yang dituju, dan
- d. isi pengumuman (bagian inti pengumuman yang akan disampaikan).

Ayo, perhatikan contoh pokok-pokok pengumuman berikut ini!

Unsur	Pokok-Pokok Pengumuman
Pihak yang mengeluarkan pengumuman	GERAKAN PRAMUKA SMP DIPONEGORO Jalan P. Mangkubumi 213 Banjar Baru
Tujuan pengumuman	Menyampaikan informasi tentang persiapan upacara peringatan Hari Pramuka tahun 2007.
Pihak yang dituju	Seluruh anggota Pramuka SMP Diponegoro.
Isi pengumuman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap anggota Pramuka diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler. 2. Kegiatan Pramuka dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa dan Jumat (pukul 14.30 sampai dengan selesai). 3. Petugas upacara yang ditunjuk dimohon untuk berlatih dengan sungguh-sungguh. 4. Upacara Hari Pramuka akan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2007, di lapangan SMP Diponegoro. 5. Semua anggota Pramuka wajib mengikuti upacara. Yang berhalangan hadir harus memberikan keterangan dengan jelas.

Selanjutnya, pokok-pokok pengumuman tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan komposisi pengumuman sebagai berikut.

GERAKAN PRAMUKA SMP DIPONEGORO Sekretariat: Jalan P. Mangkubumi 213 Banjar Baru		1
PENGUMUMAN		2
Nomor: 030/GUDEP/SMP-DIP/VIII/2007		3
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya upacara Hari Pramuka tahun 2007, dengan ini kami informasikan hal-hal sebagai berikut.		a
1. Setiap anggota Pramuka wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler. 2. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa dan Jumat (pukul 14.30 sampai dengan selesai). 3. Petugas upacara yang ditunjuk harap berlatih dengan sungguh-sungguh. 4. Upacara Hari Pramuka akan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2007, di lapangan SMP Diponegoro. 5. Semua anggota Pramuka wajib mengikuti upacara. Yang berhalangan hadir harus memberikan keterangan dengan jelas.		b
Demikian pengumuman ini kami sampaikan, atas perhatian seluruh anggota Pramuka, kami ucapkan terima kasih.		c
2 Agustus 2007		5
6 Ketua  Yudha Prakasa	7 Sekretaris  Rudi Salman	
Mengetahui, 8 Pembina OSIS  Ahmad Baihaqi, S.Pd.		6, 7, 8

Keterangan:

1. Kepala pengumuman (kop pengumuman) berisi nama instansi (organisasi) yang mengeluarkan pengumuman lengkap dengan alamatnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menghubungi alamat yang bersangkutan.
2. Judul pengumuman (diletakkan tepat di tengah, di bawah kop).
3. Nomor urut pengumuman (disesuaikan dengan nomor urut pengumuman dari organisasi atau instansi yang bersangkutan).
4. Tubuh pengumuman, terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan (a), isi (b), dan penutup (c).
5. Tanggal penulisan pengumuman (tanggal ditulis dengan angka, bulan ditulis dengan huruf, dan tahun ditulis dengan angka secara lengkap). Tidak perlu didahului tempat penulisan surat karena sudah tercantum dalam kop.
6. 6, 7, dan 8: tanda tangan pihak yang berkompeten (memiliki wewenang). Pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi (perkantoran) biasanya hanya ditandatangani oleh kepala kantor yang bersangkutan.

Hal yang tidak kalah penting diperhatikan dalam menulis teks pengumuman adalah penggunaan bahasa. Gunakan bahasa yang efektif sehingga isi pengumuman mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan!

2. Menyunting Teks Pengumuman

Bagian teks pengumuman yang perlu disunting adalah isi dan bahasa. Bagian isi perlu dicermati kembali, apakah informasi yang akan disampaikan sudah sesuai dengan pokok-pokok pengumuman yang telah ditentukan. Jika masih ada yang menyimpang, gantilah segera!

Pada bagian bahasa, banyak unsur yang perlu disunting, misalnya, kebenaran ejaan, penggunaan tanda baca, ketepatan pilihan kata (diksi), keefektifan kalimat, kepaduan antarkalimat, atau kepaduan antarpagraf. Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Kalimat yang Tidak Efektif	Kalimat yang Efektif
Bagi anggota Pramuka yang kehilangan jam tangan dimohon datang ke sekretariat.	<ul style="list-style-type: none">• Anggota Pramuka yang kehilangan jam tangan dimohon datang ke sekretariat.
Di beberapa sekolah akan menyelenggarakan Persami.	<ul style="list-style-type: none">• Di beberapa sekolah akan diselenggarakan Persami.• Beberapa sekolah akan menyelenggarakan Persami.

Uraian tentang cara menulis pengumuman yang baik sudah cukup luas. Tentu sekarang kamu lebih memahami materi tersebut. Namun, sebelum kamu mulai membuat pengumuman, berlatihlah menuliskan kalimat dengan benar! Ayo, belajarliah menyunting kalimat di bawah ini!



Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

Perbaikilah kalimat-kalimat yang tidak efektif berikut ini! Setelah selesai, kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

1. Lelaki yang bertopi merah itu memukul anjing di kebun kemarin pagi, dengan sekuat tenaganya.
2. Demi kepentingan bersama, Saudara dilarang membuang sampah di sembarang tempat.
3. Saya sudah baca novel itu berulang kali.
4. Kemarin dia ketemu saya di toko buku.
5. Hari ini, karyawan pabrik itu mendapat pengarahan dari pimpinannya.
6. Dalam pengumuman ini tidak akan menginformasikan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan Pramuka.
7. Sejak dari pagi hingga sore lelaki itu hanya melamun saja di tepi pasar.
8. Pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM.
9. Tidak diragukan lagi bahwa dialah yang mencuri mangga itu.
10. Pernyataan dari Bapak Kepala Sekolah belum dapat dipahami oleh seluruh siswa.

Sekarang, tiba saatnya kamu belajar membuat pengumuman. Ayo, gunakan kemampuanmu membuat kalimat efektif untuk membuat pengumuman berdasarkan pokok-pokok pengumuman berikut ini!



Tugas Mandiri 2

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Buatlah sebuah teks pengumuman berdasarkan ketentuan berikut ini!
 - a. Pengumuman disampaikan oleh Ketua RT di lingkungan tempat tinggalmu.
 - b. Isi pengumuman berupa informasi kepada seluruh warga RT untuk menjauhkan kandang unggas dari permukiman penduduk.
 - c. Batas akhir pemindahan adalah tanggal 18 September 2007.
2. Tentukan pokok-pokok pengumuman yang akan ditulis berdasarkan ketentuan yang ada!
3. Kembangkan pokok-pokok pengumuman yang telah ditentukan menjadi sebuah teks pengumuman dengan menggunakan bahasa yang efektif!
4. Suntinglah kembali teks pengumuman yang telah kamu buat!
5. Tunjukkan teks pengumuman yang kamu buat kepada teman terdekatmu! Kemudian mintalah masukan dan saran!
6. Perbaiki kembali teks pengumuman yang telah kamu buat berdasarkan masukan dan saran dari temanmu!
7. Tulislah yang rapi, kemudian laporkan hasil kerjamu kepada guru pada pertemuan berikutnya!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Pesan moral yang terkandung dalam cerpen sering disebut dengan istilah . . .
 - a. tema
 - b. amanat
 - c. plot
 - d. latar
2. Itu sebabnya, sampai sekarang bangsa kura-kura memiliki mangkuk keras di punggungnya dan tetap berjalan lambat. Jika bertemu makhluk lain, mereka cepat-cepat menyusupkan kepala ke dalam mangkuknya. Mungkin malu jika ada yang menanyakan tentang Raku, nenek moyang mereka yang serakah.
Pesan moral yang terkandung dalam kutipan dongeng tersebut, yaitu . . .
 - a. Anak harus selalu berbakti kepada orang tua karena mereka yang membesarkan kita.
 - b. Sifat serakah tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan orang lain.
 - c. Jangan suka memfitnah orang lain karena dapat merusak nilai-nilai persahabatan.
 - d. Kejujuran itu memang pahit, tetapi memiliki kandungan nilai moral yang mulia.
3. Jika yang dimaksud membeli baju baru adalah Aminah, penjedaan kalimat berikut yang benar, yaitu . . .
 - a. Ibu/Aminah/membeli/baju/baru//
 - b. Ibu/Aminah membeli/baju/baru//
 - c. Ibu/Aminah membeli baju/baru//
 - d. Ibu/Aminah membeli baju baru//
4. Bercerita atau mendongeng akan lebih menarik jika . . .
 - a. menggunakan alat peraga yang sesuai
 - b. dilakukan pada malam hari
 - c. dilakukan oleh orang tua
 - d. alat peraganya dari wayang kulit
5. Bercerita dengan menggunakan alat peraga mampu memikat perhatian penonton jika didukung dengan . . .
 - a. penghayatan yang tepat terhadap nada dan suasana cerita
 - b. pengalaman langsung terhadap cerita yang dikisahkan
 - c. vokal yang lantang dan memiliki aksentuasi yang kuat
 - d. gerakan anggota badan yang tidak pernah berhenti
6. Seorang pencerita yang baik dituntut untuk mampu mengekspresikan mimik sesuai dengan . . .
 - a. permintaan penonton
 - b. alur cerita
 - c. nada dan suasana cerita
 - d. sudut pandang cerita
7. Teks Pembukaan UUD 1945 yang dibacakan pada saat upacara bendera perlu dibaca dengan cara yang . . .
 - a. lembut, penuh penghayatan, dan semangat
 - b. tegas, penuh semangat, dan lembut
 - c. tegas, cermat, dan penuh semangat
 - d. santun, cermat, dan penuh penghayatan
8. Tanda // yang dibubuhkan dalam teks upacara menunjukkan tanda . . .
 - a. berhenti agak lama
 - b. berhenti sejenak
 - c. tekanan meninggi
 - d. tekanan menurun
9. Unsur berikut ini yang **tidak** termasuk bagian dalam tubuh pengumuman, yaitu . . .
 - a. salam pembuka
 - b. pembuka
 - c. isi
 - d. penutup

10. Penutup pengumuman berikut yang efektif, yaitu . . .
- Kami harap semua warga mematu-
hinya. Sekian, terima kasih.
 - Atas perhatian semua warga, kami ucap-
kan terima kasih.
 - Atas perhatiannya, sebelum dan sesu-
dahnya kami ucapkan terima kasih.
 - Tiada gading yang tak retak. Maaf jika
ada yang salah.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

- Buatlah contoh kalimat pembuka untuk se-
buah pengumuman!
- Buatlah kalimat menggunakan kata **jangan**
dan jelaskan fungsi kata tersebut!
- Berikanlah tanda pembacaan yang tepat
pada teks doa berikut ini!
YA ALLAH TUHAN YANG MAHA KUASA

LINDUNGILAH KAMI DARI GODAAN SYETAN
YANG TERKUTUK YANG AKAN MEMBAWA KAMI
DAN KELUARGA KAMI DALAM KEKUFURAN

AMIN
- Perbaikilah kutipan teks pengumuman beri-
kut ini dengan menggunakan bahasa yang
baik dan kalimat yang efektif!

Bagi semua anggota Pencinta Lingkungan
Hidup dimohon dengan hormat untuk hadir be-
sok pada

hari, tanggal : Senin, 2 Juli 2007;

jam : pukul 08.00 WIB;

keperluan : rapat koordinasi menjelang pen-
dakian Gunung Sindoro;

keterangan : mohon membawa surat izin yang
sudah ditandatangani orang tua.

Demikian pengumuman ini kami sampaikan,
atas perhatiannya kami mengucapkan banyak-
banyak terima kasih.

- Tulislah sebuah teks pengumuman berdasar-
kan ketentuan berikut ini!
 - Pengumuman disampaikan oleh
Kelompok Peduli Lingkungan.
 - Isi informasi:
 - Imbauan kepada para anggota
untuk tidak mencorat-coret dinding
gua selama melakukan survei.
 - Bersikap sopan dan ramah kepada
penduduk setempat ketika mela-
kukan survei.
 - Para anggota yang melakukan
pelanggaran terhadap tata tertib
survei akan dikenakan sanksi
organisasi.



Prediksi Soal Ulangan Akhir Semester I

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Dinas Kesehatan DKI Jakarta tengah men-
data bayi berusia di bawah lima tahun (balita)
untuk diimunisasi pada 31 Mei dan 28 Juni men-
datang. Jumlah balita itu mencapai 700 ribu orang.

(Dikutip dari *Kompas*, 16 Mei 2005)

Unsur 5W + 1H yang menonjol dalam kutipan
berita tersebut, yaitu . . .

- a. *what*
- b. *who*
- c. *where*
- d. *when*

Untuk soal nomor 2 dan 3, perhatikan kutipan
berita berikut ini!

(1) Jumlah wisatawan yang berlibur ke Bali pada
musim liburan sekolah tahun ini menurun drastis. (2)
Sepinya jumlah wisatawan ke Pulau Dewata, Bali,
dapat dilihat dari lengangnya antrean kendaraan ke-
luar masuk dari penyeberangan pelabuhan Ketapang,
Banyuwangi, menuju Pelabuhan Gilimanuk, Bali.

(3) Pihak Angkutan Sungai Danau dan Pelabu-
han (ASDP) Ketapang mencatat, pada liburan ini jumlah
kendaraan menggunakan jasa penyeberangan dari
Ketapang ke Gilimanuk hanya sekitar 2 ribu buah dan
penumpang 650 orang per hari. (4) Kondisi tersebut
terpaut jauh dibandingkan liburan tahun lalu.

(Sumber: <http://news.indosiar.com>, dengan pengubahan)

2. Unsur *who* dalam kutipan berita tersebut
terdapat pada kalimat nomor . . .
- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan
isi kutipan berita tersebut adalah . . .
- a. Jumlah wisatawan yang berlibur ke Bali
tahun ini menurun, meski tidak drastis.
 - b. Antrean kendaraan keluar masuk dari
penyeberangan pelabuhan Ketapang cu-
kup panjang.
 - c. Menurunnya jumlah wisatawan disebab-
kan oleh buruknya sarana transportasi
di Bali.
 - d. Jumlah kendaraan yang menggunakan
jasa penyeberangan dari Ketapang ke
Gilimanuk hanya sekitar 2 ribu buah.

4. Pola umum yang biasa digunakan dalam pe-
nulisan berita media cetak, yaitu pola . . .
- a. investigasi
 - b. piramida normal
 - c. piramida terbalik
 - d. kronologis
5. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata
berantonim, yaitu . . .
- a. Siang dan malam lelaki muda itu tak
pernah berhenti bekerja.
 - b. Sedari tadi lelaki muda itu hanya mondar-
mandir di tepi jalan.
 - c. Pertunjukan sulap itu dikerumuni oleh
anak-anak dan kaum remaja.
 - d. Sejak sore hingga malam para pendu-
duk berkumpul di balai desa.
6. Langkah pertama yang perlu dilakukan ketika
hendak menceritakan kembali cerita anak,
yaitu . . .
- a. menentukan pelaku cerita
 - b. menyusun kerangka cerita
 - c. menentukan pokok-pokok cerita
 - d. menyusun sinopsis cerita

Kutipan cerita berikut ini untuk soal nomor 7
dan 8. Bacalah dengan cermat!

Barter

Karya: Wahyu Noor S.

Selesai sudah Emi menyapu lantai rumah. Di luar,
Dian telah menunggu untuk jajan *miso* di tempat Pak
Saerah.

"Yo'ik... yo'ik..." seru Emi riang sembari berlari
menuruni anak tangga teras. "Lari-lari, nanti jatuh, lho,"
Dian tersenyum dari atas kursi rodanya. Ya, ia murid SLB
bagian D. Rumah Pak Saerah berada di depan kompleks
SLB. Gerobak *miso* sudah siap di serambi. Mie dan
bulatan-bulatan bakso nampak menggunung di dalam-
nya. Ini sudah pukul 4 sore. Pak Saerah tentu akan segera
membawanya ke terminal dan pulang malam-malam.
Makanya, harus buru-buru bila ingin membeli.

Siti, anak Pak Saerah, tengah mengupas bawang
merah di balai-balai. Melihat Emi dan Dian datang, ia
menyapa ramah, "Emi, Dian, mau beli *miso*, ya? Belum
matang, nih."

"Lho, tumben?" ujar Emi dan Dian berbarengan.

"Ibu lagi sakit. Sekarang Bapak mau meng-
antarnya ke dokter Isnan." Selesai Emi bicara, Pak
Saerah nampak keluar menuntun sepeda.

(Dikutip dari *Bobo* No. 37/XXVII)

7. Tokoh yang memiliki watak ramah berdasarkan kutipan cerita tersebut, yaitu
- Emi
 - Pak Saerah
 - Siti
 - Dian
8. Pokok cerita yang terdapat dalam kutipan cerita tersebut adalah . . .
- Pak Saerah adalah seorang ayah yang suka bekerja keras.
 - Emi adalah sahabat Siti yang baik dan ramah.
 - Dian dikenal sebagai anak yang rajin dan taat beribadah.
 - Istri Pak Saerah sakit sehingga jualan misonya terlambat matang.
9. Isi pantun terletak pada baris ke-
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
 - 3 dan 4
10. Burung nuri burung dara
Terbang ke sisi taman kayangan
Cobalah terka wahai saudara
Semakin diisi makin ringan
Dilihat dari isinya, pantun tersebut termasuk jenis pantun
- adat
 - agama
 - teka-teki
 - jenaka
11. Jenis peristiwa berikut ini yang menjadi daya tarik ide sebuah dongeng, yaitu
- penuh kejutan
 - tidak wajar
 - monoton
 - sarat konflik
12. (1) Dia dikenal sebagai orang bermuka tembok sehingga tidak punya rasa malu.
(2) Air matanya mengalir, membanjiri kedua belah pipinya.
(3) Pagi-pagi, Badrun sudah mendapat kopi pahit dari ayahnya.
(4) Jika tidak keberatan, silakan mampir ke rumah kami.
Pernyataan yang mengandung ungkapan terdapat pada kalimat nomor
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
13. Dongeng yang isinya dikaitkan dengan keunikan atau keajaiban alam disebut
- legenda
 - mite
 - sage
 - fabel
14. Berburu ke padang datar
....
Berguru kepalang ajar
Bagai bunga kembang tak jadi
Pernyataan yang tepat untuk melengkapi pantun di atas, yaitu . . .
- Mendapat elang dan burung pipit
 - Mendapat kijang dan rusa
 - Mendapat rusa berkaki empat
 - Mendapat rusa belang kaki
15. Urutan kata-kata berikut yang sesuai dengan susunan kata dalam kamus (secara alfabetis), yaitu
- ebi, eboni, ebonit, ebro
 - ebro, eboni, ebonit, ebi
 - ebonit, eboni, ebro, ebi
 - ebi, ebro, eboni, ebi
16. Bajunya penuh dengan aksesoris warna-warni.
Arti kata **aksesori** dalam kalimat tersebut, yaitu
- kancing baju
 - pemanis tambahan
 - lukisan
 - jahitan
17. Penggunaan istilah dalam kalimat berikut yang tepat, yaitu . . .
- Para **ilmiawan** sedang membahas perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir.
 - Dia dikenal sebagai seorang **kamera-men** yang andal dan terampil.
 - Globalisasi** telah membuat dunia bagaikan sebuah perkampungan global.
 - Para **produksi** industri rekaman bermacam banyaknya aksi pembajakan hak cipta.

18. Buku harian disebut juga dengan
- diary
 - biografi
 - otobiografi
 - catatan penting
19. Aku benar-benar cemas. Baru kali ini aku menghadapi peristiwa yang tak pernah kuduga sebelumnya.
Pernyataan tersebut mengungkapkan
- pengalaman
 - pemikiran
 - imajinasi
 - perasaan
20. Pernyataan yang diungkapkan secara tidak langsung, yaitu . . .
- Hari ini, perasaanku benar-benar cemas.
 - Perasaanku bagaikan benang ruwet menghadapi peristiwa hari ini.
 - Siapa pun akan sedih jika ditinggal mati oleh orang yang disayangnya.
 - Peristiwa itu benar-benar membuatku putus asa.
21. Adi membaca cepat sebuah teks sebanyak 1.500 kata. Waktu baca Adi empat menit. Dari bacaan itu, Adi dapat menjawab dengan benar delapan pertanyaan dari 10 pertanyaan yang ada.
Kecepatan membaca (KM) Adi
- 475 kpm
 - 375 kpm
 - 275 kpm
 - 175 kpm
22. Berdasarkan soal pada nomor 21, kecepatan efektif membaca (KEM) Adi
- 277 kpm
 - 288 kpm
 - 299 kpm
 - 300 kpm
23. Mobil itu mogok ketika kereta sedang melintas. Kalimat di atas termasuk kalimat
- tunggal
 - seederhana
 - majemuk bertingkat
 - majemuk setara
24. Aminah membawa sekuntum bunga mawar.
Pernyataan berikut yang sesuai dengan kalimat di atas, yaitu
- kalimat tersebut predikatnya verba transitif
 - kalimat tersebut predikatnya verba tak transitif
 - subjeknya bunga mawar
 - tidak ada predikatnya
25. Bagian buku yang dapat menjadi petunjuk awal bagi pembaca untuk menentukan buku tersebut termasuk buku cerita atau bukan, yaitu
- daftar isi buku
 - penulis buku
 - tema buku
 - judul buku
26. Untuk mengenal isi buku dan latar belakangnya, pembaca dapat mengetahuinya melalui
- daftar isi
 - kata pengantar
 - judul buku
 - biografi penulis
27. Berikut ini yang **tidak** termasuk unsur latar cerita, yaitu
- tempat
 - waktu
 - konflik
 - suasana
28. Hal-hal penting dalam buku cerita yang perlu dikomentari, yaitu
- kelebihan dan kelemahan buku
 - pengarang dan latar belakang kehidupannya
 - jumlah halaman dan kualitas kertas
 - tebal dan harga buku
29. Berikut ini yang termasuk kalimat larangan, yaitu . . .
- Sebaiknya kamu segera menuju ke rumahnya.
 - Tidak baik, menjenguk orang sakit sambil menyanyi-nyanyi.
 - Jangan merusak tanaman!
 - Pergilah ke rumahnya segera!

30. Selain itu, aku juga ingin mengabarkan bahwa kakakmu saat ini sedang berbaring di rumah sakit.
Dalam surat pribadi, pernyataan tersebut termasuk bagian
- salam pembuka
 - pembuka
 - isi
 - penutup
31. Tanam pisang tumbuh kelapa
Terbit bunga pucuk mati
Budi tuan saya tak lupa
...
Baris berikut ini yang tepat untuk melengkapi isi pantun di atas, yaitu . . .
- Sudah lama mati
 - Takkan kulupakan sebelum mati
 - Sudah terpaku di dalam hati
 - Tak pernah kuingat sampai mati
32. Yang termasuk ciri-ciri pantun, yaitu . . .
- bersajak a b a b
 - bersajak a a b b
 - bersajak a a a a
 - terdiri atas enam baris dalam satu bait
33. Kalimat berikut ini yang benar, yaitu . . .
- Rapat itu dibahas masalah pencemaran lingkungan.
 - Dalam rapat itu membahas masalah pencemaran lingkungan.
 - Dalam rapat itu dibahas masalah pencemaran lingkungan.
 - Rapat telah dibahas masalah pencemaran lingkungan.
34. Langkah pertama yang perlu dilakukan jika ingin menyampaikan isi pengumuman kepada orang lain, yaitu . . .
- menentukan pembuat pengumuman
 - menentukan pokok-pokok isi pengumuman
 - menentukan pihak yang dituju
 - menentukan tempat pembuatan pengumuman
35. Berikut ini yang termasuk sikap yang **kurang** baik dalam menyampaikan pengumuman kepada orang lain, yaitu . . .
- bersikap yang wajar (tidak dibuat-buat)
 - melakukan kontak mata dengan pendengar
 - melakukan gerakan anggota badan yang mendukung isi pengumuman
 - menghafalkan naskah pengumuman yang hendak disampaikan
36. Dalam membaca cepat (membaca memindai) sebaiknya
- bersuara
 - menggerakkan kepala
 - mulut rapat tanpa suara
 - mengulang kata-kata yang dianggap penting
37. Melafalkan dalam batin kata-kata yang dibaca ketika kita sedang membaca disebut
- vokalisasi
 - subvokalisasi
 - fiksasi
 - regresi
38. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) seorang pembaca diperhitungkan berdasarkan jumlah kata yang dibaca, waktu baca, dan tingkat
- pemahaman bacaan
 - penguasaan kosakata
 - penguasaan informasi
 - kedewasaan pembaca
39. Sistematika berikut ini yang menggambarkan rangkaian peristiwa dalam dongeng, yaitu
- penampilan masalah-perkenalan-klimaks-antiklimaks-penyelesaian
 - penampilan masalah-klimaks-perkenalan-antiklimaks-penyelesaian
 - perkenalan-penampilan masalah-klimaks-antiklimaks-penyelesaian
 - perkenalan-klimaks-antiklimaks-penampilan masalah-penyelesaian
40. Kalimat majemuk berikut ini yang menggunakan anak kalimat pengganti keterangan, yaitu . . .
- Amir mengatakan bahwa ia tidak jadi pergi ke Banjarmasin.
 - Ketika paman pulang, ayah sedang membaca koran.
 - Lelaki yang berbaju merah itu kakak sepupu saya.
 - Toni sedang membaca novel yang baru saja dibeli dari toko buku.

41. "Hai, Kancil! Kau mau menghajarku, ya?" tanya Harimau.
Jika ditulis menjadi kalimat tidak langsung, kalimat di atas menjadi . . .
- Hai, Kancil, kau mau menghajarku, ya? tanya Harimau.
 - Kancil berkata bahwa dia akan menghajar Harimau.
 - Harimau bertanya kepada Kancil apakah Kancil mau menghajar dirinya.
 - Kancil bertanya kepada Harimau apakah mau menghajar dirinya.
42. Penulisan kalimat langsung yang benar, yaitu . . .
- Kancil menjawab: Jangan bicara keras-keras, aku sedang tugas!
 - Kancil menjawab: "Jangan bicara keras-keras, aku sedang tugas!"
 - Kancil menjawab bahwa dirinya sedang tugas!
 - Kancil menjawab, "Jangan bicara keras-keras, aku sedang tugas!"
43. Dalam cerpen terdapat tokoh sentral yang mewarnai seluruh rangkaian peristiwa. Tokoh itu disebut juga tokoh . . .
- antagonis
 - protagonis
 - tritagonis
 - sampingan
44. Berikut ini adalah tahap-tahap alur, **kecuali** . . .
- perkenalan
 - klimaks
 - antiklimaks
 - flashback*
45. Dalam cerpen, pengarang dalam menceritakan tokoh utama menyebutnya dengan sebutan dia, ia, atau namanya. Sudut pandang yang terdapat dalam cerpen tersebut adalah sudut pandang . . .
- orang pertama
 - orang kedua
 - orang ketiga
 - campuran
46. Bentuk *-lah* dan *-kah* yang tidak mempunyai makna leksikal dan gramatikal serta hanya berfungsi sebagai penegas sering disebut dengan istilah . . .
- klitika
 - retorika
 - artikel
 - partikel
47. Teks doa yang dibacakan pada saat upacara bendera harus dibaca dengan suara . . .
- lembut dan penuh penghayatan
 - tegas, penuh semangat, dan lembut
 - tegas, cermat, dan penuh semangat
 - santun, cermat, dan penuh penghayatan
48. Penjedaan berikut ini yang tepat, yaitu . . .
- Demi kehormatan ibu/ayah dan/sekolah/kami bersikap/dan bercakap susila//
 - Demi kehormatan ibu/ayah/dan sekolah/kami bersikap/dan bercakap susila//
 - Demi/kehormatan/ibu ayah dan sekolah/kami/bersikap dan bercakap/susila//
 - Demi kehormatan ibu ayah/dan sekolah kami/bersikap dan bercakap/susila//
49. Unsur pengumuman resmi yang terletak di bagian paling atas dengan posisi tepat di tengah halaman disebut . . .
- kepala surat
 - judul pengumuman
 - isi pengumuman
 - logo instansi
50. Unsur berikut ini yang **tidak** termasuk dalam bagian tubuh pengumuman, yaitu . . .
- salam pembuka
 - pembuka
 - isi
 - penutup

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

- Pola piramida terbalik yang biasa digunakan dalam penulisan berita terdiri atas dua bagian. Sebutkan!
- Sebutkan unsur yang perlu diperhatikan dalam menulis pantun untuk menemukan bunyi akhir (rima) yang sesuai dengan syarat-syarat pantun!
- Sebutkan istilah untuk dongeng tentang dewa-dewa atau makhluk lain yang dianggap mempunyai sifat kedewaan dan sakral!

4. Buatlah sebuah kalimat yang mengandung majas hiperbola!
5. Sebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika kita akan menyimpulkan isi berita yang kita dengarkan!
6. Perbaikilah kalimat berikut sehingga menjadi kalimat yang baik dan benar!
 - a. Di desa itu mendirikan gedung yang sangat megah sekali.
 - b. Bagi yang berminat untuk ikut lomba melukis harap mendaftarkan diri.
7. Sebutkan unsur-unsur instrinsik cerita pendek!
8. Sebutkan istilah untuk paragraf yang kalimat utamanya terletak pada akhir paragraf!
9. Buatlah sebuah kalimat yang mengandung majas personifikasi!
10. Sebutkan langkah-langkah menulis cerpen bagi penulis pemula!

BAB 6

KEINDAHAN



Tidak terasa, sudah sampai Bab 6. Pada bab ini, kita akan belajar menyimpulkan isi wawancara.

Kegiatan itu dilanjutkan dengan menceritakan tokoh yang kita idolakan. Kamu punya tokoh idola, bukan?



Selanjutnya, kita belajar membaca puisi dengan gaya yang menarik dan indah.



Tidak hanya membaca, tetapi kita juga akan belajar menulis puisi. Kita belajar menjadi penyair.



Yang pasti, setelah mempelajari bab ini kita dapat menyimpulkan isi wawancara, menceritakan tokoh idola, dan membaca puisi dengan baik. Selain itu, kita juga dapat membuat puisi bertema keindahan alam.



MENDENGARKAN

Menyimpulkan Isi Wawancara

1. Mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber.
2. Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber.
3. Menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat singkat.

Materi:

Penyimpulan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam wawancara.



Dok. Penerbit

Gambar 6.1 Mendengarkan wawancara di televisi harus dengan konsentrasi penuh

Pernahkah kamu menyaksikan acara wawancara yang disiarkan oleh sebuah stasiun televisi atau radio? Dalam acara tersebut, narasumber yang dihadirkan biasanya seorang pakar yang benar-benar menguasai bidangnya. Hal itu dimaksudkan agar acara tersebut mampu memberikan informasi secara benar kepada para penonton.

Kata Kunci: Mendata – Menyimpulkan – Menuliskan Informasi

Selain disiarkan melalui radio atau televisi, wawancara dengan seorang narasumber juga sering dimuat di media cetak, seperti surat kabar, tabloid, atau majalah. Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menyimpulkan isi wawancara. Ayo, coba kamu dengarkan teks wawancara yang dibacakan guru berikut ini!

Semua seperti Toserba

Wawancara dengan Soetarjo A. Mihadja

Dampak paling nyata dari kehadiran televisi adalah terjadinya perubahan perilaku pada masyarakat. Bagaimanakah potret dampak peradaban televisi saat ini? Berikut disampaikan petikan wawancara dengan psikolog yang juga budayawan, Soetardjo A. Mihadja.

Tidak ada lagi ruang yang steril dari tayangan televisi. Berapa besar dampak yang muncul dari kondisi ini?

Bila melihat dampak tayangan TV, pengaruhnya sangat besar terhadap perubahan perilaku. Masalahnya, bukan pada berapa besar pengaruh itu, tetapi pengaruh macam apa yang "meracuni" bangsa dari televisi. Sebenarnya, acara-acara yang disuguhkan TVRI (stasiun televisi nasional) lebih bagus dibandingkan stasiun televisi swasta. Tetapi, pengemasannya tidak menarik. Sebaliknya, acara-acara di TV swasta sangat tidak mendidik, tetapi dikemas dengan kemasan yang menarik. Suguhan TV swasta lebih berorientasi kepada pasar yang kemudian menjadi "berhala baru" dan menjadi patron ataupun pola bagi kehidupan.

Contohnya, cerita banyak yang didramatisasi dan dibesar-besarkan. Pesan-pesan agama yang bagus ditampilkan vulgar dalam bentuk ancaman neraka-surga. Ini cara berpikir yang terbelah. Sutradara, produser, penyelenggara televisi, dan semua yang terlibat di dalamnya tidak mencari cara yang lebih baik dalam merencanakan dan membuat tayangan televisi. Jadi, mereka membuat apa pun yang ada di televisi agar bernilai jual baik. Padahal, 50% masyarakat Indonesia adalah remaja dengan 63% berpendidikan tamatan SD. Dapat dibayangkan dampak apa yang akan terjadi dengan setengah potensi pasar mereka adalah remaja dan berpendidikan SD.

Dengan kondisi seperti ini, perubahan perilaku apa kira-kira yang akan terjadi pada diri bangsa?

Pertama, perubahan akan sangat lambat. Dulu, pertumbuhan Vietnam lebih belakang dari kita. Tetapi sekarang, kita bisa lihat bagaimana dengan yang dulu di belakang kita, taraf kehidupannya lebih tinggi. Kedua, kemampuan berpikir akan sangat

kontraproduktif, karena hanya mengandalkan dorongan-dorongan dasar yang impulsif. Lihat saja tayangan-tayangan keagamaan, pesan moral yang bertujuan meninggikan moralitas justru disampaikan dengan cara-cara yang amoral.

Sikap-sikap budaya gotong royong yang kini dikembangkan di Amerika dalam bentuk-bentuk *gathering* ataupun *teamwork*, di Indonesia malah ditinggalkan. Kehangatan keluarga yang dulu menjadi bagian kehidupan bangsa Indonesia, nantinya malah akan menjadi budaya Amerika. Sebaliknya, cara makan pun kita malah ingin seperti Amerika. Makan *fried chicken*, *burger*, dan lain-lain.

Bagaimana dengan "content" TV itu sendiri. Di Indonesia, selain TV yang ada cukup banyak, tayangan acaranya banyak sekali. Tidak berbeda dengan toko serba ada (toserba), semuanya ingin diujakan. Bagaimana hal ini menurut pengamatan Anda?

Empat besar stasiun TV yang ada sekarang ini, sebenarnya masih terlalu sedikit untuk membangun spesialisasi. Persoalannya, televisi kita memang benar seperti pasar. Semuanya ingin penonton melihat acara yang disajikannya dan tidak pindah ke



Dok. Penerbit

Gambar 6.2 Menonton televisi bersama

channel lain. Mereka tidak berani mengambil segmen pasar spesifik. Semuanya ingin ditampilkan. Padahal, semakin televisi itu *segmented*, semakin orang akan menemukan "kedalaman" dari setiap *content* yang ditayangkannya.

Sampai kapan fenomena TV sebagai pasar ini bertahan?

Selama sistem ekonomi memberhalakan pasar, akan terus berlanjut.

(Dikutip dari *Pikiran Rakyat*, 10 Juli 2006, dengan pengubahan)

Apa saja yang harus dilakukan agar dapat menyimpulkan isi wawancara? Berikut ini diuraikan hal-hal perihal yang harus kamu lakukan. Ayo, simaklah!

1. Mendata Pikiran, Pendapat, dan Gagasan Narasumber

Agar dapat mendata pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber, kamu perlu memahami inti pertanyaan yang dikemukakan oleh pewawancara kemudian mencatatnya. Tidak semua jawaban narasumber harus dicatat. Kamu harus selektif dalam mencatat. Kamu cukup mencatat hal-hal yang sesuai dan berkaitan langsung dengan inti pertanyaan.

Ayo, perhatikan contoh dalam tabel berikut!

Inti Pertanyaan	Pikiran, Pendapat, dan Gagasan Narasumber
<i>Berapa besar dampak yang muncul dari kondisi pertelevisian saat ini?</i>	<ul style="list-style-type: none"> Dampak tayangan TV sangat besar terhadap perubahan perilaku. Suguhan TV swasta lebih berorientasi kepada pasar yang kemudian menjadi "berhala baru" dan menjadi patron ataupun pola bagi kehidupan. Cerita banyak yang didramatisasi dan dibesar-besarkan. Pesan-pesan agama yang bagus ditampilkan vulgar dalam bentuk ancaman neraka-surga.
<i>Kira-kira perubahan perilaku apa yang akan terjadi pada diri bangsa?</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pertama, perubahan akan sangat lamban. Kedua, kemampuan berpikir akan sangat kontraproduktif, karena hanya mengandalkan dorongan-dorongan dasar yang impulsif. Sikap-sikap budaya gotong royong yang kini dikembangkan di Amerika dalam bentuk <i>gathering</i> maupun <i>teamwork</i>, di Indonesia malah ditinggalkan.

Menurut pengamatan Anda, bagaimana dengan banyaknya acara yang ditayangkan di stasiun televisi sehingga tak berbeda dengan toserba?	<ul style="list-style-type: none"> • Televisi kita memang benar seperti pasar. Semuanya ingin penonton melihat acara yang disajikannya dan tidak pindah ke <i>channel</i> lain. • Mereka tidak berani mengambil segmen pasar spesifik. • Semakin televisi itu <i>segmented</i>, semakin orang akan menemukan "kedalaman" dari setiap <i>content</i> yang ditayangkannya.
Sampai kapan fenomena TV sebagai pasar ini bertahan?	<ul style="list-style-type: none"> • Selama sistem ekonomi memberhalakan pasar, akan terus berlanjut.

2. Menuliskan Informasi

Berdasarkan data yang telah kamu catat, kamu mendapatkan data yang konkret dan objektif tentang pernyataan narasumber sehingga memudahkanmu dalam menuliskan informasi secara runtut. Ayo, baca contoh informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara di atas!

Dalam sebuah wawancara yang dimuat di harian *Pikiran Rakyat* yang terbit pada tanggal 10 Juli 2006, Soetardjo A. Mihardja, psikolog yang juga seorang budayawan, menyatakan bahwa tayangan TV memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan perilaku. Suguhan TV swasta yang lebih berorientasi kepada pasar akan menjadi "berhala baru" dan menjadi patron ataupun pola kehidupan. Banyak cerita yang didramatisasi dan dibesar-besarkan. Pesan-pesan agama yang bagus pun ditampilkan secara vulgar dalam bentuk ancaman neraka-surga.

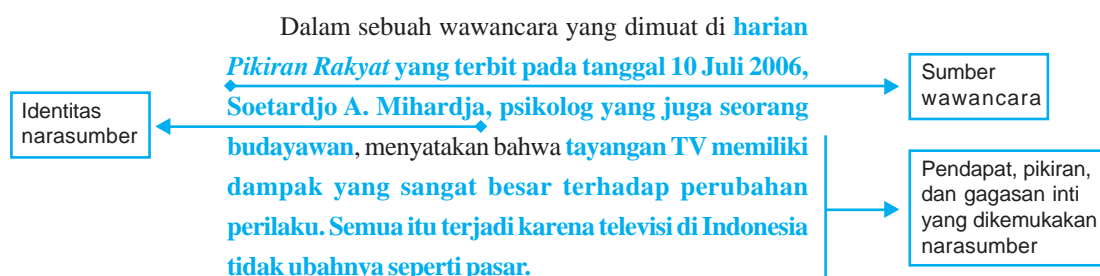
Adapun perubahan perilaku yang akan terjadi pada bangsa Indonesia, di antaranya, pertama, perubahan akan sangat lamban. Kedua, kemampuan berpikir akan sangat kontraproduktif, karena hanya mengandalkan dorongan-dorongan dasar yang impulsif. Sikap-sikap budaya gotong royong yang kini dikembangkan di Amerika dalam bentuk *gathering* maupun *teamwork*, di Indonesia malah ditinggalkan.

Semua itu terjadi karena televisi di Indonesia tidak ubahnya seperti pasar yang menginginkan agar penonton melihat acara yang disajikannya dan tidak pindah ke *channel* lain. Para pengelola stasiun TV tidak berani mengambil segmen pasar spesifik. Padahal, semakin televisi itu *segmented*, semakin orang akan menemukan "kedalaman" dari setiap *content* yang ditayangkannya. Fenomena TV sebagai pasar akan terus berlanjut selama sistem ekonomi memberhalakan pasar.

3. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan Narasumber

Berdasarkan informasi yang telah kita tulis, kita dapat menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber yang terdapat dalam wawancara. Simpulan yang baik berupa pernyataan singkat, tetapi dapat mewakili atau merangkum semua pernyataan yang terungkap dalam wawancara.

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!



Ada tiga unsur yang perlu dikemukakan dalam menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut.

1. **Sumber wawancara:** mengemukakan kapan dan di mana wawancara itu dilakukan.

Contoh: *Harian Pikiran Rakyat*, 10 Juli 2006.

2. **Identitas narasumber:** mengemukakan nama dan biodata singkat narasumber.

Contoh: Soetardjo A. Mihardja, psikolog yang juga seorang budayawan.

3. **Pendapat, pikiran, dan gagasan inti yang dikemukakan narasumber:** memuat informasi penting yang dikemukakan narasumber.

Contoh: tayangan TV memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan perilaku. Semua itu terjadi karena televisi di Indonesia tidak ubahnya seperti pasar.

Ayo, baca pojok bahasa berikut ini untuk menambah pengetahuanmu!



Pojok Bahasa

Verba Transitif dan Tak Transitif

Dalam wawancara berjudul *Semua seperti Toserba*, kita temukan kalimat-kalimat berikut ini.

1. Bila melihat dampak tayangan TV, pengaruhnya sangat besar terhadap perubahan perilaku.
2. Mereka *membuat* apa pun yang ada di televisi agar bernilai jual baik.

Kedua kalimat tersebut sama-sama menggunakan predikat verba berawalan *me-N*, yaitu *melihat* dan *membuat*. Jika tidak diikuti oleh objek *dampak tayangan TV* dan *apa pun yang ada di televisi*, verba tersebut menjadi tidak jelas maknanya. Verba yang dalam penggunaannya memerlukan objek disebut **verba transitif**. Coba bandingkan dengan penggunaan verba *me-N* pada kalimat berikut.

3. Kak Anton sedang *menyanyi*.
4. Sejak tadi, perempuan itu *melamun* terus.

Tanpa diikuti oleh objek, verba *menyanyi* dan *melamun* pada kalimat 3 dan 4 sudah dapat kita ketahui maksudnya. Verba yang dalam penggunaannya tidak memerlukan objek disebut **verba tak transitif**.

Untuk menguji kemampuanmu, ayo laksanakan kegiatan berikut ini!



Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Dengarkan dengan saksama wawancara yang dibacakan guru berikut ini! Catatlah pendapat, pikiran, dan gagasan narasumber secara singkat berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara!

Sam Poo Kong: Muhibah atau Ekspansi?

Apa yang terjadi jika Remy Sylado mengubah kisah klasik Sam Poo Kong? Apakah pengarang *Ca Bau Kan* dan *Kerudung Merah Kirmizi* yang dikenal sebagai pelopor "kesenian mbeling" itu akan memunculkan kontroversi seputar kehidupan tokoh yang konon membangun kelenteng di Gedung Batu tersebut?

Mungkin saja. Yang jelas, di tengah kesibukan menyiapkan cerita bersambung untuk *Suara Merdeka*, dia bersedia membocorkan beberapa kontroversi seputar Sam Poo Kong.

Apakah saat menulis Sam Poo Kong Anda akan tetap menggunakan estetika kembangling?

Ya. Betul. Saya akan melawan rumusan baku tentang Sam Poo Kong. Kisah itu sangat menarik. Mari tamasya ke masa lampau dulu. Mari kita lihat betapa di semua tempat yang disinggahi Sam Poo Kong senantiasa didirikan kelenteng. Kelenteng terbesar dari seluruh kelenteng yang dibangun adalah Kelenteng Sam Poo Kong di Semarang.

Anehnya, dari penelitian terakhir yang dilakukan oleh Profesor Kong, Sam Poo Kong ternyata tak pernah singgah ke Semarang. Kenyataan itu sangat menggoda dan menarik untuk dibuatkan deskripsi baru.

Menurut pendapat Anda, bentuk struktur teks yang paling diakui publik itu seperti apa?

Sangat sulit menjawab pertanyaan itu. Saya justru ingin bertanya: betulkah Kaisar Ming menugasi Sam Poo Kong ke selatan (Pulau Jawa dan Sumatera) untuk misi muhibah? Kalau misi muhibah atau sekadar tukar-menukar pengalaman, bagaimana mengembangkan Islam di Jawa (ingat, konon para wali beretnis Cina), mengapa dia harus datang dengan 62 kapal dan 78.800 tentara? Mengapa untuk sebuah misi muhibah harus membawa tentara? Jangan-jangan untuk ekspansi! Dalam kerangka semacam itulah, saya membuat skenario sinetron dan cerita bersambung *Sam Poo Kong*.

Artinya, saya akan mengambil sumber-sumber tutur, *Babad Tanah Jawi*, dan penelitian-penelitian dari Belanda, Prancis, serta Cina. Saya melihat penelitian yang paling berwibawa muncul dari Profesor Kong dari Cina. Parahnya, dia berkeberatan pada "sejarah" yang menyatakan Sam Poo Kong pernah singgah ke Semarang.

Kalau begitu, Anda akan membebaskan diri dari teks-teks sejarah yang terlanjur dijadikan sebagai rujukan awam?

Saya mungkin tak akan melawan. Barangkali, saya hanya akan memberikan makna baru terhadap teks-teks yang sudah ada. Pendek kata, dalam naskah saya bakal muncul pandangan-pandangan lain terhadap Sam Poo Kong. Sekali lagi, bayangkan bagaimana mungkin membawa 62 kapal jika hanya ingin melakukan perjalanan muhibah. Ini jelas aneh. Mau *ngapain* mereka?

Tentu saja jika bertolak dari sejarah menjadi sangat tidak adil kalau saya berpihak kepada sejarahwan tertentu. Saya akan menggunakan berbagai pendapat ahli sejarah dan mengambil hal-hal yang positif. Saya tak mau masuk ke hal-hal negatif.

Apa yang Anda maksud dengan hal-hal positif?

Sam Poo Kong jelas positif. Ia orang besar dan hebat.

(Dikutip dari www.suaramerdeka.com)

2. Berdasarkan pendapat, pikiran, dan gagasan yang dikemukakan oleh narasumber, tuliskan kembali informasi tersebut dengan bahasamu sendiri!
3. Simpulkan informasi yang terkandung di dalam wawancara ke dalam beberapa kalimat!
4. Laporkan hasil kerjamu di depan kelas!
5. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk mengomentari hasil kerjamu!



Tugas Mandiri 1

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Saksikan acara wawancara yang ditayangkan oleh sebuah stasiun TV! Jangan lupa cantumkan nama acara dan nama stasiun TV, serta identitas narasumber!
2. Catatlah pendapat, pikiran, dan gagasan narasumber secara singkat berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara!
3. Berdasarkan pendapat, pikiran, dan gagasan yang dikemukakan oleh narasumber, tuliskan kembali informasi tersebut dengan bahasamu sendiri!
4. Simpulkan informasi tersebut ke dalam beberapa kalimat!
5. Laporkan hasil kerjamu kepada guru pada pertemuan berikutnya!



BERBICARA

Menceritakan Tokoh Idola

1. Mengemukakan identitas tokoh.
2. Menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.
3. Menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Materi:

Penceritaan tokoh idola.



Dok. Penerbit

Gambar 6.3 Belajar menceritakan tokoh idola

Setiap orang mempunyai tokoh idola. Tokoh idola tersebut dapat berasal dari kalangan artis, pendidik, ilmuwan, atlet, agamawan, atau seniman yang dinilai memiliki kelebihan tertentu. Demikian juga kamu, tentu mempunyai tokoh idola.

Kata Kunci: Mengemukakan – Menentukan – Menceritakan

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak untuk menceritakan tokoh idolamu. Apa saja yang harus dikemukakan? Bagaimana caranya? Ayo, simaklah uraian berikut ini!

1. Mengemukakan Identitas Tokoh

Hal penting yang perlu kita lakukan adalah mengemukakan identitas tokoh. Identitas tokoh banyak sekali ragamnya, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, pendidikan, hobi, atau profesi. Ayo, perhatikan contoh berikut!

Sardono Waluyo Kusumo lahir di Surakarta pada tanggal 6 Maret 1945. Ia biasa dipanggil Sardono W. Kusumo atau Mas Don. Ia alumni SMA Negeri 4 Surabaya. Kuliahnya di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada maupun Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tidak sampai selesai.

(Dikutip dari <http://tokohindonesia.com>, diakses 24 Maret 2008, dengan perubahan)

2. Menentukan Keunggulan Tokoh

Hal kedua yang perlu kita lakukan adalah menentukan keunggulan tokoh. Keunggulan atau keistimewaan tokoh dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya, prestasinya, kepribadiannya, pandangan hidupnya, atau karya-karyanya.

Ayo, perhatikan contoh keunggulan Sardono W. Kusumo berikut ini!

Sardono W. Kusumo merupakan seniman penata tari yang cukup disegani. Sepanjang kariernya, dia telah menghasilkan lebih dari 25 tarian. Sejak usia 23 tahun, ia tak pernah berhenti mencipta karya tari. Karyanya itu bukan untuk dijual, melainkan demi mencari arti bagi nurani manusia. Ia penata tari Indonesia berkaliber internasional. Pada 14 Januari 2004, ia dikukuhkan menjadi Guru Besar Institut Kesenian Jakarta (IKJ).

(Dikutip dari <http://tokohindonesia.com>, diakses 24 Maret 2008, dengan perubahan)

3. Menceritakan Tokoh Idola

Berdasarkan identitas dan keunggulan tokoh idola, kita memperoleh gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian, argumentasi (alasan) kita mengidolakan tokoh tersebut dapat diterima oleh orang lain.

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Tokoh idolaku adalah Sardono Waluyo Kusumo, seorang seniman tari yang lahir di Surakarta pada tanggal 6 Maret 1945. Ia biasa dipanggil Sardono W. Kusumo atau Mas Don. Ia merupakan alumni SMA Negeri 4 Surabaya. Kuliahnya di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada maupun Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tidak sampai selesai. Meskipun demikian, pada 14 Januari 2004, ia dikukuhkan menjadi Guru Besar Institut Kesenian Jakarta (IKJ).

Saya mengidolakan Sardono W. Kusumo karena prestasinya yang tinggi dan pengabdianya dalam dunia seni tari yang tak pernah luntur. Sepanjang kariernya, dia telah menghasilkan tak kurang dari 25 tarian. Sejak usia 23 tahun, ia tak pernah berhenti mencipta karya tari. Karyanya bukan untuk dijual, tetapi demi mencari arti bagi nurani manusia. Ia penata tari Indonesia berkaliber internasional.

Itulah sebabnya, mengapa saya mengidolakan Sardono W. Kusumo. Kelak, jika saya sudah dewasa, ingin seperti dia, menjadi seniman sejati. Mungkin tidak hanya menggeluti bidang tari, tetapi saya juga akan belajar seni teater.

Uraian di atas cukup jelas dan tentu mampu membekalimu dalam menceritakan tokoh idola. Sebagai pelatihan, ayo coba ceritakan tokoh berikut!



Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Carilah profil seorang tokoh yang kamu idolakan! Kamu dapat mencarinya di koran, majalah, atau tabloid di perpustakaan!
2. Catatlah secara singkat identitas dan keunggulan tokoh tersebut!
3. Ceritakan identitas dan kelebihan tokoh tersebut di depan kelas! Berikan alasan yang kuat sehingga kamu mengidolakan tokoh tersebut!



MEMBACA

Membaca Indah Puisi

1. Menandai penjelesaian dalam puisi yang akan di-bacakan.
2. Membaca indah puisi.

Materi:

Pembacaan teks puisi.



Gambar 6.4 Adegan baca puisi oleh W.S. Rendra

Pernahkah kamu menyaksikan lomba baca puisi? Jika kamu perhatikan dengan saksama, penghayatan dan ekspresi para peserta lomba begitu kuat dan memikat. Demikian juga ketika kamu menyaksikan para penyair terkenal, misalnya, W.S. Rendra atau Jose Rizal Manua saat membaca puisi. Ekspresi mereka tampak begitu kuat. Akibatnya, emosi kita pun ikut larut di dalamnya.

Hal itu dapat terjadi karena kepiawaian para pembaca puisi dalam mengolah irama, volume suara, mimik, dan gerak. Unsur-unsur tersebut menyatu ke dalam pembacaan puisi sehingga mereka mampu tampil dengan total dan ekspresif. Jika sering berlatih, kamu pun dapat menjadi pembaca puisi yang baik.

Kata Kunci: Menandai Penjedaan – Membaca Indah Puisi

Salah seorang temanmu akan membacakan puisi berikut ini. Ayo, perhatikan irama, volume suara, mimik, dan geraknya!

Anak Angin

Karya: Jajang R. Kawentar

Kami anak angin menuju timur matahari dan laut
Kami menyapa kuping dingin dan bulu kuduk dari perbukitan
semilir
Kami biasa menggembala ombak dari lautan kehendak
Kami selalu bermain di pucuk-pucuk daun serta batang teh
kopi karet dan padi menguning berayun-ayun
Kami lalu bercengkerama bagai bersaudara satu ibu satu bapak
dipisahkan

Kami antara pagar alam dan lintang kanan
Bergerak dari hilir ke hulu musir
Menyerbu benteng kota besar egomu
Menyerbu gunung-gunung jiwamu
Menyerbu gedung-gedung cita dirimu

Kami anak angin nurani terbit
Bersama bintang mengejar di pelosok suka duka
Kembalikan gulita kepada cahaya
Kami anak angin mengusik fajar
Berteman embun pikir sahaja
Kami anak angin dusun
Matahari merindu
Laut merindu
Barisan bukit menyeru:
Anak angin berbulan madu
Pada keindahan kaki bukit dan kesejukan kampung halaman
Kami anak angin terus menuju timur matahari dan laut
Bergerilya membina pasukan melawan penindasan

(Sumber: *Sriwijaya Post*, 19 Juni 2005)



Bagaimana kesanmu terhadap pembacaan puisi yang dilakukan oleh temanmu? Sudah sesuaikah dengan nada dan suasana puisi? Menurutmu, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar dapat membaca puisi dengan baik? Ayo, simaklah uraian berikut ini!

1. Menandai Penjedaan dalam Puisi

Sebelum membaca puisi, kita perlu memahami dan menghayati isi, nada, serta suasana puisi. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat menangkap kesan emosional yang terkandung di dalamnya. Kesan emosional dapat berupa perasaan haru, penuh semangat, humor, atau sedih. Penghayatan terhadap isi, nada, dan suasana puisi dapat dilakukan dengan menandai penjedaan dalam puisi. Kesan emosional ini akan sangat besar pengaruhnya terhadap penampilanmu dalam membaca puisi.

Dalam sebuah puisi, penyair sering kali menggunakan teknik **enjambemen** untuk mendapatkan irama puisi yang harmonis. **Enjambemen** merupakan peristiwa sambung-menyambung isi dua baris puisi yang berurutan. Oleh karena itu, kamu perlu mengelompokkan kata-kata tertentu pada baris yang berbeda tetapi mengandung satu kesatuan makna.

Agar dapat memberikan irama pembacaan puisi yang tepat, kamu juga perlu menandai penjedaan dalam puisi yang akan kamu baca. Tanda-tanda itu sangat membantu dalam memberikan tekanan dan pemberhentian. Ayo, perhatikan contoh tanda pembacaan atau penjedaan dalam puisi berikut ini!






Anak Angin

Karya: Jajang R. Kawentar

Kami/ anak angin/ menuju timur matahari dan laut//
 Kami menyapa kuping dingin/ dan bulu kuduk dari perbukitan
 semilir//
 Kami biasa menggembala ombak/ dari lautan kehendak//
 Kami selalu bermain/ di pucuk-pucuk daun serta batang teh/
 kopi/ karet/ dan padi menguning berayun-ayun//
 Kami/ lalu bercengkerama bagai bersaudara/ satu ibu satu bapak
 dipisahkan//

Keterangan:

Tanda Pembacaan

-  : meninggi
-  : menurun
- / : berhenti sejenak
- // : berhenti agak lama
-  : aksentuasi melemah
-  : aksentuasi sedang
-  : aksentuasi kuat

Ayo, coba lanjutkan penandaan jeda pada bait II dan III dalam puisi *Anak Angin* karya Jajang R. Kawentar di bukumu!

2. Membaca Indah Puisi

Pemberian tanda jeda dimaksudkan untuk memudahkan kita dalam melafalkan dan mengartikulasikan kata-kata dalam puisi secara indah, menarik, dan ekspresif. Pemberian tanda jeda yang tepat dapat memudahkan kita dalam mengolah **irama**, **volume suara**, **mimik**, dan **gerak**.

Irama puisi meliputi unsur tempo, nada, dan tekanan. Unsur tempo berkaitan dengan cepat lambatnya ucapan. Nada berkaitan dengan tinggi rendahnya ucapan. Sedangkan tekanan berkaitan dengan keras lembutnya ucapan. Semakin bervariasi irama pembacaan puisi, semakin indah pula pembacaan puisi yang kita lakukan.

Volume suara berkaitan dengan keras lemahnya suara. Usahakan volume suara cukup terdengar dengan jelas oleh penonton.

Mimik berkaitan dengan gerak-gerik roman muka. Seorang pembaca puisi yang baik akan mampu mengekspresikan berbagai kesan emosional melalui mimik yang tepat. Ekspresi perasaan sedih, misalnya, tentu saja berbeda dengan gerak mimik ketika kita mengekspresikan perasaan gembira atau penuh semangat. Kontak mata dengan pendengar termasuk salah satu unsur pendukung mimik.

Gerak (*gesture*) anggota tubuh mendukung pembacaan sebuah puisi. Melalui gerakan tubuh yang tepat, puisi yang dibaca menjadi lebih hidup dan indah. Gerakan tangan dan kaki, berjalan dari satu sudut ke sudut yang lain, gelengan kepala, atau gerak anggota tubuh yang lain akan mampu mendukung makna puisi jika dilakukan secara tepat. Namun, gerak anggota tubuh juga dapat merusak nada dan suasana puisi jika dilakukan secara berlebihan (*overacting*).

Uraian di atas cukup jelas, bukan? Ayo, praktikkan uraian tersebut dengan mengerjakan kegiatan berikut ini! Laksanakan dengan baik!



Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Bacalah puisi berjudul *Anak Angin* yang telah kamu beri penjedaan di atas!
2. Laksanakan pembacaan dengan gaya dan nada yang indah di hadapan teman sebangkumu!
3. Mintalah kepada teman sebangkumu untuk memberikan komentarnya!
4. Lakukan secara bergantian!

Sekarang, ayo coba laksanakan tugas berikut ini dengan baik!



Tugas Mandiri 2

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Carilah sebuah puisi pada buku kumpulan puisi, koran, atau majalah!
2. Salinlah puisi tersebut pada kertas folio! Selanjutnya, bubuhkan tanda pembacaan yang tepat pada teks puisi tersebut!
3. Lakukan latihan membaca puisi tersebut sesuai dengan tanda pembacaan yang telah kamu bubuhkan! Gantilah jika ada tanda pembacaan yang kamu anggap kurang tepat!
4. Bawalah pekerjaanmu ke sekolah pada hari yang ditentukan guru dan bacakan puisi tersebut di depan kelas secara bergiliran!
5. Laksanakan dengan sebaik-baiknya, guru akan memberikan penilaian!



D

MENULIS

Menulis Puisi

1. Menulis baris-baris puisi yang berisi keindahan alam.
2. Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Menyunting puisi yang ditulis sendiri.

Materi:

Penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam.



Dok. Penerbit

Gambar 6.5 Mengungkapkan keindahan alam melalui baris-baris puisi

Pernahkah kamu menyaksikan panorama laut ketika senja? Pernahkah kamu menyaksikan panorama pagi ketika sang surya tersenyum malu-malu dari balik punggung bukit? Indah sekali, bukan?

Keindahan alam itu akan makin bermakna jika diabadikan ke dalam sebuah teks sastra. Melalui puisi, misalnya, kita dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kita ke dalam baris-baris puisi yang indah dan memesona.

Kata Kunci: Menulis Baris-Baris Puisi – Menyunting Puisi

Ayo, coba kamu perhatikan puisi berikut ini! Kemudian cobalah menentukan kesan yang ingin diungkapkan oleh penyair dalam puisi tersebut!

Pangandaran

Karya: Moh. Syarif Hidayat

Dan hujan menjadi sahabatku yang kekal;
Pasir putih, batu karang, dan goa-goa masa silam
Seperti properti pentas kesepian dalam rinai gerimis
Aku pun menahan nafas yang sesak
Mata menerawang ke hutan yang dijaga kera-kera
Menjadi sejarah kita yang rahasia.

(Sumber: www.cybersastra.com)



Dalam puisi *Pangandaran*, penyair mengungkapkan kesannya tentang keindahan alam yang pernah dirasakan dan disaksikan. Pada puisi tersebut, penyair mengungkapkan kesannya tentang keindahan alam Pantai Pangandaran ketika hujan tiba. Begitu kuatnya kesan sang penyair, sampai-sampai ia menuliskan //hujan menjadi sahabatku yang kekal//pasir putih/batu karang/dan goa-goa masa silam/seperti properti pentas kesepian dalam rinai gerimis//.

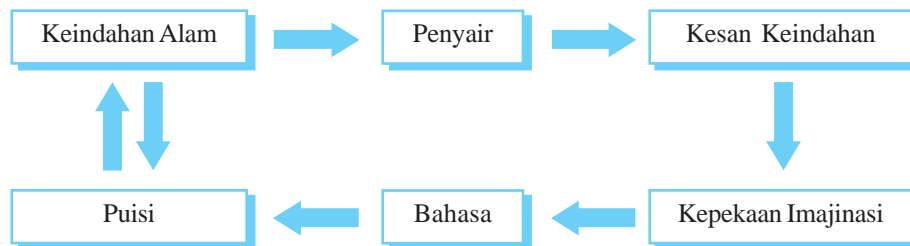
Kamu tentu pernah merasakan kesan yang sama ketika menyaksikan keindahan alam. Tidak ada salahnya kesan-kesanmu tentang keindahan alam itu diabadikan ke dalam sebuah puisi. Ayo, simaklah uraian berikut agar pengetahuanmu tentang menulis puisi menjadi lebih dalam!

1. Menulis Baris-Baris Puisi yang Berisi Keindahan Alam

Kesan yang kamu peroleh setelah menyaksikan keindahan alam merupakan modal yang cukup berharga untuk menulis sebuah puisi. Kesan itu perlu diolah lebih lanjut berdasarkan kepekaan imajinasimu dalam menangkap kesan-kesan estetis (keindahan).

Pengolahan kesan terhadap keindahan alam sangat ditentukan oleh gaya (*style*) penulisnya. Oleh karena itu, banyak puisi dengan gaya yang beragam meskipun objeknya sama. Berdasarkan kepekaan imajinasi itu, penyair menuangkan kesan terhadap keindahan alam melalui bahasa. Selanjutnya, kesan itu diwujudkan dalam baris-baris puisi.

Secara umum, proses penulisan puisi yang berkenaan dengan keindahan alam dapat digambarkan seperti skema berikut ini.



Berdasarkan skema tersebut, berarti seorang penyair selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan suasana yang terjadi di sekitarnya (termasuk keindahan alam).

Sekarang, ayo pergi ke taman sekolah! Bawalah buku dan alat tulis! Catatlah apa saja yang kamu lihat, kamu dengar, kamu cium, atau kamu rasakan! Mungkin kamu akan mendapatkan sejumlah kata, seperti *taman*, *wangi*, *harum*, *melati*, *kumbang*, *terbang*, *sunyi*, *sedih*, *mentari*, *muram*, *bunga*, dan masih banyak lagi.

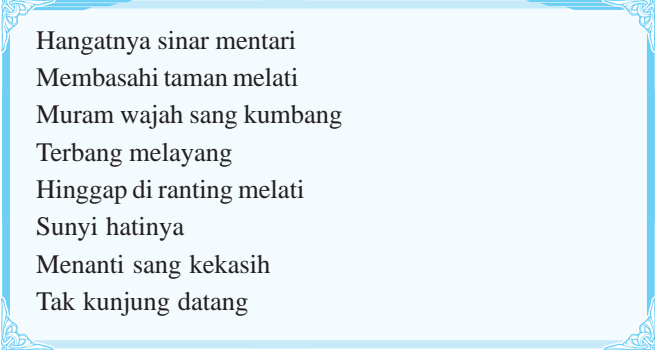
Berdasarkan kata-kata dalam catatanmu, kamu dapat merangkainya menjadi baris-baris puisi seperti berikut ini.

Hangat sinar mentari
 Menghias taman bunga
 Harum melati menyengat
 Sang kumbang terbang melayang-layang
 Muram wajah sang kumbang
 Hinggap di kelopak melati
 Sunyi hatinya
 Menanti sang kekasih tak datang-datang

2. Menulis Puisi dengan Pilihan Kata yang Tepat dan Rima yang Menarik

Baris-baris puisi tersebut barulah bahan mentah. Langkah selanjutnya adalah mengolahnya dengan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat dan rima (persamaan bunyi) yang menarik. Buanglah kata-kata yang kamu anggap tidak perlu atau gantilah dengan kata-kata lain yang lebih memiliki efek keindahan! Gunakan bahasa yang ringkas dan padat, tetapi penuh makna!

Baris-baris puisi yang sudah kamu ciptakan dapat diolah lebih lanjut, seperti contoh berikut ini.

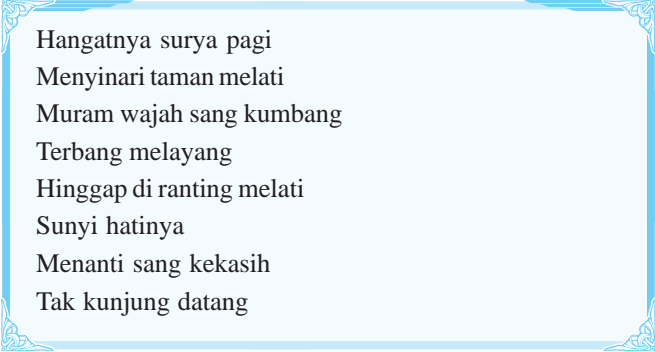


Hangatnya sinar mentari
Membasahi taman melati
Muram wajah sang kumbang
Terbang melayang
Hinggap di ranting melati
Sunyi hatinya
Menanti sang kekasih
Tak kunjung datang

3. Menyunting Puisi

Puisi karyamu masih perlu dicermati kembali, baik dari segi isi, pilihan kata, maupun rimanya. Jika masih ada yang dianggap kurang tepat, kamu harus memperbaiki atau menyuntingnya. Meskipun bahasa puisi bersifat ringkas dan padat, kamu tidak boleh mengabaikan makna. Artinya, dengan bahasa yang ringkas dan padat, gagasan dalam pikiran dan perasaan harus tetap terwakili oleh bahasa yang kamu gunakan. Selain itu, nilai-nilai estetis (keindahan) harus tetap diperhatikan melalui penggunaan rima yang tepat.

Puisi karyamu dapat disunting menjadi seperti berikut ini.



Hangatnya surya pagi
Menyinari taman melati
Muram wajah sang kumbang
Terbang melayang
Hinggap di ranting melati
Sunyi hatinya
Menanti sang kekasih
Tak kunjung datang

Baris "Hangatnya sinar mentari" kurang padu dengan penggunaan kata "membasahi" pada baris kedua. Untuk mencapai efek keindahan, baris tersebut dapat diubah menjadi "Hangatnya surya pagi". Sedangkan kata "membasahi" terasa lebih tepat jika diganti dengan kata "menyinari". Kata "membasahi" kurang tepat ditinjau dari aspek logika (penalaran). Sebab, sinar mentari tidak mungkin dapat membasahi.

Meskipun demikian, puisi tersebut belum lengkap karena belum ada judulnya. Oleh karena itu, carilah judul yang tepat yang mampu menggambarkan isi puisi! Mungkin, puisi tersebut dapat diberi judul *Menanti Kekasih*.

Pernahkah kamu membuat puisi secara bersama-sama? Ayo, coba lakukan kegiatan berikut ini! Kamu tentu mendapatkan pengalaman yang indah!



Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anggota!
2. Pergilah keluar kelas secara berkelompok untuk melakukan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah! Jangan lupa, siapkan kertas dan alat tulis!
3. Catatlah semua kata yang melintas dalam pikiranmu ketika mengamati objek, baik yang kamu tangkap melalui indera telinga, mata, maupun hidung!
4. Kembalilah ke kelas! Kumpulkan kata-kata yang berhasil dicatat oleh setiap anggota!
5. Diskusikan bersama untuk merangkaikan kumpulan kata tersebut menjadi baris-baris puisi yang bermakna!
6. Suntinglah puisi secara bersama-sama dengan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat dan rima yang menarik! Kemudian, berilah judul yang tepat!
7. Bacakan puisi kolaboratifmu di depan kelas dengan penuh penghayatan melalui juru bicara!
8. Mintalah komentar dari guru atau kelompok yang lain!
9. Pilihlah puisi terbaik, kemudian berikan tepuk tangan meriah kepada kelompok yang dinyatakan sebagai pencipta puisi terbaik!

Kamu telah membuat puisi kolaboratif (puisi karya bersama). Cobalah hal itu kamu lakukan sendiri, tentunya karyamu akan lebih baik! Ayo, laksanakan tugas rumah berikut dengan baik!



Tugas Mandiri 3

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Buatlah dua buah puisi yang berkenaan dengan keindahan alam yang pernah kamu saksikan!
2. Mulailah dengan mencatat semua kata yang melintas dalam pikiranmu ke dalam selembar kertas!
3. Rangkaikan kata-kata yang telah kamu catat menjadi baris-baris puisi yang bermakna!
4. Suntinglah puisi tersebut dengan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat dan rima yang menarik! Kemudian, berilah judul yang tepat!
5. Tulislah yang rapi, kemudian pasanglah di papan pajang yang ada di kelas atau majalah dinding sekolah!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

Perhatikan kutipan wawancara berikut ini! Kemudian kerjakan soal nomor 1 dan 2!

Bisakah diceritakan tentang Dunia Tanpa Koma?


Setting serial televisi *Dunia Tanpa Koma* adalah Jakarta, Maret 2005, ketika Indonesia sudah memiliki pemerintahan baru. Presiden dan Wapres yang baru terpilih Oktober 2004. Peran utama serial ini adalah tokoh Raya Maryadi (diperankan oleh Dian Sastrowardoyo). Raya Maryadi seorang lulusan jurusan Politik dan Pengkajian Feminisme di New York University. Dia terjun ke dunia jurnalistik di Jakarta dan bergabung dengan majalah berita mingguan *Target*. Cerita berkisar bagaimana Raya menghadapi intrik politik di dalam kantor. Penugasan-penugasan awal di mana dia tersandung beberapa kali. Kisah asmara antarwawancara, sampai akhirnya Raya dan kawan-kawannya menyusuri jaringan narkoba.

Mengapa judulnya Dunia Tanpa Koma?

Judul *Dunia Tanpa Koma* menggambarkan dunia jurnalistik berita yang tanpa jeda, yang tak memiliki "jam kerja" yang ketat *9 to five* seperti profesi lain. Artinya, jika ada bom yang meledak pukul 3 pagi, atau peristiwa penembakan di hari Minggu, wartawan berita harus *alert* dan bersedia tetap bekerja. Konsep skenario serial ini adalah peristiwa peliputan tokoh Raya dan kawan-kawannya setiap hari dalam waktu 24 jam. Jadi, satu episode meliputi peristiwa 24 jam hingga menjelang *deadline* di akhir pekan.

(Dikutip dari www.layarperak.com, dengan pengubahan)

1. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi wawancara tersebut, yaitu . . .
 - a. Peran utama serial *Dunia Tanpa Koma* adalah tokoh Raya Maryadi yang diperankan oleh Dian Sastrowardoyo.
 - b. Raya Maryadi adalah sarjana Politik dan Pengkajian Feminisme di Universitas Indonesia.
 - c. *Setting Dunia Tanpa Koma* adalah New York, Amerika Serikat.
 - d. Cerita *Dunia Tanpa Koma* berkisar tentang bagaimana Raya menghadapi gosip tentang dirinya.
2. Simpulan yang tepat berdasarkan kutipan wawancara pada soal nomor 1, yaitu . . .
 - a. *Setting* serial televisi *Dunia Tanpa Koma* adalah Jakarta, Maret 2005, ketika Indonesia sudah memiliki pemerintahan baru.
 - b. Cerita dalam serial televisi *Dunia Tanpa Koma* berkisar bagaimana Raya menghadapi intrik politik di dalam kantor tempat dia bekerja.
 - c. Dian Sastrowardoyo sangat tepat memerankan tokoh Raya Maryadi.
 - d. Serial televisi *Dunia Tanpa Koma* menggambarkan dunia jurnalistik berita yang tanpa jeda dan mengambil *setting* Kota Jakarta pada bulan Maret 2005.
3. Kalimat berikut ini yang menggunakan verba tak transitif, yaitu . . .
 - a. Anita sedang membeli novel terbaru karya Ahmad Tohari di toko buku.
 - b. Sejak pagi Pak Abdullah sibuk menulis di ruang kerjanya yang sempit.
 - c. Penjual bakso itu jatuh terjerebab.
 - d. Setiap pulang dari Palembang, ayah selalu diantarkan paman.
4. Pernyataan berikut yang tepat digunakan untuk mengungkapkan keunggulan tokoh idola, yaitu . . .
 - a. Jujur saya akui bahwa Ronaldinho adalah pemain sepak bola asal Brasil.
 - b. Semua orang tahu kalau Steven Gerrard adalah pemain sepak bola andal.
 - c. Saya memang sangat mengidolakan Krisdayanti. Setiap dia pentas, saya menyaksikannya.
 - d. Saya mengidolakan Taufik Hidayat karena dalam usia muda ia sudah meraih prestasi tinggi di bidang bulu tangkis sehingga mampu mengharumkan nama bangsa.
5. Berikut ini perlu dikemukakan ketika menceritakan tokoh idola, **kecuali** . . .
 - a. aliran kepercayaan yang dianut
 - b. identitas tokoh
 - c. keunggulan tokoh
 - d. hal-hal yang dapat diteladani
6. Berikut ini termasuk bagian dari identitas tokoh idola, **kecuali** . . .
 - a. nama lengkap
 - b. tempat dan tanggal lahir
 - c. pendidikan
 - d. prestasi

7. Peristiwa sambung-menyambungnya isi dua baris puisi yang berurutan disebut
 - a. aliterasi
 - b. enjambemen
 - c. asonansi
 - d. alur
8. Tanda  yang dibubuhkan dalam teks puisi menunjukkan tanda
 - a. menurun
 - b. meninggi
 - c. aksentuasi lemah
 - d. aksentuasi kuat
9. Keindahan alam yang dirasakan oleh penyair perlu diolah lebih lanjut dengan menggunakan kepekaan
 - a. imajinasi
 - b. inderawi
 - c. perasaan
 - d. nurani
10. Unsur puisi berikut ini yang **tidak** perlu disunting, yaitu
 - a. diksi
 - b. rima
 - c. isi
 - d. gaya

B. Uraian

*Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!
Perhatikan kutipan wawancara berikut ini!*

Bagaimana membangun lingkungan yang kondusif?

Kita harus membangun masyarakat Aceh secara bertahap, tetapi pasti dan konsisten dalam jangka waktu 5–10 tahun. Mungkin bisa lebih. Kita harus sabar, tetapi tekun dan konsisten. Sekarang ini masyarakat sudah tercabik-cabik karena kehilangan semuanya, tentu kita harus bantu mereka dalam keadaan darurat ini, seperti membantu memberikan makanan, minuman, tempat tinggal tenda, memakam-

kan mayat, mengobati yang sakit, menyatukan kembali keluarga yang terpisah.

Sejauh apa upaya mendapatkan tenda keluarga itu?

Terus terang sulit sekali mencari tenda keluarga karena biasanya perusahaan menciptakan tenda-tenda besar. Bukan berarti tidak perlu tenda-tenda besar. Itu tetap perlu daripada kepanasan dan kehujanan. Tetapi, dipisahkannya antara suami dengan istri dan anak-anak itu berarti mereka tidak ada *privacy*. Kebutuhan mereka sebagai manusia harus dipahami: kebutuhan untuk fisik, yaitu makan, kebutuhan biologis, kebutuhan psikis.

(Dikutip dari www.tokohindonesia.com)

1. Tentukan pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber dalam kutipan wawancara tersebut!
2. Rumuskan simpulan kutipan wawancara pada soal nomor 1 ke dalam beberapa kalimat!
3. Ceritakan secara tertulis tokoh idolamu dengan mengemukakan identitas dan keistimewaan tokoh!
4. Berikan tanda pembacaan yang tepat pada teks puisi berikut sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pembacaan puisi secara indah!

Persetujuan Dengan Maut

Karya: Asa Jatmiko

Karena kita telah bersetuju dengan maut.
Menjadikannya sahabat dalam setiap puisi.
Menjadi kesadaran setiap langkah nurani.

Kelelawar malam mengabarkan bau bangkai.
Tetapi gagak hitam terbang ke tanah landai.
Sebab kehidupanlah meniscayakan transaksi.
Dan maut telah kita rengkuh di dada kiri.
Menjadi kekasih yang setia melayani.
Maut sendiri adalah sepi yang butuh ditemani.

5. Buatlah sebuah puisi yang berkenaan dengan keindahan alam yang pernah kamu saksikan! Jangan lupa, berilah judul yang menarik!

BAB 7

LINGKUNGAN





MENDENGARKAN

Menanggapi Cara Pembacaan Puisi

1. Mengemukakan cara pelafalan, intonasi, dan ekspresi pembaca puisi.
2. Memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar atau disaksikan.

Materi:

Cara menanggapi pembacaan puisi dan implementasinya.



Dok. Penerbit

Gambar 7.1 Ekspresi saat membaca puisi

Puisi termasuk salah satu genre (bentuk) sastra yang paling populer. Hampir setiap orang mengenalnya. Kegiatan baca puisi seperti telah menjadi tradisi untuk memeriahkan acara tertentu, misalnya, peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Bahkan, kegiatan baca puisi juga sering dilombakan.

Jika diperhatikan, banyak ekspresi yang tampak ketika seseorang membaca puisi. Ada yang ekspresif dan penuh penghayatan, ada yang *overacting* (berlebihan), ada juga yang seadanya dan nyaris tanpa ekspresi.

Kata Kunci: Mengemukakan – Memberi Tanggapan dengan Alasan

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menanggapi cara pembacaan puisi. Bagaimanakah cara memberikan tanggapan yang tepat? Ayo, simak uraian berikut ini!

1. Mencatat Cara Pelafalan, Intonasi, dan Ekspresi Pembaca Puisi

Hal yang perlu kamu lakukan ketika menyaksikan pembacaan puisi adalah sebagai berikut.

- a. Memerhatikan pembacaan puisi dengan saksama.
- b. Mencatat unsur-unsur pembacaan, yaitu **pelafalan**, **intonasi**, dan **ekspresi**.

Pelafalan berkaitan dengan kejelasan vokal dan artikulasi. Bunyi vokal dan konsonan dilafalkan dengan jelas sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh pendengar.

Intonasi berkaitan dengan proses penghayatan terhadap isi puisi. Puisi yang dibaca dengan penghayatan yang tepat akan berpengaruh terhadap ketepatan intonasi (lagu kalimat) yang meliputi tekanan (keras lembut), jeda (perhentian), tempo (cepat lambat), dan nada (tinggi rendah) ucapan. Seorang pembaca puisi yang baik akan mampu memberikan intonasi yang tepat terhadap setiap kata yang diucapkan sesuai dengan nada dan suasanaanya.

Ekspresi berkaitan dengan penampilan pembaca puisi ketika sedang beraksi di atas pentas. Aspek-aspek yang termasuk ke dalam unsur ekspresi adalah mimik (gerak-gerik roman muka, termasuk kontak mata) dan *gesture* (gerak anggota tubuh, termasuk perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain).

Catatan terhadap cara pelafalan, intonasi, dan ekspresi pembaca puisi dapat dituangkan ke dalam tabel seperti contoh berikut ini.

Nama Pembaca Puisi: Rudi Bahlawan

Judul Puisi : *Sindangkerta* (Karya Ahda Imran)

Unsur	Keterangan *)		Catatan
	Ya	Tidak	
Lafal			
a. Suara dapat didengar dengan jelas	✓	–	
b. Bunyi vokal dan konsonan dilafalkan dengan jelas	✓	–	

Intonasi			
a. Tekanan (keras lembutnya) ucapan sesuai dengan suasana puisi	–	✓	Tekanan suara belum mendukung suasana puisi
b. Jeda (perhentian) sesuai dengan makna puisi	–	✓	Penempatan jeda sering keliru sehingga mengaburkan makna puisi
c. Tempo (cepat lambatnya) ucapan sesuai dengan suasana puisi	✓	–	
d. Nada (tinggi rendahnya) ucapan sesuai dengan suasana puisi	–	✓	Nada ucapan belum mendukung suasana puisi
Ekspresi			
a. Melakukan kontak mata dengan penonton	–	✓	Kontak mata masih terfokus pada satu titik, yaitu teks puisi yang dibaca
b. Gerak-gerak roman muka sesuai dengan suasana puisi	✓	–	
c. Gerak tangan sesuai dengan suasana puisi	✓	–	
d. Gerak kepala sesuai dengan suasana puisi	–	✓	Gerakan kepala masih monoton dan belum dilakukan secara maksimal
e. Gerakan kaki sesuai dengan suasana puisi	–	✓	Gerakan kaki masih kaku dan hanya bertumpu pada kaki sebelah
f. Perpindahan tempat untuk mendukung suasana puisi	–	✓	Hanya berdiri di satu tempat sehingga kurang mendukung suasana puisi

Bubuhkan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai.

2. Memberikan Tanggapan terhadap Pembacaan Puisi

Dengan data seperti dalam contoh di atas, kita lebih mudah memberikan tanggapan. Selanjutnya, kita perlu merangkaikan hal-hal dalam data tersebut menjadi sebuah tanggapan yang runtut, logis, dan jelas. Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Menurut pengamatan saya, pembacaan puisi *Sindangkerta* karya Ahda Imran yang dilakukan Rudi Bahlawan secara umum cukup baik dan menarik. Suaranya terdengar cukup jelas, cepat lambatnya atau tempo pengucapan sangat mendukung suasana puisi, mimik dan gerakan tangan pun mampu mendukung suasana puisi secara keseluruhan.

Namun, ada beberapa unsur yang belum diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Pemberian tekanan suara, misalnya, masih terkesan datar dan monoton. Penempatan jeda masih sering keliru sehingga dapat mengaburkan makna puisi. Mengenai nada atau tinggi rendahnya ucapan juga belum mendukung suasana puisi. Hal serupa adalah mengenai kontak mata, gerakan kepala, gerakan kaki, dan perpindahan tempat. Tatapan mata Rudi masih terpaku pada teks dan belum menjalin kontak mata dengan penonton. Gerakan kepala masih monoton dan belum dilakukan secara maksimal. Gerakan kaki masih terkesan kaku, bahkan hanya bertumpu pada kaki sebelah. Rudi juga hanya berdiri terpaku di satu tempat.

Pada dasarnya Rudi cukup berbakat. Jika Rudi berlatih secara disiplin dan sungguh-sungguh, saya yakin dia akan menjadi seorang pembaca puisi yang hebat.

Kelebihan disertai dengan alasan pendukung.

Kekurangan disertai dengan alasan pendukung.

Saran

Berdasarkan contoh di atas, ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam memberikan tanggapan terhadap pembacaan puisi. **Pertama**, kelebihan; **kedua**, kekurangan disertai dengan alasan yang masuk akal; **ketiga**, saran agar pembacaan puisi pada kesempatan berikutnya menjadi lebih baik.

Sebagai uji coba, berlatihlah menanggapi pembacaan puisi secara berkelompok! Ayo, laksanakan kegiatan berikut ini dengan saksama!



Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anggota!
2. Salah seorang anggota dari masing-masing kelompok membaca puisi berikut!

Derai Derai Cemara

Karya: Chairil Anwar

cemara menderai sampai jauh
terasa hari akan jadi malam
ada beberapa dahan di tingkap merapuh
dipukul angin yang terpendam
aku sekarang orangnya bisa tahan
sudah berapa waktu bukan kanak lagi
tapi dulu memang ada suatu bahan
yang bukan dasar perhitungan kini
hidup hanya menunda kekalahan
tambah terasing dari cinta sekolah rendah
dan tahu, ada yang tetap tidak terucapkan
sebelum pada akhirnya kita menyerah



3. Gunakan tabel seperti yang dicontohkan di depan untuk mencatat unsur-unsur yang akan dikomentari!
4. Diskusikan dengan sesama anggota tentang hal-hal yang telah dicatat sebagai dasar untuk memberikan komentar!
5. Berilah komentar melalui juru bicara dengan cara yang sopan disertai dengan alasan yang logis!



B

BERBICARA

Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen

1. Menangkap isi, pesan, dan suasana cerpen yang didengarkan.
2. Mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen.
3. Menanggapi cara pembacaan cerpen.

Materi:

Cerpen.



Gambar 7.2 Menyimak pembacaan cerpen

Cerita pendek (cerpen) termasuk genre sastra yang cukup populer. Setiap hari Minggu, koran memuatnya sebagai salah satu rubrik yang diunggulkan karena sangat diminati pembaca. Minat itu disebabkan karena banyaknya manfaat yang didapatkan dari membaca cerpen. Kamu pasti pernah membaca cerpen dalam koran, bukan?

Kata Kunci: Menangkap – Mengungkapkan – Menanggapi

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menanggapi cara pembacaan cerpen. Ayo, coba kamu dengarkan dengan saksama pembacaan cerpen yang akan dilakukan oleh temanmu berikut ini!

Bocah Taman

Karya: Rama Dira J.

Angin musim gugur berputar-putar, menjel-makan tarian dedaunan. Seekor kucing betina yang terdampar begitu saja di taman itu mengejar-ngejar, menerkam, dan mencakar-cakar gulungan dedaunan yang tampak sebagai sesosok binatang lain.

Di tepi danau itu, si bocah tak peduli. Ia asyik

memangku buku gambarnya di atas kursi kayu yang diteduhi pohon ketapang. Beberapa pensil warna ia coretkan pada kertas gambarnya. Ia hanya memilih warna-warni tertentu: abu-abu, hitam, dan cokelat. Mulanya ia menggambar gedung sekolah tingkat dua, lengkap dengan halaman bermain dan tiang bendera yang menjulang tinggi. Tentu ia tak sekadar berimajinasi. Gedung sekolah dalam buku gambarnya, benar-benar ada di seberang danau, masih dalam jangkauan pandang.

Meski tangannya aktif menggambar, pikirannya menerawang memikirkan rumah. Semalam, ia tak dapat tidur sehabis melihat hantu. Ia takut, ia ingin bersama ayah dan ibu. Dalam banyak film anak-anak yang pernah ia tonton, biasanya ketika si anak tak bisa tidur, ia akan menemui ayah atau ibunya. Kemudian dengan tangan terbuka ayah atau ibunya mau menerima, mengajaknya untuk tidur bersama mereka. Atau paling tidak, mereka menemani si bocah di kamarnya, mendongengkan suatu kisah indah sampai si bocah terlelap dan ketika bangun di pagi harinya ia telah menjadi lupa bahwa semalam ia telah melihat sesosok hantu.

Tak seperti itu yang ia alami. Gambaran kehidupan keluarga indah dalam film-film itu tak ada dalam kehidupan nyatanya. Ia beberapa kali mengetuk pintu kamar mereka, tak ada ucapan untuk mempersilakan masuk. Ketika kemudian, pada akhirnya terdengar suara ayahnya yang sedikit geram, mempersilakannya masuk dan mengatakan bahwa pintu tidak dikunci, ia membuka daun pintu itu perlahan-lahan dan terlihatlah ibunya yang tidur



Gambar 7.3 Si Bocah asyik menggambar di tepi danau

dengan begitu pulas, memungungi si ayah yang masih terjaga demi membaca buku tebal sebagaimana biasanya.

Ia kemudian tak jadi masuk karena ayahnya menyambut dengan pandangan sepasang mata marah dari balik kacamatanya. Ini bukan kali pertama. Pandangan itu acap kali ia terima. Ia

tahu, jika sudah seperti itu, berarti ayahnya tak mau diganggu.

Selalu seperti itu sikap mereka padanya hingga ia seolah tak berayah beribu. Dua orang itu ada, tapi menganggap si bocah tak ada. Sejalan dengan penumpukan waktu, rasa bersalah dalam dada si bocah semakin menebal.

Rasa bersalah si bocah tak pernah hilang. Serupa bola salju yang menggelinding dari ketinggian, rasa yang menyesak di dada itu semakin perih. Tak ada lagi yang dapat menghalanginya untuk memikirkan bahwa ia memang terlahir sebagai kutukan sehingga ia nyata sebagai bocah yang tak patut diperhitungkan keberadaannya, di mana pun, kapan pun.

Si bocah mengira, setelah ia masuk sekolah, ia dapat bertemu dengan orang di dunia luar yang menganggapnya ada. Lagi-lagi ia menduga akan mendapatkan teman-teman yang dapat diajak dan mengajaknya bercanda, bermain sehingga kemudian ia bisa terlepas dari penderitaannya.

Namun, semuanya hanya sampai pada batas perkiraan. Di sekolah pun, tak ada yang menghiraukannya. Tak ada murid-murid lain yang sudi berteman dengannya. Mereka lebih tertarik mengejek model potongan rambutnya, mereka menertawakan warna kulitnya yang serba memutih, putih yang lebih putih daripada kulit yang paling putih milik orang lain yang pernah mereka lihat. Dari murid-murid yang meneriakinya itu, dia akhirnya tahu bahwa ia menderita albino.

(Dikutip dari *Media Indonesia*, 17 September 2006)

Sebuah cerpen yang menarik. Melalui cerpen tersebut, kita diajak mengikuti persoalan hidup seorang anak yang menderita kelainan fisik sehingga tidak diterima oleh masyarakat di sekelilingnya.

Bagaimana kesanmu terhadap pembacaan yang dilakukan oleh temanmu? Apa saja kelebihan dan kekurangannya? Langkah apa saja yang perlu dilakukan agar dapat memberikan tanggapan terhadap cara pembacaan cerpen tersebut dengan baik? Ayo, simaklah uraian berikut ini dengan saksama!

1. Memahami Isi, Pesan, dan Suasana dalam Cerpen

Isi cerpen berkaitan dengan rangkaian cerita. Pesan berkaitan dengan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Adapun suasana berkaitan dengan kesan emosional yang terungkap dalam cerpen, seperti haru, sedih, lucu, senang, dan sebagainya.

Untuk mempermudah pencatatan hal-hal penting dalam cerpen, kita dapat menggunakan tabel pencatatan isi, pesan, dan suasana seperti berikut ini.

Tabel Pencatatan Isi, Pesan, dan Suasana

Judul Cerpen : *Bocah Taman*

Pengarang : Rama Dira J.

Unsur	Keterangan
Isi	Cerpen <i>Bocah Taman</i> mengungkapkan tentang persoalan hidup yang dialami seorang bocah yang menderita kelainan fisik sehingga terpaksa hanya berteman dengan seekor kucing di taman akibat tidak diterima oleh orang-orang di sekelilingnya, bahkan oleh kedua orang tuanya. Untuk mengisi hari-harinya yang penuh penderitaan, ia melukis apa saja yang melintas dalam benaknya dan bercanda dengan seekor kucing di sebuah taman.
Pesan	Tidak selayaknya orang tua menyia-nyiakan seorang anak yang lahir dalam keadaan menderita kelainan fisik. Bagaimanapun keadaannya, dia adalah amanat Tuhan yang harus dibesarkan dengan perhatian dan kasih sayang agar mampu membangkitkan semangat hidupnya.
Suasana	Suasana yang terungkap dalam cerpen ini adalah perasaan haru menyaksikan penderitaan hidup bocah taman yang disisihkan oleh lingkungan. Ketika mau bergaul dengan teman-teman sebayanya, dia justru sering dihina dan diejek.

2. Mengungkapkan Lafal, Intonasi, dan Ekspresi Pembaca Cerpen

Memahami isi, pesan, dan suasana dalam cerpen sangat besar manfaatnya ketika kita akan memberikan tanggapan terhadap pembacaan sebuah cerpen. Dengan memahami unsur-unsur tersebut, kita dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap lafal, intonasi, dan ekspresi yang dilakukan oleh pembaca.

Untuk dapat mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca, kita perlu membuat catatan yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut, misalnya, menggunakan tabel seperti di bawah ini.

Tabel Pengungkapan Lafal, Intonasi, dan Ekspresi

Nama Pembaca Cerpen : Rita Simanungkalit

Judul Cerpen : *Bocah Taman* (Karya Rama Dira J.)

Unsur	Keterangan *)		Catatan
	Ya	Tidak	
Lafal			
a. Suara dapat didengar dengan jelas	✓	—	
b. Bunyi vokal dan konsonan dilafalkan dengan jelas	✓	—	
Intonasi			
a. Tekanan (keras lembut) ucapan sesuai dengan isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen	✓	—	
b. Jeda (perhentian) sesuai dengan isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen	✓	—	

c.	Tempo (cepat lambat) ucapan sesuai dengan isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen	–	✓	Terlalu cepat dalam membaca, sehingga isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen menjadi kabur.
d.	Nada (tinggi rendah) ucapan sesuai dengan isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen	–	✓	Tinggi rendahnya ucapan belum mendukung suasana cerpen. Suasana yang seharusnya diucapkan dengan nada yang rendah justru diucapkan dengan nada tinggi.
Ekspresi				
a.	Melakukan kontak mata dengan penonton	–	✓	Pandangan mata masih terfokus pada teks yang dibaca, belum ada komunikasi dengan penonton melalui kontak mata.
b.	Gerak-gerik roman muka sesuai dengan isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen	–	✓	Gerak-gerik roman muka belum mendukung penggambaran karakter tokoh dan suasana cerita.
c.	Gerak tangan sesuai dengan isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen	–	✓	
d.	Gerak kepala sesuai dengan isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen	–	✓	
e.	Gerakan kaki sesuai dengan isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen	✓	–	Gerakan kaki terkesan kaku, lutut sering ditekuk.
f.	Perpindahan tempat untuk mendukung isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen	✓	–	Hanya berdiri di satu tempat sehingga kurang mendukung rangkaian isi cerita.

*) Bubuhkan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

3. Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen

Setelah memperoleh data selama mengikuti pembacaan cerpen, selanjutnya kita merangkai hal-hal yang telah kita catat menjadi sebuah tanggapan yang runtut, logis, dan jelas. Ayo, perhatikan contoh tanggapan berikut ini!

Nama Pembaca Cerpen : Rita Simanungkalit

Judul Cerpen : *Bocah Taman* (Karya Rama Dira J.)

Sungguh menarik mengikuti pembacaan cerpen *Bocah Taman* karya Rama Dira J. yang dilakukan oleh Rita Simanungkalit. Suaranya dapat didengar dengan jelas, bunyi vokal dan konsonan pun diucapkan dengan artikulasi yang jelas. Keras lembutnya ucapan juga sangat cocok dengan isi, pesan, dan suasana yang terkandung dalam cerpen. Demikian juga dalam hal penempatan jeda, gerak tangan, dan gerak kepala, Rita Simanungkalit mampu melakukannya dengan baik.

Kelebihan disertai alasan.

Akan tetapi, Rita Simanungkalit terlalu cepat dalam membaca, bahkan terkesan tergesa-gesa, sehingga dapat mengaburkan isi dan jalan cerita. Tinggi rendahnya ucapan juga belum mendukung suasana cerpen. Suasana cerpen yang seharusnya diucapkan dengan nada yang rendah justru diucapkan dengan nada tinggi. Pandangan mata masih terfokus pada teks yang dibaca, sehingga kehilangan kontak dengan penonton. Perubahan mimik juga belum mendukung penggambaran karakter tokoh dan suasana cerita, gerakan kaki masih terkesan kaku, bahkan lutut sering ditekuk. Selain itu, Rita Simanungkalit hanya berdiri di satu tempat sehingga kurang mendukung rangkaian isi cerita.

Kekurangan disertai alasan.

Meskipun demikian, jika Rita Simanungkalit rajin berlatih dengan sungguh-sungguh, saya memiliki keyakinan, dia dapat menjadi pembaca cerpen yang hebat.

Saran

Menanggapi pembacaan cerpen mirip dengan menanggapi pembacaan puisi. Ada tiga hal penting yang perlu dikemukakan, yaitu **kelebihan** dan **kekurangan** disertai dengan alasan yang masuk akal, serta **saran**. Kita tidak perlu mencari-cari kekurangan seorang pembaca cerpen. Data yang kita catat harus benar-benar objektif dengan disertai alasan yang jelas dan masuk akal.


Ayo, kerjakan kegiatan berikut ini!



Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Carilah cerpen di majalah, koran, atau buku kumpulan cerpen! Pilihlah satu cerpen yang kamu sukai untuk dibaca!
2. Buatlah tabel pencatatan isi, pesan, dan suasana seperti contoh di depan!
3. Buatlah pula tabel catatan lafal, intonasi, dan ekspresi seperti contoh di depan!
4. Kamu dan temanmu membacakan cerpen secara bergantian. Simaklah saat temanmu membacakan cerpennya, sambil mengisi tabel yang telah kamu siapkan!
5. Berdasarkan catatanmu, berikanlah tanggapan secara tertulis atas pembacaannya!
6. Setelah tanggapan kamu bacakan, kumpulkan tanggapan tertulismu kepada guru bersama dengan pasangan yang lain!
7. Lakukan dengan bimbingan guru!



C

MEMBACA

Mengungkapkan Hal-Hal yang Dapat Diteladani dari Buku Biografi

1. Menyarikan riwayat hidup tokoh.
2. Menyimpulkan keistimewaan tokoh.
3. Mencatat hal-hal yang dapat diteladani.

Materi:
Biografi tokoh.



Dok. Penerbit

Gambar 7.4 Membaca biografi tokoh

Pernahkah kamu membaca buku biografi seorang tokoh? Apa saja yang dikisahkan dalam buku tersebut? Jika kamu perhatikan dengan saksama, buku biografi memuat kisah perjalanan hidup seorang tokoh yang memiliki prestasi istimewa. Banyak hal yang dapat diteladani dari tokoh tersebut, misalnya, sifat, karakter, kepribadian, atau prestasinya.

Kata Kunci: Menyarikan Riwayat Hidup Tokoh – Menyimpulkan – Mencatat

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak belajar mengungkap hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang kamu baca. Cobalah menggunakan teknik membaca intensif! Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cermat dan mendalam untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan jelas.

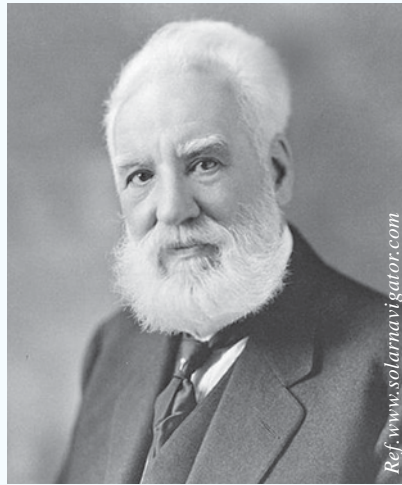
Berikut ini kutipan biografi Alexander Graham Bell. Dengan penemuannya, yaitu telepon, Bell telah membantu mewujudkan lingkungan yang lebih baik dan lebih maju bagi kita semua. Ayo, bacalah dengan intensif!

Alexander Graham Bell (1847–1922)

Tak seberapa dapat pendidikan formal, tetapi diajar baik oleh keluarganya dan belajar sendiri, begitulah ihwal Alexander Graham Bell, penemu telepon yang dilahirkan pada tahun 1847 di Edinburg, Skotlandia. Minat Bell memproduksi kembali suara vokal timbul secara wajar karena ayahnya seorang ahli dalam hal fisiologi vokal, memperbaiki pidato, dan mengajar orang-orang tuli.

Bell pernah ke Boston, negara bagian Massachusetts pada tahun 1871. Di sanalah pada tahun 1875, dia membuat percobaan-percobaan yang mengarah pada penemuan telepon. Dia mengumpulkan paten untuk mengokohkan penemuannya pada bulan Februari 1876 dan mendapat imbalan beberapa minggu kemudian. (Menarik sekali untuk dicatat bahwa ada orang lain bernama Elisha Gray juga mengumpulkan paten penemuan untuk pengokohan mengenai peralatan serupa pada hari yang berbarengan dengan apa yang diperbuat Bell, hanya selisih beberapa jam saja).

Tak lama sesudah patennya diterima, Bell mempertontonkan telepon di pameran 100 tahun Kota Philadelphia. Penemuannya menarik perhatian besar publik dan mendapat penghargaan atas hasil karyanya. Tetapi, *The Western Union Telegraph Company* yang menawarkan uang sebesar \$100.000 untuk penemuan alat itu mengelak membayarnya. Karena itu, Bell dan kawan-kawannya, di bulan Juli 1877, mendirikan perusahaan sendiri, nenek moyang dari *American Telephone and Telegraph Company* sekarang. Telepon dengan cepat dan



Gambar 7.5 Alexander Graham Bell, tidak pernah mau berhenti meneliti

naik jadi \$1.000 per saham. (Pada bulan Maret itu, istrinya yang mendesak buru-buru menjual karena dia khawatir harga saham tak akan sampai setinggi itu lagi.) Pada tahun 1881, dengan gegabah mereka menjual lagi sepertiga jumlah sisa saham yang mereka punyai. Meski begitu, *toh* dalam tahun 1883 mereka sudah dapat memperoleh keuntungan seharga sekitar sejuta dolar.

Kendati penemuan telepon sudah mengorbitkan Bell jadi kaya-raya, dia tak pernah berhenti meneruskan penyelidikannya, dan dia berhasil menemukan lagi pelbagai alat yang berguna walau tidak sepenting telepon. Minatnya beraneka ragam, tetapi tujuan utamanya adalah menolong orang tuli. Istrinya dulu adalah gadis tuli yang dilatihnya sendiri. Empat anak, dua lelaki dan dua perempuan, lahir berkat perkawinannya, tetapi keempatnya mati muda. Pada tahun 1882, Bell menjadi warga negara Amerika Serikat dan meninggal pada tahun 1922.

(Dikutip dari *Seratus Tokoh yang Berpengaruh dalam Sejarah*, dengan pengubahan)

Hal-hal apa saja yang dapat kamu teladani setelah membaca biografi Alexander Graham Bell? Ayo, simak uraian berikut ini!

1. Menyarikan Riwayat Hidup Tokoh

Langkah penting yang perlu kamu lakukan ketika membaca buku biografi adalah menyarikan riwayat hidup tokoh. Artinya, merumuskan hal-hal penting dalam kehidupan sang tokoh ke dalam beberapa kalimat singkat, tetapi jelas dan runtut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyarikan riwayat hidup tokoh, yaitu:

- membaca biografi tokoh dengan saksama mulai awal hingga akhir,
- mencatat hal-hal penting dalam kehidupan tokoh ke dalam kalimat singkat, dan
- meringkas hal-hal penting itu ke dalam beberapa kalimat yang jelas dan runtut.

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Hal-hal penting dalam kehidupan Alexander Graham Bell.

- Alexander Graham Bell (penemu telepon) lahir pada tahun 1847 di Edinburg, Skotlandia.
- Pada tahun 1875, di Boston (Massachusetts), Bell membuat percobaan-percobaan yang mengarah pada penemuan telepon dan memperoleh hak paten pada bulan Februari 1876.
- Bell mempertontonkan telepon di pameran 100 tahun Kota Philadelphia dan menarik perhatian besar publik serta mendapat penghargaan.
- Pada tahun 1877, Bell mendirikan perusahaan *American Telephone and Telegraph Company*.
- Pada bulan Maret 1879, Bell dan istrinya memegang 15 persen saham *American Telephone and Telegraph Company* dan menjadi kaya-raya.
- Meskipun kaya-raya, Bell tidak pernah berhenti meneruskan penyelidikannya.
- Pada tahun 1882, Bell menjadi warga negara Amerika Serikat dan meninggal pada tahun 1922.

Berdasarkan hal-hal penting di atas, kita dapat menyarikan riwayat hidup Alexander Graham Bell sebagai berikut!

Alexander Graham Bell adalah penemu telepon yang lahir tahun 1847 di Edinburg, Skotlandia. Di Boston (Massachusetts), pada tahun 1875, dia membuat percobaan-percobaan yang mengarah pada penemuan telepon dan memperoleh hak paten pada bulan Februari 1876. Hasil percobaannya yang dipertontonkan pada pameran 100 tahun Kota Philadelphia menarik perhatian besar publik dan mendapat penghargaan.

Pada tahun 1877, Bell mendirikan perusahaan *American Telephone and Telegraph Company*. Pada bulan Maret 1879, dia dan istrinya memegang 15 persen saham *American Telephone and Telegraph Company* sehingga menjadi kaya-raya. Meskipun sudah menjadi orang yang kaya-raya, dia tidak pernah berhenti meneruskan penyelidikannya.

Pada tahun 1882, Alexander Graham Bell menjadi warga negara Amerika Serikat. Ia meninggal pada tahun 1922.

2. Menyimpulkan Keistimewaan Tokoh

Intisari riwayat hidup tokoh yang telah dirumuskan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membuat simpulan. Misalnya, tentang kelebihan yang dimiliki oleh tokoh. Keistimewaan tokoh dapat dilihat dari sifat atau karakternya yang terpuji atau prestasinya yang gemilang.

Berdasarkan intisari riwayat hidup Alexander Graham Bell, kita dapat menyimpulkan keistimewaannya sebagai berikut.

Keistimewaan yang dimiliki oleh Alexander Graham Bell adalah keberhasilannya dalam menemukan telepon sebagai sarana komunikasi yang terkenal di seluruh dunia hingga sekarang. Temuannya itu mendapat hak paten dan dia menjadi orang yang kaya-raya. Meskipun menjadi orang kaya, Alexander Graham Bell tidak pernah berhenti meneruskan penyelidikannya.

3. Mengungkapkan Hal-Hal yang Dapat Diteladani

Banyak hal yang dapat diteladani dari riwayat hidup tokoh. Hal-hal yang dapat diteladani adalah hal-hal positif yang mampu mendorong pembaca untuk mengikuti jejaknya, misalnya, perjuangan dalam meraih prestasi dan kesuksesan.

Berdasarkan biografi Alexander Graham Bell, kita dapat mencatat hal-hal yang dapat diteladani seperti berikut ini.

- Alexander Graham Bell berhasil menemukan telepon berkat ketekunannya dan sikapnya yang pantang menyerah dalam melakukan percobaan.
- Alexander Graham Bell berusaha untuk memperoleh hak paten agar temuannya diakui dunia dan bermanfaat bagi orang banyak.
- Untuk mengembangkan hasil temuannya di bidang komunikasi, Alexander Graham Bell mendirikan perusahaan *American Telephone and Telegraph Company*.
- Meskipun kaya-raya, Graham Bell tidak pernah berhenti meneruskan penyelidikannya.

Hal-hal di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

Hal-hal yang dapat diteladani dari hidup Alexander Graham Bell adalah ketekunan dan sikapnya yang pantang menyerah dalam melakukan percobaan hingga akhirnya dia memperoleh hak paten pada temuannya dan menjadi orang yang kaya-raya. Selain itu, Alexander Graham Bell tidak pernah berhenti meneruskan penyelidikannya.

Kamu telah mendapat penjelasan panjang lebar mengenai bagaimana cara mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari seorang tokoh. Sekarang, ayo uji pemahamanmu dengan melakukan kegiatan berikut ini!



Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Carilah buku biografi tokoh! Pilihlah salah satu tokoh yang aktif di bidang lingkungan hidup!
2. Bacalah dengan saksama biografi tokoh tersebut, kemudian catatlah hal-hal penting yang berkaitan dengan kehidupan sang tokoh!
3. Berdasarkan hal-hal penting yang telah kamu catat, kerjakan soal berikut!
 - a. Sarikan riwayat hidup tokoh tersebut ke dalam dua buah paragraf yang jelas dan runtut!
 - b. Simpulkan keistimewaan tokoh berdasarkan riwayat hidup yang telah kamu sarikan!
 - c. Catatlah hal-hal yang dapat diteladani dari biografi sang tokoh, kemudian rumuskan ke dalam bentuk naratif!
4. Sampaikan hasil kerjamu di depan kelas!
5. Setelah itu, kumpulkan pekerjaanmu kepada guru untuk dinilai!



D

MENULIS

Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

1. Mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung.
2. Mengubah teks wawancara menjadi narasi.
3. Menyunting narasi sendiri atau teman.

Materi:

Mengubah teks wawancara ke bentuk narasi dan implementasinya.



Dok. Penerbit

Gambar 7.6 Menulis perlu konsentrasi

Ketika menjalankan tugas jurnalistik, seorang wartawan sering mengubah hasil wawancara dengan seorang narasumber menjadi bentuk narasi (cerita). Hal ini dimaksudkan untuk menghemat tempat rubrik dan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca mengenai isi wawancara. Melalui bentuk narasi, hasil wawancara menjadi lebih ringkas, jelas, dan efisien.

Kata Kunci: Mengubah Kalimat – Mengubah Teks Wawancara – Menyunting Narasi

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi. Ayo, simak dengan saksama teks wawancara berikut ini!

Wawancara dengan Dra. Tri Prihatini Endang Kusumastuti (Dosen Manajemen di STIE Perbanas, Jakarta)

Salah satu masalah yang masih menggerogoti Kota Jakarta sampai sekarang adalah sampah. Begitu banyak sampah yang dihasilkan di kota ini setiap harinya. Hanya sebagian saja sampah itu yang diangkut ke pembuangan akhir. Sebagian lagi dibuang seenaknya dan tidak pada tempatnya.

Masalah sampah menjadi topik pembicaraan kami dengan **Dra. Tri Prihatini Endang Kusumastuti**, seorang dosen manajemen di STIE Perbanas, yang juga salah satu pemerhati masalah lingkungan di negeri tercinta ini. Berikut petikan wawancara kami dengan beliau.

Bagaimana Anda memandang masalah sampah yang terjadi di Jakarta saat ini?

Tidak hanya di Jakarta saja, tapi juga di Indonesia, sampah merupakan masalah besar yang harus menjadi tanggung jawab bersama. Masalah sampah menyangkut sendi-sendi kehidupan, yaitu bersih lingkungan (hidup sehat), dan ini akan berkaitan dengan perubahan gaya hidup, seperti selalu membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, menurut saya, pendidikan dan komunikasi akan kesadaran pentingnya bersih lingkungan harus diberikan kepada masyarakat sejak dini.

Menurut Anda, bagaimana cara yang tepat untuk menanggulangnya dan siapa saja yang harus terlibat?

Cara yang tepat menanggulangi masalah sampah ini adalah pertama-tama warga atau individu harus sadar lingkungan. Hal itu dapat diraih dengan cara memberi informasi dan pendidikan kepada warga mengenai dampak sampah bagi sendi kehidupan dan cara pengelolaannya. Dalam rangka membantu menanggulangi masalah ini, masyarakat perlu diberi pengetahuan mengenai pentingnya bersih lingkungan melalui kegiatan-kegiatan, sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan tersebut secara nyata.

Menurut Anda, apakah ide seperti daur ulang bisa dipraktikkan di Jakarta?

Saya rasa, bila disosialisasikan dengan baik, ide itu bisa saja dipraktikkan. Masalahnya adalah sosialisasi. Jika sebuah program melalui tahap sosialisasi dengan benar, saya rasa tidak ada yang tidak bisa dipraktikkan. Masalahnya *kan* masyarakat kita sudah sering curiga dulu sebelum mau mengikuti sebuah program. Cara sosialisasinya adalah menunjukkan bahwa ini untuk kepentingan masyarakat, bukan kepentingan pemerintah semata. Hanya dengan cara itu masyarakat bisa diajak.

(Sumber: Buletin *Mitra Lingkungan* Edisi II)

Di dalam wawancara tersebut terungkap betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Salah satunya dengan menangani masalah sampah secara baik dan tepat untuk kepentingan kita sendiri. Teks wawancara tersebut dapat diubah ke dalam bentuk narasi. Langkah-langkah apa saja yang perlu kita lakukan? Ayo, perhatikan uraian berikut ini!

1. Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung

Langkah penting yang perlu kamu lakukan ketika hendak mengubah teks wawancara menjadi narasi adalah memahami maksud pertanyaan dan jawaban yang terungkap dalam wawancara. Pertanyaan dan jawaban dalam sebuah wawancara merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Hal yang juga penting diperhatikan adalah mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Dalam sebuah wawancara, jawaban yang dikemukakan oleh narasumber berupa kalimat langsung, yaitu pendapat atau ujaran yang disampaikan secara langsung oleh orang yang bersangkutan. Kalimat langsung ditandai dengan penggunaan tanda petik (" . . "). Agar menjadi bentuk narasi, kalimat langsung tersebut harus diubah bentuknya menjadi kalimat tidak langsung.

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung, misalnya, sebagai berikut.

- a. Mengubah pelaku yang dinyatakan dalam kalimat langsung menjadi sebagai berikut.
 - 1) Kata ganti orang ke-1 menjadi orang ke-3, misalnya, **saya (aku)** menjadi **dia (ia)**.
 - 2) Kata ganti orang ke-2 menjadi orang ke-1, misalnya, **kamu (Anda)** menjadi **saya**.
- b. Mengubah semua ujaran ke dalam kalimat berita. Gunakan pemarkah penanda, seperti **bahwa, agar, tentang**, dan sebagainya!

Ayo, perhatikan contoh perubahan kalimat langsung menjadi tidak langsung berdasarkan teks wawancara di atas!

Kalimat Langsung	Kalimat Tidak Langsung
<p><i>Bagaimana Anda memandang masalah sampah yang terjadi di Jakarta saat ini?</i></p> <p>Tidak hanya di Jakarta saja, tapi juga di Indonesia, sampah merupakan masalah besar yang harus menjadi tanggung jawab bersama. Masalah sampah menyangkut sendi-sendi kehidupan, yaitu bersih lingkungan (hidup sehat), dan ini akan berkaitan dengan perubahan gaya hidup, seperti selalu membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, menurut saya, pendidikan dan komunikasi akan kesadaran pentingnya bersih lingkungan harus diberikan kepada masyarakat sejak dini.</p>	<p>Dra. Tri Prihatini Endang Kusumastuti menyatakan bahwa masalah sampah tidak hanya terjadi di Jakarta saja, tetapi juga di Indonesia, sampah merupakan masalah besar yang harus menjadi tanggung jawab bersama. Masalah sampah menyangkut sendi-sendi kehidupan, yaitu bersih lingkungan (hidup sehat), dan ini akan berkaitan dengan perubahan gaya hidup, seperti selalu membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, menurutnya, pendidikan dan komunikasi akan kesadaran pentingnya bersih lingkungan harus diberikan kepada masyarakat sejak dini.</p>
<p><i>Menurut Anda, bagaimana cara yang tepat untuk menanggulangi masalah sampah dan siapa-siapa saja yang harus terlibat?</i></p> <p>Cara yang tepat menanggulangi masalah sampah ini adalah pertama-tama warga atau individu harus sadar lingkungan. Hal itu dapat diraih dengan cara memberi informasi dan pendidikan kepada warga mengenai dampak sampah bagi sendi kehidupan dan pengelolaannya. Dalam rangka membantu menanggulangi masalah ini, masyarakat perlu diberi pengetahuan mengenai pentingnya bersih lingkungan melalui kegiatan-kegiatan, sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan tersebut secara nyata.</p>	<p>Menurut Dra. Tri Prihatini Endang Kusumastuti, cara yang tepat menanggulangi masalah sampah ini adalah pertama-tama warga atau individu harus sadar lingkungan. Hal itu dapat diraih dengan cara memberi informasi dan pendidikan kepada warga mengenai dampak sampah bagi sendi kehidupan dan pengelolaannya. Dalam rangka membantu menanggulangi masalah ini, masyarakat perlu diberi pengetahuan mengenai pentingnya bersih lingkungan melalui kegiatan-kegiatan, sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan tersebut secara nyata.</p>

2. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Teks wawancara dapat diubah menjadi bentuk narasi (cerita). Melalui bentuk narasi, teks wawancara menjadi lebih ringkas, tetapi jelas dan runtut. Cara mengubahnya adalah dengan merangkai kalimat-kalimat tidak langsung ke dalam beberapa kalimat yang jelas dan runtut. Bagian-bagian kalimat yang dianggap kurang penting dihilangkan. Hal ini sudah pernah kita bahas pada Bab 6. Jika kamu lupa, ayo pelajari kembali!

Hal yang harus kamu ingat dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi adalah pencantuman sumber wawancara dan narasumber. Bagian-bagian wawancara yang kurang perlu dapat dihilangkan, namun keutuhan isi harus tetap terjaga.

3. Menyunting Narasi

Langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah menyunting teks narasi yang telah disusun. Hal-hal yang perlu disunting adalah penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata (diksi), susunan kalimat, kepaduan antarkalimat, dan kepaduan antarparagraf. Jika ada hal-hal yang dianggap kurang tepat, perbaikilah segera! Kamu dapat menukarkan teks narasi yang telah kamu susun dengan milik temanmu. Dengan cara demikian, penyuntingan akan menjadi lebih cermat sehingga dapat dihasilkan suntingan yang lebih baik.

Selanjutnya, ayo baca pojok bahasa berikut ini agar pengetahuanmu bertambah!



Imbuhan *pen-*, *ke-*, *-an*, *ke-an*, dan *pen-an*

Jika kita perhatikan dengan saksama, dalam teks wawancara dengan Dra. Tri Prihatini Endang Kusumastuti, kita temukan penggunaan kata-kata, seperti *pembuangan*, *perubahan*, *pendidikan*, *kesadaran*, *pengelolaan*, *pengetahuan*, dan *kegiatan*. Kata-kata tersebut termasuk kata berimbuhan. Dalam bahasa Indonesia dikenal bermacam-macam jenis imbuhan, antara lain, sebagai berikut.

1. **Imbuhan *pen-*** berfungsi membentuk kata benda (nomina). Imbuhan tersebut memiliki arti gramatikal, antara lain, sebagai berikut.
 - a. Orang yang me . . . seperti pada kata dasar. Contoh: *penguji*, *pemisah*, *pemirsa*, *penerjemah*.
 - b. Alat untuk me Contoh: *perekat*, *pengukur*, *penghadang*, *penggaris*.
 - c. Orang yang gemar. Contoh: *penjudi*, *pemabuk*, *peminum*, *pencuri*, *pecandu*, *pemadat*.
 - d. Orang yang di Contoh: *petatar*, *pesuruh*.
 - e. Alat untuk Contoh: *perasa*, *penglihat*, *penggali*.
2. **Imbuhan *ke-*** berfungsi membentuk kata bilangan tingkat dan kata bilangan kumpulan, kata benda, dan kata kerja. Sebagai pembentuk kata benda, imbuhan *ke-* bermakna gramatikal 'yang di . . . i', atau 'yang di . . . kan', seperti pada kata *kekasih* dan *ketua*.
3. **Imbuhan *-an*** berfungsi membentuk kata benda. Imbuhan *-an* mengandung arti berikut.
 - a. Hasil atau akibat dari me Contoh: *tulisan*, *ketikan*, *catatan*, *pukulan*, *hukuman*.
 - b. Alat untuk melakukan pekerjaan. Contoh: *timbangan*, *gilingan*, *gantungan*.
 - c. Setiap. Contoh: *harian*, *bulanan*, *tahunan*, *mingguan*.
 - d. Kumpulan. Contoh: *lautan*.
 - e. Seperti. Contoh: *rambutan*.
 - f. Banyak. Contoh: *durian*.
4. **Imbuhan *ke-an*** berfungsi membentuk kata benda abstrak, kata sifat, dan kata kerja pasif. Imbuhan *ke-an* bermakna sebagai berikut.
 - a. Hal tentang. Contoh: *kesusastraan*, *kehutanan*, *keadilan*, *kemanusiaan*, *kemasyarakatan*.
 - b. Yang di . . . i. Contoh: *kegemaran*, *kesukaan*.
 - c. Kena atau terkena. Contoh: *kecopetan*, *kejatuhan*, *kehujanan*, *kebanjiran*, *kecolongan*.
 - d. Terlalu. Contoh: *kebesaran*, *kekecilan*, *kelonggaran*, *ketakutan*.
 - e. Seperti. Contoh: *kekanak-kanakan*, *kemerah-merahan*.
5. **Imbuhan *pen-an*** berfungsi membentuk kata benda. Arti imbuhan *pen-an* di antaranya adalah sebagai berikut.
 - a. Proses. Contoh: *pemeriksaan*, *penyesuaian*.
 - b. Apa yang di Contoh: *pengetahuan*, *pengalaman*, *pendapatan*.

Ayo, kerjakan pelatihan berikut ini dengan saksama!



Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Ubahlah jawaban ketiga pada wawancara dengan Dra. Tri Prihatini Endang Kusumastuti menjadi kalimat tidak langsung seperti contoh di atas!
2. Setelah selesai, serahkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

Untuk memantapkan pemahamanmu tentang mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi, ayo kerjakan tugas berikut di rumah!



Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Carilah teks wawancara tentang lingkungan di koran, majalah, atau tabloid!
2. Ubahlah kalimat langsung dalam teks wawancara tersebut menjadi kalimat tidak langsung!
3. Berdasarkan kalimat tidak langsung yang telah kamu susun, ubahlah teks wawancara tersebut menjadi bentuk narasi!
4. Suntinglah teks narasi yang telah kamu susun dari aspek penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata (diksi), susunan kalimat, kepaduan antarkalimat, dan kepaduan antartagraf!
5. Laporkan hasil kerjamu di depan kelas!
6. Berikan kesempatan kepada teman lain atau guru untuk menanggapi!
7. Perbaikilah pekerjaanmu sebelum kamu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Berikut ini yang termasuk unsur-unsur penting dan perlu diperhatikan dalam pembacaan puisi, yaitu
 - a. gerak tubuh, ekspresi, dan artikulasi
 - b. pelafalan, mimik, dan gerak tubuh
 - c. intonasi, bentuk tubuh, dan vokal
 - d. pelafalan, intonasi, dan ekspresi
2. Dalam pembacaan puisi, tekanan, jeda, tempo, dan nada merupakan bagian-bagian dari unsur
 - a. pelafalan
 - b. intonasi
 - c. vokal
 - d. artikulasi
3. Berikut ini yang termasuk unsur-unsur yang perlu dicatat ketika hendak menanggapi pembacaan cerpen, yaitu
 - a. isi, pesan, dan suasana
 - b. suasana, tema, dan sudut pandang
 - c. latar, alur, dan pesan
 - d. karakter, latar, dan suasana
4. Hal berikut ini yang **tidak** termasuk bagian dari unsur ekspresi dalam pembacaan sebuah cerpen, yaitu
 - a. kontak mata dengan penonton
 - b. gerak-gerik roman muka
 - c. gerak tangan
 - d. kekuatan vokal

5. Dalam menanggapi pembacaan sebuah cerpen, ada tiga hal penting yang perlu dike-mukakan, yaitu
 - a. gaya pembacaan, kelenturan tubuh, dan kekuatan vokal
 - b. keistimewaan, kekuatan vokal, dan eks-presi pembaca cerpen
 - c. kelebihan, kekurangan, dan saran untuk pembaca cerpen
 - d. gaya pembacaan, kelebihan, dan eks-presi pembaca cerpen
6. Pernyataan berikut ini termasuk langkah penting dan perlu dilakukan dalam menyari-kan riwayat hidup tokoh dari buku biografi, **kecuali**
 - a. membaca buku biografi sang tokoh dengan saksama mulai awal hingga akhir
 - b. menggarisbawahi peristiwa penting yang pernah dialami oleh sang tokoh
 - c. mencatat hal-hal penting dalam kehidup-an sang tokoh ke dalam kalimat singkat
 - d. merangkai hal-hal penting dalam ke-hidupan sang tokoh ke dalam beberapa kalimat
7. Hal berikut ini layak diteladani dari figur se-orang tokoh, **kecuali**
 - a. prestasinya yang gemilang
 - b. gaya hidupnya yang mewah
 - c. semangatnya dalam bekerja
 - d. pantang menyerah dalam meraih cita-cita
8. Pernyataan berikut ini yang termasuk ciri-ciri kalimat langsung, yaitu
 - a. bagian kutipan ada yang berupa kalimat tanya, kalimat berita, atau kalimat perintah
 - b. intonasi mendatar dan menurun pada akhir kalimat
 - c. berkata tugas: bahwa, agar, sebab, untuk, supaya, tentang, dan sebagainya
 - d. bagian kutipan semuanya berbentuk kalimat berita
9. *Perhatikan kalimat langsung berikut ini!*

”Jangan sentuh barang itu!” teriak ayah,
”Berbahaya!”

Jika diubah menjadi kalimat tidak langsung, kalimat tersebut menjadi . . .

- a. Teriak ayah, jangan sentuh barang itu karena berbahaya.
 - b. Jangan sentuh barang itu karena ber-bahaya, begitulah yang diteriakkan ayah.
 - c. Ayah melarang siapa pun menyentuh barang itu karena berbahaya.
 - d. Ayah berteriak agar jangan menyentuh barang itu karena berbahaya.
10. Unsur-unsur kebahasaan berikut ini yang ti-dak perlu disunting dalam teks narasi yang disusun berdasarkan teks wawancara, yaitu
 - a. ejaan
 - b. tanda baca
 - c. pilihan kata
 - d. bentuk kata

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Buatlah contoh sebuah pernyataan yang te-pat dikemukakan untuk menanggapi pem-bacaan puisi berdasarkan unsur ekspresi!
2. Buatlah sebuah tabel yang di dalamnya me-muat unsur-unsur yang perlu dinilai dalam pembacaan sebuah cerpen disertai dengan keterangan secara lengkap!
3. Sebutkan salah satu fungsi makna *ke-an*, kemudian buatlah contohnya dalam kalimat!
4. Jelaskan makna imbuhan *per-an* pada kali-mat berikut ini!
 - a. **Penambangan** batu bara yang ber-lebihan itu mengakibatkan rusaknya lingkungan.
 - b. Menurut **pengalaman** saya, tanah di sini kurang cocok untuk bersawah.
5. Ubahlah kalimat berikut ini menjadi kalimat tidak langsung!

”Saya tidak setuju pengusaha asing diper-bolehkan membeli tanah dan membangun gedung untuk mendirikan perusahaan di Indonesia,” kata Pak Suto saat diwawancarai Media TV.

BAB 8

NILAI-NILAI KEMANUSIAAN

Bab ini kita awali dengan mendengarkan wawancara dan menuliskan isinya.



Kita juga belajar bertelepon dengan bahasa yang ramah dan santun. Kita belajar etika bertelepon



Kegiatan itu kita lanjutkan dengan menemukan realita kehidupan anak dalam cerita anak.

Kegiatan terakhir adalah belajar menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah kita alami.



Setelah mempelajari bab ini, kita dapat menuliskan isi wawancara dan dapat bertelepon dengan berbagai mitra bicara dengan bahasa yang sopan. Kita juga dapat menemukan realita kehidupan anak dalam cerita anak dan menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.

A

MENDENGARKAN

Menuliskan Hal-Hal Penting dalam Wawancara

1. Mendata hal-hal penting dari narasumber yang diwawancarai.
2. Menuliskan hal-hal penting dari suatu wawancara dengan bahasa yang komunikatif.

Materi:
Hal-hal penting atau isi wawancara.



Dok. Penerbit

Gambar 8.1 Pewawancara mencatat informasi dari narasumber

Pada bab terdahulu, kamu sudah belajar mendengarkan wawancara. Dalam wawancara ada dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara dan narasumber. Narasumber sebaiknya orang yang benar-benar menguasai informasi sesuai dengan topik wawancara agar pewawancara mendapatkan informasi sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai contoh, jika kamu ingin mendapatkan informasi tentang sebuah kegiatan, kamu dapat melakukan wawancara dengan ketua panitia kegiatan tersebut sebagai narasumber.

Kata Kunci: Mendata Hal-Hal Penting – Menuliskan Hal-Hal Penting

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menuliskan hal-hal penting dalam sebuah wawancara dengan bahasa yang komunikatif. Ayo, perhatikan wawancara yang akan dibacakan guru berikut ini!

Wawancara dengan Mar'ie Muhammad

Apa saja yang dikerjakan PMI (Palang Merah Indonesia) untuk menangani bencana gempa bumi dan tsunami yang menerjang Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Minggu, 26 Desember 2004? Berikut ini, Ketua Umum PMI, Mar'ie Muhammad (65), menyempatkan diri memaparkannya kepada *Kompas*, Jumat (14/1/2005).

Bagaimana membangun lingkungan yang kondusif di Aceh?

Kita harus membangun masyarakat Aceh secara bertahap, tetapi pasti dan konsisten dalam jangka waktu 5–10 tahun. Mungkin bisa lebih. Kita harus sabar, tetapi tekun dan konsisten. Sekarang ini, masyarakat sudah tercabik-cabik karena kehilangan semuanya, tentu kita harus bantu mereka dalam keadaan darurat ini, seperti membantu makanan, minuman, tempat tinggal tenda, memakamkan mayat, mengobati yang sakit, menyatukan kembali keluarga yang terpisah. Kita mulai suatu kondisi sehingga tercapai sasaran yang tadi.

Sekarang, kita membagi tenda besar berwarna biru. Saya sebenarnya lebih suka tidak membangun barak besar, tetapi membangun tenda keluarga yang



Rep. www.tokohindonesia

Gambar 8.2 Mar'ie Muhammad

kompak, ukuran empat kali enam meter, yang di bawahnya kita beri kantong tidur. Kemudian di tempat endemi malaria, kita beri kelambu. Dengan tenda keluarga itu, tentu ada *privacy*, di situ mulai kita ciptakan kondisi rumah tangga, bukan sekadar *shelter* atau *house*. Terus terang, mencari tenda seperti ini sulit sekali.

Upaya apa saja yang dilakukan untuk mendapatkan tenda keluarga itu?

Terus terang sulit sekali mencari tenda keluarga, karena biasanya perusahaan menciptakan tenda-tenda besar. Bukan berarti tidak perlu tenda-tenda besar. Itu tetap perlu daripada kepanasan dan kehujanan.

Seluruh dunia sudah dihubungi untuk secepatnya mengadakan tenda ini. Uangnya ada, *bill international*, tetapi setengah mati saya mencari tenda ini. Yang butuh tenda begini bukan hanya Indonesia, tetapi juga India, Thailand, dan Sri Lanka. Kalau sudah mendapatkan tenda-tenda itu, sangat gampang memasangnya.

Selain itu apa lagi?

Kalau sudah bisa menyatukan keluarga mereka, kita harus lihat mata pencaharian mereka. Kita tidak mau mereka terus-terusan tergantung pada kita.

Sekarang, orang Aceh yang menjadi nelayan dan mempunyai tambak sudah trauma karena diterjang tsunami. Sawah juga rusak. Oleh karena itu, secara bertahap kita harus pikirkan membantu mereka mendapatkan penghasilan kembali.

Jadi, langkah ke depan juga mulai dipikirkan?

Ya, tahap demi tahap harus jelas kita mau ke mana sehingga orang Aceh tetap merasa betah di daerahnya. Jika tidak demikian, ini yang saya

khawatirkan dan sudah mulai terjadi, mereka keluar dari Aceh. Apalagi mereka kehilangan rumah, keluarga, mata pencaharian, dan tinggal sendiri. Mereka sudah mulai pindah ke Sumatra Utara dan sudah sampai ke Batam. Mereka eksodus. Ini berbahaya. Karena itu, kita harus ciptakan suatu lingkungan sedemikian rupa sehingga orang Aceh secara bertahap bisa kembali dan merasa nyaman.

(Dikutip dari *Kompas*, 16 Januari 2005, dengan pengubahan)

Langkah-langkah apa saja yang perlu kamu perhatikan agar dapat menuliskan kembali hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dengan bahasa yang komunikatif? Ayo, simak uraian berikut ini!

1. Mendata Hal-Hal Penting dari Narasumber

Ketika mendengarkan wawancara, kita harus memusatkan perhatian (konsentrasi) pada isi wawancara. Kita ikuti wawancara mulai awal hingga akhir. Kita juga harus mendata atau mencatat hal-hal penting yang disampaikan narasumber berdasarkan pertanyaan pewawancara. Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Pertanyaan Pewawancara	Hal-Hal Penting dari Narasumber
<i>Bagaimana membangun lingkungan yang kondusif?</i>	Kita perlu membangun tenda keluarga untuk menciptakan kondisi rumah tangga bagi masyarakat Aceh, tetapi mencarinya sulit.
<i>Upaya apa saja yang dilakukan untuk mendapatkan tenda keluarga itu?</i>	Seluruh dunia sudah dihubungi untuk secepatnya mengadakan tenda keluarga, tetapi setengah mati mencarinya karena yang butuh bukan hanya Indonesia, tetapi juga India, Thailand, dan Sri Lanka.
<i>Selain itu apa lagi?</i>	Kalau sudah bisa menyatukan keluarga mereka, kita harus lihat mata pencaharian mereka. Secara bertahap kita harus pikirkan membantu mereka mendapatkan penghasilan kembali.
<i>Jadi, langkah ke depan juga mulai dipikirkan?</i>	Tahap demi tahap harus jelas kita mau ke mana sehingga orang Aceh tetap merasa betah di daerahnya. Kita harus ciptakan suatu lingkungan sedemikian rupa sehingga orang Aceh secara bertahap bisa kembali dan merasa nyaman.

2. Menuliskan Hal-Hal Penting dengan Bahasa yang Komunikatif

Berdasarkan hal-hal penting yang telah dicatat, kita lebih mudah menuliskannya kembali menggunakan bahasa yang komunikatif, seperti contoh berikut ini.

Dalam sebuah wawancara yang dimuat di *Kompas*, 16 Januari 2005, Ketua Umum PMI, Mar'ie Muhammad, menyatakan bahwa setelah terjadi gempa bumi dan tsunami di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, di tempat itu perlu dibangun tenda keluarga untuk menciptakan kondisi rumah tangga bagi masyarakat Aceh. Akan tetapi, mencari tenda yang diperlukan untuk masa transisi sebelum masyarakat Aceh diberi rumah oleh pemerintah, ternyata sangat sulit. Seluruh dunia sudah dihubungi untuk secepatnya mengadakan tenda tersebut, tetapi tetap sulit didapat karena yang membutuhkan tenda bukan hanya Indonesia, melainkan juga India, Thailand, dan Sri Lanka.

Lebih lanjut, Mar'ie Muhammad menyatakan, bahwa jika sudah bisa menyatukan keluarga, secara bertahap mereka dibantu mencari mata pencaharian yang cocok agar mereka mendapatkan penghasilan kembali. Selanjutnya, tahap demi tahap harus jelas arah yang hendak dituju sehingga orang Aceh tetap merasa betah di daerahnya. Harus ada upaya untuk menciptakan suatu lingkungan sedemikian rupa sehingga orang Aceh secara bertahap bisa kembali dan merasa nyaman.

Setelah menyimak uraian di atas, tentu sekarang kamu sudah memahami cara menuliskan hal-hal penting dalam wawancara, bukan? Selanjutnya, ayo kerjakan kegiatan berikut!



Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Dengarkan dengan saksama wawancara yang akan diperankan oleh gurumu berikut ini! Kemudian catatlah hal-hal penting yang dikemukakan narasumber berdasarkan pertanyaannya yang diajukan pewawancara!

Wawancara dengan A.T. Mahmud

Apa yang menjadi inspirasi ketika Anda mencipta lagu anak-anak?

Yang menjadi dasar inspirasi saya dalam menciptakan lagu anak-anak, pertama adalah pengamatan saya terhadap anak-anak saya. Seperti lagu *Pelangi* adalah ketika anak saya melihat pelangi yang indah, kemudian *Main Ayunan* juga karena ketika itu anak laki-laki saya begitu senangnya bermain ayunan. Sumber inspirasi yang kedua adalah pengalaman masa kecil dan saya ingin mengutarakannya dalam bahasa saya yang sederhana. Seperti lagu *Aku Anak Gembala* itu bukan sebuah mimpi, tetapi pengalaman saya di kampung. Sumber inspirasi yang ketiga adalah pesan pendidikan dari seorang guru dan seorang bapak, seperti pesan tentang bagaimana anak-anak dapat mencintai alam sekitarnya karena alam adalah ciptaan Tuhan.

Menurut Anda, bagaimana kriteria lagu anak-anak yang baik?

Sebuah lagu anak-anak yang baik adalah sebuah lagu yang mampu mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir anak, dapat menyalurkan emosi anak serta kemampuan aspek sosial dan kebudayaan (bahasa yang baik dan benar). Lagu anak-anak sekarang lebih cenderung menyalurkan cara berpikir dan cara berbahasa orang dewasa dan orang tua. Seharusnya, lagu anak-anak berbicara tentang pengalaman anak, bukan pengalaman orang tua.

Sebagai ujian dari lagu anak-anak yang ada sekarang adalah apakah lagu-lagu tersebut membantu anak dalam pertumbuhan kepribadiannya, moral, dan budi pekertinya?

Adakah upaya yang Bapak lakukan dalam mengembalikan nilai ideal tersebut secara praktis?

Ya ada, saya berkunjung ke berbagai lembaga pendidikan mengadakan bimbingan dan penyuluhan kepada guru-guru TK. Salah satunya saya pernah berkunjung ke Surabaya, saya berbicara di hadapan 700 guru TK di Surabaya di bawah naungan Ikatan Guru TK Indonesia. Dari situ kita sebar kembali betapa pentingnya peran lagu anak-anak dalam pertumbuhan perkembangan anak. Sekarang, yang menjadi standarisasi kita adalah apa yang selalu kita lihat di televisi.

Kegiatan saya saat ini banyak berkunjung ke daerah-daerah dan organisasi-organisasi pendidikan. Di sana saya menjelaskan tentang karakteristik lagu anak-anak, karena masih banyak yang tidak tahu.

Bukankah tampilnya para penyanyi anak-anak yang belakangan ini muncul merupakan sebuah ungkapan ekspresi berkesenian?

Benar ekspresi, tetapi yang menjadi ekspresi itu bukan ekspresi anak-anak, tetapi ekspresi orang tua. Ada penyanyi anak-anak yang berjoget bukan seperti anak-anak, tetapi ia diatur dan dikondisikan untuk melakukan beberapa gerakan tertentu.

Kalau kita mau adakan pengamatan, ternyata di seluruh dunia ini tidak ada penyanyi cilik seperti yang ada di Indonesia. Di luar negeri, anak-anak itu sudah ditangkap karena sudah dimanfaatkan mencari duit yang dilarang menurut undang-undang perburuan.

(Dikutip dari www.tokohindonesia.com, diakses 25 Maret 2008, dengan pengubahan)

2. Berdasarkan hal-hal penting yang telah kamu catat, tuliskan kembali hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dengan bahasa yang mudah dipahami (lugas dan efektif)!
3. Laporkan hasil kerjamu di depan kelas!
4. Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi hasil kerjamu!
5. Perbaikilah pekerjaanmu berdasarkan tanggapan yang baik dari teman-temanmu, setelah itu kumpulkan kepada guru!



B

BERBICARA

Bertelepon dengan Kalimat yang Efektif dan Bahasa yang Santun

1. Mendiskusikan tata cara bertelepon.
2. Mendata kesalahan-kesalahan kalimat dalam bertelepon.
3. Bertelepon dengan berbagai mitra bicara sesuai dengan konteks.

Materi:

Bertelepon dan etikanya.



Dok. Penerbit

Gambar 8.3 Menjawab telepon dengan bahasa yang sopan

Sekarang ini, bertelepon sudah menjadi aktivitas komunikasi sehari-hari di berbagai kalangan masyarakat. Berkat kemajuan teknologi di bidang komunikasi, jaringan telepon sudah merambah sampai ke desa-desa. Orang pun dapat berkomunikasi jarak jauh dalam waktu yang relatif singkat.

Kata Kunci: Mendiskusikan – Mendata Kesalahan Kalimat – Bertelepon

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak belajar bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun. Sekarang, ayo perhatikan dengan saksama percakapan melalui telepon yang akan diperankan oleh dua temanmu berikut ini!

Terdengar dering telepon (*kriiing ... kriiing ... kriiing*)

Ibu : "Halo, selamat sore! Dengan siapa ini? Ada yang bisa saya bantu?"

Rudi : "Selamat sore. Saya Rudi, teman satu kelas Anton. Maaf, bisa bicara dengan Anton?"

Ibu : "Oh, iya, bisa! Tunggu sebentar, ya, saya panggilkan."

Rudi : "Baik, terima kasih."

Anton : "Halo, selamat sore, Rudi. Ada apa, *nih*? Ada yang bisa saya bantu?"

Rudi : "Selamat sore, Anton. Begini, Ton. Saya baru saja dapat informasi dari Pak Pratama, seminar Hak Perlindungan Anak yang semula direncanakan bulan Februari diundur jadi bulan Maret. Alasannya, narasumber yang akan kita undang masih berada di luar negeri."

Anton : "Oh, begitu. Lalu, rencana kita selanjutnya bagaimana, Rud?"

Rudi : "Nah, itulah, Ton. Aku jadi bingung, *nih*. Padahal, semua undangan sudah telanjur kita edarkan. Kalau sampai batal, mau ditaruh di mana muka kita?"

Anton : "Emm, kalau kita berikan surat ralat, bagaimana? Saya kira pihak-pihak yang sudah menerima undangan bisa memaklumi, asalkan kita bisa memberikan alasan yang jelas. Bagaimana, Rud?"

Rudi : "Wah, brilian juga usulmu, Ton! Saya setuju. Kalau begitu, besok pagi kita harus mempersiapkan surat ralatnya. Terima kasih, Ton, sudah *plong* aku sekarang."

Anton : "Oke, Rud, sama-sama. Masih ada informasi lain?"

Rudi : "Kukira cukup, Ton. Sekali lagi, terima kasih, *lho*, Ton. Selamat sore dan sampai ketemu lagi besok."

Anton : "Sama-sama, Rud. Selamat sore."

Berdasarkan contoh percakapan melalui telepon tersebut, hal-hal apa saja yang perlu kita lakukan ketika bertelepon? Bagaimana tata cara bertelepon yang benar? Ayo, ikuti pembahasan berikut ini!

1. Mendiskusikan Tata Cara Bertelepon

Coba kamu cermati sekali lagi contoh percakapan melalui telepon antara Ibu, Rudi, dan Anton! Diskusikan dengan teman sebangkumu tentang cara bertelepon yang benar dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini!

a. Penerima Telepon

- 1) Apa yang perlu kita lakukan ketika mendengar dering telepon?
- 2) Apa yang harus kita lakukan setelah mengangkat telepon?
- 3) Apa yang harus dilakukan oleh penerima telepon ketika menerima informasi dari penelepon?
- 4) Apa yang harus dilakukan oleh penerima telepon ketika penelepon hendak mengakhiri pembicaraan?

b. Penelepon

- 1) Apa yang harus dilakukan penelepon ketika penerima telepon mengucapkan salam?
- 2) Bagaimanakah sikap kita ketika menyampaikan informasi kepada orang lain melalui telepon?
- 3) Apa yang harus dilakukan oleh penelepon ketika hendak mengakhiri pembicaraan?

Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut kamu jawab dengan benar, kamu akan menemukan tata cara bertelepon yang baik. Sudahkah kamu menemukan jawabannya? Sekarang, ayo cocokkan jawabanmu dengan cara bertelepon berikut ini!

a. Tata cara bertelepon bagi penerima telepon

- 1) Segera mengangkat gagang telepon ketika pesawat telepon berdering.
- 2) Menyapa penelepon dengan ucapan salam yang ramah dan menanyakan maksudnya.
- 3) Menyiapkan kartu pesan dan alat tulis. Mendengarkan dengan saksama informasi yang disampaikan oleh penelepon. Jika ada hal-hal yang belum jelas, meminta penelepon untuk mengulangnya. Mencatat informasi dari penelepon di dalam kartu pesan.
- 4) Mengucapkan salam dengan cara yang ramah ketika penelepon mengakhiri pembicaraan.

b. Tata cara bertelepon bagi penelepon

- 1) Menjawab salam penerima telepon dengan cara yang ramah.
- 2) Menyampaikan informasi dengan kalimat yang efektif. Mengulangi informasi yang disampaikan jika ada permintaan dari penerima telepon.
- 3) Mengucapkan terima kasih kepada penerima telepon dengan cara yang ramah dan mengakhiri pembicaraan dengan ucapan salam.

2. Mendata Kesalahan-Kesalahan Kalimat dalam Bertelepon

Biaya percakapan melalui telepon dihitung berdasarkan durasi (waktu) percakapan. Semakin banyak waktu yang kita gunakan dalam bertelepon, semakin banyak beban pulsa yang harus ditanggung oleh penelepon. Oleh karena itu, biasakanlah bertelepon dengan kalimat yang singkat, tetapi jelas dan informatif! Hindarkan penggunaan kalimat yang panjang dan berbelit-belit!

Ayo, coba simak contoh bertelepon berikut!

Terdengar dering telepon (*kriiing ... kriiing ... kriiing*)

Kakak : "Halo, dengan siapa, *nih*? Mau bicara sama siapa?"

Ahmad : "Saya Ahmad, teman sekelas Dhika. Tolong, carikan dia sekarang juga, ada informasi penting yang akan saya sampaikan!"

Kakak : "Oh, iya, bisa! Tunggu sebentar, ya. Saya panggilkan."

Ahmad : "Tolong, cepat sedikit, ya?"

Dhika : "Halo, Ahmad, selamat malam, ada yang yang bisa saya bantu?"

Ahmad : "Dhika, ada informasi penting dari Kepala Sekolah. Kita diminta jadi panitia seminar tentang Hak Perlindungan Anak di kalangan pelajar. Kamu sanggup apa tidak? Soalnya, panitia harus segera dibentuk. Kalau tidak sanggup, aku sudah menyiapkan penggantinya. Bagaimana, Dhika?"

Dhika : "Silakan *aja* cari yang lain, kelihatannya aku *nggak* bisa."

Ahmad : "Baik, terima kasih, Dhika. Sampai ketemu lagi besok. Selamat malam."

Dhika : "Selamat malam."

Kalimat mana sajakah yang kamu anggap kurang efektif? Sudahkah kamu perbaiki? Sekarang, ayo coba kamu cocokkan jawabanmu dengan pernyataan berikut ini!

Kalimat yang Kurang Efektif	Kalimat Efektif dan Sopan
Halo, dengan siapa, <i>nih</i> ? Mau bicara sama siapa?	Halo, selamat malam! Dengan siapa ini? Ada yang bisa saya bantu?
Saya Ahmad, teman sekelas Dhika. Tolong, carikan dia sekarang juga, ada informasi penting yang akan saya sampaikan.	Selamat malam. Saya Ahmad, teman sekelas Dhika. Maaf, bisakah saya bicara dengan Dhika? Ada informasi penting yang akan saya sampaikan.
Tolong, cepat sedikit, ya?	Baik, terima kasih.
Dhika, ada informasi penting dari Kepala Sekolah. Kita diminta jadi panitia seminar tentang Hak Perlindungan Anak di kalangan pelajar. Kamu sanggup apa tidak? Soalnya, panitia harus segera dibentuk. Kalau tidak sanggup, aku sudah menyiapkan penggantinya. Bagaimana, Dhika?	Selamat malam, Dhika. Ada informasi penting dari Kepala Sekolah. Kita diminta untuk menjadi panitia seminar tentang Hak Perlindungan Anak di kalangan pelajar. Kamu tidak keberatan, kan?
Silakan aja cari yang lain, kelihatannya aku <i>nggak</i> bisa.	Maaf, Ahmad, aku tidak bisa, tolong cari penggantinya, ya!
Selamat malam.	Sama-sama, Ahmad. Selamat malam.

3. Bertelepon dengan Berbagai Mitra Bicara Sesuai dengan Konteks Pembicaraan

Ketika bertelepon, kita harus berbicara sesuai dengan konteks pembicaraan, yaitu **apa yang kita bicarakan, dengan siapa kita berbicara, dan dalam situasi yang bagaimana kita berbicara atau apa tujuan kita berbicara melalui telepon**. Berbicara dengan teman sebaya, misalnya, tentu berbeda situasinya dengan ketika kita berbicara dengan orang yang dihormati. Kita perlu mempertimbangkan nilai rasa sebuah kata yang kita gunakan. Kata sapaan "Anda" atau "Kamu", misalnya, memiliki nilai rasa yang kurang santun jika digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua atau dihormati.

Ayo, perhatikan contoh penggalan percakapan melalui telepon dengan berbagai mitra bicara berikut ini!

Bertelepon dengan teman sebaya

Desi	: "Dewi, hari ini aku kurang enak badan. Tolong, izinkan aku sama Bu Rusminah, ya?"
Dewi	: "Kok tumben? Memangnya kamu sakit apa? <i>Udah</i> periksa ke dokter belum?"
Desi	: "Nggak tahulah, Dewi. Sejak kemarin, badanku panas dingin. Kata dokter, aku kena demam."
Dewi	: "Okelah, Desi. Nanti kusampaikan kepada Bu Rusminah. Tapi ingat, kamu harus istirahat yang cukup biar lekas sembuh."
Desi	: "Trims, Dewi."

Sekarang, ayo bandingkan dengan percakapan melalui telepon berikut ini!

Bertelepon dengan orang yang dihormati

Desi	: "Maaf, Bu, hari ini saya kurang enak badan. Jika boleh, hari ini saya mohon izin tidak masuk sekolah, Bu."
Bu Rusminah	: "Kamu sakit apa, Desi? Sudah periksa ke dokter?"
Desi	: "Tidak tahu, Bu. Sejak kemarin, badan saya panas dingin. Kata dokter, saya kena demam."
Bu Rusminah	: "Baiklah, Desi. Ibu mengizinkan kamu tidak masuk sekolah hari ini. Beristirahat yang cukup ya, supaya lekas sembuh!"
Desi	: "Baik, Bu. Terima kasih."

Ayo, cermati perbedaan bahasa pada contoh bertelepon di atas! Ketika bertelepon dengan teman sebaya, bahasa yang digunakan Desi cenderung tidak baku. Tetapi, saat bertelepon dengan orang yang dihormati, Desi menggunakan bahasa baku. Selain itu, kesantunan bertelepon kepada orang yang dihormati lebih ketat daripada bertelepon dengan teman sebaya. Oleh karena itu, ketika kita bertelepon dengan mitra bicara, kita perlu menyesuaikan dengan konteks (situasi) pembicaraan. Selanjutnya, ayo baca pojok bahasa berikut ini!



Pojok Bahasa

Kata Sapaan dan Kata Acuan

Kata sapaan merupakan kata penunjuk hubungan kekerabatan yang digunakan untuk menyapa mitra bicara (orang yang diajak bicara). Coba perhatikan contoh penggunaan kata sapaan berikut ini!

1. Apakah **Saudara** benar-benar membatalkan rencana untuk pergi ke Medan?
2. Kak Rudi sedang pergi ke mana, **Bu**?
3. Kapan **Paman** berlibur ke Semarang?

Kata **Saudara**, **Bu**, dan **Paman** pada kalimat 1, 2, dan 3 termasuk orang kedua, yaitu orang yang diajak bicara.

Sekarang, coba kamu bandingkan dengan kalimat berikut ini!

4. **Saudara Ahmad** sedang mengikuti seminar di aula Dinas Pendidikan Nasional.
5. Hal itu sudah disampaikan oleh **Bu Camat** berulang-ulang.
6. Sejak sepekan yang lalu, **Paman Barja** bekerja sebagai karyawan di sebuah bank swasta.

Kata-kata **Saudara**, **Bu**, dan **Paman** pada kalimat 4, 5, dan 6 bukan sebagai kata sapaan, melainkan kata acuan, yaitu kata penunjuk hubungan kekerabatan yang digunakan untuk mengacu pihak ketiga (orang yang dibicarakan). Kata acuan pada umumnya dapat diganti dengan kata ganti orang ketiga, seperti **dia**, **ia**, atau **beliau**.

Sekarang, coba kamu bandingkan lagi dengan kalimat berikut ini!

7. Sekarang Ahmad tidak lagi mempunyai **saudara** yang tinggal sekota.
8. Arisan itu dihadiri oleh **ibu-ibu** anggota Darma Wanita.
9. Seorang **paman** yang baik pasti akan menyayangi keponakannya.

Kata-kata **saudara**, **ibu**, dan **paman** pada kalimat 7, 8, dan 9 bukan sebagai kata sapaan atau kata acuan, melainkan nomina (kata benda). Huruf pertama nomina ditulis dengan huruf kecil.

Uraian yang disampaikan di atas sudah cukup jelas. Tentu pengetahuanmu mengenai tata cara bertelepon maupun penggunaan bahasa yang baik dan sopan dalam bertelepon semakin banyak. Sebagai uji coba, ayo kerjakan kegiatan berikut ini!



Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Perbaikilah kalimat yang tidak efektif dalam penggalan percakapan melalui telepon berikut ini menjadi kalimat yang baik dan efektif!
 - a. **Penerima telepon** : "Halo, Anda mau cari siapa?"
Penelepon : "Saya Rahman, teman sekelas Santi. Maaf, kalau boleh, saya mau bicara dengan Santi."

Penerima telepon : "Anda salah sambung!"

Penelepon : "Oh, terima kasih!"

- b. Penerima telepon : "Halo, selamat malam. Dengan siapa ini, ada yang bisa saya bantu?"

Penelepon : "Saya Badrun. Apakah Santi ada, saya ingin bicara dengannya. Sangat penting."

Penerima telepon : "Oh, baik, tolong, tunggu sebentar, ya?"

Penelepon : "Ya, jangan lama-lama, ya? Sudah tidak sabar, *nih!*"

- c. Penerima telepon : "Sebenarnya Anda ini siapa, kalau menelepon yang sopan *gitu, lho!* Ini sudah malam, lagi!"

Penelepon : "Saya mohon maaf telah mengganggu. Tapi berita ini benar-benar penting. Saya harus menyampaikannya secara langsung kepada Badrun."

Penerima telepon : "Tidak usah berbelit-belit. Langsung saja katakan, nanti kusampaikan. Badrun sedang istirahat."

Penelepon : "Oh, baik, Pak. Saya mau mengabarkan bahwa paman Badrun yang tinggal di Riau telah meninggal akibat kecelakaan. Badrun diminta untuk secepatnya datang ke sana!"

2. Buatlah percakapan melalui telepon berdasarkan ilustrasi berikut ini!

Rudi diminta ayahnya untuk menghubungi Ketua RT karena ayahnya tidak dapat mengikuti rapat RT. Pada saat itu, ayah Rudi masih berada di Surabaya. Selain itu, Rudi juga diminta untuk memohonkan maaf kepada Ketua RT dan bersedia menerima keputusan yang dihasilkan dalam rapat RT.



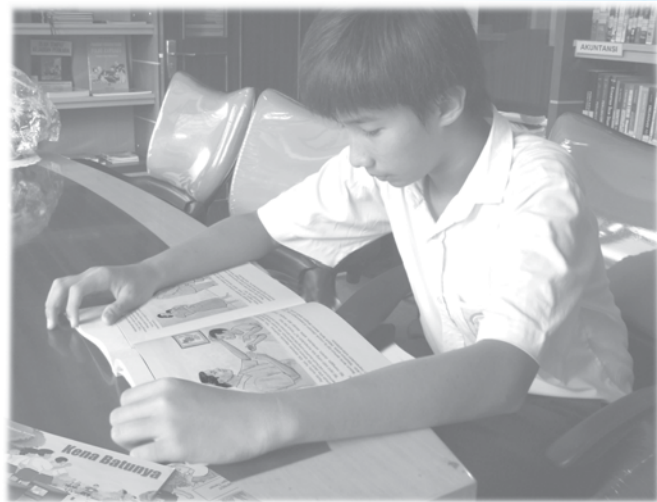
MEMBACA

Menemukan Realitas Kehidupan Anak dalam Buku Cerita Anak

1. Menuliskan perilaku dan kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak.
2. Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.

Materi:

Cerita anak.



Dok. Penerbit

Gambar 8.4 Membaca cerita menambah pengalaman

Kamu sudah sering membaca cerita anak, bukan? Di dalam cerita anak, terdapat berbagai pengalaman hidup yang seru, menarik, bahkan menegangkan. Pengalaman tersebut dapat memperkaya wawasanmu. Selain itu, terdapat juga bermacam-macam tokoh dengan berbagai karakter serta nilai-nilai kehidupan dan keluhuran budi pekerti yang dapat diteladani.

Kata Kunci: Menemukan Perilaku dan Kebiasaan – Menemukan Realitas Kehidupan

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menemukan realitas kehidupan anak seperti yang terefleksi dalam buku cerita anak. Realitas tersebut mungkin juga pernah kamu temui atau alami. Ayo, baca dengan saksama kutipan cerita anak berikut ini!

Kado Ulang Tahun dari Mama

Setiap tanggal 7 Juni, Mama selalu merayakan ulang tahunku. Pada ulang tahunku yang ke-12, Mama memberiku sebuah kado yang sangat menarik. Sebuah sepeda mini yang sangat bagus, yang baru pertama kali kulihat.

"Aku boleh pinjam ya, Nita?" seru Triana sambil mendekatiku.

"Aku juga ya, Nita?" kata yang lain.

"Tapi hati-hati, ya?" seruku mengingatkan.

Aku hanya melihat-lihat Triana bersepeda. Setelah Triana, kini Nunung yang pinjam.

Nunung lebih mahir bersepeda daripada Triana. Walaupun begitu, dia terlalu berani dan nekat. Di tempat yang sempit pun dia berani naik sepeda. Karena sikapnya itu, maka ia terjatuh. Aku menjerit, tapi Nunung hanya tersenyum saja.

"Wah . . . pasti aku dimarahi mama," kataku kepada Nunung.

Ketika pulang sekolah, hatiku bimbang. Pikiranku hanya teringat Mama. Kalau aku bercerita terus terang tentu Mama akan marah, tapi jika aku berbohong aku merasa berdosa. Kini sayap depan sepedaku terkelupas sedikit. Mama pasti akan mengetahuinya. Karena itu aku akan bercerita terus terang.

"Lho, kenapa wajahmu kusam? Ada apa, Sayang?" Aku secepatnya menjelaskan masalahnya. Hatiku bimbang.



Gambar 8.5 Nita bersepeda ke sekolah

"Semahal apa pun sepeda tidak lebih baik dari persahabatan," kata Mama dengan wajah tenang. "Apakah engkau memarahi Nunung?"

"Tentu saja, Ma. Aku sayang sekali dengan sepeda baru itu. Mama membelinya dengan uang yang sangat banyak." Mama tertawa mendengar pengakuanku.

"Nita, Nita ... sekali lagi Mama katakan ... jangan engkau tukar persahabatan dengan sebuah sepeda."

Keesokan harinya, aku buru-buru menemui Nunung. Aku ingin minta maaf karena aku marah-marah kepadanya.

(Dikutip dari *Cincin Bibi Marlupi: Kumpulan Cerita Anak* karya Achmad Sapari, Herry Santoso, dan EM Saidi Dahlan, diterbitkan oleh PT Garoeda Buana Indah, Pasuruan, 1995)

Cerita anak di atas cukup seru dan menarik. Pertanyaannya, adakah kenyataan kehidupan, anak yang tercermin dalam cerita tersebut? Ayo, kita simak uraian berikut ini!

1. Menuliskan Perilaku dan Kebiasaan yang Ada dalam Buku Cerita Anak

Di dalam cerita anak ditampilkan gambaran tentang perilaku dan kebiasaan yang dialami oleh tokoh cerita. Perilaku dan kebiasaan tokoh cerita ketika menghadapi persoalan hidup dikisahkan dengan gaya khas anak-anak.

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Perilaku dan Kebiasaan	Bukti Tekstual
Merayakan hari ulang tahun.	Setiap tanggal 7 Juni, Mama selalu merayakan ulang tahunku.
Kekhawatiran seorang anak akan dimarahi orang tua jika melakukan kesalahan (barang yang dipinjamkan kepada teman mengalami kerusakan).	Ketika pulang sekolah, hatiku bimbang. Pikiranku hanya teringat Mama. Kalau aku bercerita terus terang tentu Mama akan marah, tapi jika aku berbohong aku merasa berdosa. Kini sayap depan sepedaku terkelupas sedikit. Mama pasti akan mengetahuinya. Karena itu, aku akan bercerita terus terang.
Kebiasaan orang tua memberikan nasihat kepada seorang anak yang sedang menghadapi masalah.	"Semahal apa pun sepeda tidak lebih baik dari persahabatan," kata Mama dengan wajah tenang.
Kebiasaan meminta maaf secepatnya jika merasa pernah berbuat salah kepada temannya.	Keesokan harinya, aku buru-buru menemui Nunung. Aku ingin minta maaf karena aku marah-marah kepadanya.

Dalam mencatat perilaku dan kebiasaan tokoh dalam cerita anak, kamu perlu memberikan bukti tekstualnya, yaitu bukti tertulis yang ada dalam teks. Hal ini dimaksudkan agar catatanmu mengenai perilaku dan kebiasaan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Menemukan Realitas Kehidupan Anak yang Terefleksi dalam Buku Cerita Anak

Berdasarkan perilaku dan kebiasaan tokoh yang telah kita catat, kita dapat menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak. Jadi, peristiwa-peristiwa yang digambarkan oleh pengarang dalam buku cerita anak dapat terjadi dalam kenyataan kehidupan anak-anak pada masa sekarang. Ayo, perhatikan contoh realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita *Kado Ulang Tahun dari Mama* berikut ini!

Realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita *Kado Ulang Tahun dari Mama*, yaitu adanya kebiasaan merayakan hari ulang tahun seperti yang terjadi dalam kehidupan anak-anak pada masa sekarang. Dalam cerita tersebut, dikisahkan bahwa pada usianya yang ke-12, Nita dibelikan kado ulang tahun berupa sebuah sepeda oleh mamanya. Realitas kehidupan lainnya yang terefleksi adalah kebiasaan ingin meminjam ketika temannya memiliki sesuatu (mainan) yang baru. Hal ini seperti terlihat pada sikap Triana dan Nunung.

Ayo, ujlilah kemampuanmu dengan pelatihan berikut ini!



Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima siswa!
2. Carilah sebuah buku cerita anak di perpustakaan sekolah! Kemudian bacalah!
3. Catatlah kebiasaan dan perilaku tokoh yang ada di dalamnya beserta bukti tekstualnya!
4. Temukan realitas kehidupan yang terefleksi dalam cerita anak tersebut!
5. Laporkan hasilnya di depan kelas! Berikan kesempatan kepada guru dan teman-teman kalian untuk bertanya!



D

MENULIS

Menulis Puisi Berdasarkan Peristiwa yang Pernah Dialami

1. Menulis baris-baris puisi tentang peristiwa yang pernah dialami.
2. Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Menyunting puisi yang ditulis sendiri.

Materi:

Penulisan puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami.



Dok. Penerbit

Gambar 8.6 Mendata kata-kata untuk dirangkai menjadi puisi

Pada Bab 6, kamu telah diajak belajar menulis puisi yang berkaitan dengan keindahan alam. Sekarang, kamu diajak menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami. Langkah-langkahnya secara umum sama. Hanya objek dan peristiwanya yang berbeda.

Kata Kunci: Menulis Baris-Baris Puisi – Menyunting Puisi Karya Sendiri

Bagaimanakah cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang pernah kita alami ke dalam sebuah puisi? Ayo, simaklah uraian berikut ini!

1. Menulis Baris-Baris Puisi

Ketika kamu ingin mengungkapkan peristiwa yang pernah kamu alami ke dalam puisi, fokuskan perhatianmu ke dalam peristiwa! Batin, emosi, dan imajinasi harus betul-betul kamu fokuskan agar masuk ke dalam peristiwa! Tajamkan indramu untuk menangkap hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa yang ingin kamu ungkapkan! Hadirkan kembali apa yang kamu dengar, lihat, cium, dan rasakan ke dalam benakmu! Kemudian ungkapkan ke dalam baris-baris puisi!

Ayo, perhatikan puisi berikut ini!

Melukismu Ibu

Karya: Eqri Saqib

Ibu,
Sejenak . . .
Sayup-sayup kumandang adzan itu
Melemparkan ingatanku pada kita
Saat-saat akhir sebelum sakitmu kambuh
Dan Allah berkenan 'memanggilmu'

Setelah ayah tak ada
kamu sering bilang,
"Nak, kamu jadi imamnya ya...
ibu jadi makmumnya"

aku mengangguk setuju
lalu kita ruku' dan sujud bersama
berbisik pada-Nya di sajadah usang itu
tanda kita ingin mensyukuri putaran waktu
yang masih diberikan-Nya pada kita

Selatan Jakarta, 19 Agustus 2006

(Sumber: <http://sastraindonesia.ohlog.com>, diakses 14 Februari 2008)



2. Menulis Puisi dengan Pilihan Kata yang Tepat dan Rima yang Menarik

Baris-baris yang telah kamu tulis perlu diolah kembali. Gunakan pilihan kata (diksi) yang tepat sehingga mampu mengungkapkan apa yang kamu rasakan dan kamu pikirkan.

Seorang penyair bebas memilih bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya. Hal itu disebut dengan *licentia poetica*. Artinya, kamu dapat menggunakan kata-kata yang bersifat personal (pribadi) sepanjang kata-kata tersebut mampu mewakili perasaan, pikiran, dan pengalamanmu ke dalam bentuk puisi.

Hal lain yang tidak kalah penting untuk kamu perhatikan adalah melahirkan citraan atau imaji. Dalam puisi, pencitraan biasanya berkaitan dengan (kata-kata yang melukiskan) pencerapan indrawi kita atas sesuatu benda atau suasana, misalnya, kata-kata yang menggambarkan bentuk, warna, bau, rasa, dan sebagainya. Ayo, perhatikan sekali lagi puisi *Melukismu Ibu* karya Eqri Saqib! Rimanya menarik, bukan?

3. Menyunting Puisi yang Ditulis Sendiri

Langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah menyunting puisi. Ada tiga hal penting yang perlu disunting, yaitu isi (gagasan, pikiran, atau pengalaman), diksi, dan rima. Ketika menyunting isi puisi, dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini.

- Apakah puisi itu benar-benar sudah tepat digunakan untuk mengekspresikan pikiran?
- Apakah diksi (pilihan kata) yang digunakan sudah tepat untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman yang hendak diungkapkan sehingga mampu menimbulkan efek puitis dan kesan emosional kepada pembaca?
- Apakah rima yang digunakan mampu menimbulkan efek keindahan?

Tiga pertanyaan tersebut akan terjawab jika kamu membaca puisi karyamu berulang-ulang. Jika ada bagian isi, diksi, atau rima yang kurang tepat, perbaikilah segera! Jangan lupa, berilah judul yang menarik sehingga menarik pembaca untuk mengapresiasi puisimu!

Selanjutnya, ayo kita berlatih!



Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

- Ingat-ingatlah peristiwa menarik dan berkesan yang pernah kamu alami!
- Catatlah semua kata yang melintas dalam pikiranmu yang berkaitan dengan peristiwa yang ingin kamu tulis ke dalam puisi! Kemudian ungkapkan ke dalam baris-baris puisi!
- Suntinglah puisimu, baik dari aspek isi, diksi, maupun rima! Kemudian berilah judul yang tepat!
- Bacakan puisi karyamu di depan kelas dengan penuh penghayatan! Setelah itu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

- Selain mendengarkan wawancara dengan saksama, langkah penting yang perlu dilakukan agar dapat memahami hal-hal penting yang dikemukakan narasumber, yaitu
 - mencatat identitas narasumber secara lengkap
 - mencatat identitas pewawancara
 - mencatat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber
 - menyimpulkan hal-hal penting yang dikemukakan narasumber
- Catatan wawancara berikut ini yang lengkap, yaitu . . .
 - Dr. Imadudin menyatakan bahwa generasi muda membutuhkan figur pemimpin yang layak diteladani.
 - Dalam wawancara yang dimuat di harian *Pikiran Rakyat* pada tanggal 22 Februari 2007, Dr. Imadudin menyatakan bahwa generasi muda pada saat ini membutuhkan figur pemimpin yang layak diteladani, baik kata-kata maupun perbuatannya.
 - Dr. Imadudin termasuk narasumber yang menguasai bidangnya. Dia menyatakan generasi muda pada saat ini membutuhkan figur pemimpin yang layak diteladani, baik kata-kata maupun perbuatannya.
 - Dalam wawancara yang dimuat di harian *Pikiran Rakyat* pada tanggal 22 Februari 2007, Dr. Imadudin selalu mampu menjawab pertanyaan pewawancara dengan lancar. Hal itu menunjukkan bahwa dia benar-benar seorang narasumber yang menguasai bidangnya.
- Biaya percakapan melalui telepon dihitung berdasarkan
 - orang yang berbicara
 - topik percakapan
 - tempat pembicaraan
 - durasi percakapan
- Perhatikan penggalan percakapan melalui telepon berikut ini!

Wahyu : "Tolong sampaikan berita ini kepada Rusdi secepatnya, ya, Ton!"

Anton : "..."

Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas, yaitu . . .

- a. Baik, Wahyu. Nanti akan kusampaikan. Ada pesan lain?
 - b. Iya, percayalah. Kalau hanya berita semacam itu pasti aku tak akan lupa.
 - c. Baik, Wahyu. Kira-kira kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan, ya?
 - d. Ya, tentu, sesama teman *kan* harus saling menolong. Jangan khawatir.
5. Unsur-unsur berikut ini yang penting diperhatikan dalam berbicara melalui telepon, yaitu
 - a. pokok pembicaraan, siapa yang diajak bicara, situasi, dan tujuan pembicaraan
 - b. pokok pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan tujuan pembicaraan
 - c. pokok pembicaraan dan siapa yang diajak bicara
 - d. pokok pembicaraan
 6. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata sapaan, yaitu . . .
 - a. Tak seorang pun yang mau mengakui dia sebagai saudara.
 - b. Kamu tidak usah cemas, Dik, semua persoalan pasti beres.
 - c. Rudi sedang mengantarkan ibunya ke stasiun kereta api.
 - d. Sudah tiga hari ini, pamannya bekerja sebagai karyawan pabrik sepatu.
 7. Untuk menemukan realitas kehidupan yang terefleksi dalam buku cerita anak, kita harus
 - a. mencatat perilaku dan kebiasaan yang terungkap dalam buku cerita anak
 - b. menentukan unsur-unsur intrinsik yang menonjol dalam buku cerita anak
 - c. menentukan jenis majas yang digunakan dalam buku cerita anak
 - d. menentukan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam buku cerita anak
 8. Untuk memperjelas realitas kehidupan yang ditemukan dalam cerita anak, kita perlu memberikan gambaran tentang . . .
 - a. konflik cerita secara mendetail
 - b. isi cerita secara singkat
 - c. bahasa yang digunakan pengarang
 - d. amanat yang terkandung dalam cerita
 9. *Licentia poetica* merupakan kebebasan seorang penyair dalam
 - a. menggunakan sudut pandang
 - b. menganut agama
 - c. menggunakan bahasa
 - d. mengembangkan pengetahuan
 10. Dalam mengasah kepekaan terhadap ritme, nada, bunyi akhir, atau alun pengucapan dalam puisi, kita dapat belajar dari
 - a. persajakan dalam puisi lama
 - b. gaya penyair yang sudah terkenal
 - c. puisi karya penyair masa silam
 - d. citraan pada puisi kontemporer

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. *Gimana* kabarmu, Jon? Kenapa kamu *dah* lama *gak* telpon aku?
Ubahlah kalimat bertelepon di atas menjadi kalimat yang baik dan sopan!
2. Buatlah dua kalimat menggunakan kata **ibu**! Kalimat pertama, **ibu** sebagai kata sapaan. Kalimat kedua, **ibu** sebagai pronomina (sebagai kata ganti nomina).
3. Buatlah percakapan melalui telepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun berdasarkan ilustrasi berikut ini!

Rudi ingin menghubungi Rama, tetapi yang menerima telepon adalah ayah Rama. Rudi ingin berbicara dengan Rama karena ada informasi penting yang ingin disampaikan, yaitu pembatalan jadwal pertandingan sepak bola persahabatan dengan SMP lain. Rudi ingin meminta pertimbangan Rama dalam menghadapi permasalahan tersebut.
4. Sebutkan hal-hal yang perlu dilakukan sebelum menulis puisi!
5. Buatlah sebuah puisi berdasarkan pengalamanmu yang paling mengesankan! Gunakan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik!



Prediksi Soal Ulangan Blok Semester II

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

Bacalah dengan cermat kutipan teks berikut ini!

Deddy Mizwar

Spesialis Sinetron Dakwah

Sutradara, produser, sekaligus aktor kawakan, Deddy Mizwar, dikenal aktif memproduksi film dan sinetron bernuansa dakwah. Aktor senior itu sudah berpengalaman membuat sejumlah sinetron bermuatan dakwah. Mulai dari serial *Pengembara*, *Mat Angin*, sampai *Lorong Waktu*.

Darah seni Deddy mengalir dari ibunya, Ny. Sun'ah, yang pernah memimpin sanggar seni Betawi. Bersama ibunya, Deddy kerap mengadakan kegiatan seni di kampung sekitarnya. "Pertama kali manggung, saat acara 17 Agustus-an di kampung. Saya bangga sekali waktu itu, karena ditepuhin orang sekampung. Saya pun jadi ketagihan berakting," kenang Deddy.

Kecintaannya kepada dunia teater telah mengubah jalan hidupnya. Beranjak dewasa, sekitar tahun 1973, Deddy mulai aktif di Teater Remaja Jakarta. Lewat teater inilah bakat akting Deddy mulai terasah. Deddy pernah terpilih sebagai Aktor Terbaik Festival Teater Remaja di Taman Ismail Marzuki. Tidak sekadar mengandalkan bakat alam, Deddy kemudian kuliah di LPKJ, tetapi cuma dua tahun.

(Dikutip dari www.tokohindonesia.com, dengan pengubahan)

1. Pokok pikiran paragraf pertama bacaan di atas, yaitu . . .
 - a. Deddy Mizwar seorang sutradara
 - b. Deddy Mizwar membuat sinetron berjudul *Lorong Waktu*
 - c. Deddy Mizwar aktif di Teater Remaja Jakarta
 - d. Deddy Mizwar seorang sutradara, produser, dan aktor yang aktif memproduksi film dan sinetron bernuansa dakwah
2. Darah seni Deddy mengalir dari ibunya, Ny. Sun'ah, yang pernah memimpin sanggar seni Betawi.
Pernyataan di atas terdapat pada paragraf . . .
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. terakhir
3. Deddy Mizwar pertama kali naik pentas pada . . .
 - a. acara 17 Agustus-an di kampungnya
 - b. sinetron *Lorong Waktu*
 - c. film *Naga Bonar*
 - d. Festival Teater Remaja di TIM
4. Pernyataan berikut ini tidak sesuai dengan isi pada paragraf ketiga, **kecuali** . . .
 - a. Deddy Mizwar seorang pendakwah
 - b. Deddy Mizwar pernah membuat sejumlah sinetron
 - c. Dedy Mizwar dan ibunya sering mengadakan kegiatan seni di kampungnya
 - d. Deddy pernah terpilih sebagai Aktor Terbaik Festival Teater Remaja di Taman Ismail Marzuki
5. Orang yang diwawancarai dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara disebut . . .
 - a. sumber berita
 - b. sumber informasi
 - c. narasumber
 - d. presenter
6. Langkah pertama yang perlu kita lakukan ketika hendak menceritakan tokoh idola, yaitu . . .
 - a. mengungkapkan prestasi tokoh
 - b. mengemukakan identitas tokoh
 - c. menyebutkan gaya hidup tokoh
 - d. mengidentifikasi hobi tokoh
7. Salah satu keistimewaan yang harus diungkapkan saat menceritakan tokoh idola, yaitu . . .
 - a. jumlah anggota keluarga
 - b. keturunan atau ras
 - c. gelar kebangsawanan
 - d. prestasi yang telah diraih
8. Penjedaan baris puisi berikut ini yang tepat, yaitu . . .
 - a. Kami/anak angin/menuju timur matahari dan laut//
 - b. Kami anak angin/menuju timur/ matahari dan laut//
 - c. Kami/anak/angin/menuju timur matahari dan laut//
 - d. Kami anak angin menuju timur matahari dan laut//

9. Irama pembacaan puisi yang berkaitan dengan tinggi rendahnya ucapan disebut
 - a. lafal
 - b. tempo
 - c. nada
 - d. tekanan
10. Gerak anggota tubuh untuk mendukung penghayatan dalam pembacaan puisi disebut
 - a. impresi
 - b. ekspresi
 - c. mimik
 - d. *gesture*
11. Berikut ini yang **tidak** termasuk unsur pembacaan puisi, yaitu
 - a. pelafalan
 - b. intonasi
 - c. gaya bahasa
 - d. ekspresi
12. Penulisan kalimat langsung berikut ini yang benar, yaitu . . .
 - a. "Andi, ayo kita bersihkan sampah yang menyumbat got itu. Kata Pak Darman, ayah Andi."
 - b. "Andi, ayo kita bersihkan sampah yang menyumbat got itu." "Kata Pak Darman, ayah Andi."
 - c. Pak Darman, ayah Andi, berkata: "Andi, ayo kita bersihkan sampah yang menyumbat got itu."
 - d. "Andi, ayo kita bersihkan sampah yang menyumbat got itu!" kata Pak Darman, ayah Andi.
13. Hal yang perlu disampaikan dalam menanggapi pembacaan puisi oleh seseorang, yaitu
 - a. kelebihan dan kekurangan, alasan yang masuk akal, saran
 - b. alasan yang masuk akal, saran, masukan
 - c. masukan, alasan yang masuk akal, saran
 - d. kelebihan dan kekurangan, masukan, saran
14. Penulisan kata bercetak tebal dalam kalimat berikut yang benar, yaitu . . .
 - a. Kapan **Ibumu** berangkat kerja, Den?
 - b. Karena tubuhnya tinggi besar, meskipun masih muda, gadis itu seperti sudah **Ibu-ibu**.
 - c. Siapa nama **Guru** baru itu, Don?
 - d. Kapan **Ayah** mau membelikan aku sepatu?
15. Aspek yang perlu dinilai dalam pembacaan cerpen seperti di bawah ini, **kecuali**
 - a. penghayatan dan irama
 - b. tekanan nada dan tempo
 - c. gerak-gerik roman muka
 - d. kecepatan membaca dan lemah lembutnya
16. Urutan langkah-langkah berikut ini yang tepat digunakan untuk menyarikan riwayat hidup tokoh, yaitu
 - a. membaca buku biografi, mencatat hal-hal penting, merangkaikan hal-hal penting
 - b. mencatat hal-hal penting, membaca buku biografi, merangkaikan hal-hal penting
 - c. membaca buku biografi, merangkaikan hal-hal penting, mencatat hal-hal penting
 - d. merangkaikan hal-hal penting, membaca buku biografi, mencatat hal-hal penting
17. Perkataan dalam bertelepon dengan orang tua berikut ini yang sopan, yaitu . . .
 - a. Mau ketemu sama siapa, Bu?
 - b. Tunggu *bentar*, ya, aku panggilkan dulu!
 - c. Baik, Pak, pesannya sudah saya catat.
 - d. Ya, Bu. *Ntar* kusampaikan pada Mama.
18. Langkah penting yang harus dilakukan ketika hendak mengubah teks wawancara menjadi narasi, yaitu
 - a. mencatat identitas pewawancara dan orang yang diwawancarai
 - b. memahami maksud pertanyaan dan jawaban dalam wawancara
 - c. mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung
 - d. menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada narasumber

19. Isnubroto mengatakan bahwa negara di berbagai belahan dunia terancam krisis energi. Kalimat langsung dari pernyataan tersebut yang benar, yaitu . . .
- "Isnubroto berkata," negara di berbagai belahan dunia terancam krisis energi.
 - "Negara di berbagai belahan dunia terancam krisis energi," kata Isnubroto.
 - Isnubroto berkata: "Negara di berbagai belahan dunia terancam krisis energi."
 - "Negara di berbagai belahan dunia terancam krisis energi, katanya."
20. Imbuhan *pen-an* yang menyatakan makna proses terdapat dalam kalimat . . .
- Pengetahuanku** belum sebanding dengan pengetahuannya yang luas.
 - Pengalaman** saya membuktikan bahwa membaca itu menyenangkan.
 - Perasaan** saya saat itu betul-betul cemas dan gelisah.
 - Pemeriksaan** terhadap tersangka tindak pidana itu berlangsung alot.
21. Kalimat berikut ini yang mengandung verba transitif, yaitu . . .
- Sudah dua hari ini Budi belum kembali.
 - Bibi sedang memandikan adik.
 - Kedua petinju itu saling berpukulan.
 - Tanaman itu sudah saatnya dipupuk.
22. Ibu membelikan adik baju dan tas baru. Bentuk pasif kalimat di atas, yaitu . . .
- Adik dibelikan baju dan tas baru ibu.
 - Baju dan tas baru dibeli ibu untuk adik.
 - Adik dibelikan ibu baju dan tas baru.
 - Adik dibelikan oleh ibu baju dan tas baru.
23. Ketika menerima telepon, pertama-tama yang kita lakukan, yaitu . . .
- mengucapkan terima kasih
 - menyiapkan kartu pesan dan alat tulis
 - menyampaikan pesan
 - menyapa dengan mengucapkan salam
24. Berikut ini yang tidak perlu dicantumkan dalam kartu pesan penerimaan telepon, yaitu . . .
- penelepon dan identitasnya
 - alamat rumah
 - orang yang dituju
 - informasi yang disampaikan
25. "Hai, Muntu jangan melempari rumah lebah, berbahaya!" teriak Bu Mina. Bentuk kalimat tidak langsung dari kalimat di atas, yaitu . . .
- Bu Mina berteriak: Muntu jangan melempari rumah lebah, berbahaya.
 - Bu Mina berteriak melarang Muntu tidak melempari rumah lebah.
 - Bu Mina berteriak melarang Muntu melempari rumah lebah karena berbahaya.
 - Muntu berteriak kepada Bu Mina supaya tidak melempari rumah lebah karena berbahaya.
26. Aku berangkat sekolah pukul 6 bersama ayah. Dalam kalimat di atas yang termasuk kata penghubung, yaitu . . .
- berangkat
 - bersama
 - pukul
 - enam
27. Penulisan kata bercetak tebal dalam kalimat berikut ini yang benar, yaitu . . .
- Raden sentika** sedang diwawancarai seorang wartawan.
 - "Pak, saya mohon izin menghadiri rapat di **Kantor kecamatan**."
 - "Gondrong, kamu dimohon datang ke rumah **bu Nita** sekarang!"
 - Pak Bupati** sedang melakukan peletakan batu pertama pembangunan masjid.
28. Berikut ini yang termasuk kalimat langsung, yaitu . . .
- Aku akan pergi ke rumah nenek.
 - Sudah lama saya tidak melakukan pendakian.
 - "Mengapa kamu tidak pernah berolahraga, Tom?" tanya Diana.
 - Biarpun sudah tua, Pak Kadir mampu mendaki gunung itu.
29. Berikut ini yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu . . .
- idiom yang memikat dan diksi yang tepat
 - diksi yang tepat dan rima yang menarik
 - rima yang menarik dan idiom yang memikat
 - idiom yang memikat dan majas yang tepat

30. Hal-hal penting dalam teks puisi kreatif karya kita sendiri yang perlu disunting, yaitu . . .
- a. diksi, rima, dan tema
 - b. tema, diksi, dan isi
 - c. isi, diksi, dan rima
 - d. isi, diksi, dan idiom

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Sebutkan tiga unsur yang perlu dikemukakan dalam menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dalam wawancara!
2. Bubuhkan tanda penjumlahan pada kutipan puisi berikut ini!
Dan hujan menjadi sahabatku yang kental
Pasir putih batu karang dan goa-goa masa silam
Seperti properti pentas kesepian dalam rinai gerimis
3. Pemerintah akan mengesahkan undang-undang tentang penanaman modal asing.
Sebutkan arti imbuhan *pen-an* pada kata **penanaman** di atas!
4. Nilai-nilai kemanusiaan perlu ditanamkan sejak dini kepada para pelajar.
Sebutkan arti imbuhan *ke-an* pada kata **kemanusiaan** di atas!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan pesan atau amanat dalam cerpen atau novel!
6. Jelaskan yang dimaksud dengan *gesture*!
7. Buatlah tiga contoh pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dalam wawancara dengan tema **mencegah virus flu burung**!
8. Ubahlah kalimat berikut ini menjadi kalimat tidak langsung!
 - a. Bu Nina bertanya, "Hai Roni, mengapa kamu kemarin tidak masuk?"
 - b. "Maaf, Bu Nina, saya kemarin ikut ke rumah Nenek," jawab Roni.
9. Adi ingin menulis puisi tentang keindahan alam. Sebutkan hal-hal yang sebaiknya dilakukan Adi sebelum menulis puisi tersebut!
10. Buatlah sebuah puisi tentang keindahan alam!

BAB 9

MENGHARGAI DEMOKRASI





A

MENDENGARKAN

Merefleksi Isi Puisi

1. Menangkap isi puisi seperti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat.
2. Mengemukakan pesan-pesan puisi.
3. Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa.

Materi:

Cara merefleksikan puisi yang dibacakan dan implementasinya.



Dok. Penerbit

Gambar 9.1 Salah satu adegan pembacaan puisi

Puisi dapat dijadikan sebagai media bagi penyair untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Persoalan kemiskinan, kejahatan, kelaparan, atau penderitaan hidup sering diungkapkan oleh penyair melalui puisi dengan menggunakan bahasa yang padat dan indah. Secara tidak langsung, penyair berusaha untuk ikut memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kata Kunci: Menangkap Isi Puisi – Mengemukakan Pesan – Mengaitkan

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak untuk merefleksikan isi puisi yang dibacakan. Sekarang, coba kamu dengarkan dengan saksama puisi yang dibacakan oleh guru berikut ini!

Arang

Karya: Ikranagara

tak sepatut kata diucapkannya
hidup apa telah dijalani arang
sehitam itu setibanya di kota
habis terperas segala
kering kerontang

tak sepatut kata diucapkannya
lidah kelu mulut terkutup rapat
tatap keras kaku siapa dijumpa

tak sepatut kata diucapkannya
hati membara tanpa doa apa pun
arang diam-diam menyiapkan api
impikan kebakaran kota

(Sumber: Majalah Sastra *Horison*, edisi *Reformasi*, *Reformasi*, Juni 1998)



Sebuah puisi yang sederhana, tetapi menarik. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar dapat merefleksikan isi puisi tersebut dengan baik? Ayo, simak uraian berikut ini!

1. Menangkap Isi Puisi (Gambaran Penginderaan, Perasaan, dan Pendapat)

Hal penting yang perlu diperhatikan agar dapat merefleksikan isi puisi adalah menangkap isi puisi melalui gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat.

Gambaran pengindraan sering disebut dengan istilah citraan (imaji), yaitu gambaran dalam puisi yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Ada beberapa jenis citraan, di antaranya, citraan pendengaran (kesan yang ditangkap oleh indra pendengaran), citraan penglihatan (kesan yang ditangkap oleh indra penglihatan), citraan penciuman (kesan yang ditangkap indra penciuman), citraan perabaan (kesan yang ditangkap melalui indra perabaan), citraan perasaan (kesan yang mengandung ungkapan perasaan atau emosi), dan citraan gerak (kesan yang muncul berdasarkan gerakan tertentu).

Jika kita perhatikan dengan saksama, gambaran pengindraan yang dapat kita tangkap dalam puisi *Arang* karya Ikranagara adalah seperti pada tabel berikut.

Jenis Gambaran Pengindraan (Citraan)	Bukti Tekstual
Pendengaran	tak sepatih kata diucapkannya
Penglihatan	sehitam itu setibanya di kota tatap keras kaku siapa dijumpa
Perasaan	hati membara tanpa doa apa pun

Puisi dapat dijadikan sebagai media bagi seorang penyair dalam mengekspresikan perasaannya. Perasaan sedih, jengkel, putus asa, gembira, terharu, atau perasaan yang lain, tersirat di balik kata-kata yang digunakan oleh sang penyair. Perasaan semacam itu sering disebut sebagai efek emosional yang muncul di balik bahasa yang digunakan sang penyair.

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Gambaran perasaan yang terungkap dalam puisi *Arang* karya Ikranagara adalah perasaan putus asa dalam menghadapi suasana kota yang keras. Si aku (penyair) tidak sanggup berkata apa-apa kepada orang-orang yang dijumpainya. Berdoa pun sudah tidak mampu dilakukannya meskipun tekadnya sangat kuat untuk ikut mengubah keadaan kota yang keras.

Penafsiran tersebut hanya sebuah contoh. Kamu boleh memiliki penafsiran yang lain karena puisi memang memiliki sifat multitafsir. Setiap penikmat, pembaca, atau pendengar boleh memiliki penafsiran yang berbeda-beda.

Puisi juga dapat dijadikan sebagai media pengungkapan pendapat (pikiran) tentang keadaan masyarakat. Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Pendapat atau pikiran sang penyair (Ikranagara) yang tersirat dalam puisi *Arang*, yaitu bahwa mengubah keadaan yang sudah telanjur parah bukanlah persoalan yang mudah. Banyak orang yang mudah putus asa dalam menghadapi kondisi semacam itu. Meskipun demikian, kita tetap harus memiliki semangat agar keadaan yang telanjur parah itu dapat berubah.

2. Mengemukakan Pesan-Pesan Puisi

Sebuah puisi tidak pernah tercipta dalam suasana yang kosong. Artinya, ada pesan-pesan moral (amanat) tertentu yang hendak disampaikan penyair kepada penikmat, pembaca, atau pendengar melalui puisi yang diciptakannya. Pesan-pesan tersebut diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan manusia.

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Pesan-pesan yang tersirat dalam puisi *Arang* karya Ikranagara, antara lain, sebagai berikut.

- Kita tidak boleh putus asa dalam menghadapi permasalahan seberat apa pun.
- Kita harus tetap memiliki semangat dalam menghadapi permasalahan seberat apa pun.
- Kita harus tetap optimis bahwa seberat apa pun permasalahan yang kita hadapi pasti akan dapat teratasi.

3. Mengaitkan Kehidupan dalam Puisi dengan Kehidupan Nyata

Merefleksi isi puisi artinya merenungkan dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Dengan merefleksi isi puisi, kita akan mendapatkan sesuatu yang bermakna dan berguna bagi kehidupan kita sehari-hari. Merefleksi isi puisi sangat erat kaitannya dengan upaya menafsirkan pesan-pesan penyair ke dalam kehidupan nyata.

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Isi puisi *Arang* karya Ikranagara sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata sehari-hari, yaitu bahwa setiap manusia pasti mempunyai permasalahan. Dalam menyelesaikan permasalahan seberat apa pun, kita tidak boleh putus asa. Kita harus tetap memiliki semangat, bahkan harus tetap optimis. Seberat apa pun permasalahan yang kita hadapi, jika kita berusaha tentu dapat teratasi.

Sebagai uji coba, ayo kerjakan kegiatan berikut ini!



Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Dengarkan dengan saksama teks puisi yang dibacakan guru berikut ini!

Rumahku Ibu

Karya: Lubis Grafura

Kepada siapa lagi aku pulang
jika bukan kepada dirimu
siapa lagi yang lebih setia
daripada dirimu
yang ketika aku belum tentu datang
kau sudah menungguku
di luar pagar sambil menyanyikan kidung
kembang-kembang seperti sebelum
aku terlelap tidur dalam dekap
lelap

(Sumber: <http://lubisgrafura.wordpress.com>)



2. Catatlah larik-larik puisi yang mampu memberikan gambaran pengindraan, perasaan, dan pendapat penyair!
3. Jelaskan hal-hal berikut ini berdasarkan isi puisi di atas!
 - a. Citraan, perasaan, dan pendapat penyair.
 - b. Pesan-pesan penyair.
 - c. Kaitan antara isi puisi dengan kehidupan nyata sehari-hari.
4. Kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!



B

BERBICARA

Menceritakan Tokoh Idola

1. Mengemukakan identitas tokoh.
2. Menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.
3. Menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Materi:

Penceritaan tokoh idola.



Dok. Penerbit

Gambar 9.2 Menceritakan tokoh idola

Pada Bab 6, kamu telah belajar menceritakan tokoh idolamu. Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak mengulang kegiatan itu. Dalam menceritakan tokoh idola, langkah-langkahnya sama seperti yang diuraikan pada Bab 6.

Kata Kunci: Mengemukakan Identitas – Menentukan Keunggulan – Menceritakan Tokoh

Langkah-langkah dalam menceritakan tokoh idola adalah sebagai berikut.

1. Mengemukakan identitas tokoh secara lengkap.
2. Menentukan keunggulan tokoh disertai alasan dan bukti.
3. Menceritakan tokoh tersebut dengan berpedoman kepada identitas dan keunggulannya.

Ayo, simak uraian berikut ini agar kamu semakin paham!

1. Mengemukakan Identitas Tokoh

Ayo, perhatikan contoh identitas Atika Suri berikut ini!

Nama	: Atika Suri
Tempat, tanggal lahir	: Lirik, Riau, 10 Februari 1968
Pendidikan	: Lulusan Universitas Trisakti Jakarta dan pernah mengikuti sejumlah pelatihan profesional termasuk Jurnalisme Damai dari BBC tahun 2001, CNN (<i>Cable News Network</i>) <i>Television Workshop</i> pada bulan Oktober 2000, dan <i>TV News Production Workshops</i> dari Frank N. Magid Associates pada tahun 1995 dan 1996.
Pekerjaan	: a. Reporter dan presenter berita di RCTI untuk acara <i>Nuansa Pagi</i> pada tahun 1993. b. Produser program berita siang, <i>Buletin Siang</i> , di RCTI. c. Penyiar berita pagi RCTI, <i>Nuansa Pagi</i> , bersama rekannya, Ade Novit (sejak 2004). d. Penyiar utama program berita siang, <i>Buletin Siang</i> , di RCTI. e. Pembawa program berita utama RCTI, <i>Seputar Indonesia</i> , selama beberapa tahun.

2. Menentukan Keunggulan Tokoh dengan Alasan yang Tepat

Selain mengemukakan identitas tokoh, kita juga perlu menentukan keunggulan atau keistimewaannya. Keistimewaan tokoh biasanya erat dengan prestasi yang dicapai. Keunggulan tokoh perlu kita kemukakan agar alasan kita mengidolakan tokoh tersebut dapat diterima oleh orang lain. Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Saya mengagumi Atika Suri karena prestasinya yang luar biasa di bidang jurnalistik televisi. Jasanya sangat besar dalam ikut mengembangkan dunia pemberitaan di layar kaca. Dia sering meliput kegiatan kepresidenan di istana dan lawatan ke luar negeri yang dilakukan mantan Presiden Soeharto hingga Abdurrahman Wahid. Saya pikir hal itu bukan pekerjaan jurnalistik yang mudah dilakukan oleh kaum perempuan pada umumnya.

Sebagai produser, dia memiliki tanggung jawab yang cukup besar. Dia harus menyeleksi dan menentukan urutan berita berdasarkan kepentingan dan nilai berita. Kegiatan yang lain adalah menulis berita dan menerjemahkan naskah dari kantor berita atau televisi asing seperti APTN dan CNN. Tidak hanya itu, dia juga menyunting naskah reporter dan mengisi suara. Dia bertanggung jawab atas seluruh isi program berita tersebut dan semua aspek produksinya. Dia juga masuk dalam nominasi penyiar berita wanita terfavorit dalam *Panasonic Awards* pada tahun 2000.

Oleh karena itu, tidak berlebihan jika saya menjadikan Atika Suri, sang reporter cantik itu, sebagai tokoh idola.

3. Menceritakan Tokoh dengan Pedoman Kelengkapan Identitas Tokoh

Dalam menceritakan tokoh idola, kita harus menyertakan identitas maupun keunggulannya. Ayo, perhatikan hal-hal berikut ini!

a. Hal-hal yang perlu dikemukakan.

- 1) Identitas tokoh secara lengkap.
- 2) Keunggulan atau keistimewaan tokoh disertai alasan yang masuk akal.

b. Hal-hal yang harus diperhatikan.

- 1) Menggunakan kalimat efektif, runtut, dan padu, agar mudah dipahami oleh orang lain.
- 2) Menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik serta menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan orang lain.
- 3) Menjalin komunikasi dengan penonton melalui kontak mata.
- 4) Melakukan gerakan tangan atau anggota tubuh secara wajar.

Selanjutnya, ayo simak contoh berikut ini!

Tokoh idola saya adalah seorang perempuan yang menggeluti dunia jurnalistik televisi. Nama lengkapnya Atika Suri, lahir di Lirik, Riau, pada tanggal 10 Februari 1968. Dia lulusan Universitas Trisakti Jakarta dan pernah mengikuti sejumlah pelatihan profesional, antara lain, Jurnalisme Damai dari BBC tahun 2001, *CNN Television Workshop* pada bulan Oktober 2000, dan *TV News Production Workshops* dari Frank N. Magid Associates pada tahun 1995 dan 1996.

Begitu lulus kuliah pada tahun 1993, Atika Suri bekerja sebagai reporter dan presenter berita di RCTI untuk acara *Nuansa Pagi*. Sejak tahun 2004, ia menjadi penyiar berita pagi RCTI, *Nuansa Pagi*, bersama rekannya, Ade Novit, penyiar utama *Buletin Siang* di RCTI, dan pembawa program berita utama RCTI, *Seputar Indonesia*, selama beberapa tahun. Karena prestasinya yang bagus, dia diangkat menjadi produser program berita siang RCTI, *Buletin Siang*.

Saya mengagumi Atika Suri karena prestasinya yang luar biasa di bidang jurnalistik televisi. Jasanya sangat besar dalam ikut mengembangkan dunia pemberitaan di layar televisi. Dia sering meliput kegiatan kepresidenan di istana, dan lawatan ke luar negeri yang dilakukan mantan Presiden Soeharto hingga Abdurrahman Wahid. Sungguh, bukan pekerjaan jurnalistik yang mudah dilakukan oleh kaum perempuan pada umumnya.

Sebagai produser, dia memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menyeleksi dan menentukan urutan berita berdasarkan kepentingan dan nilai berita. Dia juga menulis berita dan menerjemahkan naskah dari kantor berita atau televisi asing seperti APTN dan CNN. Selain itu, Atika Suri juga menyunting naskah reporter dan mengisi suara serta bertanggung jawab atas seluruh isi program berita dan semua aspek produksinya. Kepiawaiannya di bidang jurnalistik itu mengantarkannya masuk dalam nominasi penyiar berita wanita terfavorit dalam *Panasonic Awards* pada tahun 2000.

Ayo, bacalah pojok bahasa berikut ini untuk menambah pengetahuan!



Pojok Bahasa

Kalimat Perintah Positif dan Negatif

Coba perhatikan contoh kalimat berikut ini!

1. Bacalah buku itu dengan saksama!
2. Jangan kotori jiwamu dengan perbuatan tercela!

Jika kamu perhatikan dengan saksama, kalimat 1 berisi perintah agar seseorang melakukan sesuatu seperti yang disebutkan di dalam kalimat. Adapun kalimat 2 berisi perintah agar seseorang tidak melakukan sesuatu seperti yang disebutkan di dalam kalimat. *Nah*, kalimat yang isinya berupa perintah agar seseorang melakukan sesuatu tindakan disebut **kalimat perintah positif**, sedangkan kalimat yang isinya berupa perintah agar seseorang tidak melakukan sesuatu tindakan sering disebut **kalimat perintah negatif**.

Sekarang, coba kamu buat masing-masing tiga kalimat perintah positif dan kalimat perintah negatif! Kemudian bacalah uraian tentang imbuhan *-kan* dan *-i*.

Dalam kalimat perintah, predikatnya (P) banyak yang berupa kata kerja berimbuhan *-kan* dan *-i*. Coba perhatikan contoh berikut ini!

1. **Masukkan** buku-buku itu ke dalam tas!
2. **Berikan** uang ini kepada fakir miskin itu!
3. **Sampuli** buku itu agar rapi!
4. **Tulisi** bukumu dengan kata-kata yang indah!

Perbedaan imbuhan *-kan* dan *-i* terletak pada objek (nomina) yang mengikutinya. Objek (nomina) yang mengikuti akhiran *-kan* berpindah tempat, sedangkan objek (nomina) yang mengikuti imbuhan *-i* tetap (tidak berpindah tempat). Nomina **buku-buku itu** dan **uang ini** yang mengikuti kata **masukkan** (kalimat 1) dan **berikan** (kalimat 2) berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan, nomina **buku itu** dan **bukumu** yang mengikuti kata **sampuli** (kalimat 3) dan **tulisi** (kalimat 4) tidak berpindah tempat. Sekarang, cobalah membuat masing-masing tiga buah kalimat dengan menggunakan kata berakhiran *-kan* dan *-i*!

Ayo, uji kemampuanmu dengan mengerjakan kegiatan berikut ini!



Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Tentukan seorang tokoh yang menjadi idola kalian berdua! Kemudian kemukakan dalam bentuk tertulis hal-hal berikut ini!
 - a. Identitas tokoh secara lengkap sesuai dengan yang kalian ketahui.
 - b. Keunggulan atau keistimewaan tokoh disertai argumentasi yang masuk akal.
2. Berdasarkan tulisan kalian tersebut, buatlah cerita singkat mengenai tokoh idola kalian dengan bahasa yang ekspresif, pilihan kata yang tepat, dan kalimat yang efektif!
3. Berdasarkan cerita ringkas tertulis itu, ungkapkan tokoh idola kalian di depan kelas pada hari yang telah ditentukan oleh guru!
4. Berikan kesempatan kepada guru dan siswa lain untuk menanggapi cerita kalian! Setelah selesai, serahkan pekerjaan kalian kepada guru untuk dinilai!

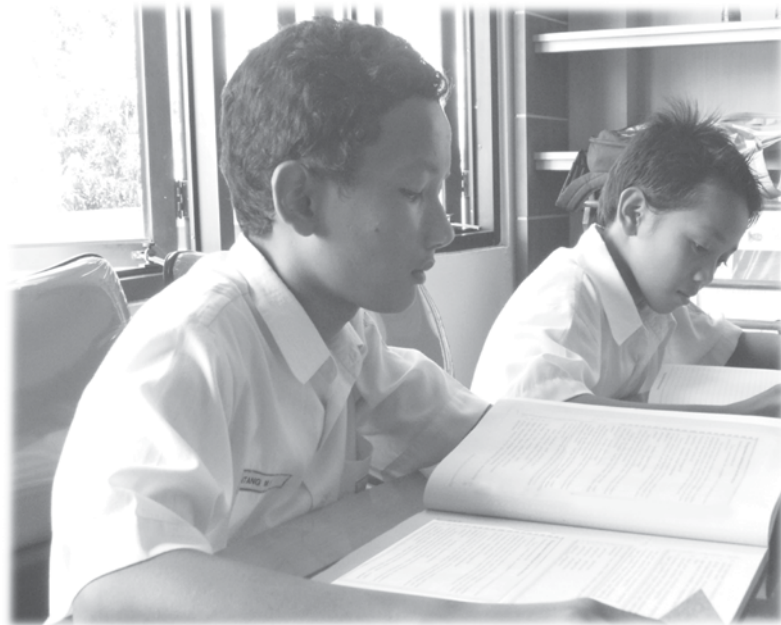
C

MEMBACA

Menemukan Gagasan Utama

1. Mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.
2. Menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

Materi:
Penemuan gagasan utama teks.



Gambar 9.3 Membaca untuk menemukan gagasan utama

Membaca berarti membuka jendela dunia, begitulah ungkapan yang sering kita dengar. Ungkapan ini mengandung makna bahwa dengan membaca kita dapat memperluas wawasan dan pengetahuan kita. Dengan membaca, kita akan memperoleh berbagai informasi. Sudahkah kamu menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari?

Kata Kunci: Mengungkapkan Gagasan Utama – Menunjukkan Letak Kalimat Utama

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak menemukan gagasan utama paragraf dalam sebuah teks. Dapatkah kamu menunjukkan kalimat utama atau gagasan utama yang terdapat pada setiap paragraf? Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar dapat menentukan gagasan utama paragraf dalam sebuah teks? Ayo, kita bahas bersama!

1. Menunjukkan Letak Kalimat Utama Paragraf

Paragraf atau alinea merupakan seperangkat kalimat yang berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan. Satu paragraf mengungkapkan satu gagasan pokok. Artinya, sebuah paragraf hanya memuat satu gagasan utama atau satu pikiran pokok. Gagasan utama paragraf mengandung pernyataan umum yang menjadi inti pembahasan. Oleh karena itu, gagasan utama paragraf perlu didukung oleh gagasan-gagasan lain yang disebut gagasan penjelas (pendukung).

Gagasan atau pikiran pada umumnya terdapat di dalam kalimat utama (topik), sedangkan pikiran penjelas terdapat di dalam kalimat-kalimat penjelas. Jadi, kalimat utama (topik) merupakan kalimat yang memuat gagasan utama sebuah paragraf, sedangkan kalimat penjelas ialah kalimat yang mengandung pikiran penjelas paragraf itu.

Sebuah paragraf yang kalimat topiknya terletak di bagian awal dinamakan **paragraf deduktif**. Paragraf yang kalimat topiknya terletak di bagian akhir disebut **paragraf induktif**. Jika kalimat topik sebuah paragraf terletak di bagian awal, kemudian diulang lagi di bagian akhir, paragraf demikian dinamakan **paragraf campuran** atau **paragraf induktif deduktif**.

Ayo, perhatikan paragraf 1, 2, dan 3 berikut ini!

Paragraf 1

(1) **Hanya 10 persen penduduk Indonesia yang dapat menikmati kehidupan politik dalam kesehariannya.** (2) Mereka itu adalah penduduk yang kondisi ekonominya sudah mapan. (3) Umumnya adalah mereka yang tinggal di kota-kota besar, seperti Jakarta, bisa makan tiga kali sehari, rumah layak, mendapat layanan rumah sakit, dan tabungan yang cukup. (4) Hal itu dikatakan oleh Menhan, Juwono Sudarsono, di Jakarta, Kamis (1/3/2007). (5) Padahal, demokrasi tidak hanya sekadar saat pemilu, tapi juga kehidupan sehari-hari sebagai warga negara.

Paragraf tersebut termasuk paragraf deduktif karena kalimat utamanya terletak di awal paragraf, yaitu **Hanya 10 persen penduduk Indonesia yang dapat menikmati kehidupan politik dalam kesehariannya**. Kalimat (1) mengandung pernyataan umum yang menjadi inti pembahasan paragraf. Sedangkan kalimat (2), (3), (4), dan (5) merupakan kalimat penjelas yang berfungsi untuk memperjelas maksud yang tertuang dalam kalimat utama.

Paragraf 2

(1) Kenyataan menunjukkan, ada 48 persen penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan, dengan pendapatan kurang dari dua dolar AS per hari. (2) Ada tujuh juta jiwa penduduk Indonesia dengan pendapatan di bawah satu dolar AS per hari, dan 18 juta jiwa lainnya di bawah satu setengah dolar AS per hari. (3) **Berdasarkan kenyataan tersebut, pemerintah harus berupaya serius untuk dapat menciptakan iklim berdemokrasi yang dapat dinikmati sebagian besar penduduk, tidak hanya orang kaya.**

Paragraf tersebut termasuk paragraf induktif karena kalimat utamanya terletak di akhir paragraf, yaitu **Berdasarkan kenyataan tersebut, pemerintah harus berupaya serius untuk dapat menciptakan iklim berdemokrasi yang dapat dinikmati sebagian besar penduduk, tidak hanya orang kaya**. Sedangkan kalimat (1) dan (2) merupakan kalimat penjelas.

Paragraf 3

(1) **Seorang penduduk akan sulit menjadi warga negara yang baik dan menikmati demokrasi jika perutnya kosong.** (2) Agar demokrasi dapat dinikmati lebih banyak warga, dalam 10 tahun ini pemerintah harus menaikkan empat kali lipat pendapatan per kapita penduduk Indonesia, dari 1.500 dolar AS per kapita menjadi 6.000 dolar AS per kapita. (3) Pertumbuhan ekonomi juga harus digenjut hingga enam persen per tahun. (4) **Artinya, pemerintah harus memiliki kemauan politik yang kuat untuk menghidupkan nilai-nilai demokrasi dengan memerhatikan kesejahteraan rakyatnya.**

Paragraf tersebut termasuk paragraf induktif deduktif (campuran) karena kalimat utamanya terletak di awal paragraf, kemudian diulang atau ditegaskan kembali pada akhir paragraf. Maksud yang terungkap pada kalimat (1), yaitu **Seorang penduduk akan sulit menjadi warga negara yang baik dan menikmati demokrasi jika perutnya kosong**, ditegaskan kembali pada kalimat (4), yaitu **Artinya, pemerintah harus memiliki kemauan politik yang kuat untuk menghidupkan nilai-nilai demokrasi dengan memerhatikan kesejahteraan rakyatnya**. Sedangkan kalimat (2) dan (3) merupakan kalimat penjelas.

Berdasarkan contoh tersebut dapat kita simpulkan bahwa untuk menunjukkan letak kalimat utama sebuah paragraf, kita harus mencermati kalimat yang terletak di awal atau di akhir paragraf. **Kalimat yang mengandung pernyataan umum dan menjadi inti pembahasan paragraf adalah kalimat utama.**

Selain ketiga jenis paragraf tersebut, ada juga paragraf yang tidak mempunyai kalimat utama. Gagasan utama paragraf menyebar pada seluruh kalimat yang ada. Jalinan antarkalimat menggambarkan keadaan tertentu. Paragraf semacam itu lazim disebut paragraf deskriptif. **Paragraf deskriptif** sering digunakan dalam karya-karya fiksi, seperti cerpen atau novel. Ayo, perhatikan paragraf berikut ini!

Di bawah dermaga, suara riak-riak yang membentur tiang-tiang beton penyangga membentuk musik alam yang ritmis. Sedang dari lapangan voli di balik gudang perlengkapan, kudengar anak-anak muda bernyanyi-nyanyi. "...mari *katong badansa* rame-rame..."(5) Menari? Di pengungsian? Ah, mereka pasti hanya ingin melepaskan ketegangan, tanpa benar-benar ingin menari. *Speedboat* Mas Pur kulihat meluncur cepat di bawah bulan, membelah permukaan Teluk Ambon. Buih-buih di belakangnya yang terbentuk akibat putaran propeler penggeraknya, terlihat samar, lalu hilang.

(Dikutip dari cerpen *Bulan Sabit di Atas Teluk Ambon* karya Adrian Faletihan)

Kalimat utama paragraf tersebut menyebar di seluruh kalimat yang ada pada setiap paragraf. Jadi, tidak ada kalimat penjelasnya.

2. Mengungkapkan Gagasan Utama atau Ide Pokok Paragraf

Gagasan utama disebut juga dengan ide pokok. Setiap paragraf memiliki satu gagasan utama (ide pokok) yang tersirat dalam kalimat utama. Setiap gagasan utama didukung oleh gagasan-gagasan penjelas (pendukung) yang tersirat dalam kalimat penjelas (kalimat pendukung). Ide pokok atau gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Gagasan utama paragraf dapat kita ungkapkan dengan baik jika kita sudah mampu menentukan kalimat utamanya. Kemudian merumuskannya ke dalam kalimat yang lebih ringkas berdasarkan penafsiran kita sendiri.

Ayo, perhatikan contoh berikut!

Paragraf 1

(1) **Hanya 10 persen penduduk Indonesia yang dapat menikmati kehidupan politik dalam kesehariannya.** (2) Mereka itu adalah penduduk yang kondisi ekonominya sudah mapan. (3) Umumnya adalah mereka yang tinggal di kota-kota besar, seperti Jakarta, bisa makan tiga kali sehari, rumah layak, mendapat layanan rumah sakit, dan tabungan yang cukup. (4) Hal itu dikatakan oleh Menhan, Juwono Sudarsono, di Jakarta, Kamis (1/3/2007). (5) Padahal, demokrasi tidak hanya sekadar saat pemilu, tapi juga kehidupan sehari-hari sebagai warga negara.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah **Kehidupan politik di Indonesia hanya dinikmati 10 persen penduduk.**

Paragraf 2

(1) Kenyataan menunjukkan, ada 48 persen penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan, dengan pendapatan kurang dari dua dolar AS per hari. (2) Ada tujuh juta jiwa penduduk Indonesia dengan pendapatan di bawah satu dolar AS per hari, dan 18 juta jiwa lainnya di bawah satu setengah dolar AS per hari. (3) **Berdasarkan kenyataan tersebut, pemerintah harus berupaya serius untuk dapat menciptakan iklim berdemokrasi yang dapat dinikmati sebagian besar penduduk, tidak hanya orang kaya.**

Gagasan utama paragraf tersebut adalah **Pemerintah harus serius menciptakan iklim demokrasi bagi seluruh warga negara.**

Paragraf 3

(1) **Seorang penduduk akan sulit menjadi warga negara yang baik dan menikmati demokrasi jika perutnya kosong.** (2) Agar demokrasi dapat dinikmati lebih banyak warga, dalam 10 tahun ini pemerintah harus menaikkan empat kali lipat pendapatan per kapita penduduk Indonesia, dari 1.500 dolar AS per kapita menjadi 6.000 dolar AS per kapita. (3) Pertumbuhan ekonomi juga harus digenjut hingga enam persen per tahun. (4) **Artinya, pemerintah harus memiliki kemauan politik yang kuat untuk menghidupkan nilai-nilai demokrasi dengan memerhatikan kesejahteraan rakyatnya.**

Gagasan utama paragraf tersebut adalah **Pemerintah harus memerhatikan kesejahteraan rakyat untuk membangun demokrasi.**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gagasan utama paragraf dirumuskan berdasarkan kalimat utama. Ada kesamaan ide antara kalimat utama dengan gagasan utama. Hal yang berbeda adalah rumusan kalimatnya. Rumusan kalimat utama sama seperti yang tersurat dalam paragraf, sedangkan gagasan utama dirumuskan sendiri dengan kalimat yang lebih ringkas.

Kemampuan menemukan kalimat utama dan merumuskan gagasan utama paragraf akan semakin mantap jika kita terbiasa berlatih. Oleh karena itu, ayo kerjakan pelatihan-pelatihan berikut ini dengan saksama!



Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat orang!
2. Bacalah kutipan teks berikut ini secara cermat!

Jangan Tarik Mundur Jalannya Sejarah

Di sebuah negara demokrasi, siapa saja boleh mengembangkan wacana apa saja untuk kejayaan Republik. Tetapi, berwacana tentang kembali ke UUD 1945 sebelum amendemen perlu diberi catatan serius. Sebab, itu artinya akan menarik mundur reformasi yang telah berjalan hampir satu dasawarsa.

Reformasi memang belum seluruhnya berjalan dan rakyat merasakan hasilnya. Tetapi, reformasi, bagaimanapun berlikunya perjalanan yang harus ditempuh, adalah sebuah pilihan bangsa ini. Pilihan yang telah diberi kekuatan secara konstitusional. Amendemen UUD 1945 yang berlangsung hingga empat tahap itulah landasan dan koridor jalannya reformasi.

Amendemen UUD 1945 bukanlah suka-suka dan dilakukan sembarang orang. Ia melalui serangkaian kajian hukum yang tidak main-main. Salah satunya dilakukan oleh Masyarakat Transparansi Indonesia. Ia melakukan telaah akademik secara amat sungguh-sungguh dan disuarakan kepada publik berkali-kali. Salah satu simpulannya adalah UUD 1945 menjadi belunggu demokrasi.

Karena nikmat luar biasa dengan tafsir 'suka-suka', UUD 1945 pun disakralkan. Siapa

yang mengotak-atik serta-merta terkena cap subversif. Untuk berbeda dengan penguasa, siapa pun perlu nyali luar biasa. Karena itu, sejarah haruslah menuju gerak maju dan bukan gerak mundur. Demokrasi, otonomi daerah, dan kebebasan pers adalah sebuah gerak maju yang tak mungkin ditarik kembali. Kembali kepada UUD 1945 sebelum amendemen adalah kembali kepada kekuasaan yang sentralistis dan menjadikan parlemen tukang stempel.

Demokrasi memang bukan segala-galanya. Tetapi, prinsip-prinsip demokrasi yang dijalankan secara konsisten, seperti penegakan hukum, transparansi, *check and balances* kekuasaan, akan menutup praktik pengelolaan negara yang semau-maunya sendiri.

Para pengusung wacana kembali ke UUD 1945, sudahlah. Betapa amat banyak energi yang harus dihabiskan untuk menarik kembali putaran jarum jam sejarah. Kembali ke UUD 1945 adalah sebuah nostalgia yang mungkin hanya asyik untuk mereka yang dulu menikmati kekuasaan tanpa batas itu.

(Dikutip dari *Media Indonesia*, 2 Februari 2007, dengan pengubahan)

3. Tunjukkan letak kalimat utama pada setiap paragraf!
4. Kemukakan gagasan utama pada setiap paragraf!
5. Sampaikan hasilnya di depan kelas melalui juru bicara kelompok!



Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Carilah sebuah teks yang berkaitan dengan topik demokrasi dari koran atau majalah, kemudian klipinglah!
2. Bacalah dengan saksama teks yang telah kamu kliping!
3. Tunjukkan letak kalimat utama pada setiap paragraf!
4. Kemukakan gagasan utama pada setiap paragraf!
5. Buatlah laporan hasil kerja pada kertas folio dan kumpulkan hasilnya pada waktu yang telah ditentukan oleh guru!



MENULIS

Menulis Kreatif Puisi Berdasarkan Peristiwa yang Dialami

1. Menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami.
2. Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Menyunting puisi yang ditulis sendiri.

Materi:

Penulisan puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami



Gambar 9.4 Berlatih menulis puisi

Pada Bab 8, kamu telah berlatih menulis puisi berdasarkan peristiwa yang kamu alami. Banyak peristiwa menarik yang dapat kamu tuliskan ke dalam bentuk puisi. Kamu dapat menuliskannya secara kreatif dengan diksi berupa ungkapan atau majas sehingga puisimu semakin menarik.

Kata Kunci: Menulis Larik-Larik Puisi – Menyunting Puisi

Agar kemampuanmu semakin mantap, pada pembelajaran kali ini kamu kembali diajak untuk menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami. Ayo, baca puisi berikut ini!

Kemarau

Karya: Dharmadi

sungai tinggal serakan
batu dan pasir di dasarnya
sawah ladang tinggal retaknya
pohon jati berdiri tegak tinggal
batang dan ranting kering
kehilangan daunnya
kehidupan tinggal debu
dan hati tinggal perih lukanya

(Sumber: www.cybersastra.com)



Sebuah puisi yang menarik, bukan? Dalam puisi tersebut, penyair ingin mengungkapkan peristiwa yang pernah dialami. Dalam puisi itu, penyair mengungkapkan peristiwa yang terjadi pada musim kemarau yang kering, sampai-sampai hati sang penyair menjadi perih.

Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami? Ayo, buka kembali pelajaran pada bab terdahulu! Kemudian simak uraian berikut ini!

1. Menulis Larik-larik Puisi

Hal penting yang perlu dilakukan ketika ingin mengungkapkan peristiwa ke dalam puisi adalah memfokuskan perhatian ke dalam peristiwa. Tajamkan indramu untuk menangkap hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa yang ingin kamu ungkapkan! Kemudian ungkapkan apa yang kamu lihat, kamu dengar, kamu cium, atau kamu rasakan ke dalam larik-larik puisi!

Ayo, perhatikan sekali lagi puisi *Kemarau* karya Dharmadi! Larik-larik dalam puisi tersebut mengungkapkan peristiwa yang dilihat, didengar, atau dialami penyairnya, bukan?

2. Menulis Puisi dengan Pilihan Kata yang Tepat dan Rima yang Menarik

Seperti telah kamu pelajari sebelumnya, menulis puisi tidak hanya sekadar mengalihkan peristiwa ke dalam puisi. Akan tetapi, peristiwa itu perlu diolah lebih lanjut dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang lebih indah dan puitis. Gunakan pilihan kata (diksi) yang tepat sehingga benar-benar mampu mengungkapkan apa yang kamu rasakan dan kamu pikirkan!

Setiap kata memiliki efek emosional yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kita perlu memerhatikan penggunaan rima yang menarik. Diksi dan rima inilah yang akan menentukan indah atau tidaknya sebuah puisi.

3. Menyunting Puisi yang Ditulis Sendiri

Langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah menyunting puisi karya sendiri. Kegiatan menyunting sangat besar manfaatnya untuk memperbaiki unsur-unsur puisi yang dianggap kurang menarik. Caranya dengan membaca dan mencermati sekali lagi puisi hasil karyamu. Jika ada diksi atau rima yang dianggap kurang tepat, gantilah segera!

Sebagai pelatihan, ayo kerjakan kegiatan berikut ini dengan baik!



Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Ingat-ingatlah peristiwa menarik dan berkesan yang pernah kamu alami!
2. Catatlah semua kata yang melintas dalam pikiranmu! Kemudian ungkapkan ke dalam larik-larik puisi!
3. Tambahkan larik-larik yang lain agar hubungan antarlarik menjadi lebih utuh dan padu!
4. Suntinglah puisi karyamu! Kemudian berilah judul yang tepat!
5. Bacakan puisi karyamu di depan kelas dengan penuh penghayatan!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Perasaan yang tersirat di balik kata-kata yang digunakan oleh penyair sering disebut dengan istilah efek
 - a. lahiriah
 - b. batiniah
 - c. konflik
 - d. emosional
2. Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisi disebut
 - a. aspirasi
 - b. amanat
 - c. apresiasi
 - d. ekspresi
3. Pernyataan berikut yang **tidak** termasuk identitas tokoh idola, yaitu
 - a. nama lengkap
 - b. pendidikan
 - c. pekerjaan
 - d. prestasi
4. Pernyataan berikut yang tepat digunakan untuk mengemukakan keistimewaan tokoh idola dengan alasan yang tepat, yaitu
 - a. Saya mengagumi artis Ria Irawan karena itu hak saya.
 - b. Saya mengagumi Steven Gerrard karena selain masih muda dan berprestasi, dia juga dikenal sebagai pemain sepak bola yang rendah hati.
 - c. Seandainya saya menjadi Taufik Hidayat, saya akan tetap tekun berlatih.
 - d. Saya mengidolakan Krisdayanti karena keluarga saya mengidolakannya.

5. *Perhatikan kalimat berikut ini!*

- (1) Kerjakan soal itu sekarang juga!
- (2) Jangan kau ambil buku di atas meja itu!
- (3) Belilah barang yang berkualitas!
- (4) Sampuli buku baru itu!

Kalimat yang termasuk kalimat perintah negatif ditandai nomor

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

6. Perhimpunan Hipertensi Indonesia (Perhi) menyepakati konsensus pengobatan hipertensi. Lewat konsensus tersebut, para dokter spesialis hipertensi itu berharap ada pedoman pengobatan. Ketua Umum Perhi, Dr. dr. Arieska Ann Soenarta, SpJP (K), mengungkapkan hal tersebut dalam jumpa pers di Jakarta akhir pekan kemarin. Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf di atas termasuk jenis paragraf

- a. induktif
- b. deduktif
- c. campuran
- d. menyebar

7. Gigi merupakan salah satu alat pencernaan. Namun, selain sebagai pengunyah makanan, gigi juga dapat mempercantik penampilan. Menjaga kesehatan gigi sangat penting, sebab dapat menambah rasa percaya diri dalam pergaulan.

Rumusan yang tepat sebagai gagasan utama paragraf di atas, yaitu

- a. Gigi termasuk alat pencernaan.
- b. Gigi mempercantik penampilan.
- c. Menjaga kesehatan gigi sangat penting.
- d. Menambah rasa percaya diri.

8. Hal yang membedakan antara kalimat utama dan gagasan utama sebuah paragraf, yaitu

- a. rumusan kalimat
- b. cara berpikir
- c. rumusan gagasan
- d. gaya pengungkapan

9. Langkah pertama yang perlu kita lakukan ketika ingin mengungkapkan peristiwa ke dalam puisi, yaitu

- a. menentukan rima yang menarik
- b. menggunakan pilihan kata yang tepat

- c. memfokuskan perhatian ke dalam peristiwa
- d. menggunakan gaya pengungkapan yang memikat

10. Apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang penyair dapat terungkap dalam sebuah puisi melalui

- a. penggunaan rima yang menarik
- b. penggunaan kata yang tepat
- c. penggunaan gaya yang memikat
- d. penyampaian amanat secara jelas

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

Perhatikan dengan saksama puisi berikut, kemudian kerjakan soal nomor 1 dan 2!

Pantang Tak Menang

Karya: Sam Haidy

Selama tenaga cinta masih ada
Terus menerus aku akan mengerah
Meremas lemas kerasnya isi dada
Sampai lunglai lalu pasrah menyerah

Bantu aku, waktu!

Memugar diam sang ratu yang membatu!

1. Kemukakan pesan-pesan penyair yang tersirat dalam puisi tersebut!
2. Jelaskan kaitan antara kehidupan dalam puisi tersebut dengan kehidupan nyata pada masa kini!
3. Ceritakan secara tertulis tokoh idolamu dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh tersebut dengan alasan yang tepat!
4. Bacalah dengan saksama paragraf berikut ini, kemudian tentukan gagasan utamanya! Tentukan pula jenis paragraf tersebut berdasarkan letak kalimat utamanya!

Kelelawar memiliki spesies yang banyak. Jumlah spesies kelelawar menempati urutan kedua setelah mamalia binatang pengerat. Dari 4.000 spesies mamalia, 1.000 di antaranya merupakan spesies kelelawar.

5. Tulislah se bait puisi tentang peristiwa yang pernah kamu alami dengan menggunakan diksi yang tepat dan rima yang menarik! Kemudian berilah judul yang menarik!

BAB 10

KASIH SAYANG

Bab 10 adalah bab terakhir pada buku ini. Bab ini diawali dengan mendengarkan pembacaan puisi. Kita akan merefleksikan isi puisi.

Kegiatan berikutnya adalah menjelaskan hubungan latar cerpen dengan kenyataan pada masa sekarang.

Membaca tabel adalah kegiatan selanjutnya. Kita akan belajar menemukan informasi secara cepat pada tabel atau diagram.

Adapun kegiatan penutup bab ini adalah belajar membuat memo atau pesan singkat.

Setelah mempelajari bab ini secara saksama, kita dapat merefleksikan isi puisi, menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realita sosial, menemukan informasi pada tabel secara cepat, dan dapat membuat memo atau pesan singkat.



MENDENGARKAN

Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan

1. Menangkap isi puisi seperti gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat.
2. Mengemukakan pesan-pesan puisi.
3. Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa.

Materi:

Cara merefleksikan puisi yang dibacakan dan implementasinya.



Dok. Penerbit

Gambar 10.1 Membaca puisi penuh ekspresi

Pada Bab 9, kamu telah diajak merefleksikan isi puisi yang dibacakan. Melalui puisi, ternyata kita juga dapat belajar berbagai persoalan hidup dan kehidupan. Melalui puisi, kita mendapatkan pencerahan batin.

Kata Kunci: Menangkap Isi Puisi – Mengemukakan Pesan – Mengaitkan Kehidupan dalam Puisi

Guna meningkatkan keterampilan dalam mengapresiasi puisi, pada pembelajaran kali ini kamu diajak untuk merefleksikan isi puisi. Ayo, dengarkan dengan saksama pembacaan puisi yang dilakukan oleh guru berikut ini! Catatlah bagian-bagian puisi yang berkaitan dengan gambaran penginderaan (citraan), perasaan, dan pendapat serta pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penyair!

Cinta Dunia

Karya: Dody Iskandar

Hidup selalu bergelut alpa
hanya mencari cinta dunia
bagaimana mungkin bisa dekat dengan Tuhannya
bila tangan kotor tak pernah dibasuh
dan kaki bekas lumpur menapaki taman yang bersih

dunia sejengkal saja
tidak kurang tidak lebih
selalu disia-siakan
padahal yang dicari
sebesar perut di badan

harap berharap saja
kita selalu dekat denganNya
cintaNya tak pernah menoleh
hanya saja kita tidak mengetahuinya.

(Sumber: www.cybersastra.com)



Bagaimana kesanmu setelah mendengarkan pembacaan puisi tersebut? Dapatkah kamu merefleksikan isi puisi tersebut dengan kenyataan hidup sehari-hari? Ayo, simak uraian berikut ini sambil berlatih!

1. Menangkap Isi Puisi (Gambaran Pengindraan, Perasaan, dan Pendapat)

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, hal penting yang perlu diperhatikan agar dapat merefleksi isi puisi adalah menangkap isi puisi melalui gambaran pengindraan, perasaan, dan pendapat. Berdasarkan hal-hal yang telah kamu catat, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- Citraan apa saja yang terdapat dalam puisi tersebut? Apa bukti tekstualnya?
- Kesan emosional (perasaan) apa saja yang terungkap dalam puisi tersebut?
- Bagaimana pendapat penyair yang tersirat dalam puisi tersebut?

2. Mengemukakan Pesan-pesan Puisi

Hal yang tidak kalah penting untuk dikemukakan ketika merefleksi isi sebuah puisi adalah pesan-pesan (amanat) penyair.

Ayo, kemukakan pesan-pesan penyair dalam puisi *Cinta Dunia* ke dalam format berikut!

Pesan-pesan yang tersirat dalam puisi *Cinta Dunia* karya Dody Iskandar, antara lain, sebagai berikut.

-
-

3. Mengaitkan Kehidupan dalam Puisi dengan Kehidupan Nyata

Berdasarkan citraan, perasaan, pendapat, dan pesan-pesan yang tersirat dalam puisi, kita lebih mudah dalam merefleksi isi puisi. Merefleksi isi puisi artinya merenungkan dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Dengan merefleksi isi puisi, kita akan mendapatkan sesuatu yang bermakna dan berguna bagi kehidupan kita sehari-hari.

Ayo, kemukakan hasil refleksimu terhadap isi puisi *Cinta Dunia* karya Dody Iskandar ke dalam format berikut!

Isi puisi *Cinta Dunia* karya Dody Iskandar sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata sehari-hari, yaitu

Sekarang, ayo kemukakan hasil refleksimu terhadap isi puisi *Cinta Dunia* karya Dody Iskandar secara lisan di depan kelas! Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk menanggapi hasil refleksimu!

Selanjutnya, ayo kita membaca pojok bahasa di bawah ini!



Pojok Bahasa

Tingkat Perbandingan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai kata yang menunjukkan makna berbagai tingkat perbandingan. Pada perbandingan dua benda atau lebih, tingkatannya dapat **setara** atau **tidak setara**.

1. Perbandingan setara

Tingkat perbandingan **setara** mengacu kepada kadar yang sama atau hampir sama. Biasanya digunakan awalan *se-* di depan kata sifatnya.

Contoh:

- Andi tidak *sedisiplin* Anti.
- Sifat-sifat Agus *sebaik* adiknya.

Tingkat perbandingan **setara** dapat pula dinyatakan dengan pemakaian *sama + kata sifat + -nya + dengan* yang diletakkan di antara dua nomina, atau *sama + kata sifat + -nya* yang diletakkan di belakang dua nomina yang dibandingkan.

Contoh:

- a. Andi tidak *sama disiplinnya* dengan Anti.
- b. Sifat-sifat Agus atau sifat-sifat adiknya *sama baiknya*.

2. Perbandingan lebih

Tingkat perbandingan **lebih** mengacu kepada kadar yang lebih atau kurang. Kata-kata yang digunakan adalah *lebih, kurang . . . daripada . . .*

Contoh:

- a. Anita *lebih sopan daripada* Andika.
- b. Kantin sekolah ini *kurang bersih daripada* kantin sekolahku.

Selain itu, ada tingkat perbandingan **lebih** yang ditandai dengan kata *lebih, lebih (banyak), lebih dari (pada)*, atau pemakaian *daripada*.

Contoh:

- a. Nilai ulangan Endro *lebih dari* memuaskan.
- b. *Daripada* menganggur, saya bekerja apa saja.

3. Perbandingan paling

Tingkat perbandingan **paling** mengacu ke tingkat yang paling tinggi di antara semua acuan kata sifat yang dibandingkan. Tingkatan tersebut dinyatakan dengan pemakaian awalan *ter-* atau kata *paling* di depan kata sifat yang bersangkutan. Selanjutnya, diikuti dengan *dari, antara, di antara, dan dari antara*.

Contoh:

- a. *Dari* semua temanku, Didin-lah yang *terpandai*.
- b. Anton dikenal sebagai siswa yang *paling* lincah di antara teman-teman sekelasnya.

Sekarang, coba kamu buat masing-masing tiga buah kalimat dengan menggunakan kata sifat perbandingan **setara, lebih, dan paling**!

Ayo, ujlilah kemampuanmu dalam merefleksi puisi yang akan dibacakan guru berikut ini!



Kerja Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Dengarkan dengan saksama teks puisi yang akan dibacakan guru! Kemudian catatlah larik-larik puisi yang mampu memberikan gambaran penginderaan, perasaan, dan pendapat penyair!

Bumi yang Mati

Karya: Dody Iskandar

Bumi menangis sedih
karena air hujan belum juga menetes
menyiram tumbuh-tumbuhan mati

O, Tuhan,
sesungguhnya tangisan itu
mengusik setiap hati manusia

O, Tuhan,
 lembah yang dulu hijau
 kini masih terasa kesejukannya
 tetapi kesejukan itu hanya sementara
 bila air hujan tiada memberikan sentuhannya

(Sumber: <http://www.cybersastra.com>)

2. Jelaskan citraan, perasaan, dan pendapat penyair yang tersirat dalam puisi tersebut!
3. Jelaskan pesan-pesan penyair yang tersirat dalam puisi tersebut!
4. Jelaskan kaitan antara isi puisi tersebut dengan kehidupan nyata sehari-hari!
5. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru untuk dikomentari dan dinilai!



B

BERBICARA

Menjelaskan Hubungan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial

1. Mendata latar cerpen.
2. Mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial masa kini.

Materi:

Cara menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas kehidupan sosial dan implementasinya.



Dok. Penerbit

Gambar 10.2 Berdiskusi tidak harus di dalam kelas

Kamu sudah sering membaca cerpen, bukan? Salah satu unsur yang terdapat di dalam cerpen adalah latar atau *setting*. Latar atau *setting* berhubungan dengan tempat, waktu, dan suasana berlangsungnya cerita di dalam cerpen.

Kata Kunci: Mendata Latar Cerpen – Mengaitkan Latar Cerpen

Bahan penciptaan cerpen tidak terlepas dari realitas yang ada dalam kehidupan. Bahan tersebut kemudian diolah oleh penulis dengan imajinasinya sehingga menjadi sebuah cerpen yang menarik. Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak belajar menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial. Ayo, baca dengan saksama cerpen berikut ini!

Kebanggaan Anggit

Karya: Nando

Keesokan harinya, Anggit melangkah malas-malasan. Di depan kelas langkahnya terhenti ketika mendengar namanya disebut-sebut dari dalam kelas.

”Kalian tahu tidak, berapa nilai matematika Anggit kemarin?” tanya Didi terdengar.

”Sepuluh!” jawab teman-teman yang lain serempak.

”Hah, sepuluh?” Dewa melongo.

”Aduh, kapan ya aku bisa seperti dia?”

”Iya, ingin rasanya seperti Anggit. Tapi tidak bisa-bisa!” terdengar suara Astrid.

Di luar, Anggit tercenung. Selama ini, bagi Anggit, nilai sepuluh itu sudah biasa. Sangat biasa, karena ia selalu mendapatkannya dengan mudah. Tapi ternyata tidak demikian bagi teman-temannya.

”Nah, kalian pasti juga ingin tahu nilaiku berapa?” tanya Didi terdengar menyombongkan diri.

Terdengar suara tawa teman-teman, ”Yang jelas bukan sepuluh!” seru mereka. Didi tersenyum.

”Memang tidak! Tapi tidak sejelek dulu lagi,” sahutnya riang. ”Nilaiku delapan!” Teman-temannya kembali melongo.

"Lo, kok bisa?"

"Ya bisa, *dong*," seru Didi. "Aku *kan* belajar sama Anggit!" sambungnya terdengar bangga.

Anggit jadi tercekat. Ia sama sekali tak menduga Didi sebangga itu padanya.

"Orang tua Anggit pasti bangga punya anak seperti dia," kali ini suara Lastri.

"Bukan hanya orang tuanya. Anggit sendiri tentu juga bangga pada dirinya!" sambung Didi.

Bapak dan Ibu memang sangat bangga pada diriku, batin Anggit mengiyakan. Tapi kalau aku sendiri? Anggit menggeleng. Aku memandang diriku selalu kurang, terutama dari segi materi.

"Mudah-mudahan saja Anggit juga bangga pada dirinya sendiri. Soalnya, selama ini kulihat Anggit selalu rendah diri. Padahal," celetuk Dewa kembali terdengar.

Anggit kembali mengiyakan di dalam hati. Ia memang sering rendah diri. Karena tidak seperti teman-temannya yang punya seragam, tas dan sepatu bagus. Padahal, kenapa harus rendah diri,



Gambar 10.3 Anggit menyapa teman-temannya

sih? Ia kan memiliki apa yang tidak dimiliki teman-temannya itu. Yaitu ... kecerdasan!

Bukankah kata Bapak dan teman-temannya itu lebih membanggakan? Barulah Anggit menyadari kekeliruannya selama ini. Hatinya kini menjadi lega. Belum pernah Anggit merasa sebahagia ini. Dengan langkah ringan ia kemudian masuk ke kelas.

"Selamat pagi, teman-teman," spanya riang.

(Sumber: *Bobo* No. 29/XXX)

Melalui cerpen tersebut, kita diajak mengikuti kehidupan Anggit yang merasa rendah diri karena orang tuanya kurang mampu. Namun, berkat dorongan orang tua dan teman-temannya, Anggit sadar bahwa kecerdasan dan prestasi ternyata lebih membanggakan daripada kekayaan orang tua. Pernahkah kamu merasakan suasana seperti itu?

Sekarang, yang perlu kita bahas adalah perihal menjelaskan hubungan latar cerpen dengan realitas sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Uraian berikut ini dapat membantu kita dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

1. Mendata Latar Cerpen

Langkah penting yang perlu dilakukan adalah mendata latar cerpen. Latar merupakan unsur instrinsik yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana yang melingkupi terjadinya cerita. Ayo, perhatikan contoh pendataan latar kutipan cerpen *Kebanggaan Anggit* berikut ini!

Jenis Latar	Keterangan	Data atau Bukti Tekstual
Tempat	Di sekolah	Di depan kelas langkahnya terhenti ketika mendengar namanya disebut-sebut dari dalam kelas.
Waktu	Pagi hari	Keesokan harinya, Anggit melangkah malas-malasan.
Suasana	Riang	Belum pernah Anggit merasa sebahagia ini. Dengan langkah ringan ia kemudian masuk ke kelas. "Selamat pagi, teman-teman," spanya riang.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa salah satu latar tempat dalam cerpen *Kebanggaan Anggit* adalah **di sekolah**. Salah satu latar waktu berlangsungnya cerita adalah pada **pagi hari**. Sedangkan salah satu latar suasana dalam cerpen tersebut adalah suasana **riang**.

2. Mengaitkan Latar Cerpen dengan Realitas Sosial Masa Kini

Pada hakikatnya, cerpen merupakan refleksi dari realitas kehidupan yang ada di sekitar kita. Apa yang diungkapkan oleh pengarang merupakan cerminan dari realitas sosial yang ada. Realitas sosial itu diolah berdasarkan imajinasi pengarang sehingga menjadi sebuah cerpen yang menarik.

Berdasarkan data latar kutipan cerpen di atas, kita dapat mengaitkannya dengan realitas sosial masa kini seperti contoh berikut ini.

Cerpen tersebut menggunakan latar cerita yang akrab dengan dunia seorang pelajar, yaitu di sekolah. Ceritanya berlangsung pada pagi hari dalam suasana yang berbeda-beda. Salah satunya adalah suasana riang. Dalam kehidupan sehari-hari, latar cerita seperti itu ada dalam realitas sosial. Suasana seperti ini sering dihadapi oleh para pelajar masa kini, baik dalam pergaulan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Jadi, latar cerpen *Kebanggaan Anggit* menggambarkan tempat, waktu, dan suasana ketika seorang pelajar bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Sekarang, saatnya menguji kemampuanmu dalam mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial! Oleh karena itu, ayo kerjakan kegiatan berikut dengan baik!



Kerja Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Bacalah dengan saksama cerpen berikut ini, kemudian catatlah data yang berkaitan dengan latar tempat, waktu, dan suasana!

Kenangan tentang Bunda

Karya: Mudjibah Utami

Pagi tadi, Eyang menyuruh Bi Jum, pembantunya, mengantar Via berobat ke Puskesmas. Sudah dua hari Via pilek. Biasanya, Eyang sendiri yang mengantar Via berobat. Namun, tetangga sebelah meninggal. Eyang melayat ke sebelah.

”Benarkah Bunda tidak mau mengasuh Via, Eyang?” desak Via penasaran. Eyang menatap lembut cucunya yang sedang sedih dan gelisah. Dengan penuh kasih sayang, tangannya yang keriput membelai Via.

”Mmm, sebaiknya Via cari tahu sendiri ya, jawabannya. Nanti Eyang beritahu caranya.”

Via menatap Eyang tak berkedip. Dengan senyum tetap tersungging di bibir, Eyang beranjak mengambil kertas dan bolpoin.

”Dulu, kalau Eyang kecewa terhadap seseorang, Eyang menulis semua hal tentang orang tersebut. Semua kenangan yang manis ataupun yang tidak menyenangkan. Biasanya, begitu selesai menulis, hati Eyang lega. Pikiran pun menjadi jernih. Sehingga Eyang bisa menilai orang itu dengan tepat. Via mau mencoba cara ini? Tulislah kenangan tentang Bunda. Mudah-mudahan Via akan menemukan jawaban. Eyang ke dapur dulu, ya.”

Begitu Eyang berlalu, Via meremas kertas. Untuk apa menulis kenangan tentang Bunda?

Bikin tambah kesal saja. *Plung!* Via melempar kertas ke tempat sampah.

Langit begitu biru. Via menatap gumpalan awan putih yang berarak. Dulu, Bunda bercerita awan itu berlari karena takut digelitik angin. Kenangan Via kembali ke masa kecil. Bunda selalu mendongeng menjelang tidur. Bunda selalu memandikan dan menyuapinya. Tugas itu tidak pernah digantikan pembantu, meskipun Bunda juga bekerja di kantor.

Tiba-tiba, jam kerja Bunda bertambah, karena hari Sabtu libur. Bunda tiba di rumah paling awal pukul 17.20. Kini, Via lebih banyak bersama pembantu. Suatu ketika Bunda pulang lebih awal karena tidak enak badan. Saat itu waktu bagi Via tidur siang. Namun, pembantu mengajaknya main ke rumah tetangga. Bunda marah dan pembantu ketakutan. Ia keluar.

Sambil menunggu pembantu baru, Via ikut Bunda ke kantor sepulang sekolah. Mula-mula semua berjalan lancar. Lalu Via mulai sakit-sakitan. Akhirnya, ia harus opname. Dokter menduga Via kurang istirahat dan makan tidak teratur. Bunda menangis mendengarnya. Ia merasa bersalah.

Eyang datang menawarkan diri mengasuh Via di Salatiga. Via senang sekali. Ia tidak akan kesepian karena banyak sepupunya yang tinggal tidak jauh dari rumah Eyang. Sebetul-

nya, Bunda keberatan. Namun demi kebaikan Via, Bunda pun rela.

Setiap awal bulan, Ayah dan Bunda bergantian ke Salatiga. Biasanya, mereka tiba Minggu pagi. Sore harinya mereka sudah kembali ke Bandung, karena esok paginya harus ke kantor. Bunda pun selalu menyempatkan diri

mengambil rapor Via. Atau menemani Via ikut piknik sekolah. Saat ulang tahun Via, Ayah dan Bunda cuti untuk merayakannya bersama.

Ah, tiba-tiba ada aliran haru di dada Via. Keraguannya terhadap kasih sayang Bunda, hilang sudah.

(Sumber: *Bobo* No. 33/XXX)

2. Berdasarkan data yang telah kalian catat, kaitkan antara latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerpen dengan kenyataan sosial saat sekarang!
3. Setelah selesai, kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!



1. Mengenali bagian-bagian tabel atau diagram.
2. Menemukan makna/isi tabel atau diagram.
3. Mengubah tabel atau diagram dalam bentuk narasi.

Materi:

Penemuan informasi dari tabel atau diagram.



Gambar 10.4 Kerja kelompok perlu dibiasakan

Guna memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca, seorang penulis sering menggunakan tabel atau diagram untuk menyajikan data tertentu. Dengan tabel atau diagram, kita lebih cepat dan mudah menemukan data yang dicari.

Kata Kunci: Mengenali Bagian-Bagian – Menemukan Makna – Mengubah Tabel

Bagaimanakah cara menjelaskan tabel dan grafik tersebut ke dalam bentuk narasi? Ayo, perhatikan uraian berikut ini!

1. Mengenali Bagian-Bagian Tabel atau Diagram

Tabel merupakan daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi. Biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem urut ke bawah dalam **lajur** dan **deret** tertentu dengan **garis pembatas** sehingga mudah disimak. Sebuah tabel terdiri atas lima bagian, yaitu **deret** (baris), **lajur** (kolom), **garis pembatas**, **kata-kata**, dan **bilangan**.

Ayo, perhatikan bagian-bagian tabel berikut ini!

		2. Lajur/kolom	3. Garis pembatas
No.	Bentuk Kenakalan	Jumlah	Persentase (%)
1. Baris/deret	1. Berbohong	30	100
	2. Pergi keluar rumah tanpa pamit	30	100
	4. Kata-kata	5. Bilangan	

Keterangan:

1. Baris atau deret berupa bagian tabel yang mendatar (horisontal) dari kiri ke kanan. Tabel tersebut terdiri atas dua baris. Baris yang pertama tidak dihitung karena merupakan judul kolom.
2. Lajur atau kolom merupakan bagian tabel yang tegak (vertikal) dari atas ke bawah. Tabel tersebut terdiri atas empat kolom. Setiap kolom memiliki judul, yaitu No. (nomor), Bentuk Kenakalan, Jumlah, dan Persentase (%).
3. Garis pembatas merupakan bagian kolom yang digunakan untuk membatasi baris atau kolom agar lebih mudah dilihat dan dibaca.
4. Kata-kata merupakan bagian tabel yang menjadi judul kolom atau pernyataan pada setiap baris.
5. Bilangan merupakan bagian tabel yang menyatakan rincian data pada kolom atau baris.

Tabel tersebut merupakan sebuah contoh yang sederhana. Ada juga tabel yang lebih rumit dan kompleks. Pada setiap kolom atau baris biasanya disertai dengan subjudul kolom yang diletakkan di bawah judul kolom atau subpernyataan yang diletakkan di bawah pernyataan pada baris.

Diagram merupakan gambar sketsa untuk menjelaskan sesuatu dengan melukiskan bagian-bagiannya, cara kerjanya, dan sebagainya. Setiap bagian dalam diagram biasanya dilukiskan dengan sketsa tertentu dengan warna atau arsiran yang berbeda, tergantung dari bentuk diagram yang digunakan.

Ada beberapa jenis diagram, antara lain, sebagai berikut.

- a. Diagram gambar, yaitu diagram yang menyatakan suatu peristiwa dengan bantuan kenyataan yang disederhanakan atau diperkecil.
- b. Diagram garis, yaitu diagram yang menyatakan suatu peristiwa dalam bentuk kurva.
- c. Diagram lingkaran, yaitu diagram yang menyatakan suatu peristiwa dalam bentuk lingkaran (360 derajat) yang dipotong-potong menjadi segmen.
- d. Diagram peta, yaitu diagram yang melukiskan peristiwa yang biasanya berdasarkan peta bumi atau geografi.
- e. Diagram batang, yaitu diagram yang melukiskan peristiwa dalam bentuk seperti batang.

Ayo, perhatikan contoh tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran berikut ini!

Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Berdasarkan data di lapangan, dapat disajikan hasil penelitian tentang kenakalan remaja. Kenakalan itu sebagai salah satu perilaku menyimpang dalam hubungannya dengan keberfungsian sosial keluarga di Pondok Pinang, pinggiran kota metropolitan Jakarta. Adapun ukuran yang digunakan untuk mengetahui kenakalan seperti yang disebutkan dalam kerangka konsep, yaitu (1) kenakalan biasa; (2) kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran dan kejahatan; dan (3) kenakalan khusus. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, dengan jenis kelamin laki-laki 27 responden, dan perempuan tiga responden. Mereka berumur antara 13–21 tahun. Responden terbanyak berumur antara 18–21 tahun.

Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja yang Dilakukan oleh 30 Responden

No.	Bentuk Kenakalan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Berbohong	30	100
2.	Pergi keluar rumah tanpa pamit	30	100
3.	Keluyuran	28	93,3
4.	Begadang	26	86,7
5.	Membolos sekolah	7	23,3
6.	Berkelahi dengan teman	17	56,7
7.	Berkelahi antarsekolah	2	6,7
8.	Membuang sampah secara sembarangan	10	33,3
9.	Mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM	21	70,0
10.	Kebut-kebutan/mengebut	19	63,3
11.	Mencuri	14	46,7
12.	Menyalahgunakan narkoba	22	73,3

(Sumber: <http://www.depsos.go.id>, dengan pengubahan)

Tabel tersebut dapat diubah menjadi bentuk diagram batang seperti berikut ini.

Diagram Batang Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

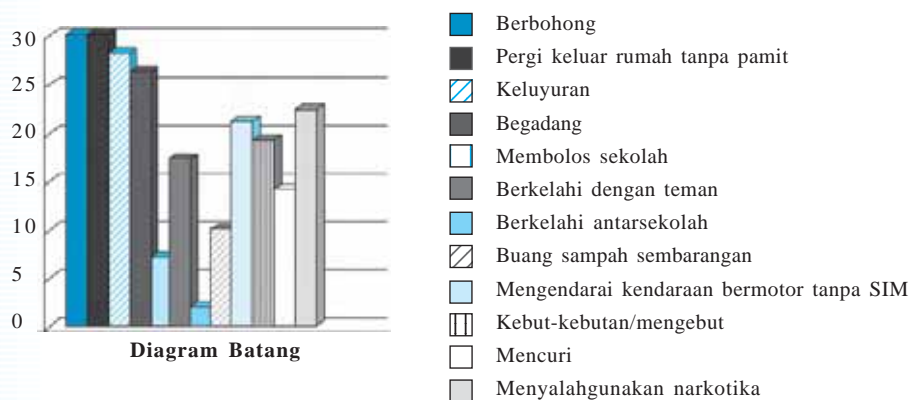
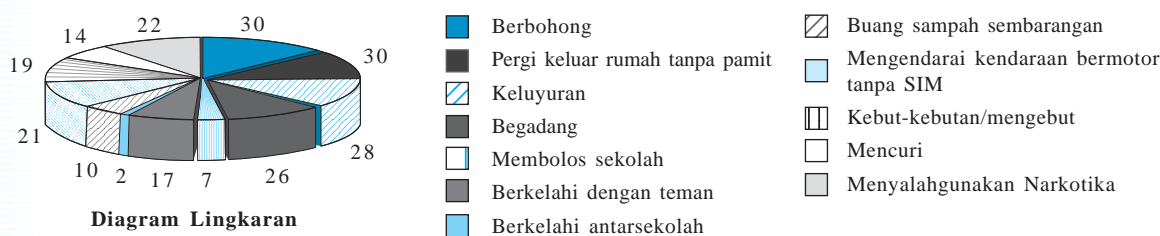


Diagram tersebut dapat diubah bentuknya, misalnya, menjadi diagram lingkaran seperti berikut!

Diagram Lingkaran Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja



2. Menemukan Makna/Isi Tabel atau Diagram

Cara menemukan makna atau isi tabel atau diagram.

- Cermatilah judulnya! Judul tabel atau diagram memberikan gambaran secara umum tentang data yang hendak disajikan di dalamnya.
- Perhatikan data-data yang menonjol, baik yang terbesar maupun yang terkecil! Data tersebut memudahkan pembaca dalam menemukan makna isi tabel atau diagram secara cepat!

Berdasarkan data terbesar atau terkecil dalam tabel atau diagram berjudul *Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja yang Dilakukan oleh 30 Responden* di depan, kita dapat menemukan makna seperti berikut ini.

Berdasarkan tabel atau diagram berjudul *Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja yang Dilakukan oleh 30 Responden* dapat diketahui bahwa bentuk kenakalan yang paling banyak dilakukan oleh remaja adalah berbohong dan pergi keluar rumah tanpa pamit. Tampaknya, perilaku berbohong dan pergi keluar rumah tanpa pamit sudah dianggap sebagai hal yang biasa. Sedangkan berkelahi antarsekolah termasuk bentuk kenakalan yang jarang terjadi di kalangan remaja. Dari 30 responden, hanya dua responden yang pernah berkelahi.

3. Mengubah Isi Tabel atau Diagram ke dalam Bentuk Narasi

Data dalam tabel atau diagram dapat disajikan dalam bentuk narasi (cerita), yaitu dengan menceritakan isi tabel atau diagram secara rinci sesuai dengan kelompoknya. Mengubah isi tabel menjadi bentuk narasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Perhatikan judul tabel atau diagram! Judul memberikan gambaran secara umum isi tabel atau diagram yang akan dinarasikan.
- Perhatikan judul kolom pada setiap kelompok data dalam tabel atau diagram! Perhatikan juga keterangan yang ada di samping (kiri, kanan, atau bawah) tabel atau diagram!
- Perhatikan deretan data sesuai dengan judul kolom masing-masing! Jika ada data yang sama dapat dirangkai sekaligus ke dalam sebuah pernyataan.

- d. Rangkaikan data yang satu dengan data yang lain secara runtut dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami! Hindarkan penggunaan konjungsi (kata penghubung) yang berlebihan!

Ayo, perhatikan contoh berikut ini!

Berdasarkan data dalam tabel atau diagram *Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja yang Dilakukan oleh 30 Responden*, ada 15 bentuk kenakalan remaja. Dari ke-15 bentuk kenakalan remaja tersebut, perilaku berbohong dan pergi keluar rumah tanpa pamit menduduki posisi tertinggi, yaitu 30 orang (100%). Bentuk kenakalan berikutnya yang dilakukan oleh kaum remaja adalah keluyuran, yaitu sebanyak 28 orang (93,3%), begadang sebanyak 26 orang (86,7%), menyalahgunakan narkoba sebanyak 22 orang (73,3%), mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM sebanyak 21 orang (70,0%), kebut-kebutan atau Mengebut sebanyak 19 orang (63,3%), berkelahi dengan teman sebanyak 17 orang (56,7%), mencuri sebanyak 14 orang (46,7%), buang sampah sembarangan sebanyak 10 orang (33,3%), membolos sekolah sebanyak tujuh orang (23,3%), dan berkelahi antarsekolah sebanyak dua orang (6,7%).

Setiap data yang ada dalam tabel atau diagram diceritakan secara urut mulai data tertinggi hingga ke data terendah atau sebaliknya. Jika ada data yang dapat dirangkum, rangkumlah menjadi satu pernyataan sehingga menjadi lebih ringkas! Ada baiknya, sebelum mengubah tabel atau diagram ke dalam bentuk narasi, urutkan data tersebut mulai data tertinggi hingga ke data terendah atau sebaliknya! Dengan demikian, kita lebih mudah dalam menceritakannya secara runtut.

Cukup luas dan detail uraian di atas. Sekarang, saatnya kamu menguji kemampuan yang kamu peroleh dari materi tersebut. Ayo, kerjakan dengan baik kegiatan berikut ini!



Kerja Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bacalah tabel dan diagram berikut dengan saksama!

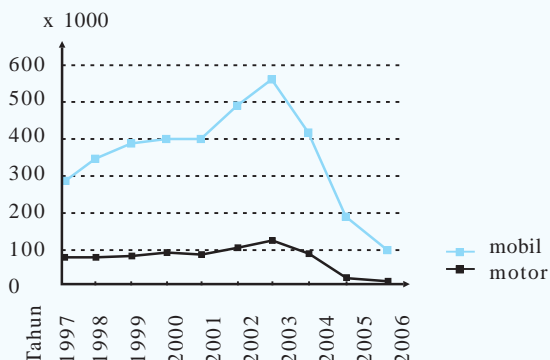
Konsumsi BBM per Sektor Tahun 1994–2003

Tahun	Industri (%)	Rumah Tangga & Komersial (%)	Transportasi (%)	Pembangkit Listrik (%)
1994	23.2	21.6	45.8	9.4
1997	21.1	19.0	47.9	12.0
1998	21.5	20.7	48.8	9.0
2000	21.7	22.2	47.1	9.0
2003	24.0	18.2	47.0	10.7*

* = Termasuk sektor lain-lain

(Sumber: <http://io.ppi-jepang.org>)

Diagram Perkembangan Kendaraan Bermotor di Indonesia Tahun 1997–2006



2. Jelaskan makna/isi tabel dan diagram tersebut ke dalam beberapa kalimat yang jelas dan runtut!
3. Ubahlah tabel dan diagram tersebut ke dalam bentuk narasi!
4. Sampaikan hasil kerjamu di depan kelas!
5. Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerjamu! Benahilah pekerjaanmu jika perlu, setelah itu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

Berikut ini ada tugas yang mesti kamu kerjakan di luar jam pelajaran sekolah. Ayo, laksanakan dengan baik sebagai tugas portofolio!



Tugas Mandiri

Coba kerjakan soal berikut sebagai tugas rumah!

1. Carilah tabel dan diagram dalam sebuah artikel di surat kabar atau majalah, kemudian klipinglah! Jangan lupa menyebutkan sumbernya!
2. Bacalah dengan saksama tabel dan diagram yang kamu kliping!
3. Jelaskan makna isi tabel dan diagram tersebut ke dalam beberapa kalimat yang jelas dan runtut!
4. Ubahlah tabel dan diagram tersebut ke dalam bentuk narasi!
5. Laporkan tugasmu kepada guru pada waktu yang telah ditentukan!



D

MENULIS

Menulis Pesan Singkat

1. Menulis pokok-pokok pesan yang akan ditulis.
2. Menulis pesan singkat sesuai dengan konteks.

Materi:

Penulisan pesan singkat.



Dok. Penerbit

Gambar 10.5 Membuat memo untuk teman

Kamu tentu sudah sering mendengar istilah SMS, bukan? Bahkan, kamu mungkin juga sudah sering memanfaatkan SMS untuk berkomunikasi. SMS, singkatan dari *short message service*, merupakan salah satu jenis layanan penyampaian pesan pendek yang biasa dilakukan melalui HP (*handphone*). Melalui fasilitas tersebut, pengirim dapat menyampaikan pesan pendek kepada orang yang dituju dalam waktu singkat di berbagai tempat yang terjangkau oleh sinyal HP. Sebelum teknologi komunikasi melalui SMS muncul, sudah ada bentuk komunikasi tertulis untuk menyampaikan pesan singkat, yaitu memo.

Pada pembelajaran kali ini, kamu diajak belajar menulis pesan singkat sesuai dengan isi, menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun. Namun, bukan SMS (*short message service*) melalui HP, melainkan **memo**.

Kata Kunci: Menulis Pokok-Pokok Pesan – Menulis Pesan Singkat

Ayo, perhatikan dengan saksama contoh memo berikut ini! Perhatikan pula bagian-bagian yang ada dalam sistematika memo!

<p align="center">PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR DINAS PENDIDIKAN NASIONAL SMP NUSANTARA Jalan Hasanuddin 14 Banjar</p>		Kepala memo (1)
<p align="center">MEMO</p>		
Pemberi memo (3)	Dari : Kepala Sekolah	3 April 2007 Tanggal penulisan (2)
Penerima memo (4)	Untuk : Kepala Urusan Kesiswaan	
	Mohon segera dibentuk panitia seminar Penanggulangan Kenakalan Remaja dari pengurus OSIS. Terima kasih.	Isi penulisan (5)
	Kepala Sekolah,	Identitas jabatan (6)
		Tanda tangan (7)
	Rahmad Syauckani	Nama penulis (8)

Berdasarkan contoh tersebut, apa saja yang perlu kamu lakukan agar dapat menulis memo dengan cara yang benar? Ayo, ikuti penjelasan berikut ini!

1. Menulis Pokok-Pokok Pesan

Memo merupakan kependekan dari **memorandum** yang merupakan bentuk komunikasi tertulis yang di dalamnya berupa pesan singkat. Memo dapat digolongkan sebagai surat dinas yang dipakai secara intern oleh instansi atau lembaga dan bersifat informal. Isinya berupa pertanyaan, perintah, informasi, peringatan, permintaan, atau harapan. Pesan-pesan yang disampaikan dalam memo cukup singkat dan tidak mengenal adanya pembuka atau kalimat penutup. Jadi, penulis memo langsung menuliskan inti pesan singkat yang hendak disampaikan.

Ayo, coba perhatikan kembali sistematika memo di atas!

Berdasarkan sistematika tersebut, kamu perlu menuliskan pokok-pokok pesan. Pokok-pokok pesan yang perlu ditulis, antara lain, pihak yang dituju, isi pesan, dan tanggal penulisan memo. Unsur-unsur yang berkaitan dengan pribadi penulis pesan, seperti jabatan, nama penulis, atau tanda tangan, tidak perlu dicantumkan karena sudah jelas diketahui oleh penulis yang bersangkutan.

2. Menulis Pesan Singkat Sesuai dengan Konteks

Selanjutnya, kamu dapat mengembangkan pokok-pokok pesan yang sudah kamu tulis menjadi sebuah memo sesuai dengan sistematika dan konteks (ilustrasi) peristiwa. Ayo, perhatikan contoh konteks (ilustrasi) peristiwa berikut ini!

Kepala Sekolah SMP Nusantara meminta Kepala Urusan Sarana dan Prasarana untuk secepatnya melaporkan data inventaris sekolah untuk keperluan pengajuan proposal permohonan subsidi peralatan.

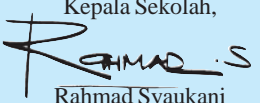
Berdasarkan konteks peristiwa tersebut, kamu dapat menulis pokok-pokok pesan seperti berikut ini!

Pokok-pokok Pesan:

Untuk : Kepala Urusan Sarana dan Prasarana

Isi pesan : Harap segera melaporkan data inventaris sekolah untuk keperluan pengajuan proposal permohonan subsidi peralatan.

Selanjutnya, pokok-pokok pesan tersebut dapat kamu kembangkan menjadi memo seperti berikut ini.

PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR DINAS PENDIDIKAN NASIONAL SMP NUSANTARA Jalan Hasanuddin 14 Banjar	
MEMO	
Dari : Kepala Sekolah	5 April 2007
Kepada : Kepala Urusan Sarana dan Prasarana	
Harap segera melaporkan data inventaris sekolah untuk keperluan pengajuan proposal permohonan subsidi peralatan. Terima kasih.	
Kepala Sekolah,  Rahmad Syaukani	

Selain untuk keperluan kedinasan, memo juga dapat digunakan untuk keperluan pribadi. Misalnya, untuk menyampaikan pesan kepada teman, keluarga, atau saudara. Hal yang perlu diingat adalah memo hanya digunakan untuk kepentingan yang sangat mendesak. Misalnya, ada informasi penting yang perlu segera diketahui oleh pihak yang dituju, tetapi yang bersangkutan tidak berada di tempat. Artinya, jika dapat bertemu secara langsung dengan orang yang dimaksud, memo tidak diperlukan lagi. Menulis memo yang baik, yakni dengan bahasa yang singkat tetapi efektif, tidaklah sukar. Ayo, uji kemampuanmu dengan mengerjakan kegiatan berikut ini!



Kerja Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

- Perhatikanlah dengan saksama ilustrasi berikut ini!
 - Direktur utama PT Jaya Bersaudara meminta Manajer Keuangan untuk segera melaporkan keadaan keuangan bulan Mei 2007 sebagai bahan rapat direksi pada tanggal 3 Juni 2007.
 - Kepala Desa Banjar Baru meminta Sekretaris Desa untuk melaporkan data penduduk miskin yang akan dijadikan sebagai bahan pengajuan permohonan kepada pemerintah daerah tentang beras murah untuk rakyat miskin (Raskin). Data tersebut harus secepatnya dilaporkan secara tertulis paling lambat tanggal 7 Mei 2007.
- Berdasarkan ilustrasi di atas, buatlah memonya dengan baik!
- Tuliskan tanda tangan dan nama pembuat memo sesuai dengan keinginanmu!



Uji Kompetensi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Pernyataan berikut yang **tidak** termasuk hal penting yang perlu diperhatikan ketika mereflesi isi puisi, yaitu . . .
 - a. gambaran penginderaan
 - b. gaya penyair
 - c. perasaan penyair
 - d. pendapat penyair
2. Setiap pembaca puisi bebas memberikan tafsiran terhadap puisi yang dibaca. Hal ini sesuai dengan hakikat puisi yang mempunyai sifat . . .
 - a. *licentia poetica*
 - b. ambigu
 - c. monotafsir
 - d. multitafsir
3. Kegiatan mengapresiasi dengan cara mengaitkan antara kehidupan dalam puisi dan kehidupan nyata sering disebut dengan istilah . . .
 - a. mereflesi isi puisi
 - b. menganalisis isi puisi
 - c. menghayati isi puisi
 - d. memahami isi puisi
4. Pernyataan berikut yang **tidak** termasuk ke dalam unsur latar cerpen, yaitu . . .
 - a. waktu
 - b. tempat
 - c. konflik
 - d. suasana

Untuk soal nomor 5 dan 6 perhatikan dengan saksama kutipan cerpen berikut!

Kini kami memasuki bioskop, duduk menghadap layar. Mataku benar-benar tak berdaya melihat layar yang tertimpa cahaya proyektor. Film dimulai. Kantukku tak tertahan. AC bioskop sungguh sejuk. Dan mataku benar-benar terpejam. Mungkin Kak Arsid, ibu, dan ayah asyik dengan film itu sehingga lupa kalau aku juga ikut menonton.

"Kenalkan, aku Harry!" kata bocah itu. Dia bertubuh tidak terlalu besar, bertampang manis dan berkacamata minus.

"Harry?! Ka ... ka ... kamu Harry!?" aku tak percaya.

"Ya. Kalau kamu tak percaya, mari ikut aku."

Lalu Harry membawaku ke tempat sepi. Harry memperlihatkan sebuah sapu. Sapu yang bagus sekali. Langsing berkilat, dengan gagang dari mahagoni. Anyaman di ujungnya lurus dan rapi, dengan tulisan emas Nimbus Dua Ribu di dekat puncaknya.

(Dikutip dari cerpen *Naik Sapu Terbang Bersama Harry* karya Zaenal Radar T. dalam *Bobo* No. 14/XXX)

5. Berdasarkan kutipan cerpen di atas, latar tempat yang berkaitan dengan kejadian berlangsung di . . .
 - a. ruang belajar
 - b. ruang tamu
 - c. kamar tidur
 - d. gedung bioskop
6. Suasana yang tersirat dalam kutipan cerpen tersebut, yaitu . . .
 - a. terharu
 - b. terkejut
 - c. terpesona
 - d. terpicat
7. Bagian tabel yang mendatar (horisontal) dari kiri ke kanan disebut . . .
 - a. garis pembatas
 - b. kolom
 - c. baris
 - d. judul kolom
8. Diagram yang menyatakan suatu peristiwa dengan bantuan kenyataan yang disederhanakan atau diperkecil disebut diagram . . .
 - a. garis
 - b. lingkaran
 - c. gambar
 - d. batang
9. Pernyataan berikut yang termasuk pokok-pokok memo, yaitu . . .
 - a. identitas penulis
 - b. isi pesan
 - c. jabatan penulis
 - d. tanggal penulisan
10. Tanggal penulisan memo resmi tidak perlu diawali dengan tempat penulisan karena . . .
 - a. pihak yang dituju sudah mengetahuinya
 - b. untuk menjaga keefektifan penulisan
 - c. sudah tercantum dalam kepala memo
 - d. memo hanya digunakan dalam keadaan mendesak

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!
Untuk soal nomor 1 dan 2 perhatikan dengan saksama puisi berikut ini!

Sesudah Perjalanan

Karya: Medy Loekito

tak ingin lagi aku pergi
sebab sepanjang jalan duka kian sarat
sedang punggungku sudah bungkuk
dan kepalaku senantiasa terbungkuk

(Sumber: www.cybersastra.com)

1. Sebutkan jenis-jenis citraan yang terdapat dalam puisi tersebut disertai dengan bukti tekstualnya!
2. Jelaskan kaitan antara kehidupan dalam puisi tersebut dengan kehidupan nyata pada saat sekarang!
3. Perhatikan dengan saksama kutipan cerpen berikut! Kemudian jelaskan kaitan antara latar dalam cerpen dengan realitas sosial saat sekarang!

"Aduh...kakiku sakit sekali. Aku *nggak* kuat berdiri, *nih*."

"*Gini aja*, Dis, kamu ke sekolah cari Pak Yan yang jaga sekolah. Pak Yan *kan* punya motor. Nanti Arga biar diantar pulang sama Pak Yan. Sekarang, aku di sini menemani Arga."

"Ide yang bagus," kata Gendis semangat. Ia segera berjalan cepat-cepat menuju ke sekolah yang masih kelihatan dari tempat itu.

"In...," kata Arga lirih. "Maafkan aku, ya. Aku sering *nggangguin* kamu, Gendis, Anggun, dan teman-teman yang lain."

"Makanya, kamu jangan suka *ngerjain* orang, apalagi mengolok-olok kekurangan mereka. Jangan suka meremehkan anak perempuan. Nyatanya, kamu membutuhkan mereka juga, *kan?*"

"Iya *deh*, aku janji *nggak* akan *ngerjain* kalian lagi."

Arga betul-betul menepati janjinya. Sejak kejadian itu, ia tak pernah mengganggu teman-temannya lagi. Arga pun jadi punya banyak sahabat, termasuk Inka dan Gendis. Mereka sering mengerjakan PR dan belajar bersama.

"Ternyata, kalau aku *nggak* nakal, sahabatku tambah banyak," pikir Arga. "Ternyata juga, punya banyak sahabat itu menyenangkan. Kalau mereka ulang tahun, *kan* aku jadi sering ditarik, *hihihi....*"

(Dikutip dari cerpen *Kena Batunya* karya Veronica Widyastuti dalam *Bobo* No. 31/XXX)

4. Perhatikan dengan saksama tabel berikut ini! Kemudian ubahlah ke dalam bentuk narasi!

**Tabel Kondisi Perminyakan di Indonesia
(dalam 1.000 barel/hari)**

Kondisi perminyakan Indonesia	2000	2001	2002	2003	2004
Produksi minyak	1272.5	1214.2	1125.4	1139.6	1094.4
Konsumsi minyak	996.4	1026	1075.4	1112.9	1143.7
Impor minyak mentah	219.1	326	327.7	306.7	330.1
Ekspor minyak mentah	622.5	599.2	639.9	433	412.7
Kapasitas pengilangan	1057	1057	1057	1057	1055.5
Output pengilangan	968.2	1006.1	1002.4	944.4	1011.6
Cadangan minyak (MB)*	5123	5095	4722	4320	4301

5. Tulislah sebuah memo dengan memerhatikan sistematika yang tepat dan bahasa yang efektif berdasarkan ilustrasi berikut ini!

Kepala SMP Nusa Bakti, Anto Suparjo, meminta laporan kepada bendahara tentang kondisi keuangan komite sekolah selama tahun pelajaran 2006/2007. Laporan tersebut akan dijadikan bahan rapat akhir tahun pelajaran 2006/2007 bersama Komite Sekolah pada tanggal 25 Juni 2007.



Prediksi Soal Ulangan Akhir Semester II

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Data tentang pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dalam wawancara dapat diperoleh dengan cara
 - a. mencatat semua pernyataan yang dikemukakan narasumber
 - b. menanyakan langsung informasi tersebut dari narasumber
 - c. memahami inti pertanyaan yang dikemukakan oleh pewawancara
 - d. mengetahui latar belakang pendidikan narasumber
2. Simpulan isi wawancara yang baik berupa
 - a. rangkuman semua isi wawancara
 - b. kalimat-kalimat singkat yang dirangkakan dengan konjungsi yang tepat
 - c. rangkuman pertanyaan yang dikemukakan oleh pewawancara
 - d. kalimat yang singkat, komunikatif, dan bermakna konotatif
3. Kalimat berikut ini yang menggunakan **verba tak transitif**, yaitu . . .
 - a. Pak Rahmad membawa oleh-oleh tradisional dari Madura.
 - b. Sejak tadi, perempuan itu menangis hingga sembab kedua matanya.
 - c. Para penonton sedang asyik menyaksikan drama komedi di layar televisi.
 - d. Anton baru saja membeli novel terbaru karya Ayu Utami.
4. Sardono Waluyo Kusumo lahir di Surakarta pada tanggal 6 Maret 1945. Biasa dipanggil Sardono W. Kusumo atau Mas Don. Ia alumni SMA Negeri 4 Surabaya. Kuliahnya di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada maupun Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tidak sampai selesai.
Dalam menceritakan tokoh idola, pernyataan tersebut merupakan pengungkapan
 - a. kepribadian
 - b. prestasi
 - c. identitas
 - d. hobi
5. Pada tahun 1992, ia menerima tawaran dari Universiti Sains Malaysia di Penang untuk menjadi "ahli cipta" di Pusat Pengajian Ilmu Kemanusiaan di sana. Posisinya sebagai "ahli cipta" di perguruan tinggi yang berlokasi di Penang, Malaysia, itu membuka peluang mengikuti program doctoral di perguruan tinggi itu dalam bidang sastra. Ia kembali ke Indonesia dengan gelar doktor dan kini ia menjadi dosen di Fakultas Falsafah dan Peradaban Universitas Paramadina.
Kutipan profil tokoh tersebut mengungkapkan tentang
 - a. filsafat yang dianut
 - b. hobi yang ditekuni
 - c. prestasi yang diraih
 - d. latar belakang pendidikan
6. (1) Hingga kini, sudah enam kumpulan puisi yang diterbitkannya.
(2) Empat buku lainnya bukan puisi.
(3) Dia sering berdiskusi dengan istrinya, Tedjawati.
(4) Dia juga menyukai karya *Bach*, *Beethoven*, dan *The Beatles*.
Pernyataan yang mengungkapkan hobi tokoh dalam kutipan tersebut terdapat pada kalimat nomor
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
7. Tanda pembacaan puisi yang menunjukkan adanya aksentuasi menguat, yaitu
 - a. √
 - b. ∧
 - c. //
 - d. /
8. Upaya menjalin komunikasi secara interaktif dengan penonton sehingga penonton terlibat secara emosional selama pembacaan puisi berlangsung dapat dilakukan melalui
 - a. kontak mata
 - b. *gesture*
 - c. intonasi
 - d. artikulasi
9. Penyair Indonesia mutakhir yang mendapatkan julukan "Presiden Penyair Indonesia", yaitu
 - a. W.S. Rendra
 - b. Sutardji Calzoum Bachri
 - c. Taufik Ismail
 - d. Abdul Hadi W.M.

10. Lahir bak cahaya,
Kian pudar ditelan dosa,
Sejernih kautsar
Penggalan puisi tersebut mengandung citra-an
- perasaan
 - pendengaran
 - penglihatan
 - penciuman
11. Hal-hal yang berkaitan dengan kejelasan vokal dan artikulasi dalam pembacaan puisi disebut
- pelafalan
 - intonasi
 - ekspresi
 - gesture*
12. Hal-hal yang berkaitan dengan tekanan (keras lembut), jeda (perhentian), tempo (cepat lambat), dan nada (tinggi rendah) ucapan dalam pembacaan puisi disebut
- pelafalan
 - intonasi
 - ekspresi
 - gesture*
13. Dari daik pulang ke daik
Sehari-hari berkebun pisang
Budi baik dibalas baik
Dalam hati dikenang orang
Pantun di atas termasuk pantun
- jenaka
 - agama
 - budi
 - percintaan
14. Perpindahan tempat yang dilakukan oleh seorang pembaca cerpen di atas panggung termasuk salah satu aspek yang dinilai berdasarkan unsur
- lafal
 - intonasi
 - ekspresi
 - gerak
15. Pasangan kata berikut ini yang berantonim, yaitu
- tua – bangsa
 - pemuda – pemudi
 - wanita – perempuan
 - kaya – raya
16. Pasangan kata berikut ini yang bersinonim, yaitu
- besar – agung
 - kakek – nenek
 - bapak – ibu
 - gundah – ceria
17. Kalimat berikut ini yang benar, yaitu . . .
- Di desa itu membangun balai pertemuan.
 - Sudah dua hari mulai membangun gedung pertemuan.
 - Rapat itu dibahas tentang rencana pembangunan gedung pertemuan.
 - Rencana pembangunan gedung pertemuan itu dibahas dalam rapat.
18. Penulisan kalimat langsung berikut ini yang benar, yaitu . . .
- "Menurut pendapat saya, pembekuan sementara perguruan tinggi itu merupakan langkah yang tepat. Demikian kata Patih kepada Raja."
 - "Menurut pendapat saya: Pembekuan sementara perguruan tinggi itu merupakan langkah yang tepat. Demikian kata Patih kepada Raja."
 - "Menurut pendapat saya, pembekuan sementara perguruan tinggi itu merupakan langkah yang tepat," demikian kata Patih kepada Raja.
 - Menurut pendapat saya, "Pembekuan sementara perguruan tinggi itu merupakan langkah yang tepat." Demikian kata Patih kepada Raja.
19. Dongeng yang berkisah tentang kepahlawanan disebut
- legenda
 - epos
 - fabel
 - sage
20. Dongeng *Sang Kancil* termasuk
- legenda
 - epos
 - fabel
 - sage
21. Prefiks *pen-* yang menyatakan makna 'orang yang gemar' terdapat pada kata
- penjudi, pemabuk, peminum, pencuri, pecandu, pemadat
 - pemanah, pemabuk, pemusik, pelawak, pelukis, pengajar

- c. pelukis, pengajar, peminum, pencuri, perampok, pemadat
d. pembunuh, pemabuk, peminum, pencuri, pecandu, penjahat
22. Kalimat berikut ini yang menggunakan majas **hiperbola**, yaitu . . .
- Kehadiran anak sakit itu menggemparkan seluruh warga desa.
 - Dia datang membawa seekor ayam jago.
 - Kepala Desa terkejut bukan main. Dia tidak mengira kalau anak itu adalah putranya sendiri.
 - Mengetahui hal itu, istri Kepala Desa menangis sejadi-jadinya.
23. Yang termasuk kalimat berita negatif, yaitu . . .
- Sudah dua hari ini, dia bekerja di perusahaan itu.
 - Dia belum mendapatkan pengalaman yang berarti.
 - Namun demikian, dia sudah akrab dengan pekerja lainnya.
 - Dia memang anak yang rajin dan ramah.
24. Perhatikan penggalan percakapan melalui telepon berikut ini!
- Penerima telepon :** (1) "Halo, mau ketemu siapa?"
- Penelepon :** (2) "Selamat malam! Saya Pak Rudi. Maaf, apakah saya bisa berbicara dengan Pak Ahmad?"
- Penerima telepon :** (3) "Oh, Pak Rudi. Bisa, Pak. Kebetulan Bapak ada di rumah. Tunggu sebentar, ya, Pak?"
- Penelepon :** (4) "Ya, tolong cepat sedikit, ya?"
- Kalimat yang **tidak** santun terdapat pada nomor . . .
- (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (1) dan (4)
 - (3) dan (4)
25. **Penelepon :** "Aku *nggak* tahu. Yang jelas, kamu diminta segera datang ke rumahnya."
- Ujaran tersebut tepat digunakan untuk ber-telepon dengan . . .
- orang yang dihormati
 - teman sebaya
 - orang yang lebih tua
 - ayah atau ibu
26. Penulisan kalimat-kalimat berikut ini yang ejaannya benar, yaitu . . .
- Sudah dua hari paman Hary tidak menelepon nenek.
 - Kedua anak itu Saudara pak Dullah.
 - "Sebaiknya Saudara jangan pergi dulu, tunggu sampai Diana datang," kata Pak Danu.
 - "Pak, Saya sudah ditunggu teman saya. Maaf, saya harus pergi, pak," jawab Mimi.
27. Kalimat berikut yang menggunakan kata ganti orang kedua, yaitu . . .
- Saya sedang menulis surat untuk Pak Rahmad.
 - Kami tidak diizinkan menggunakan alat peraga itu.
 - Apakah keputusanmu sudah kamu pertimbangkan masak-masak?
 - Kita sudah sepakat untuk menghadiri undangan itu.
- Untuk soal nomor 28 dan 29, perhatikan kutipan cerita berikut ini!*
- "Dewi!" sapa Ayah sambil duduk di pinggir tempat tidur. Aku tak berani menjawab. Aku tahu Ayah pasti sangat marah. Kemudian, terdengar suara Ibu yang juga ikut masuk ke kamarku.
- "Dewi, bangun sayang!" kata Ibu sambil menyentuh pundakku, "masalah tidak akan selesai kalau kamu hanya sembunyi di balik bantal."
- "Aku akhirnya menggeser bantalku. Sambil tertunduk, aku duduk di sisi Ayah. Dengan membeberanikan diri, kupandang wajah Ayah yang tampak kecewa. Hatiku pedih.
- (Dikutip dari *Hadiah dari Ayah* karya Martina Lianty dalam *Bobo* No. 47/XXIX)
28. Perilaku dan kebiasaan tokoh yang tercermin dalam kutipan cerita tersebut, yaitu . . .
- Dewi menumpahkan perasaan kepada ibu ketika menghadapi masalah.
 - Dewi takut setiap kali akan menghadapi orang tuanya.
 - Dewi mengurung diri di dalam kamar ketika sedang menghadapi masalah.
 - Dewi selalu meminta pertimbangan ibunya dalam memutuskan sesuatu.
29. Realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam kutipan cerita tersebut, yaitu . . .
- kebiasaan menumpahkan perasaan kepada ibu ketika menghadapi masalah
 - kebiasaan takut setiap kali akan menghadapi orang tua

- c. kebiasaan mengurung diri di dalam kamar ketika sedang menghadapi masalah
- d. kebiasaan meminta pertimbangan ibu dalam memutuskan sesuatu
30. Kegiatan penciptaan puisi kreatif yang berkaitan dengan pencerapan indrawi terhadap sesuatu benda atau suasana disebut
- penghayatan
 - persajakan
 - pencitraan
 - perenungan
31. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat merefleksi isi puisi, yaitu menangkap isi puisi melalui gambaran
- pengindraan, perenungan, dan penghayatan
 - pengindraan, perasaan, dan pendapat
 - perenungan, pengindraan, dan pendapat
 - penghayatan, perasaan, dan pendapat
32. Kesan yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan berdasarkan kata-kata tertentu dalam puisi disebut citraan
- auditif
 - taktil
 - visual
 - sensorik
33. Ajip Rosidi juga dikenal sebagai "juru bicara" yang fasih menyampaikan tentang Indonesia kepada dunia luar. Hal ini ia buktikan ketika bulan April 1981 ia dipercaya mengajar di Osaka *Gaikokugo Daigaku* (Osaka *Gaidai*), Osaka, Jepang, serta memberikan kuliah pada Kyoto *Sangyo Daigaku* di Kyoto (1982-1996), *Tenri Daigaku* di Nara (1982-1995), dan di Asahi *Cultural Center*.
- Dalam menceritakan tokoh idola, kutipan tersebut mengungkapkan
- keistimewaannya
 - pendidikannya
 - kegemarannya
 - prestasinya
34. (1) Kemukakan identitas tokoh idola secara lengkap sesuai dengan apa yang kita ketahui!
- (2) Pahamiilah simpulan yang telah dirumuskan!
- (3) Biasakanlah meneladani apa yang dilakukan oleh sang tokoh!
- (4) Gunakan kalimat yang efektif, runtut, dan padu agar mudah dipahami oleh orang lain!
- (5) Berceritalah dengan penuh rasa empati!
- (6) Jalinlah komunikasi dengan penonton melalui kontak mata!
- Hal-hal yang **tidak** perlu diperhatikan dalam menceritakan tokoh idola terdapat pada nomor
- (1), (2), (4)
 - (2), (3), (5)
 - (3), (4), (5)
 - (4), (5), (6)
35. Perhatikan kalimat berikut ini!
- Ayah membelikan adik baju baru.
 - Ayah mengambil barang-barang belanjaan yang terjatuh.
- Perbedaan imbuhan *-kan* dan *-i* terletak pada
- subjek yang mendahuluinya
 - objek yang mengikutinya
 - pelengkap yang mengikutinya
 - keterangan yang mengikutinya
36. Paragraf yang kalimat topiknya terletak di bagian awal, kemudian diulang lagi di bagian akhir paragraf disebut paragraf
- induktif
 - deduktif
 - campuran
 - menyebarkan
- Untuk soal nomor 37 dan 38, perhatikan kutipan teks berikut ini!*
- Cara berenang kuda laut dipengaruhi oleh sistem yang sangat khusus. Kuda laut bergerak naik turun di dalam air dengan cara mengubah isi udara dalam kantung renang. Jika kantung renang ini rusak dan kehilangan sedikit udara, kuda laut tenggelam ke dasar laut. Kecelakaan yang sedemikian menyebabkan matinya kuda laut. Di sini, ada hal sangat penting yang tidak boleh dilewatkan. Jumlah udara di dalam kantung renang telah ditetapkan secara amat teliti.
37. Kalimat utama paragraf tersebut terletak di bagian
- awal
 - tengah
 - akhir
 - awal dan akhir
38. Gagasan utama paragraf di atas, yaitu
- sistem yang sangat khusus
 - kuda laut bergerak naik turun di dalam air

- c. sistem yang memengaruhi cara kuda laut berenang
 - d. jumlah udara di dalam kantung renang
39. Kalimat dalam paragraf yang berfungsi sebagai pendukung kalimat topik disebut kalimat
- a. penjelas
 - b. pengurai
 - c. pembahas
 - d. penunjang

Untuk soal nomor 40 dan 41, perhatikan teks berikut ini!

- (1) Bukan kematian benar menusuk kalbu
- (2) Keridlaanmu menerima segala tiba
- (3) Tak kutahu setinggi itu atas debu
- (4) Dan duka maha tuan bertakhta.

(Sumber: Nisan, karya Chairil Anwar)

40. Kesan emosional yang terkandung dalam puisi tersebut, yaitu
- a. kemunafikan
 - b. keharuan
 - c. ketulusan
 - d. kebencian
41. Citraan perasaan yang terkandung dalam puisi tersebut terdapat pada nomor
- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
42. Rani tak secantik Rina, saudara kembarnya. Imbuhan **se-** pada kata **secantik** di atas menyatakan tingkat perbandingan
- a. setara
 - b. sedang
 - c. lebih
 - d. paling

Untuk soal nomor 43 dan 44, perhatikan kutipan cerita berikut ini!

Mas Indra tetap cengar-cengir sembari memakai toga di depan cermin. *Ck ck ck*, gagah sekali, *lho!* Sampai-sampai Ibu dan Laila melongo! Diam-diam Laila mengusap setitik air mata yang tanpa sadar menggantung di sudut mata.

"Nazar apa?" ulang Ibu. Tatapan matanya berkedip bagai mengandung bintang. *Ah*, ibu mana yang tidak bangga menyaksikan anaknya menjadi sarjana. Dan sarjana itu diraih dengan banting tulang, tanpa menyusahkan orang tua.

Toga sudah terpakai. Mas Indra kini membela-kangi cermin. Katanya tenang, "Bila aku berhasil

menjadi sarjana, aku akan kayuh becak ke kampus. Ibu dan Laila menjadi penumpang istimewa." Sesaat lama Ibu dan Laila terpana. Lalu akhirnya menggandeng lengan Mas Indra kiri kanan. Ibu dan Laila mena-han tangis kegembiraan.

(Dikutip dari *Semangkuk pun Sudah Lunas* karya Wahyu Noor S. dalam *Bobo* No. 51/XXVII)

43. Latar suasana yang menonjol dalam kutipan cerpen ditunjukkan oleh kalimat . . .
- a. Mas Indra tetap cengar-cengir sembari memakai toga di depan cermin.
 - b. Dan sarjana itu diraih dengan banting tulang, tanpa menyusahkan orang tua.
 - c. Diam-diam, Laila mengusap setitik air mata yang tanpa sadar menggantung di sudut mata.
 - d. Bila aku berhasil menjadi sarjana, aku akan kayuh becak ke kampus.
44. Bukti tekstual bahwa latar cerpen tersebut berlangsung di rumah, yaitu . . .
- a. Diam-diam, Laila mengusap setitik air mata yang tanpa sadar menggantung di sudut mata.
 - b. Mas Indra tetap cengar-cengir sembari memakai toga di depan cermin.
 - c. Ibu mana yang tidak bangga menyaksikan anaknya menjadi sarjana.
 - d. Lalu akhirnya menggandeng lengan Mas Indra kiri kanan.
45. Jumlah murid SMP menurut tingkatan kelas di tiap provinsi ditunjukkan oleh tabel berikut ini. Bacalah dengan saksama!

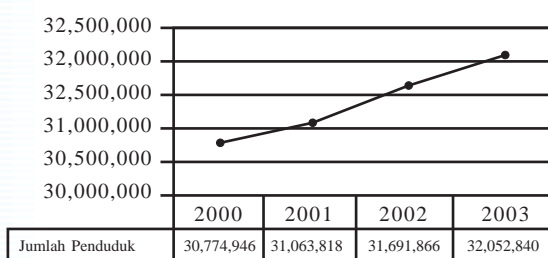
No.	Provinsi	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
1	Jakarta	160,940	153,249	139,912	454,101
2	Jabar	368,796	344,625	273,820	987,241
3	Jateng	385,361	334,431	288,554	1,008,346
4	DIY	52,778	48,919	44,697	146,394
5	Jatim	367,919	326,276	285,506	979,701
6	Aceh	48,680	41,576	35,216	125,472
7	Sumut	200,345	179,125	153,918	533,388
8	Sumbar	64,337	53,551	48,259	166,147
9	Riau	47,551	40,464	33,584	121,599

Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi tabel tersebut, yaitu . . .

- a. Siswa SMP di Provinsi Riau paling banyak di Pulau Sumatra.
- b. Siswa SMP paling banyak di Provinsi Jawa Tengah dan paling sedikit di Provinsi Riau.

- c. Siswa SMP di Provinsi DKI Jakarta lebih banyak dari siswa SMP di Provinsi Jawa Barat.
- d. Siswa SMP di Provinsi Jawa Timur kurang dari siswa SMP di Provinsi DKI Jakarta.
46. Berdasarkan data pada soal nomor 45, jumlah siswa SMP terbanyak adalah provinsi
- Jawa Barat
 - Jawa Tengah
 - Jawa Timur
 - Sumatra Utara
47. Pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan oleh grafik berikut ini.

Grafik Pertumbuhan Penduduk



(Sumber: BPS Prop. Jawa Tengah Tahun 2003 dan Data Profil Kesehatan Kab. Kota di Jateng yang telah dikonfirmasi dengan Kantor Statistik Prop. Jateng untuk tahun sebelumnya)

- Pertumbuhan penduduk yang tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi pada tahun
- 2000
 - 2001
 - 2002
 - 2003
48. Klausa berikut ini yang terdiri atas fungsi subjek (S) dan predikat (P), yaitu
- Paman pergi ke ladang
 - Ibu menanam bunga
 - Kakak pergi
 - Adik makan roti pisang
49. Perihal berikut ini yang **tidak** dapat disampaikan melalui memo, yaitu
- perintah kedinasan
 - informasi keuangan
 - lamaran pekerjaan
 - permintaan laporan
50. Seorang direktur perusahaan meminta manajer produksi untuk melaporkan jumlah produksi sepatu pada bulan Mei 2007 secepatnya. Laporan akan dijadikan sebagai bahan rapat direksi pada bulan Juni 2007.

Memo yang tepat untuk ilustrasi tersebut, yaitu . . .

- Kalau ada waktu, secepatnya laporkan jumlah produksi sepatu bulan Mei 2007 sebagai bahan rapat direksi bulan Juni 2007 karena sangat penting.
- Karena sangat penting dan mendesak, mohon segera melaporkan jumlah produksi sepatu bulan Mei 2007 sebagai bahan rapat direksi bulan Juni 2007.
- Bulan Juni 2007 akan ada rapat direksi. Karena itu saya mohon secepatnya Saudara segera melaporkan jumlah produksi sepatu bulan Mei 2007.
- Mohon segera melaporkan jumlah produksi sepatu bulan Mei 2007 sebagai bahan rapat direksi bulan Juni 2007.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

- Sebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan wawancara dengan narasumber!
- Hal penting apa saja yang perlu diceritakan ketika menceritakan tokoh idola?
- Apakah buku biografi itu?
- Ayah mengatakan bahwa dia tidak jadi pergi ke Jakarta.
Ubahlah kalimat di atas menjadi kalimat lang-sung!
- Bastomi mengerang **kesakitan** ketika kakinya terluka.
Sebutkan arti imbuhan *ke-an* pada kata bercetak tebal di atas!
- Sebutkan ciri-ciri pantun!
- Nenek moyang laba-laba pertama menghuni laut sebelum binatang hidup di daratan. Kira-kira 600 juta tahun yang lalu. Trilobita namanya, mirip dengan kutu raksasa dengan panjang sam-pai 60 cm, bergerak di dasar laut dan memakan bangkai. Jenis ini punah kira-kira 250 juta tahun yang lalu.
Tuliskan gagasan pokok paragraf di atas!
- Buatlah dua kalimat majemuk berturut-turut menggunakan kata penghubung *untuk* dan *demi*!
- Buatlah sebait pantun jenaka!
- Buatlah contoh memo berdasarkan ilustrasi berikut ini!

Kepala Sekolah meminta Kepala Urusan Kurikulum untuk segera menyusun jadwal pelaksanaan ulangan mid semester sesuai ketentuan kalender pendidikan. Jadwal tersebut akan dijadikan sebagai salah satu bahan rapat dengan dewan guru pada tanggal 10 Oktober 2007.

aktor: pria yang berperan sebagai pelaku dalam pementasan cerita, drama, dsb. di panggung, radio, televisi, atau film

antologi: kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang

apresiasi: 1. kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya; 2. penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu

aspek: sudut pandangan

biografi: riwayat hidup; buku yang menguraikan riwayat hidup seseorang

biologis: bersangkutan dengan biologi

Boeing 737-200: salah satu jenis pesawat penumpang

channel: saluran stasiun televisi

content: isi

deteksi: menemukan dan menentukan keberadaan atau kenyataan sesuatu (melacak)

dialog: 1. percakapan (dalam sandiwara, cerita, dll.); 2. karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih

direksi: (dewan) pengurus atau (dewan) pimpinan perusahaan, bank, yayasan, dsb.

direktur: pemimpin tertinggi dalam suatu perusahaan

dramatisasi: hal membuat suatu peristiwa menjadi mengesankan atau mengharukan

efektif: berhasil guna

ekspresi: pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb.)

ekstrakurikuler: berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa

elektronik: alat-alat yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip elektronika; hal atau benda yang menggunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika

emosional: menyentuh perasaan; mengharukan

endemi: penyakit yang berjangkit di suatu daerah tertentu atau pada suatu golongan masyarakat; hawar

esai: karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya

etnis: bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dsb.

fakultas: bagian perguruan tinggi tempat mempelajari suatu bidang ilmu

fasilitas: sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan

fenomena: hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah; sesuatu yang luar biasa (keajaiban); fakta (kenyataan)

fisik: jasmani, badan, tubuh

fotografi: seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipeka

genre: jenis, tipe, atau kelompok sastra; ragam sastra

identitas: ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri

ilustrasi: 1. gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dsb.; 2. gambar, desain, atau diagram untuk penghias (halaman sampul, dsb.); 3. keterangan (penjelasan) tambahan berupa contoh, bandingan, dsb. untuk lebih memperjelas paparan (tulisan, dsb.)

imajinasi: daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dsb.) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang; khayalan

impulsif: bersifat atau cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati

informasi: keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu

inisiatif: usaha (tindakan, dsb.) yang mula-mula; prakarsa

instansi: badan pemerintah umum (seperti jawatan, kantor)

instruksi: perintah

intensif: secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal

kaidah: rumusan asas-asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan; dalil

kaliber: ukuran (tingkatan) kecakapan atau sifat-sifat batin (pikiran, watak, dll.)

karakter: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak

kendala: halangan, rintangan, kendala

keriput: kerut; kedut; kerepot

komposisi: susunan

komunikasi: pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak

komunitas: kelompok organisme (orang, dsb.) yang hidup dan saling berinteraksi dalam suatu daerah tertentu; masyarakat; paguyuban

kondisi: persyaratan; keadaan

konteks: 1. bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2. situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian

kontraproduktif: tidak menguntungkan

kontroversi: 1. perdebatan; 2. persengketaan; pertentangan

koordinator: orang yang melakukan koordinasi

legalitas: perihal (keadaan) sah
lobi: ruang teras di dekat pintu masuk hotel (bioskop, dsb.) yang dilengkapi dengan beberapa perangkat meja kursi yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu
logika: 1. pengetahuan tentang kaidah berpikir; 2. jalan pikiran yang masuk akal
logis: sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal
medali: tanda jasa (tanda penghargaan, tanda peringatan) dibuat dari logam (emas, perak, perunggu), berbentuk bundar, lonjong, dsb, kadang-kadang diberi tali seperti kalung
media cetak: sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala, seperti surat kabar atau majalah
muhibbah: 1. cinta kasih; mahabiah; 2. perasaan persahabatan dan kasih
multitafsir: mengandung banyak penafsiran
nurani: perasaan hati yang murni yang sedalam-dalamnya
olimpiade: pertandingan olahraga (cabang yang lain) antarbangsa yang diadakan setiap empat tahun sekali di negeri yang berlainan
organisasi: kesatuan (susunan, dsb.) yang terdiri atas bagian-bagian (orang, dsb.) dalam perkumpulan, dsb. untuk tujuan tertentu
otoritas: kekuasaan; wewenang
partisipasi: hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta
paten: hak yang diberikan pemerintah kepada seseorang atas suatu penemuan untuk digunakan sendiri dan melindunginya dari peniruan (pembajakan)
patron: suri (teladan); pola
personalia: suatu instansi (kantor) yang mengurus soal-soal kepegawaian
posko: pos komando (tempat pengendalian komando)
potensi: kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kemampuan
presenter: pembawa acara
produksi: proses mengeluarkan hasil; penghasilan
produktif: bersifat atau mampu menghasilkan (dalam jumlah besar)
profil: 1. pandangan dari samping (tentang wajah orang); 2. lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis; 3. penampang (tanah, gunung, dsb.); 4. grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus
proposal: rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja
psikolog: ahli psikologi (ilmu jiwa)
realitas: kenyataan

refleksi: gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kejadian yang datang dari luar; cerminan; gambaran
reformasi: perubahan radikal untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama) dalam suatu masyarakat atau negara
relevansi: hubungan; kaitan
reporter: penyusun laporan; wartawan
responden: penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian)
sekretaris: orang (pegawai, anggota pengurus) yang disertai pekerjaan tulis-menulis, surat-menyurat, dsb.; penulis; panitera
sektor: lingkungan suatu usaha
sinetron: film, pertunjukan sandiwara (drama), dsb. yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti televisi
sinyal: 1. tanda isyarat (lampu merah, bunyi, larangan parkir, dsb.); 2. tiang, dsb. yang menjadi (atau berisi) tanda isyarat
sistematika: pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan)
situs: 1. daerah temuan benda-benda purbakala; 2. sebuah komputer yang terhubung oleh internet, dan menyajikan informasi atau layanan, seperti *newsgroups*, *e-mail*, atau halaman *web*
skenario: rencana lakon sandiwara atau film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci
sosialisasi: usaha untuk mengubah milik perseorangan menjadi milik umum (milik negara)
spesialis: orang yang ahli dalam suatu cabang ilmu atau keterampilan
struktur: susunan
sutradara: orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknik dalam pementasan drama, pembuatan film, dsb.
swasta: bukan milik pemerintah
target: sasaran (batas ketentuan, dsb.) yang telah ditetapkan untuk dicapai
teknologi: kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses teknis; ilmu teknik
tim SAR: tim *Search and Rescue* (Cari dan Selamatkan)
tradisional: 1. sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun; 2. menurut tradisi (adat)
trauma: keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera jasmani; luka berat
tsunami: gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut

- Abernathy, Rob dan Mark Reardon. 2004. *25 Kiat Dahsyat Menjadi Pembicara Hebat* (Terjemahan). Bandung: Kaifa.
- Ali, Rahmat. 1993. *Cerita Rakyat Betawi I*. Jakarta: Grasindo.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budianta, Eka. 1992. *Menggebrak Dunia Mengarang*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Caraka, Ciptaloka. 2002. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaniago, Irzam. 2003. *Kupu-kupu di Bantimurung: Antologi Cerpen Remaja III*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. 2002. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas Cetakan Keenam* (Terjemahan). Bandung: Kaifa.
- Djunaidi, H. Mahbub. 1982. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, Abdul. 1980. *Selusin Cerita Rakyat*. Jakarta: Danau Singkarak.
- <http://forumpendidikan.com>. "Tim Olimpiade Fisika Indonesia Raih Empat Emas di Singapura", (online), diakses 15 Maret 2008.
- <http://tokohindonesia.com>. "Prof. Sardono W. Kusumo", (online), diakses 25 Maret 2008.
- Ismail, Taufik. 2002. *Horison Sastra Indonesia 3: Kitab Nukilan Novel*. Jakarta: Horison, Kakilangit, The Ford Foundation.
- Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi Cetakan Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Penyusun. 2001. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Bahasa. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Bahasa. 2004. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1980. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.
- Ramlan, M. 1980. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Sapari, Achmad, Herry Santoso, dan EM Saidi Dahlan. 1995. *Cincin Bibi Marlupi: Kumpulan Cerita Anak*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah.
- Semi, M. Atar. 1993. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sigar, Edi. 2001. *Buku Pintar Mendongeng*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Soedarso. 2001. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid I*. Jakarta: Depdiknas.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

A

Aat Danamihardja 16
 Abdul Hakim 21
 Abdurrauf Tarimana 66
 Achmad Sapari 130
 Ahda Imran 106, 107
 alat peraga 69, 70, 71, 72, 73, 74, 81
 antonim 4, 83, 170
 Asa Jatmiko 104

B

bercerita 1, 6, 17, 21, 23, 29, 31, 33, 65, 69, 70, 71, 73, 81
 bertelepon 121, 125, 126, 127, 128, 134, 136, 171
 biografi 105, 112, 113, 114, 115, 120, 136, 174, 175
 buku cerita 31, 35, 37, 38, 85
 buku harian 17, 26, 27, 28, 30, 49, 85

C

cerita anak 1, 9, 10, 11, 12, 16, 47, 83, 121, 129, 130, 131, 134
 Chairil Anwar 108, 173

D

Dharmadi 150
 diagram 153, 160, 161, 162, 163, 164, 167
 Dody Iskandar 154, 155, 156
 dongeng 17, 18, 19, 20, 21, 29, 30, 31, 51, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 81, 84, 86, 87, 170
 Duryatin Amal 108

E

Eqri Saqib 132

G

gagasan utama 139, 146, 148, 149, 152, 172

H

hal menarik 17, 18, 19, 21
 hal-hal penting 7, 24, 29, 112, 113, 114, 115, 122, 123, 124, 133, 136, 140, 150, 167

I

I Nengah Kayun 19
 Ikranagara 140, 141
 Irzam Chaniago 35, 37

J

J. Chawla 9
 Jajang R. Kawentar 97

K

kalimat berita 38
 kalimat efektif 6, 8, 43, 44, 46, 48, 79, 82, 125, 127
 kalimat majemuk bertingkat 62, 63, 64, 85
 kalimat penjelas 146, 147, 148
 kalimat perintah 145, 152
 kalimat utama 147, 148, 149, 152, 172

kamus 17, 24, 25, 26, 29

kata acuan 128

kata sapaan 128

Kemala P. 48

klausa 62, 63, 174

L

latar 7, 29, 36, 48, 49, 61, 64, 85, 153, 157, 158, 159, 160, 167, 168, 169, 173

5W + 1H 3, 5, 7, 32, 47, 50, 52, 83

Lubis Grafura 142

M

Martina Lianty 171

media 2, 3, 5, 83, 90, 120, 141, 176

Medy Loekito 168

membaca indah 96

membaca puisi 89, 97, 99, 106, 108, 154

memo 153, 164, 165, 166, 167, 168, 174

menceritakan kembali 1, 9, 10, 11, 12, 16, 47, 83

menulis kreatif 150

menulis puisi 89, 99, 100, 101, 121, 131, 132, 134, 137, 138, 139, 150, 151

Moh. Syarif Hidayat 99

Mudjibah Utami 159

N

Nando 157

narasi 105, 115, 116, 117, 119, 160, 162, 163, 164

nomina 24, 29, 128, 134, 145

P

pantun 1, 12, 13, 14, 15, 16, 48, 50, 84, 86, 87, 170, 174

paragraf 16, 135, 139, 146, 147, 148, 149, 152, 172, 173

partikel 73, 87

pemarkah 3, 4, 73, 116

pengalaman mengesankan 1, 6, 7, 8, 15, 16, 31, 33, 34, 47

pengumuman 51, 53, 54, 55, 64, 65, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 86, 87

pesan singkat 153, 164, 165

pokok-pokok cerita 7, 9, 10, 11, 15, 16, 21, 22, 30, 33, 47, 48, 69, 83, 84

polisemi 4

R

Rahmat Ali 61

Rama Dira J. 110, 111

realitas 121, 129, 131, 134, 157, 158, 159, 168, 171, 176

refleksi 176

S

Sam Haidy 152

sampul 44

simpulan 3, 4, 5, 15, 16, 21, 33, 45, 59, 60, 64, 103, 104, 114, 169

sinonim 4, 170

Sofiska Carevy 33

surat pribadi 40, 41, 42, 43, 44, 46, 50, 86

surat resmi 40, 41, 42, 43, 46, 50

T

Tabel 28, 110, 112, 120, 141, 153, 160, 161, 162, 163, 164, 167, 173
 tanda pembacaan 76, 82, 98, 99, 104, 169

teks perangkat upacara 65, 74, 76

tingkat perbandingan 155

tokoh idola 88, 95, 96, 103, 135, 139, 143, 144, 145, 151, 152, 169, 172, 174

V

verba tak transitif 85, 93, 103, 169

verba transitif 85, 93, 137

Veronica Widyastuti 168

W

Wahyu Noor S. 83, 173

wawancara 53, 54, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 103, 105, 115, 116, 117, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 133, 136, 138, 169, 174

Z

Zaenal Radar T. 167

ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-095-239-3 (jil. 1a)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008, tanggal 7 November 2008.**

*Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp14.067,00*